LONTAR MANDAR

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Tidak diperdagangkan
Milik Depdikbud

LONTAR MANDAR

Penulis : 1. A. M. Mandra
2. M. Yusuf. K
3. Hapipa M
4. Wanyuddin M
5. Tabrtaviv M

Editor :
Kencana Sembiring

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN KEBUDAYAAN NUSANTARA
TAHUN 1991/1992

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Usaha untuk mengetahui dan memahami kebudayaan daerah lain selain kebudayaan daerahnya sendiri lewat karya-karya sastra lama (naskah kuno) merupakan sikap yang terpuji dalam rangka pengembangan kebudayaan bangsa. Keterbukaan sedemikian itu akan membantu anggota masyarakat untuk memperluas cakrawala budaya dan menghilangkan sikap etnosentris yang dilandasi oleh pandangan stereotip. Dengan mengetahui dan memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia secara benar, maka akan sangat besar sumbangannya dalam pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk membantu mempermudah pembinaan saling pengertian dan memperluas cakrawala budaya dalam masyarakat majemuk itulah pemerintah telah melaksanakan berbagai program, antara lain dengan menerbitkan buku-buku yang bersumber dari naskah-naskah lama seperti apa yang diusahakan oleh Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. Mengingat arti pentingnya usaha tersebut, saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku yang berjudul "Lontar Mandar".

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini, maka penggalian nilai budaya yang terkandung dalam naskah lama yang ada di daerah-daerah di seluruh Indonesia dapat lebih ditingkat-

kan sehingga tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional yang sedang kita laksanakan dapat segera tercapai.

Namun demikian perlu disadari bahwa buku-buku hasil penerbitan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara ini baru merupakan langkah awal, dan ada kemungkinan masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Diharapkan hal ini dapat disempurnakan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan teknik pengkajian dan pengungkapannya.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini.

Jakarta, Oktober 1991
Direktur Jenderal Kebudayaan



Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130 204 562

KATA PENGANTAR

Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan telah mengkaji dan menganalisis naskah-naskah lama di antaranya naskah Kuno Daerah Sulawesi Selatan yang berjudul Lontar Mandar isinya tentang Informasi berbagai aspek kehidupan masyarakat Mandar.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah ini adalah nilai yang dapat menunjang pembangunan, baik fisik maupun spirituil.

Kami menyadari bahwa buku ini masih mempunyai kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, semua saran untuk perbaikan yang disampaikan akan kami terima dengan senang hati.

Harapan kami, semoga buku ini dapat merupakan sumbangan yang berarti dan bermanfaat serta dapat menambah wawasan budaya bagi para pembaca.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti dan semua pihak atas jerih payah mereka yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Pemimpin Proyek

Sri Mintosih B.A.
NIP. 130 358 048

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN		iii
KATA PENGANTAR		v
DAFTAR ISI		vii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	I.1. Latar Belakang Masalah	1
	I.2. Pokok Masalah	3
	I.3. Usaha-usaha Pemecahan Masalah	4
	I.4. Tujuan	5
	1.5. Kegiatan-kegiatan Penyelamatan.	6
	1.6. Metode Penelitian Dan Prosedur Kerja.	7
BAB II.	INFORMASI NASKAH	9
	II.1. Keadaan Naskah	9
	II.2. Bahasa Dan Huruf Naskah	10
	II.3. Cara Penulisan Dan Penyalinan Naskah	10
	II.4. Tradisi Pembukaan Dan Pembacaan Lontar	12
	II.5. Fungsi Lontar	14
BAB III.	NASKAH LONTAR MANDAR	16
	III.1. Transliterasi Naskah Ke Dalam Huruf Latin	16

III.2. Terjemahan Naskah Ke Dalam Bahasa Indonesia 97

BAB IV. KAJIAN DAN ANALISA 187

IV.1. Unsur-unsur Yang Dikandung 192

IV.2. Sumbangan Terhadap Pembangunan Kebudayaan Nasional 196

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 199

DAFTAR KEPUSTAKAAN 202

LAMPIRAN: 205

1. Daftar Informan 205
2. Peta Suku Bangsa Sulawesi Selatan 207
3. Contoh Naskah 208
4. Index Isi, Transliterasi & Terjemahan 211

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai manifestasi dari pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada umumnya dan Pasal 32 UUD 45 tersebut pada khususnya yang berbunyi: Pemerintah Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia serta pengamalan nyata dari TAP MPR Nomor IV/MPR/78 casu quo TAP MPR Nomor II/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara bidang kebudayaan yang masing-masing antara lain berbunyi:

- Mengembangkan nilai budaya Indonesia guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional.
- Pengembangan kebudayaan nasional, diarahkan kepada nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian bangsa dan meningkatkan nilai-nilai luhur, serta mencegah nilai-nilai sosial-budaya yang bersifat feodal dan kedaerahan yang sempit.
- Peningkatan usaha-usaha pembauran bangsa demi memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.

- Pengembangan bahasa Indonesia dengan mempergunakan bahasa daerah untuk memperkaya perbendaharaan dan pengembangan bahasa nasional.
- Membina tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa dan kebanggaan serta kemanfaatan nasional.
- Bentuk-bentuk kebudayaan sebagai pengejawantahan pribadi manusia Indonesia harus benar-benar menunjukkan nilai-nilai hidup dan makna kesusilaan yang dijiwai Pancasila. Sedangkan kebudayaan itu sendiri harus merupakan penghayatan nilai-nilai yang luhur sehingga tidak dipisahkan dari manusia budaya Indonesia sebagai pendukungnya.

Oleh sebab itu Pemerintah yang dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Keb udayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, lewat Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 11 September 1980 Nomor 0222e/0/1980, telah mengambil kebijaksanaan untuk mengadakan Inventarisasi, Dokumentasi dan menginformasikan ke masyarakat luas bidang kesejarahan dan nilai tradisional. Tujuannya adalah pengembangan, pembinaan dan pemeliharaan kebudayaan nasional, termasuk kelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika.

Latar belakang dari kesejarahan dan nilai tradisional bangsa merupakan potensi efektif dalam memupuk dan memberi corak pada kebudayaan nasional guna memperkokoh kepribadian serta kesadaran nasional menuju terwujudnya ketahanan nasional dan manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian, maka bidang kesejarahan dalam segala aktifitasnya mengandung nilai patriotisme menuju tegak dan tumbuh suburnya perjuangan bangsa, kebanggaan serta kemanfaatan nasional, sebagai potensi andalan di dalam mempertinggi kepribadian bangsa dan kesadaran nasional yang tangguh.

Dari keutuhan nilai budaya dan kepribadian bangsa akan tumbuh jiwa persatuan yang kokoh, yang merupakan jaminan

kuat dan meyakinkan, bagi pembinaan, pengembangan dan pelestarian kebudayaan nasional. Dalam rangka membina kelestarian hidup bangsa, maka Mandar sebagai salah satu lingkungan budaya di Republik tercinta ini, perlu digali, dibina dan dikembangkan kebudayaannya sesuai dengan program kegiatan pembudayaan lingkungan yang mengandung kemanfaatan nasional menuju kekayaan dan kelestarian budaya bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika. Dari pendokumentasian aspek-aspek kesejarahan dan nilai tradisional naskah kuno dan buku lama Mandar, akan terungkap berbagai nilai budaya dan kearifan hidup manusia yang luhur di masa lampau, kita juga akan menemukan berbagai informasi sejarah yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Menurut pengertian yang terkandung dalam Ordonansi Monumentum STBL 238/1931, yang dimaksud naskah kuno/lama ialah: hasil karangan yang berupa tulisan tangan atau ketikan yang berusia lima puluh tahun lebih, sedang yang dimaksud dengan buku lama adalah hasil karangan yang berupa buku cetakan yang telah berusia lima puluh tahun lebih. Naskah kuno ini memiliki fungsi kultural dalam masyarakat dan terdapat di beberapa daerah di pelosok tanah air, tak terkecuali di Mandar. Pada umumnya, naskah kuno ini mengandung berbagai keterangan/informasi tentang kehidupan sosial budaya bangsa dan masyarakat di masa lampau, yang sangat bermanfaat bila dibina dan dikembangkan guna menunjang suksesnya pembangunan bangsa, baik fisik maupun mental spiritual.

I.2. Pokok Masalah.

Demi penyelamatan dan mencegah kepunahan naskah kuno yang bisa berakibat hilangnya jejak sejarah masa lampau di Mandar, maka masalah yang bisa mengundang akibat yang fatal bagi kelestarian budaya itu hendaknya segera kita atasi sebelum terlambat, antara lain sebagai berikut:

I.2.1. Masih berbagai naskah kuno yang tersimpan di rumah-

rumah rakyat yang tidak terpelihara baik, mereka tak mau menyerahkan kepada lembaga/instansi yang dapat menjamin pemeliharaannya, seperti museum, karena keyakinannya seakan-akan benda itu mengandung kesaktian dan tabu diperlihatkan pada orang lain apa lagi diberikan untuk disimpan dan dipelihara, padahal benda itu lambat laun akan rusak dan punah sama sekali.

I.2.2. Tulisan itu kebanyakan ditulis dalam huruf/aksara lontar yang sudah sangat terbatas orang yang dapat membacanya apatah lagi menulisnya. Yang dapat membaca aksara Lontar di Mandar sekarang sudah sangat sedikit yang rata-rata umurnya minimum 45 (empat puluh lima) tahun. Dengan demikian, maka pada saatnya Lontar di Mandar tidak akan terbaca sama sekali.

I.2.3. Jumlah sastrawan dan peneliti yang mampu di Mandar juga sangat terbatas yang mampu menggarap Naskah Kuno, sehingga penggalian isi yang dikandungnya juga kurang, membuat terpendamnya nilai-nilai luhur sejarah itu bagi pengenalan dan pengetahuan masyarakat umum.

I.2.4. Kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai sejarah belum memadai, hingga benda-benda bersejarah itu terkadang lepas dari pemiliknya kepada orang lain yang bukan orang Mandar melalui jual-beli ataupun ditukar dengan benda lain yang lebih dibutuhkannya.

I.2.5. Naskah-naskah itu pada umumnya tertulis di kertas, ada juga di daun lontar, yang sangat mudah dimakan rayap atau perusak lainnya karena tidak selalu dilihat dan diperiksa oleh pemiliknya berhubung menurut mereka benda itu adalah benda pusaka yang tidak sembarang waktu dan orang boleh dibuka, dibaca/dipegang.

I.3. Usaha-usaha Pemecahan Masalah.

I.3.1. Perlu adanya kegiatan inventarisasi dan dokumentasi

naskah kuno yang ada di Mandar sebagai usaha penyelamatan dari kemusnahan, baik secara fisik maupun isi yang terkandung di dalamnya.

I.3.2. Naskah kuno yang dianggap penting dan belum pernah digarap, perlu segera mendapat perhatian untuk diprogramkan penggarapannya agar diketahui masyarakat umum.

I.3.3. Selain tenaga ahli kita di Mandar masih sangat terbatas yang ingin mencurahkan perhatiannya kepada penelitian, juga terbatasnya sarana yang memungkinkan timbul dan mekarnya kecenderungan pada penelitian naskah kuno tersebut. Dengan demikian, maka sangat perlu adanya upaya untuk memancing minat para tenaga ahli untuk menekuni bidang itu, termasuk peningkatan obyek/sarana yang diperlukan sehubungan dengan terungkap habisnya naskah kuno yang masih mengendap di daerah Mandar tersebut.

I.4. Tujuan.

I.4.1. Dari penelitian naskah kuno Mandar ini, akan terungkap nilai-nilai sosial budaya Mandar yang mencerminkan alam pikiran, aspirasi, cita-cita, dasar falsafah hidup serta ilmu-ilmu tradisional masyarakat Mandar di zaman lampau, yang bisa dikembangkan untuk kebutuhan pembangunan bangsa dewasa ini dan hari esok. Lebih dari itu, juga kelestarian nilai-nilai budaya daerah yang jadi kekayaan budaya nasional.

I.4.2. Pada naskah kuno terkandung banyak nilai-nilai sastra yang bermutu tinggi dalam arti yang luas, yang sudah pasti bermanfaat bagi pengembangan sastra Indonesia masa kini dan esok, guna jadi sumber dan landasan inspirasi para sastrawan muda kita.

I.4.3. Terungkapnya isi naskah kuno Mandar, akan menunjang dan memberi arah yang tepat bagi pengembangan ke-

budayaan Mandar itu sendiri dan akan memberi corak yang meyakinkan pada perkembangan budaya nasional dalam ciri khas kepribadian bangsa Indonesia.

I.4.4. Rasa kecintaan pada negara dan bangsa serta rasa bangga berbangsa, selalu lahir dari nilai-nilai budaya suatu bangsa. Dan ini hanya mungkin terjadi jika nilai-nilai sejarah bangsa dapat diungkapkan secara terperinci, mendalam dan menyeluruh.

I.4.5. Meneliti isinya secara keseluruhan, naskah kuno Mandar kaya dengan ilmu pengetahuan dari berbagai aspek, yang dapat menjadi sumbangan yang paling berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan modern.

I.4.6. Dari hasil pengungkapan naskah kuno Mandar, bisa jadi bahan yang sangat berharga bagi studi ilmu pengetahuan, teristimewa ilmu-ilmu sosial.

I.5. Kegiatan-kegiatan Penyelamatan.

Untuk keselamatan dan kelestarian naskah kuno dan buku lama di Mandar, terutama menjaga dan mencegah kepunahannya, berbagai upaya harus dilakukan, antara lain:

I.5.1. Mengadakan inventarisasi–dokumentasi naskah kuno dan buku lama yang ada dalam masyarakat Mandar, terutama yang ditulis dengan menggunakan bahasa daerah dan tulisan yang bukan huruf Latin.

I.5.2. Mengusahakan penyimpanan, penyusunan dan pemeliharaan naskah kuno dan buku lama secara sistimatis hingga tidak terancam kerusakan, apa lagi kepunahan.

I.5.3. Menyeleksi naskah kuno dan buku lama yang sempat ditemukan dan dikumpulkan, yang menurut kriteria sangat perlu untuk segera digarap, baik di atas dasar pertimbangan tradisi, maupun di atas pertimbangan asas manfaat secara menyeluruh dan utuh demi identitas dan pembangunan bangsa.

I.5.4. Memberi pengertian yang logis pada masyarakat Mandar, agar mitos yang menghalangi didapatnya segala naskah kuno dan buku lama yang masih terkunci rapat dalam belenggu tradisi yang menganggap pantang dan tabu memperlihatkan lontar dan naskah-naskah kuno lainnya pada sembarang orang, tidak lagi menjadi keyakinan orang Mandar, hingga semua naskah kuno dan buku lama segera dapat ditemukan.

I.5.5. Usaha transliterasi, transkripsi dan penerjemahan naskah-naskah kuno dan buku lama yang telah ditemukan harus segera dilakukan.

I.6. Metode Penelitian Dan Prosedur Kerja.

Metode penelitian yang digunakan meliputi:

I.6.1. Penelitian Pustaka:

Sebelum penelitian lapangan diadakan, terlebih dahulu diadakan penelitian pustaka dengan jalan mengumpul, membaca dan memahami isi segala bentuk tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian naskah kuno Lontar Mandar ini. Tujuannya untuk lebih mempermudah, memperlancar dan memperluas cakrawala pengungkapan, hingga dapat mencapai sasaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Sejumlah buku yang telah dibaca, dapat dilihat pada daftar kepustakaan.

I.6.2. Penelitian Lapangan:

Dalam penelitian lapangan, diusahakan untuk menemukan naskah kuno Mandar sebanyak-banyaknya untuk dikaji secara cermat, guna dipilih satu di antaranya yang paling cocok dan memenuhi kriteria untuk diteliti.

Sehubungan dengan naskah-naskah kuno yang berhasil ditemukan di lapangan, demi kemantapan penggarapan dan pengungkapannya, juga dilakukan observasi dengan wawancakap/ interfiu pada beberapa informan dianggap mengetahui isi naskah kuno tersebut.

Daerah penelitian lapangan dilakukan pada bekas daerah Pitu Baqbana Binanga (Tujuh muara sungai/Tujuh kerajaan di muara sungai) yakni bekas kerajaan: Balanipa, bekas kerajaan Sendana, bekas kerajaan Banggae, bekas kerajaan Pamboang, bekas kerajaan Tappalang, bekas kerajaan Mamuju dan bekas kerajaan Benuang, yang sekarang tergabung dalam Daerah Kabupaten Dati II: Polewali – Mamasa, Majene dan Mamuju.

Tim peneliti lapangan telah menemukan beberapa naskah di lapangan, antara lain sebagai berikut:

6.2.1. Lontar Mandar – Balanipa ditulis tahun 1229 Hijriah.
6.2.2. Lontar Tashawuf dan Ilmu Kalam ditulis tahun
6.2.3. Lontar Mandar – Banggae/Baruga ditulis tahun 1227 H.
6.2.4. Lontar Mandar – Sendana ditulis tahun 1224 Hijriah.

Dari keempat naskah kuno yang ditemukan di lapangan di atas inilah yang dibaca, dihayati dan difahami oleh tim untuk dipilih satu di antaranya yang paling memenuhi kriteria guna diprioritaskan untuk diteliti selanjutnya.

Setelah pengamatan naskah-naskah kuno tersebut dengan teliti, tekun dan cermat, maka dengan pertimbangan cermat berdasarkan pola petunjuk operasional dari Pimpro IDKD Sulawesi Selatan, Tim memilih:

"Lontar Mandar – Balanipa" untuk diteliti.

Adapun alasan untuk memilih naskah tersebut adalah:

Karena naskah kuno tersebut belum pernah diteliti oleh siapapun, walau ada beberapa Bab/Pasal dari isinya yang mempunyai persamaan dengan yang sudah diteliti dalam Lontar Pattappingang – Mandar dan hal ini tidak kami teliti lagi.

Faktor lain yang mendorong peneliti memilihnya, karena Bab/Pasal-pasal yang dipilih untuk diteliti itu merupakan karya sastra/budaya Mandar yang bermutu dan mengandung berbagai kearifan leluhur nenek moyang orang Mandar yang sangat baik untuk diketahui dan dikembangkan guna menunjang suksesnya pembangunan bangsa, serta kelestarian budaya guna mempertebal/memperkokoh kepribadian bangsa.

BAB II
INFORMASI NASKAH

II.1. KEADAAN NASKAH

II.1.1. Naskah kuno yang diteliti ini adalah hasil foto copy dari aslinya yang menurut catatan dalam naskah kuno tersebut ditulis pada tahun 1229 Hijriah. Naskah kuno tersebut diperoleh dari Haji Kaco M, usia 52 tahun, asal Balanipa–Mandar, yang berdomisili di Majene, dengan pekerjaan pokok sehari-hari adalah Dagang.

II.1.2. Keadaan naskah masih utuh, kecuali pinggir-pinggirnya sudah lusuh dan robek-robek. Di dalamnya banyak gambar-gambar, seperti naga, gambar semacam kuba mesjid, perahu, ukiran/lukisan-lukisan indah yang motifnya jarang/langka ditemukan sekarang. Gambar-gambar itu berwarna-warni, yang diduga keras ramuan pewarnanya dari bahan tertentu, mungkin dari getah pepohonan, karena walau dicuci dengan air tidak luntur ataupun meleleh.

II.1.3 Kesulitan yang sedikit dialami oleh Tim di dalam menelitinya, karena foto copynya ada yang kurang terang yang memaksa Tim mengalami kesukaran membacanya. Faktor lain yang juga menyukarkan, mungkin penulis-

nya dahulu sering hilaf dan salah tulis sehingga sukar difahami bahasanya, tapi yang demikian itu tidak cukup lima persen dari keseluruhan naskah yang diteliti.

II.2. BAHASA DAN HURUF NASKAH

Bahasa yang dipakai naskah kuno Lontar Mandar ini terdiri dari :

II.2.1 Bahasa Mandar yang meliputi beberapa dialek di kawasan Pitu Baqbana Binanga dan Pitu Ulunna Salu yang secara keseluruhan kira-kira sembilan puluh persen dari seluruh naskah yang diteliti, seperti:

2.1.1. Dialek Balanipa–Mandar
2.1.2 Dialek Banggae–Mandar
2.1.3 Dialek Pamboang–Mandar
2.1.4 Dialek Sendana–Mandar
2.1.5 Dialek Pitu Ulunna Salu (Mandar) versi Panneiq.

II.2.2. Bahasa Bugis yang kira-kira berkisar antara tujuh sampai delapan persen dari seluruh naskah.

II.2.3 Bahasa Arab yang kira-kira berkisar antara satu sampai dua persen dari seluruh naskah, karena hanya terdapat pada tiap-tiap permulaan suatu Bab atau fasal, seperti menuliskan; Bismillahirrahmanirrahim, fashlun dan lain-lain.

Mengenai huruf yang dipakai naskah adalah :

II.2.4 Plus-minus delapan puluh persen di antaranya menggunakan huruf Lontarak.

II.2.5. Selebihnya, menggunakan huruf Arab.

II.2.6 Khusus pemakaian nomor, seperti pada waktu menuliskan tanggal, bulan, tahun dan lain-lain, menggunakan nomor Latin dan Arab.

II.3. CARA PENULISAN DAN PENYALINAN NASKAH

Cara yang digunakan di dalam menuliskan dan me-

nyalinkan naskah kuno ini adalah sebagai berikut:

II.3.1 Karena naskah kuno ini mempunyai persamaan isi dengan naskah-naskah kuno yang lain di Mandar, maka meskipun naskah ini secara keseluruhan belum pernah disentuh oleh tangan peneliti (belum pernah digarap orang untuk diteliti sebelumnya oleh siapapun, tapi demi efisiensi kerja tepat guna, Tim dengan fasal-fasal di dalamnya yang tidak sama dengan yang sudah diteliti dari Lontar lain oleh beberapa Tim peneliti yang terdahulu. Jadi tidak seluruh Bab dan fasal-fasalnya yang diteliti, melainkan dipilih Bab/Fasal yang belum pernah diteliti, atau sekurang-kurangnya tidak persis sama dengan yang sudah diteliti orang. Sebagai contoh; hal yang sama yang sudah diteliti di Lontar Pattapnya halaman Lontar/naskah kuno yang dituliskan di pinggir sebelah kiri tidak berturut.

II.3.2. Transliterasi dengan huruf Latin dilakukan kata demi kata terhadap Bab/Fasal yang dipilih untuk diteliti, dari awal sampai akhir Bab/Fasal yang diteliti.

II.3.3. Halaman asli naskah dituliskan di sebelah kiri dalam transliterasi, sedang halaman hasil penggarapan ditulis di tengah bahagian pinggir sebelah atas, kecuali pada halaman di mana ada tertulis Bab pada tiap-tiap Bab, khususnya pada halaman laporan Penelitian.

II.3.4. Menuliskan kata-kata bahasa daerah Mandar yang menggunakan "di", "to" yang artinya dalam bahasa Indonesia masing-masing sebagai awalan/kata penghubung (di) dan kata penghubung (to = yang), hanya ditulis terpisah apabila ia tidak melekat pada keterangan nama orang/ gelar, contoh : di Tammangalle naoroi manguma (ditulis terpisah) Napolei to Mandar (ditulis terpisah) Tomatindo Ditammangalle (ditulis bersambung dan di/to jadi huruf besar, karena ini adalah nama atau gelar orang) Tomessuq Dialu, bukan To messuq di Alu, dan lain-lain yang sama dengan itu.

II.3.5. Akan ditemukan kata-kata yang sama tapi ditulis berbeda dalam transliterasi. Hal semacam ini terdapat di beberapa halaman, baik dalam satu halaman yang sama, maupun di halaman yang berbeda. Ini disebabkan karena tulisan lontar itu sendiri yang diikuti sepenuhnya. Tim tidak berani mengubah untuk menyeragamkannya, karena dari keadaan yang demikian itu, mungkin berguna untuk kepentingan analisis tentang watak penulis Lontar itu di zaman lampau.

Contoh: battayang dengan baatajang, mebaine dengan mewaine, dan lain-lain.

Begitu juga nama daerah yang terdiri dari kata majemuk, ditulis bersambung : Batulaya, bukan Batu Laya, Lekopaqdis, bukan Leko Paqdis, dan lain-lain semacamnya.

II.4. TRADISI PEMBUKAAN DAN PEMBACAAN LONTAR

Menurut tradisi orang-orang terdahulu di Mandar bukan tertutup kemungkinan sekarangpun masih banyak yang mempercayainya, Lontar itu tidak dimiliki oleh sembarang orang, bahkan Silsilah (Sila-Sila) sebagai bagian dari Lontarpun, tak boleh dibuat/dimiliki oleh sembarang orang. Pemilik dan penyimpannya hanya dari golongan bangsawan Mandar saja, baik ia bangsawan raja maupun bangsawan Hadat. Pada permulaan perkembangan kemajuan di Mandar, bangsawan hadatlah sebagai pemula catatan-catatan yang kelak bernama Lontar ini, karena dialah yang membuat peraturan dan Undang-Undang yang menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat. Para bangsawan raja tidak pernah secara terpisah membuat peraturan untuk masyarakat, apa lagi yang namanya Undang-Undang, kecuali setelah ia dinobatkan menjadi raja, barulah bisa mengusulkan sesuatu ada sesuatu yang dikehendakinya untuk jadi peraturan (Rappang).

Tau samar (orang kebanyakan) apa lagi Batua (budak) tidak boleh membuat, menyimpan atau mempelajari termasuk membuka Lontar, karena menurut tradisi Mandar, Lontar tabu di-

sentuh oleh orang yang tidak masuk kriteria bangsawan. Itu sebabnya, Lontar Mandar sekarang sangat terbatas jumlahnya dan isinya tidak diketahui oleh orang-orang yang tidak tergolong keturunan bangsawan. Hal semacam ini mulai sekarang harus mendapat perhatian untuk ditanggulangi agar kebudayaan dan ilmunya boleh jadi pengetahuan umum masyarakat, demi kelestarian dan kelanggengan Budaya daerah yang jadi kekayaan Budaya Nasional.

Tata cara tradisi Mandar sehubungan dengan pembukaan dan pembacaan Lontar adalah sebagai berikut :

II.4.1 Membuka dan membaca Lontar, harus didahului oleh upacara pembakaran kemenyan di pedupaan tertentu. Karena menurut kepercayaan orang Mandar zaman dahulu, Lontar mengandung kesaktian dan kekeramatan, oleh sebab itu jika dibuka/dibaca tanpa menurut persyaratan tradisi, akan membawa akibat vatal bagi kepemimpinan dan mala-petaka bagi rakyat umum.

II.4.2. Semua kerabat bangsawan harus hadir mendengarnya lewat upacara formal tradisi dengan pakaian adat yang rapi, duduk bersila (terlarang menegakkan/memeluk lutut, apalagi meluruskan kaki ke muka), bicara seperlunya, itu pun yang sehubungan dengan Lontar dengan tatacara kesopanan khusus untuk itu.

II.4.3. Lontar dibuka apabila ingin menentukan calon raja atau menentukan siapa yang akan menjadi anggota lembaga Hadat, karena di antara semua calon yang berhak, dipilih yang paling memenuhi persyaratan menurut tinjauan tradisi, kecuali yang paling dekat pada persyaratan tradisi/keturunan itu, gugur karena pertimbangan akhlak dan budi pekerti.

II.4.4 Pada waktu ingin meminang seorang gadis/dilamar oleh seorang pemuda, Lontar juga dibuka untuk mencari kesekupuan (Passambona anna kapparna).

II.4.5. Lontar juga dibuka dan dibaca, apabila terjadi situasi

gawat dalam masyarakat dalam segala hal, misalnya: terjadi perang, paceklik, wabah penyakit merajalela dan lain-lain, termasuk menyimpan Lontar tidak boleh di tempat sembarangan.

II.5. FUNGSI LONTAR

Mengenai fungsi Lontar Mandar antara lain telah disinggung pada uraian terdahulu, terutama pada sub Bab Tradisi membuka dan membaca Lontar. Namun masih banyak hal yang termasuk fungsi Lontar yang belum diungkapkan, baik menurut tradisi maupun menurut pandangan logika yang tercetus dari pendekatan empiris.

Secara tidak langsung, Lontar mengandung faktor edukatip sehubungan dengan kesadaran moral masyarakat. Sebagai contoh : Lontar berfungsi sebagai pengaman bagi kesalah fahaman sejarah/budaya tentang keangkuhan pribadi yang bersumber dari kekeliruan level dan fungsi sosial tradisi seseorang, di mana kekeliruan itu lahir dari cerita turun-temurun dalam suatu rumpun keluarga. Kalau di suatu kampung misalnya, ada sepuluh buah rumah yang dihuni oleh rumpun/dinasti keluarga yang berbeda-beda, maka kesepuluh cucu dalam sepuluh rumah itu bila bertanya pada neneknya tentang keturunannya terutama level sosialnya, masing-masing akan merasa diri, keturunannyalah yang paling bangsawan di kampung itu, karena mungkin jarang bahkan mungkin tak ada nenek yang dengan jujur menjelaskan pada cucunya, bahwa dia itu nomor dua, tiga, empat dan seterusnya dalam kampung itu, apatah lagi akan mengaku bahwa ia sebenarnya budak. Bahkan semua nenek akan kesurupan faktor manusiawi dengan jalan berkompensasi tentang diri dan keturunannya, hingga dialah yang paling top di kampung itu, bahkan mungkin kalau kompensasinya langkah gontai, bisa-bisa dialah yang terjago di Mandar soal keturunan misalnya. Dengan adanya Lontar, maka semuanya akan jadi jelas dan perlahan-lahan keangkuhan semacam itupun akan hilang dari peredaran.

Contoh di atas, hanyalah salah satu di antara banyak fungsi positip dari adanya Lontar, oleh sebab itu Lontar wajib dipelihara.

Fungsi lain yang tak kalah pentingnya dari yang lain, adalah sebagai berikut :

II.5.1 Sebagai sumber autentik dari Sejarah Bangsa dan sebagai berita tentang keadaan masa lampau.

II.5.2. Sebagai sumber inspirasi bagi budayawan/sastrawan karena Lontar mengandung nilai-nilai sastra yang bermutu tinggi.

II.5.3. Sebagai sumber penemuan kearifan-kearifan leluhur moyang Bangsa yang akan memperkokoh identitas dan keperibadian Bangsa.

II.5.4. Sebagai modal dan potensi efektip bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional.

II.5.5. Sebagai garis banding dan tolok ukur bagi langkah kemajuan Pembangunan Bangsa, kemarin, hari ini dan hari esok.

II.5.6. Sebagai bukti dan corak positip bagi identitas Bangsa Indonesia yang berkeperibadian luhur.

II.5.7. Sebagai penunjang suksesnya Pembangunan Bangsa serta mendorong berkembangnya jiwa patriotik dan mendorong semangat menuju berkembangnya ilmu pengetahuan.

BAB III
LONTAR MANDAR

Dalam Bab ini, hanya terdiri dari dua Sub Bab yaitu :

1. TRANSLITERASI NASKAH KUNO/LONTAR MANDAR KE DALAM HURUF LATIN.
2. TERJEMAHAN NASKAH KUNO/LONTAR MANDAR KE DALAM BAHASA INDONESIA.

Dalam Transliterasi ke dalam huruf Latin, halaman pada Naskah asli berada pada pinggir sebelah kiri, sedang halaman buku Laporan secara umum berada di tengah bagian sebelah atas pinggir. Sub Bab Transliterasi tersebut dapat dilihat secara berturut-turut sampai selesai pada halaman berikut.

Sedang Sub Bab Terjamahan Naskah, secara berturut pul pula sampai selesai dapat dilihat selanjutnya sesudah halaman terakhir dari Transliterasi.

III.1. TRANSLITERASI LONTAR MANDAR KE DALAM HURUF LATIN

PASLUN. Naiya wattu naperowana Tomepayung Puatta di Alu siola Puatta di Pussuq, nauwamo Tomepayung: Mapiao mieq sisapu-sapu annaq mapia toi tia passanganna litaq di Bala-

nipa anna litaq di Alu lambiq daiq Mosso daeng! Purai diakkeqmi pajaq. Rapeqi palaq naolo Tomepayung siola Puatta di Alu, dipaoloi tomittia Puatta di Pussuq.

Naumawo Tomepayung: Inaimo mieq nadianna pammesa tala namate, tala naruppuq, tala napuppus, tala nakenuq, anna daiq sialuppeang mosanganaq itaq tau tatallu. Apaq nadiannai tau namatei, nadiannai tedong namatei, nadiannai pindang narup puqi, nadiannai bassi napuppusi, nadiannai pakeang najappoqi. Nauwamo Puatta di Alu: Innannangitaqmo tugu namaqiyo tuo tammate, mapia taqadae. Nalami litaq napeqoroi andeanna Tomepayung Pappuangang di Tammangalle saqammungang annaq nauwamo : Iyamo diqe mapia nadianna pammesae, tala namate, tala naruppuq, tala napuppus, tala nakenuq, anna daiq sialuppei mosanganaq.

Nauwamo Tomepayung: Bengammi lao Puatta di Alu, annaq bawawai tama nalamung seqde banuanna. Iyamo tata namate tala naruppuq tala napuppus. Nalami Puatta di Alu. Purai, nala towomi tia Puatta di Pussuq, anna soroqmo di banuanna, sisoroammi Puatta di Alu. Apaq siamaqmi, siambomi, sisapuł apumi, pada nalamummi litaq napebei maraqdia di Balanipa, annaq diammo Napo di Saragiang, mesa Napo diaya di Pussuq.

Nauwamo Puatta di Saragiang: Mapiami tuqu tau sitanggatanggarang. Inaimo namaraqdia? Nauwamo Maraqdia di Pussuq: Itaqmo tuqu namaraqdia. Apaq muaq iyau, iqdaq namulle mupande apaq maiqdiaq siola. Iqo itia naulleo upande. Apadaqa annaq Puattamo di Saragiang Maraqdia, maraqdia di Pussuq lao maqbicarami tia. Nauwamo: Bei daiq banne pattauaqu anna diang mutattambai! Sare nabengammi banne annaq natudani. Iyamo annaq naposossrammi mappande maraqdia di Alu, tau tittanete. Sallessorang Pussuq, sallessorang Puppuq uring siola sapanga, sallessorang Tanase siola Talogo. Annaq iya topa muaq diang maraqdianna, mappadaiqmi tau Pussuq mesa, Pupuq uring siola Sapanga sammesa, Tanase siola Talogo sammesa. Anna Pussuq indona Pao-Pao, Kalumamang meqon-

doqmi di Talago. Anna iya to Kalumammang, aruai napadaiq paqissi sapo, Pao-pao annang real, Puttangginor annang real.

PASHLUN. Naiya wattu naperowana Tomepayung Puatta na naung di Sendana Puatta di Battayang, nauleqmi pattaunna. Sappemi di Puttaqdaq, sappemi di Paminggalang; sappemi di Somba. Iyamo annaq ingganna mappau to Mandar, pole di Alumi, mappau Toraya pole di Taramanuqmi. Apa sitai tallumbocco dilalang si Sibunoang. Nauwamo Puatta di Saqadawang di Puangnga Illepong, Puang di Galu-galung : Sitaiq mattallumbocco, mammesa puang, mammesa tau massambua litaq massamballa latte mammesa paqdisang massambua talloq. Tassipasau tassipaleqmai, tassibore-boreang gauq. Anna iya-iyannamo tau namepasisala mattallumbocco, diongani balimbunganna, dibaonai arrianna. Meanaq takkeulu takkeletteq, takke pui takke laso. Anna iya-iyannamo tau namappasisala pattallumboccoang, anna. Annaq iya-iyannamo tau mangipi maquwa : Iyamo dilalang diqe dibattangang tommu-tommuane napakirakira namappasisala paqboccoang, sirumunniqi mattallumbocco anna mappadiang eloq anna disesseqi, dianusang di uwai tammembaliq. Maloliqmi talloq ditambusang tarruppuq tammammar tammangapa. Maloliq talloq di mata allo tarruppuq tammammar tammangapa. Mesa memata di mangiwang, daqdua memata di sawa. Maui lambiq naung Sumakuyu manguma pandudung pandengngeqna litaq di Alu andiang ullawa-lawai. Anna muaq diang umbore-borei tandiadaq tandirapang, tania tuqu litaq di Alu diboreq, litaq tuqu di Sendana. Tettoi tia Sendana, maui lambiq tama rattena Matampandudung pandengngeqna litaq di Sendana manguma, andiang ullawa-lawai. Anna muaq diang umbore-borei tandirapang tandi adaq, tania tuqu litaq di Sendana diboreq, litaq tuqu di Alu Apaq sikirakiraiq diapiang tassikira-kiraiq diadaeang. Tassipolong tanjengngiqi, tassiraqba tanattananniqi, tassipele iang pula lo. Anna madondong duambongi annaq silimbang pak Kebarang-barangang, daiq situndang matadang, daiq siroyongtalloq. Tassipatuppuiq di adaq, sipalete di rapang.

Iyamo diqe issinna pattallumboccoang di lalang di Sibunoang, anna diturrammi bulawang naung di limbong kaiyang Iyamo assituruana litaq di Sendana, Puatta di Saqadawangannaq litaq di Alu Ipuang di Galu-galung siola Puangnga Ilepong litaq di Taramanuq. Lilling bulawani naung di limbong kaiyang muaq diang tau namappasisala pattallumboccoang.

PASHLUN. Iya topa pura loa di Sibunoang, nauwa Alu: Soroq moqo Bocco tama di Taramanuq; annaq madondong duambongi anna baru sipiq dini di Boccomu, polemoqo babai timbo sallapaqmu, anna leqmaimo Boccomu mappasirua-ruao anna tundaqmi sanganaq kaiyanna di litaq di Balanipa, pole nasijanjimiiq nanaung di Boccota, di litaq di Sendana. Olai pamengoang, nauolai Lambeqali, sitaiq di Boccotallu nasilindu pada Puang sioroang pada litaq, mappeqoroi latte samballa, mupeq oloi rattiga tallu matanna naniengei sipainganrang paqbiasang, sipaingarang pappura loang di lalang di Sibuncang. Ingganna tomi Sibunoang, anna nakappo ilalang Taramanuq, muaq inggaqi Boccona. Anna muaq nasauiq di Balanipa, inggannaiq Mattulusang anna nakappo ilangang. Anna iya Alu, nakappo dioi di Telelalangang, tettoi naung di Sendana. Apaqmalluluareq Puatta di Saragiang annaq Puatta di Battayang. Kakami tia maraqdia di Alu, apaq Taramanuq inggannai Tombang anna nakappo ilalang muaq naungiq di Sendana, apaq iya Alu daqduai saba-sabangnga, mesa meqawang sau di sangangaqna tannapeissanni sanganaqna. Anna muaq meqoro mattallumboccomi di latte samballa, anna tuemo rattiga tallu matanna silindu pada Puang sioroang pada litaq, anna diang tosisala di ruangnga Sendana, siolai maqbicara siola toi maqande cukena.

PASHLUN. Pannassai toi Puatta di Saragiang. Inaimo naewa sipannawa-nawa, Puatta di Galu-galung anna maloang litaq di Alu. Inaimo anaqna Puatta di Galu-galung, Ipuang Kanna. Iyamo luluanna iyatomo marrattas bicara, iyatomo salle batang muaq diang bicaranna Puatta di Saragiang siola andina disanga Ipuang Samba. Iyamo manjannanggi. Mesa andina Ipuang Kanna lambus saud di Buttu lumambana to Balanipa mammusuq siola

to Gowa. Apaq tappalaus di sanga Ipuang Sattu, iyamo maqbicara. Apaq dibunduqi Lopoq, naweimi doe Puatta di Saragiang joaqna luluareqna puang di Galu-galung. Apa naitai joaq passaro masena Puanna di Saragiang napaqalaimi. Masiriq mi mallaku-lakumi mambasei limanna. Polei domai di Lopoq nauamo Puatta di Puttaroqda: Innami tobarahi ? Apa anna iqdatoi base limanna.

Nauamo Puatta di Saragiang: Daomieq sipasiriq ! Madondoppai duambonginnapai barani. Mongeqmi paqmaiqna maqirranggi loana Puatta, nasangai natunduang batuanna. Malaiminaung di Sendana, diongi tappami maqbanua di pangale taroqda. Apa diang maqita rumpu apinna napulu-pulumi di maraqdia di Sendana di Puatta di Battayang. Nauamo peroai toapaqa ditino. Diperoami di Puatta di Battayang, polei, nauamo di Puatta di Battayang: Mangapai anna mupelei kakaqu maraqdia di Alu ? Nauamo Puatta di taroqda : Saliliaqditaq.

Nauamo Puatta di Battayang: Masaemi lambau uppelei Saragiang, apaq iqda padi ressuq amaraqdianaqu di Sendana, apaq iqdapai mala upepeqolo Puttanoeq. Nauwamo Puang di Taroqda: Apa gauqna di banuanna to Puttanoeq ? Nauwamo maraqdia di Sendana; : Imayo gauqna, muaq bongi anna mattimo uwai rawummi sau di sasiq mappemmalai bau-bau siola towaine, sangga Tomakakaqna mottong maqeppei timunganna.

Bongi, nalambaimi daiq. Polei daiq nauamo: Buai mating Tomakakaq ! Nabuaimi Tomakakaq, anna napatarai paannan na, apa nasanga solana. Nabattami nasambaqi kowiq, pendaqdua i nabatta annaq tallu lettoqna, anna nalaccaqmi timungang.

Apa polei sumulo to Puttanoeq nauwamo: Buai mating Tomakakaq ! Nauwamo Puang di Taroqda; matei Tomakakaq, salao. Sangga ditia mesa peqoloqo di maraqdia di Sendana, iyapa annaq uwuaio ! Tatteqi baya, nauwamo to Puttanoeq; buaimaq mating iyamo gauqmu iyamo upogauq ! Nabuaimi. Purai meqabaqi ummande sirumu-rumu siola towaine, nawawami

naung di maraqdia di Sendana. Polei naung nauamo di Battayang; ressuqmi amaraqdianaqu. Sangga ditia mesa, mottommoqo di Sendana, annaq iyamo oroammu di Saragiang, iya toi tia oroammudi Sendana.

Mettama Paqbicara, iyatomo suro, iya tomo manjannangngi, iya tomo kali. Apaqdaqa annaq naoroimi rang. Apaq lelei mapia nairrangngi karewana anaqnaurena, malai towomi tia naung Ipuaq Kanna, anaq diong di Sendana mesa tommuae, iyamo nisanga Ipuang Sara. Iyamo membaliq tama di Alu, annaq gannamo paqbicara tatallu di Alu, apaq iyamo assituruanna. Apaq iyapa annaq ressuq balenga moaq tallui lalianna.

Anaqna Puang di Galu-galung, anaq luluanna, mesa mottong maqbicara di Saragiang disanga Ipuang Sattu. Iyamo uppeanani Ipullambagu. Luluareqna Ipuang Sattu di sangat Ipuang Sabaq, iyamo manjannangngi di Saragiang. Inaimo anaqna Ipuang Sabaq, di sanga Ikapuang. Apaq Ikapuang meanaq di sanga Puangnga Itosineq. Puangnga Itosineq mettema maqbicara di Saragiang di sanga Ipuang Kappung, luluareqna Ipuaang Kappung di sanga Ipuang Lemmeq mettema tomi maqbicara di mesami malai naung di Sendana, iyamo maqbicara di Sendana. Mesa di sanga Todibanderai, iyamo malai tama di Rambu-rambu apaq maeloqi tia massorong sambukati di Maraqdia di Balanipa, diwattu saunna metiqang Puatta di Saragiang di anaqna maraqdia di Balanipa. Annaq mokai tia massorong sambokati Puatta di Saragiang.

Apa di lambaimi Saragiang di to Balanipa, ditingara mi Saragiang. Nauamo Ipuang di Galu-galung : Peqamanya-manyao mai to Balanipa apaq ruppuqai talloqmu, apaq diang damo tuqu talloqmu diniq di Saragiang, talloq tajulu. Pambatta moqo powuso-wusorang, potora-torang annaq musoroq, apaq diammo talloq tajului.

Apa saui to Alu di Balanipa, naitaimi dilaiq Puatta di Battayang maraqdia di Sendana, andina Puatta di Saragiang, apaq mappadaqi maraqdia di Balanipa, naitai andina meqoro tappere

paramadali, messambar disambar, sioloang maraq dia di Balanipa. Maningburumi maraqdia Alu, Puatta di Saragiang di andina, di Puatta di Battayang, maraqdia di Sendana. Polei leqmai, nalambaimi Sendana. natingarami Sendana Puatta di Saragiang. Iqdai mala naumbu, malaimi tappami di Rambu-rambu, di oroanna To di Banderai siola Tokearaq, apaq poanaq memanggi to di Banderai di bao di latte Maasar nalai domai di Puatta di Saragiang. Purai nawawami daiq di Saragiang Tokearaq siola to di Banderai. Apaq ia to Kearaq iyamomeppong di Taramanuq mappelei banuanna mululuareq maraqdia Taramanuq.

Di lalani di Rambu-rambu, naungmi mewatta di Sendana. Nauamo bainena Puatta di Saqadawang diongi nairrangngi di litaq : Da musoa doeaq, soa lasoaq mai ! Purai soroqmi annaq membaliq naung di Sendana, mendaiqmi di Boyang annaq nauwamo to Kearaq : Diang uirrangngi loataq di bongi mapialoataq. Nauwamo bainena Puatta di Saqadawang ; soroqmogodaiq di Rambu- ambu, tallumbongi pao pole. Gannaqi tallumbongi, naummi to Kearaq, polei naung nasiomi batuanna meqoro manjijirang di bao lausang, iyamo napappakei. Anaqna meq-oro diommi di tambing iqda mappake. Annaq nauwamo Puatta di Saqadawang; Pemilemoqo anaqu ! Nauwamo to Kearaq; Dionggi iyau di tambing uweloqi. Saqdammi annaq naua; Pura loau. Upasialao anaqu. Napalaiammi daiq di Rambu-rambu. Iyamo annaq pamgaraiq tamballanai tau Tallumbocco Rambu-rambu. Annaq manuruq di Alu to di Bamderaimo umbawai. Annaq meqoloi di Sendana, sitambenna to Kearaq anaqna Puatta di Saqadawang, annaq meqolo di Taramanuq sawaq polena to Kearaq.

PASHLUN. Iya wattu lumambana pappuangan di Bondaq-Bondaq morangngang, naitami to Sambanaipong massappal Tedong Bondara. Apaq mealai jonga puatta di Bonda-bonda, nawawammi daiq Puatta di Saragiang. Polei daiq, naitami tedong mellappar pura sappal. Nauwamo Pappuangang di Bonda-bonda; Tedong apa diqe ? Nauwamo Puatta di Saragiang; To

Sambanai pong umbawanaq. Nauwamo Pappuangang di Bondabonda ; Tedong bondara tuqu. Napesioammi di luppui, malai tama di Taramanuq to Sambanaipong apaq maraeqmi. Apa iqdai nalambiq pesio na Puatta, sitami Toditattaq di bou di Timbu pesiona maraqdia Alu. Nauamo Tapauleq ; Umbolo minnai malai to Sambanaipong ? Nauamo Toditattaq anaqna to Kearaq, Slausmi tama di Taramanuq topasalana maraqdia di Alu. Nauamo ; Pesiona Puatta upeqiyanang lettequ, apaq nauang Puatta ; Luppuianaq annaq mupatei moa tau di patei, baluani mua di baluang.

Lumambami to Kearaq ulluppui to Sambanaipong, nalambiq di lalangmi di induq lippoq annaq nasiomi mendulu. Apa naua Toditattaq; penduluo di banuammu ! Iqdamoqq nama ngapa. Nauwamo Tosambanaipong; mareaq iyau namembaliq. Nauwamo Todittataq; mapiyao takkadaeq. Dilalahi karrokaroqmu, disaliwammi iyau.

Membaliqmi Tosambanaipong. Nauwamo Toditattaq; dini moqo diolog dinnaunge, anna musappeammi daiq dunduangammu, dengnge-dengngeqmu, rappe-rappekammu di tojatojammu di pappenga aju, apaq naliwanaq ussitani maraqdia Alu, meqapa ami paqeloqna.

Polei daiq di Saraqiang Toditattaq, nauwamo di Pupong iqdapa lambiq di solana ?

Nauwamo Puatta; Pura loau, muaq mulambiqi tau dipatei patei. Tau dibaluang, baluani.

Nauwamo Toditattaq : Purami upatei tau dipatei, purami ubaluang tau dibaluang. Apa diang mesa towaine battang iqdapa lambiq di solana.

Nauwamo : Kurru-kurruqi tia, sapu-sapui tia, annaq muannai. Iyamo annaq disangami Sappangang, apaq pappiqnamo aju naoroi rappe-rappekanna, dio tomi maqhanua.

PASHLUN. Assibareanna Ikadakeqletteq litaq ipussongi inggannai Tanete kaiyyang,. tumbayaq di mata alloi litaqnamo

Ikadakeqletteq, tumbayaq di tambussangi litaqnamo Ipussongi, tappaqna ullewang angganna tarrus naung baqba Mombi. Apaq masonga-songai Ikadakeqletteq, dilambaimi Lopoq siola di Alu annaq ruppaq Lopoq. Nauwamo litaq di Balanipa; oiya jangang-jangang merriqbaq soqnaimi uwala. Anna iya urunganna naubeiyo saiccoq. Iyamo annaq sapelitaqmi Alu Tangambaru, apaq luluareqna maraqdia Alu ummoro di Tangambaru, disanga Puatta di Tangambaru. Messa luluareqna ummoro di Timbu, disangami Puatta di Timbu. Maraqdia Alu disanga tomitia Puatta di Mombi Nauamo Puatta di Mombi; mawiriaq di luluarequ, maraqdiamaq iyau, iqdamitia maraqdia. Soqnai banggi mieq di wei pakkaerang manuq pallassuanang beke

Nauamo to Alu : Innamo ingganna naniwei ? Nauamo maraqdia; soqnaimi diwei rattena Tangambaru, Puatta di Tiwung

PASHLUN. Apaditingarai Sayoang, siola bomi Alu to Balanipa. Apaq masonga-songai Ikayyang Paqowisang, kawatta wattai tammasselalang, kataqga-taqgali tammakkarana, ruppaq bomi Sayoang.

Nauabomo litaq di Balanipa : Oiya jangang-jangang merriqbaq sognaimo uala. annaiya urunganna nauweio sainjoq annaq padadangnganang litaq di Balanipa anna litaqx i Alu. Napelitaq bomi Alu Petoosang ingganna buttu Pundangaq, maroro naung di Bung, indiomi sigogo maraqdia di Balanipa anna maraqdia di Alu. Anna nauamo maraqdia di Balanipa : Madondong duambongi annaq diang agerammu umbolo mai inggannai buttu Pundangaq, da mulippa buttu Pundangaq ! Annamoaq milippai buttu Pundangaq anna mupequyaq gegera, malawammoqo tugu di sanganaq kayyammu. Patuppumi di adaq paletemi di Rapang. Anna di sangai Gogo naoroimi pura pelloang nisanga taupeq maande atupeq to Balanipa, anna nisangami baqbana taupeq, assitappinganna Alu litaq di Balanipa. Inggannai buttu Pundangaq nalalani buttu Bakkaq, tappa lao di Ulumalio tappa daiq di buluq saqdang tanetena.

PASHLUN. Pannassai wattumi dilalang musuq Datu Panca-

na. Daiqmi di Pancana to Poso. Polei daiq, laomi di boyanna Datu Pancana. Polei lao, napoleimi amongeang to Poso dio di boyanna Datu Pancana, mongeqmi dio di boyanna Arung Pancana, anna mendaiqmo makkarawa to Pancana dipasessermi to Pancana.

Anaqna Arung Pancana tatallu towaine di lalang nasammi di songi, anaqna Datu Pancana. Naossongngimi liwang di samboyang to Poso. Nauamo : Ossongnga ! Inna maleagkori lipu ammessoremmu mulaoe ri Pancana, muaqjani muassalipuqsalipuq muriaseng tomalasa.

Nairangngimi to Poso asongnga naqiwaine anaqna Datu Pancana. Natambuqmi to Poso, tappana magassing maraumi pakkarawang di Arung Pancana, siola to Pancana. Tappana mendaiq makkarawang maqalami betteng maqbiccang paliq tomi to Poso meqosa tomi musuq.

Napasialami to Poso anaqna Datu Pancana, napalaiammi domai di Mandar, diammi pakkota towaine sialami pakkota tommuane. Diangmi I Daeng Mapadaq, diangmi I Daeng Malippo.

PASHLUN. Iyanae seuwa passalang, pannassai akbatirenna Arung mangkauke riolo ri Balanipa. Uru dianna tau di Mandar.

Ulu Saqdammo naengei pottana. Iyamo naengei tappa todipanurung di Langiq, iyamo uppewainei to Kombongdi Bura. Anaqna todipanurung di Langiq, disanga towanua Pong. Iyamoppeanani I Landobeluaq, iyamo tappa di Gowa. Ilassokepang iyamo tappa di Luwuq. Ilandoguntuq iyamo tappa di Ulu Saqdang. Usuq Sabawang monro di Karonangang. Paqdorang iyamo tappa di Bittunang mewaine, inai napewaine, Irattiwia. Annaq diammo Itasundidiq. Itasundidiq mappeanani Isiwanangang, iyamo tappa di Mamasa iyamo tappa di Massupuq. Anaq di sanga Ibokkapadang iyamo uppewainei disanga Isanra bone diomi di buttu Bulo. Tau pole di Makaka nasoreang lopi iyamo napeanang nisanga Ibelorate, iya moppeanani Tometeqeng Bassi Iyamoppeanani daeng Lumalleq. Iyamo mappadiang anaq sangissaq mesa.

Uruq-uruna disanga Idaengtumanang diomitia di Peurangang. Daqduana nisanga Ilambersusu iyamo tappa di Makkiq, iyamo disanga Idaeng Manganaq iyamo tappa di Tabulawang. Tatallunna disanga. Appeqna Isabalima iyamo di Tabang. Limanna laomesa iyamo tappa di Ulu Salu, nenena to Bala. Annanna Taandari, iyamo tappa di Mamuju. Pitunna disanga Idaengpalulung, iyamo tappa di Sendana. Aruanna Todipikusiq iyamo tappa di Malaqbo. Amessanna Taqalambana iyamo tappa di Mambuneneang, nenena to Sambura nenena to Batu. Sangissaqna Todipaniqbulu iyamo tappa di Botteng. Sangissaq mesana Topapaliq iyamippeanani Tawittoeng. Itawittoeng, iyamoppeanani Iweapas. Iweapasmo napewaine Puang di Gandang, anna diammo Todilaling.

Daiqmi di Maqasar mappadiammi anaq mesa tommuane tatallu towaine Mesa memmuane naqe di Toda-todang mesa memuane tama di Alu iyamo nimanaq to Kalimbuaq. Mesa memmuane naung di Banggae, iyamo nimanaq to Tande-tande. Otommuane iyamo disanga Tomepayung iyamoppeanani Daetta towaine. Dole dami di Maqasar Todilaling anna dipewainemi indona Todijalloq, iyamoppeanani daetta tommuane. Iyamo siala boyappissanna daetta tommuane, daetta towaine. Dipeanammi tomate magarring, Todigayang, Todiboseang, Tomatindodiburio, Tomatindidi sattoko, Todilewunang, Puatta Ilano, (tak terbaca). Andiatti a anaqna, Tomatemagarringmo diang appona. Todigajang maraqdiami di Pambusuang, Todiboseammo maraqdia di Balanipa lambiq anaqna lambiq appona. Tomatindodisattoko tia anaqna damo (tak terbaca). Todilewo tialao annaq maraqdiami anaqna appona. (tak terbaca) Anaq di Napona iyamo maqbicara, anaqna pappuangan di Napo iyamo napewaine Ipuangdilambeq annaq diammo Ipuanglaya.

Apa luluareqna tommuane Todijallo Iyamouppeanani Ipasutau malotollilana sassigi rindu ular balu toi, iyamo di sanga Ipuang di Poyosang. Meluluareq tomi Ipuang di Rano, Ipuang di Pangale, Ipuang di Tammajarra meluluareqi Ipuang di Gandang iyamo menjari Puang anaq appona. Ipuang di Tamma-

jarra iyamo menjari tau pia. Ipuang di Rano iyamo jari pappu anganna to Napo. Ipuang di Pangale iyamo jari pappuanganna to Samasundu. Ipuang di Cambia tia topole-poleditia, to Barru ditia mentembeng di Samasundu. Ipuang di Poyosang iyamo disorong sau di bondeq mambawa tau sallessorang nipayari sak kaq manarang, napoparewa Itabilloweq. Iyamo maissang lambiq banua kayyang Napo Samasundu. Napematami napetalingami pappuangan di Tammangalle. Mowoyappissammi Todijalloq Ipuang di Poyosang. Siolami Tomepayung anna ruppaq Passok-korang, anna nannami maraqdia matoa Todijalloq, iyamo mappauruq-uruang maraqdia matoa, Todijalloq. Anna siolamo mappakayyang litaq di Balanipa.

PASHLUN. Poada adaengnge attoriolongnge ritana Menrek

Iyamo adaqna Paliliq, Ingganna Lenggoq ingganna Beutang moaq salilimi di Balanipa, polemi bawai adaqna ingganna nalawa induq mekkoqboq, pole mambawai manuq tandi pesissiqna tadu saqapopang. Cappui pebonganna, mamummi anna malai diwengammi pealli pasangang pealli perrawung di Barana induq mekkoqboq ingganna Buttu. Tettoitia moaq salilimi annaq pole mo bawai adaqna suaq tandi jakkai ara-arrang tandi dappai, Paqdami suaq, paqda tomi arra-arrang sueq dam0 di teqe issiang barras ingganna Dakkaq lambiq tama Riso, Tapango rapanitia tau iqda nalambi Bilang-bilang iqdanna ditia paqda dipaq appuqna Paliliq. Annaq Paliliq tuqu annaq Balanipa, mesatappa kira-kira mesa tappawelai, mesa tappagauqbawang, mesa-tammacinna di akayyangang, mesa tammacinna di amadesa-desang Mesa tammacinna di marumboang mesa tamma cinna dimadoodoor-doorang. Annaq iyatopa tandilawai Paliliq pogauqi adaqna passangananna di Toraya. Tettopa Toraya tanna poadaqi naulla wai di adaqna Paliliq di Balanipa, ala di dudungang ala didengngeqna. Annaq Paliliq tuqu moaq diang talloq maririnna Balanipa manao paqmai di Balanipa annaq malai di balimbing di roppong uwe nangaanangmi adaqna Paliliq moa gauqna balim bing napogauq gauqna roppong uwe napogauq. Annaq moaq namas seserangdi tajinna iqdai nangaanang iqdai

napogauq mappeitang paliliq moaq iqdai dialang pappeitanna, polepai Balanipa annaq siolamo mattuttuq iqdai tia meanu paliliq moaq paqdai Balanipa. Tammeroai palliliq di Balanipa polepai moaq gauq balimbing napogauq, gauqna roppong uwe, annaq pole Balanipa mambuqalleang roppong uwe nawaliang di balimbing, napa tinangdeangni paleq lima. Annaq moaq dianu bandi, napatilambai barang-barang. Moaq iqdai dialang towaine, mappedeo pelambuq mappeuttiq tappiang Balanipa annaq paliliq. Mesa mattayai mangiwang mesa mattayai sawa anna moaq namendaiqi mangiwang di pottana, mesiomi Balanipa mappeissang di paliliq. Tettoi tia moaq tiului sawa mappellambiqmi Paliliq di Balanipa. Moaq manggula-gulai Paliliq di dudungang di dengngeanna. Iamo tappa pura loa sanganaqta di Naungayu : Malataq situngguang tassilumbangngi mesami di areqna mesa di tondonna.

PASHLUN. Pannassaitoi di marajana Passokkorang, ditannaruppaqnapa Tomepayung, maraqdia di Balanipa. Mewainemidaiq maraqdia di Passokkorang di anaqna maraqdia di Batulappaq. Naparolami domai di Passokkorang. Masaei dini salilimi dindona diamanna, lumambami daiq sita amanna indona. Apa lesseqmi tama di Benuang, leppammi di roang banua. Apa naitai maraqeia Benuang, nakira-kirami, nasituruqi litaq di Benuang. Naissani alawena di kira-kira nadi gauq bawang, malaimi daiq di Batulappaq. Polei daiq sumangiqmi lao di oloma indo na amanna.

Nauwamo indona amanna : Apa musangiqi anaq ? Natuttuq doqo muanemu, nallai doqo, natattangang toqo muanemu? Nauwamo anaqna : Tanna tuttuaq tannallai toaq nappapai tia nanatattangang, apaq iqdada namapulu-pulu moaq iqdai nadiasarai. Nauwamo : Pulu-pului mai naupeqirrangngi diullei pala kaq di gauaagmi, iqdai palakaq di makkoammi.

Nauqammo anaqna : Iyamo annaq ussangi, apaq nananuaq maraqdia Benuang, nana gauq bawang. Nauwamo maraqdia Batulappq : Mapiai sirumung litaq di Batulappaq sitai-itai di lalanna Batulappaq.

Nauwamo maraqdia Batulappaq : Meqapa ami tangngartadi maraqdia Benuang, apaq mongeang di anaqu. Nauwamo litaqdi Batulappaq : Dipesiomi naung maraqdia Passokkorang, meqapa ami tangngarna di bainena.

Polei naung pesiona maraqdia Batulappaq, nauwamo maraqdia Passokkorang : Padamang namuasiriang baraqdia Batulappaq. Nauwamo surona maraqdia di Batulappaq : Madondong duambongi annaq ruppaqmo Benuang, innami nanaua? Nauwamo maraqdia Passokkorang : Nalai urunganna annaq uwalai issinna tannaeloqna, nalai issinna anna ualai urunganna tammasalatoi, iya todi sibanambe Sawitto lambiq to Maraja karaeng di Gowa. Apaq iya ruppaqna Sawitto lelemi Somba di Gowa. Di kira-kiramang di Sombae di Gowa, iqda toi meqosa pole paqsorrinna di litaq di Passokkorang, apaq nasangaq namasinna diarajanna karaeng di Gowa. Apa tonganang sibanambe maraqdia Benuang, paqdadi kasiwianna iyau, maqissa-issambandi tiadiyau massalla-sallaoang di litaq di Passokkorang, apaq iqdai makkasiwiang, apaq nasangadi alawena parewana Sawitto naposola karaeng di Gowa maraqdianna to Benuang.

Poleindaiq surona maraqdia Batulappaq, nauwamo maraq dia Batulappaq : Sola to Sawitto. Tongang apaq ummorodi di pallawanganna litaqta sambanambei, iyadi maraya di diong Passokkorang, Gowa maraya diayami tia.

Membaliqmi surona maraqdia Batulappaq di maraqdia Passokkorang. Nauwamo maraqdia Passokkorang : Tongambandi maraqdia loana. Apaq mayai Baras, marayai tammedinging dottong tama Alu. Apanna palakang soroqmoqo annaq usiruppaq di Benuang.

Rawummi maraqdia Batulappaq, diomi maraqdia Passokko rang annaq dianumi Benuang. Ruppaqi taunna natumi to Passokkorang banuanna to Benuang, naparolami taunna maraqdia Batulappaq, massallaommi litaqna di Maraqdia passokkorang, makka siwiammi daiq di maraqdia Batulappaq to Benuang barras tanni gattang manuq tandi pesissiq, apaq siolai

maraqdia Passokkorang di maraqdia Batulappaq.

Apa diang paqdagang leppang mallawu di lembang, iyamo mendaiq di pottana maqala ayu, apa siruppaqmi to Benuangdaiq makkasiwiang di maraqdia Batulappaq, mambulle kokokokok marriwa manuqna massariri pewonganna diaya di pottana meqita tomi dilaiq di lopi. Polei daiq di Gowa, iyamo mappulu-pulu di karaeng di Gowa. Nauwamo : nSugi-sugiq pai tiamaraqdia Batulappaq, uwitai batuanna makkasiwiang di sangato Benuang, mambulle koko-kokoqna marriwa manuqna massariri peeonganna.

Nauwamo maraqdia di Gowa di Batesalapang situruq-litaq di Gowa : Mapiai diperoa maraqdia Batulappaq. Iyamonnaq pannawawainnadami litaq di Gowa litaq Di Batulappaqapaq tniamo Sawitto pusola. Polei diperoa maraqdia Batulappaq nauwamo karaeng di Gowa di maraqdia Batulappaq : Beiyaq batuammu naualli di sanga to Benuang, apaq iqdai ubilang keqde-keqdeq Sawitto apaq diambandi Bone, Bajo, Soppeng, Luwuq nannangi lambiq litaq di Gowa.

Apa nauwamo maraqdia Batulappaq : Innangnangitaqnamaqeloq karaeng, apaq tenna dilaennadi karaeng, dibandi loau apaq tania toqo batuaqu uwaa di salla-sallaong, uwaladi paissai-issanang anna makkasiwiang di Batulappaq. Nauwa mo karaeng di Gowa : Soqnaimo ualli anna iyamo nakasiwianni Digattangammi bulawang anna nawei karaeng di Gowa maraqdia Batulappaq, anna soroqmo domai di Batulappaq, anna nasiomidaiq maraqdia Benuang siola taunna di karaeng di Gowa makka siwiang. Polei daiq nauwamo karaeng di Gowa : Dinimi adaq abiasammu di Gowa, lambiq ddi kasiwiammu apaq iya di ruppaqna Sawitto lele Somba di Gowa maraqdia Batulappaq.

PASHLUN. Marayanna towandi Passokkorang anna diangpuangnga to Bulo sisala litaqna di Bulo. Rawummi di Kajuara mottong mappemmalai bau. Iyamo gauqna situngguang nannatomi maraqdia kanyuara, iyamo diuangang puangnga Ilamadaq. Apanaissani maraqdia Passokkorang, mesiomi sau merau baun-

na. Polei sau pesiona maraqdia Passokkorang, andiang bau nawenganani anna malai. Polei macaiqmi maraqdia Passokkorang, mesiomi sau anna nauwa; pamasseqi oroammu, apaq naupessaui Kanyuara apaq masaemi kaleleang barani puang Ilamadaq. Napammesami oroanna Kanyuara anna narumummi taunna napasamme-sami oranna andiang timunganna, anna malaimo tama alawena-diroangnga Passokkorang puangnga Ilamadaq maqitai paqgauanna to Passokkoraang. Apaq maannai bongi sipulupulummi baine maraqdia Passokkorang di lalang di baliliqna napasammi bainena : Moaq manini awusassau anna diang pole meqillong di baqbana salassaq, damupendalingai tania iyau, taudi tuqu. Anna muaq massappa-sappai tangaq mappacceqi baqba iyamotuqu. Iyamo nairranni puangnga Ilamadaq naung di litaq.

Awusi sau maraqdia Passokkorang di Kanyuara, polemidi bonginna puangnga Ilamadaq, massappami baqba mappacceqmitangaq. Nauwamo maraqdia towaine : Buaimi puammu ! Diwuaimi salassaq tarrusmi tama dibiliqna salassaq. Nasolammi matindo maraqdia towaine. Apa nasarikani nasaqdiang tania muanena, mesiomi meqillong mattunu paqjannangang. Napolommi ulunna anna malai masiga, nateweqmi ulunna maraqdia towaine puangnga Ilamadaq. Malaimi lao dio di tangalalang maqitai tonasau di maraqdia Passokkorang, dialaiq di Kanyuara. Nanapatuammisau ulunna di Appopang. Diammo tosau naweimi lao, iyamo loana puangnga Ilamadaq : Bawaidiqe patunnamo tuqu maraqdia towaine dimuanena, damu wuai alawena patia. Apaq iyau nasoroaq malai makkammiang salassaq, iqdannaelorang maraqdia towainenatarrus messau di Kanyuara. Polei sau naweimi lao maraqdiatommuane, nalami domai nawuaimi appopang tappa naita rupanna maraqdia towaine di lokkong beluaqna tirowong di rupanna tiwangngammi maqita.

Keqdeqmi malai salawuang soena sala akkeq pelliqana, malaimi leqmai di Passokkorang siola batua maiqdinna. Baratami tau di pauppammi palungang di sollorammi parriqdi sappe ammi tappiang, Puangnga Ilamadaq di lalammi di pepang, malai mi

leqmi maqala bongi di lalang di Peppang malai bomi domai di Lelating. Diayai di Lelating massalla-sallaommi maraqdia-Lenggoq Tomakakaq Ilerang Tomakakaq Itangnga-tangnga diaya di Lelating anna domaimo makkasiwiang di Maraqdia Balanipa. Apa diongi makkasiwiang di maraqdia Balanipa puangnga Ilamadaq, diammo tau ummalai passariri epuqna puangnga Ilamadaq. Iyamo loana toummalai maquwa eparruiq mapposonga parruiq-roppongnga lassequ mualai sassangang iyamo annaq usangao parruiq. Napaissannimi puangnga Ilamadaq, mongeqmi paqmaiqna, napessannimi maraqdia Balanipa amongeanna paqmaiqna. Nauwamo maraqdia Balanipa : Tongammoqo tuqu puangnga iparruiq, sangga ditia mesa alami litaq siola penamula tana-tanammumi tuqu ingganna littaqmu musolong, apaq naupamottongoqo di birimbondeq nauitaiang apiang.

Mottommi puangnga Ilamadaq di ruangnga Balanipa diang tomo litaqna solonanna siola tanang-tanang puangnga Ipar ruiq lelating lambiq lao cambaqpadang, apaq rua kasiwiani di maraqdia macca toi barani toi maqakalli panggauang. Apa battu dinimi puangnga Ilamadaq anna mendaiqmo to Balanipa di-Salemo. Iyamo mappolong ulunna nene aqdatuang di Sidenreng disanga Datu Igalingka malainnamo di Balanipa datu Igalingka di ruppaqnamo Gowa naruppaq Bone anna moka meqolo di Bone. Nawawami daiq to Balanipa anna di polommi ulunna diwawa diolona arung pone diaya di Salemo diaya di Salemo di patei. Arumpone malampeq gammaqna arungnge di Balanipa matinroe Ilangganna.

PASHLUN. Iyaruppaqna Sepang di tomatindo di Limboro naperoana Benuang arumpone turummi to Bone, turummi to Soppeng, turummi to Balanipa, di ruppaqmi Sepang. Diwareammi, barena Bone Sepang, barena Soppeng Saruammo, barena Balanipa iyamo disanga Isambolanu lambiq di anaqna di appona disanga Ibelo di peanaqi ambeq boyoq iyamo tomakakaq di teqe di Readiaya di Sepang. Toppadangang barena to Bone, to Pokkoq lambiq to Kunyiq to Messawa, to Lakkaqding alabarena

topa to Bone iyadamo anna pole soroq dami to Bone anna tappamo maqba nua ingganna nalawa Lemarang, apaq ingganna-mi Lemarang napekeqi batena Balanipa, assituruanna Bone. Inaimo mambawa bate, pappuangang di Lambeq di sanga Ipuang Kulle omengngaqang di Bone. To Messawa domai bassiqna di Balanipa karana naoroinna litaqna Balanipa, maquwanna Bone di siwaliang. Iqdai paqdabassiqna di Balanipa lambiq di Tallumbanua, mau Bone di siallang tettopa Poda-poda iqdai paqda bassiqna di Balanipa. Anna iya to Daraq duanrupai : Sanrupa to Benuang, sanrupa to Balanipa, anna di cuke Benuammo tanna di cuke to Balanipa. Anna moaq laomi to Balaipa mambawa sanga iqdai napande alawena ingganna to tannande cuke, iyamo mappandei. Anna moaqmeloqi mangino iyamo mangappuq, anna moaq iqdai napogauq diberei. Anna iyatopa lembang di Madatte, lekkongi lekkottoi tia litaqna Balanipa, tondoliwang litaqna Benuang. Anna iyatopa mau bulawang napembuang ayu muaq tondoliwammi iqdai nacinnai Balanipa. Mau nakaleqer bulawang Tedong anna lambiqmo liwang di sambaling lausanna iqdami nauleq Balanipa. Tettoitia Benuang mau bulawang napembuang ayu, mau namekkaleqer bulawang tedong, mau namessikkiq bulawang urang, moaq di samba linnami iqdami nauleq to Benuang. Tipatemmi assipalecena Benuang Balanipa.

PASHLUN. Iya ruppaqna Singgi lolongbojuqmo di oroi, anna polemo Sossoq maraqdia di Singgi siola Imadallo siolaingganna tau maiqdi, nadio nasammi ingganna sallemba Kaeli lambiq lao Parigi. Dio nasammi tia Pitu Baqbana Binanga anna mappura loamo, tau pura nawajetangang ingganna maraqdianna Kaeli, mappura loami tau. Iyamo issinna pura loa di Lollongbojuq : Nama dondong duambongi anna soroq passemandarang anna diang pole di kanang di kaeri namang gesar pura loa di-Lollongbojuq, mau Balanaa, mau Luwuq, mau Gowa, mau Bone, tanjengoqo di passemandarang. Anna muaq nareppoqi tanjemmu panganrui, anna moaq iqdai natarima karromu siallangi anna mupesio di Balanipa mappeissang. Iya topa mau napasse-

mandarang, moaq nagesari paraqbueq di Lolongbojuq, nasendana toa, namamuju toa, natappalang toa, napamboang toa, nabanggaetoa, nabenuang toa, tanjengoqo di Balanipa. Anna moaq nareppoqi tanjemmu silambanoqo di Balanipa, anna moaq mokai silambang di Balanipa damu pendalingai. Anna muaq naparossoqo siallani anna mupeuleqi di Balanipa, anna ingganna Kaeli di ewa maqbunduq sallessorani tau inranna, sallessorang tedong, sallessorang gimbal, sallessorang beke, rambambatenā Pitu-Baqbana Binanga.

Inaimo maraqdia Balanipa daeng Marrupaq, puaqna Ikandi maraqdia matoa, inai paqbicara Ilanggeq, inai maraqdia Banggae puanna Ipalang, inai maraqdia di Pamboang idaeng Manyangngi, inai Maraqdia di Sendana Puanna Ibakuq. Apaq sisalasalai to Sendana, maraqdiamo di Tubo ungngaqani to-Sendana anna siallamo tau di Singgi apaq di wattai membaliqmi lao di Puaqna Ibakuq. Inai maraqdia Tappalang Ngingngatang, innai maraqdia di Mamuju idaeng Mangawiq. Iya-iya nnamo mappelei pura loa di Lollombojuq iyamo dibaor arrianna diongang balimbunganna.

PASHLUN. Iyanae poada-adaengngi assijanjianna Manrake Pitue Bakbana Binanga, limae ajatappareng. Manrak riasek-Sawitto riawa, manrak riawa Sawitto riasek, tau tassilaengang tana tessilaengang, tessiengkalingai ada risaliweng, tessisarangangngi to sala, tessitatolariwi, malilu sipakaingak, marebba sipatokkong, malik si parappe. Narekko engka maccacak tanrukna maraja pannassana ri Manrak tannaulleni-Manrak teppai, terrukni mappedapik ri seajinna ri Sawitto, iyapa teppaki tanrukna uppaseki panasana. Makkotosa ri Sawitto rekko engka macacak tanrukna maraja panasana tannaulleni Sawitto teppaki tanrukna pasaki panasana mappedapikni ri seajinna ri Manrak, sibawani teppaki tanrukna pasaki ri panasana.

Iya topi rekko werengngi ri Dewatae, aliluammua ripogauk, si rebba tangake tassi rekba pasoreng, tassi akkala-kalareng, tassijalloreng, roppo-roppo. Iya mua siwerengngi ada malempuk

tammakjekko-jekko, tassitatolari, tassibatarappei. Iya mua sipotetereng tassi polotanjeng. Makkadai Sawitto namateppek Manrak, makkadai Manrake namateppak Sawitto. Narekko Manrak monro ri Sawitto to Sawittoni, narekko to Sawitto monro ri Manrak, Manrakni. Kuaniro assi janjianna limae ajatappareng, Pitue Bakbana Binanga. Tammat. Pattalolo lamakkarekak sangana.

PASHLUN. Pannassai Tomatindo Dimarica, mappa tumballeq litaq di Balanipa. Purai mappatumballeq litaq Tomatindo Dimarica, nammesaimi seqi pusng, nannami tama maraqdiato Balanipa. Iyamo naoroi lembang Balanipa, magitting laendua pai tia. Masaei di lalang Maraqdia, mappalalo-lalomi gauqna di to Balanipa. Iya napogauq mappebainei bainena to Balanipa, mongeq pissammi to Balanipa. Diambomo towaine to Balanipa, pattola paqbicara kayyang, paqbicara kenjeq, paattola Limboro, biring Lembang, polei domai mandoeq di Mandar. Naitami, nalami naweso daiq di boyang napewaine, purai napewaine nasio bomi malai. Iyamo naoroi mongeq tonga-tongang to Balanipa.

Meqaesami appo di Puang Dipoyosang, appo dipuang Sogo, tappa mesa pissang se Balanipang, nadicalla Tomatindo Dimarica nisanga idaeng Riosoq. Malaimi maraqdia Tomatindo Dimarica messulluq diroppong uwe. Nammesai bodami paliliq arus napatei napasisaraq ulunna salakkana, disanga mi Todipolong sabaq napasisaraqna ulunna salakkana. Annanapocaiq bomi to Balanipa, iyamo naoroi massorong sambukati paliliq arua di Balanipa, natarimami Balanipa massaumicaiqna Balanipa. Meppatemmi diqe rapanna todioloqe moaqdiang mappalalo gauqna.

PASHLUN. Pannassaengngi iyamo diqe suraq naukir diolo na arayang di Balanipa paqbicara puanna Imaquna, meqorosappaq balinna paqbicara Dilambeq Ipuang Gammaq siola pappuangang Ilimboro puaq Sakkadara, pappuangang Kojoq puang Anne, pappuangang di Tenggelang puangnga Iriming, Pappuangang Rui Puaqna Imalluq. Pappuangang Dilambeq puangnga Ibabu,

Daengnga Inongi Andonggurunna joaq matoa. Dio Toimeqoro siola paqbicara Messuq kanneqna Imullang siola puanna Imullng, maraqdia Ipao puangnga Ijappang siola andonggurunna anaq maraqdia puangnga Imakkuq, sariang passinapang Isamuq, dio nasammi tia meqoro annaq naukiri paqbicarapuanna Imaquna, apaccinganna anaqna Pappuangang Ditengge lang nisanga Ipuang Ummaq. Iyamo mappeanang towaine nisanga Ilija, iyamo memmuane pattola to Batulaya. Iqdai massorong. Tallui anaqna sangnging towaie, iyamo di pepaccingngi patto Batulayanna. naq appona Ibelija patappulo, apeo tau tanisapaq tau tandijolloq dapapaitia nadi paqgirissingang iqdanna biasa, apaq pattolai di Tenggelang kakannatoi anaq maraqdia. Mau sappunna maraqdia sitambeng banuasakkaq manarammu iqdai lao, pssewalinna meloqi lao iqdai dilawa. Tettoi banua tandi jolloq tandi olo matai, dapapaitia nanapaqgirissingang tammalanna. Paqannana daetta assituruanna puang Dipoyosang. Dapapaitia pattola Ditenggeleng kakanna todi maraqdia situruq nasammi annaq di paccingngimi.

Patappulo anaq appona Ibelija pappuangang Ditenggelang siola pappuangang Rui siola pappuangang Dilambeq sio la Sariangang passinapang disanga Isammu, siola nasammi mambawa lao di maraqdianna to Batulaya, towalu di Lekopaqdis. Situruq nasang tomi tia pappuanganna to Btulaya annaq natarimami pappepaccingang anaq appona Ibelija patappulo. Soroqmi tomambawa lao diarayang, rapeqi peqorona, nasiomi maraqdia Pao disanga Puangnga Ijappang maasuraqtama di Lontarna paqbicara puanna Imaquna, wattu maraqdia mi matoa Tomusuq Manyamang, andogurunna anaq maraqdia puaqna Imakkuq. Inai pappuangang lakkainna Paraq ipuang Tima pappuangang Diluyo, Iboroa maraqdia malolo, wattu kalimi di Balanipa kanneqna Itorreang, andiang pappuangang di biring Lembang, passinapang andiang, andonggurunna pamburrasang pakkabusuq andiang toqo. Allona arabaq dioroi mangukir, sappulo appeqna bulang Rajjaq dilalanna taung Seniah, naiya hijrah nabi Sallallahu alaihi wassalam sallessorang duangatus pituppulo. Annaq

madondong duambongi anna diang namarrusak suraq pangukiran paqbicara Imanjopai disanga Puanna Imaquna, pottana naola tilili tayani, sasiq naola tallang batu pangasani, mengaqi di pappangraqba, mengaqi di aju, aju sapeq, mendongai di langiq, langiq tundai, menduduki di litaq, litaq uttundai, tammeari tammennannar, maqbulu pindang tammaqbulu pendibeanna, mappelullung jala-jala, mequwakeq rattas boi melloloq jato boi, mettaqe sapeq boi, diongi balimbunganna, dibaoang arrianna, narusaq tomi adaq narusaq saraq anna daetta, assituruanna Ituang di Benuang. Lima real ande suraqna. Wallahu a'lam biasawab.

PASHLUN. Pannassai, alhamdu lillahi Rabbil Alamin, wassalatu wassalamu 'ala Rasulillahi sallallahu alahi wasallama, waba'du. Suraq uppulu-pului apaccinganna anaqna Ipuang Cimmaq, andiannamo pattobatulayanna. Apaq Ipuang cimmaqdi To Batulaya iyamo mettambeng lao di anaq maraqdia Totenggelang, suro toi. Iyamo mappadiang anaq arua, iqdaimassorong. Daqduadi bare Batulaya. Tuttunna lulua, disanga Itollo tommuane, mesa towaine disanga Isaiq, iya mottong di Batulaya. Iqdai massorong, susundi messung. Iyamo napebengang to Batulaya lao di tumusuqi di Mosso, iyamo nala appepang nasangai massorong. Apa nauwamo puangnga Ijappang andiammo to Batulaya, apaq napadioloandi eloq. Paqdai pappasaqbinna annaq mappatappa gauq dianaq maraqdia, lambiq to Tenggelang, lambiq suro to Benuang. Anaq maraqdia tandi jolloqi tandisapaqi, dapapaitia nadipaqgarissingang, passe balinna ia metena, andari apaq iya sakkaq manarang sitambeng anaq maraqdia, tamanangi muaq mokai lao. Dipaqgarissingappai annaq diang balinna. Annaq iya banua natambenni anaq maraqdia, teng bate-bate, annaq mannau-nau lollangbassena, mau meanaq nakeappo, sangga nau-naunnadi di patei angga rapanna tositambeng.

Mapptemmi paqannana Daetta, assituruanna Ipuang Ditammangalle. Naiyamo tomususui di Mosso, pasoroqi tama dioroanna pappuangang, apaq iqdaq iyau namambaluang anaq manaqdia. Tobatulayadi iyau nauwala, annaq anaq maraqdiadinatam-

benni, mokaq namassapaq anaq maraqdia, maraeang iqdai biasa. Napasoroqmi pappuangang Dibatulaya Ipuang Jara, tama di Taqbassala, iyamo dissang tangngaruq tallullur batangnga. Purami tia apa-apanna dirappa-rappaq, soroq tappa tama di bojabojanna. Andiammo apa-apanna, purami narappa-rappaq solana tomusuqi di Mosso.

Apa nairrangngi anaq maraqdia siola to Tenggelang, Napo, naung Batulaya, moiyadami nabaluang barena. Situruqtatallu banderana indo Cimaq annaq maraqdia suro Benuang. Totenggelang mappadiang doiq patappulo, annaq nababai lao di Arajang puangnga Ijappang siola Ipuang Soppeng. Iyamomakkeqdeang suroang, apaq solanai diasurpang, situruq dipappuangang Ditenggelang puangnga Iriming. Ammanamo Iboroa mesio mambaba apaq iyamo eloqna Arajang, apaq andiang dielorang disapaq anaq maraqdia. Nau-naunnadi Batulaya dipatei, apaq iyamo biasa lalanna anaq maraqdia, muaq sitambeni banua, pusingi muaq mappadioloi eloq, apaq iqdai natarima tomusuqi di Mosso patappulo. Iqdai sitinaya nasanga tujunna Batulaya. Soroqmi tama Ipuang Soppeng di Alambanannamanganggnganni duiq assituruanna Tenggelang annaq maraqdia, napappaoroang sussung, apaq iqdai massorong Ipuang Cimaq. Iqdapai pole Ipuang Soppeng mambada doiq, annaq mappau alla dami anaq maraqdia apaq luluareqna Indo Cmamang, dio di Lalikoq luluareqna Ipalalang nisanga Irewo siolaanaqnaurena tallu naqiwaine mesa nanaqeke daqdua, dua ngatus limappulo nawaluang diong di Banggae. Apaq mannau-naui pa? uluareannan Irewo diwaluang karana Ipuang Cimmaq ditiato Batulaya. Annaq luluarequ damo tia diwaluang iqdaq maeloq dotai uwawa lao diarayang. Situruqmi Puangnga Ija Iramani siola Icallalang lambiq besolanna nawawa lao di Sorai napulu-pulumi Puangnga Icappa lao di maraqdia ammana Iwali situruq andong gurunna anaq maraqdia Puangnga Imakku. Nairrangngi nasang tokayyang Paqbicara Puaqna Imaquna siola sappaq balinna Ipuang Gamaq siola Pappuangang Rwi PUanna Imalu, Pappuangang lakkainana Paraq pura nasang masssaqbiqi. Nasanga nasandi parua loana anaq maraqdia siola

tanggelang suro to Benuang. Nauwamo maraqdia : Pappaoroannidoiq tondo di Batulaya anna diang nala balu nala asuneq sanganaqna, anna matei nau-naunna solana apaq andiang tialalanna, annaq iyamo nala nawaluang tomusuqi di Mosso. Situyui tassituyu anggannai Rewo. Iyamoditia tuyunna Batulaya, Ipaqgaru di Pallullur iqdai tia nanaoleq luluareqna, passewalinna manau paqmaiqna annaq natunduang apaq nawei Batulaya. Wattu diongi di Lelupang tumusuqi di Mosso di boyanna Ipuang Nuha annaq napesioang nadilambai anaqna Ipuang Ciammaq tumusuqi di Mosso pura narappa-rappaq issi boyanna. Iyamo nagannaq pappasannani maraqdia Pao-pao disanga Puangnga Ijappa : Daomieq sitambeng Batulaya oiqo anaq maraqdia seanaq maraqdiang, apaq nawottu-wottui tia Batulaya bassiq napagittir daetta, naraqba-raqba petawung napalandang, apaq tuo bulu leloqmi tia, tuo bulu sapeqi, apaqmau indona Todatodang tanna pakokkoqi toi anaq maraqdia, dapai tia laenna. Iyamo naengei di suraq dio diolona maraqdia dipurana massorongang Itollo siola luluareqna annappulo. Daqdua tammatena bulang Saqabang diallona Sattu ilalanna taung Sei (Z) naiya Hijratunnabi sallallahualaihi wasallam sallessorang duangatus pituppulo. Anna madondong duambongi anna diang nararrappe-rappe nanapattoq Batulayaanaq appona Ipuang Cimmaq, tammeari tammennannar maqbulupindang tammaq bulu paqdiboeanna, melloloq jitowoi metteqe sapeq boi, mequwakeq rattas boi tomambuang todi pawuangngi mappelullung jala-jala dio lausang balimbunganna di baorarrianna, meanaq takkeulu tkke letteq, takke pui takke laso, kupuri sorokawu siipun di allo di woeq, moaq diang namanggesa-gesar suraq naukir Puangnga Ijappang dio diolonamaraqdia Balanipa Ammana Ibali, meqoro nasang paqbicara daqdua Puang Maquna siola Ipuang Mumaq siola Pappuangang Rui puanna Imalluq, annaq naukir Puangnga Ijangpang. Wattumaraqdiami matoa tomusuqi Manyamang, Wattu pappuangnagmi di Limboro Puang Sakadara, pappuangang Kojoq Ipuang Anna, Pappuangang di Tenggelang Puangnga Iriming, Pappuangang Luyo Ipuang Tima, pappuangang di Lakkaboyang Inapara, pappuangang di Lambeq Puang-

nga Ibabu, Daengnga Idongi andonggurunna joaq matoa, Iboroa maraqdia Malolo, Kali di Balanipa kanneqna Itoreang, Tallu taiq ande suraqna. Tammat.

PASHLUN. Iyamo diqe suraq paqannana towandi Puanna Iwannari anaqna Icapaoq disanga Ijimana. Tammaq magaji iyamo napewatua sassese, iyamo napappasanang nanna tama di pangajiang siola boyappissanna disanga Ikaringa, Icaqumma indona, Ipuang Musa amanna. Napasiola nasammi anaqna Ikaqrannu Ipuang Musa di amanna Ikaqciraq indona, siola-ola nasammi napappasanang puanna Iwannari : Anna madondong duambongi annadiang namapponau-nau naminna-naminna toa palluluareang di puangngu occoppai tia palluluareang dindou, ullalani tunda tammeari tammennannar, maqbulu pindang tammaq bulu pendiwoeanna, melloloq jato woi, mettaqe sapeqboi, mequwakeq rattas boi, meanaq taqe ulu taqe letteq, takke pui takke laso iyatoqi balimbunganna, dibaoang arrianna, Allona ahaq daqdua pendaiqna bulang Suluhajji dilalanna taung Alepuq, duarreali ande suraqna, iyamo diwareware siola nasang ande suraqne Ikaqcira, Ipati, Ilamaru, siola-ola nasammi napappasanang Puanna Iwannari. Naiya Hijtunnabi (Sallessorang duangatus pituppulo?), mambacamidoga salamaq anna sirumummo luluareqna, sanganaqna, ummande diwao di boyanna di buttu. Mesa allo nasolai diukir Ikacira, Ilapati, Ilamaru, Ijimanaq, siola boyappissanna disanga Ikarina.

Anna madondong duambongi anna mupeleidi upappasanang iyamo tuqu mappelei pura loa, upo nau-nau, Annaq iya topamoaq iyami diola iqo patumieq manau paqmaiqmu diayau, apaq andiang manaqu, apaq purami loa diqo Kacira, Bepati, alaniqo Jumana, Karina, upassitteng nasammoqo mieq Ikacira, Ilamaru, Ilapati, Ijumana, Ikarina, siola nasammoqo tuqu di tangalalang, dao mieq sisara-saraq dilalang di lapuranna to Balanipa apaq se Balanipani tia tau mapposara, moaqdiang namanggauq bawang issinna langgar, apaq napopatangngi piut baqbana binanga, napogugui Ulunna Salu moaq gsari paqannana detta, assituruanna tosalamaq di Benuang. Wallahu a'lam bissawaf tammat.

PASHLUN. Iyatomo diqe Puanna tobandi Iwannari maqanna napappasanang toi, apaq malluluareqi kanneq uwanna Ipuang Caker. Iyamo uppeanani Ikaccaco, iyamo ummolo domai apaq Ikacicciq iyamo disèse. Apa memmuanei Ikacicciq joaq matoa diammo Ipati. Itinuluq. Apa nabaluani Tobalu di Lekopaqdis, nallimi Puanna Ibannari patappulo, Idaeng Paranggaqmo mambawani sau peallinna. Apa napebainei joaq matoa, duallisari anaqna. Luluana tobaine, nallimi amanna nadilalang bomi di joaq, siolami amanna,apaq memangnga Ipati tallui saq-alliang, siolai kindoqna appeqmi nyawa, patappulomi nalliani apaq nanaq-ekedi anaqna. Apaq tommuane iyamo disanga Itannai, mesa tobaine, Ikacicciq. Apa luluana iyamo disanga Icaria, iyamo napeanaq-i Ipuang Bondeq annaq diammo anaq mesa tommuane disanga Ilabonang.

Annaq madondong duambongi annaq diang namarrapperappe, nabeta pulu-pulu pai litaq di Limboro siola tokaiyangnga, lambiq kali di Balanipe siola mukking patappulo lambiq arajang di Balanipa siola tau sanjijirang di biring bondeq, upalanni toi tunda tammeari tammennannar, buluang pindang tammaqbulu paqdiboeanna. Melloloq sapeq boi met taqe sapeq boi. mequwakeq rattas boi. sapu dipalaq toi di allo keamaq. Simbulu simbannammi appo kali di Balanipa, apaq appo kali memandi nenena Ipati. Andiammo dilaenna naola, napoissimi langgar, andiammo naola, kali damo di Balanipa nauppeqissanni muaq diang naungauq bawangi, siola appo kali lambiq tomangaji. Patarreali ande suraqna, allona Ahaq annaq naukiri maraqdia di Pao disanga Puangnga Ijappang, daqdua pendaiqna bulang Zulhijjah dilalanna tobandi taung alepuq, hijriah 1270. Wattu maraqdiami di Balanipa ammana Ibali, maraqdia matoa Iboroa, iya tobandi mangngaqani malolo. Paqbicara di Manjopaiq Puang Maquna sibali Ipuang Mina. Pappuangang di Limboro Puaq sakkaqdara, ipuang Saniba pappuangang di biring Lembang, puangnga Icaco kali di Balanipa. Tammat. Annaq muaq mulimbananang pura pura loa, uponau-naui. Anna madondong duambongi annaq upendiolo mappelei Lino, anaunaq paqmaiq apaq andiang anaqu. Wallahu a'kam.

PASHLUN. Puang Towajoq mettambeng tama di Rappang iyamo sisumpa Puang Babokaroro. Iyamo uppeananiqi to Ampaujuq disanga Idaeng di Pare-pare, iyamo malai di Mandar, mappebainemi anaqna boyang pissanna Tomepayung maraqdia di Balanipa, keanaq keappomi di Balanipa. Apa luluareqna di sanga Isakkoq iyamo ummoro di Sidenreng, keanaq keappo tomi tia lambiq tama Rappang. Apa puang To Soppeng disanga Isamabulaeng appona datu matoa, iyamo rindu mallayang daiq di Langiq, iyamo sisapaq anaq appona Makkubang Ateq apaq iyamo naola mallayang rindunna Isamabulaeng. Apaq siallai tau dilalang di Soppeng, digoraqmi appona Isamabulaeng, disangaIlampeq daucculing siola batua, iyamo tappa di Mandar, makkesossorang dilalang di Soppeng anjoro mallimbo, galung maloang disanga imassewalie bulona disanga latemmmassese. Iyamo napebaine to Mandar, disanga Puangnga Imappae, anna diammo anaq napebaine Puangnga Ilaokang. Anna diang bomo anaq tobaine, iyamo napebaine Puangnga Imami, anna diangmo anaq tobaine, iyamo napebaine Puangnga Imami, anna diangmo anaq Puangnga Igesa. Puangnga Igesa mebaine daiq di Manjopaiq diappona Ipuang beang, paqbicara di Manjopaiq, anaq pueq isi, bijanna Cakkuridie Pilleke ri Wajok.

Iyamo mettambeng di Manjopaiq, anna diammo anaq disanga Iyabara, iyamo napebaine Puangnga Igesa, anna diammo anaq tobaine disanga Idoqdang, Iyamo memmaune puang to Balanipa, to Banggae, to Mamuju, to Tappalang, to Sendana, Taramanuq, to Alu, disanga Iseo, luluareq tobainena Tomappelei kotana., idndona maraqdia Alu, ammana disanga Daetta ditandilalang. Natonra Sendana, Taramanuq, Alu. Iyamo mappebainei anaqna maraqdia di Balanipa, Tomatindo di baruguna Daeng Tandilalang, anna diammo anaq Iseo, tobaine mesa disanga Irupa, iyamo napebaine boyang pissanna, anaqna Tomappelei kotana, anna diammo Iramang. Iyamo mebaine di boyang pissanna di anaqna Puatta Punggawae amanna matinroe Malimongang, amanna Puatta Punggawae, anaqna maraqdia di Balanipa indona iyamo napebaine anaqna Iramang, anna diammo anaq

di Rappang, Iyali, Imaqingarang. Mululuareqmi tia maraqdia di Sendana disanga Tomessawe di Ganranna. Mululuareq toi maraqdia di Alu disanga Pappang Alu, siola diama tassiola dindo. Maraqdiami tia di Lomboq alawena, iyamo mappewaine Idoqdang anna diammo Ipandang, Itakkaq, Icindar, Ibarang tommuane. Apaq Ipandang napewainemi Ikaeq, appona Ipuang di Poyosang, appona Ipuang di Bala. Siala boyang pendaqduai siola di Tenggelani, siola di anaq maraqdiai, pada tolai, pada kakannai anaq maraqdia, pada andongguru pande bulawani apaq pada napeappoi daeng di Pare-pare disanga to Ampaujuk, puang to Rappang, to Sidenreng. Anna diammo Ipanggeq disanga disanga Puangnga Ijappang sappululuareang. Appeq tommuane appeq towaine. Puangngamo Ijappang mettama maraqdia di Pallis, maraqdia toi di Pao-Pao, kakanna toi anaq maraqdia.

PASHLUN. Pannassai Tomatindo di Salassaqna maraqdia di Balanipa. Mewaine daiq di Bugis di lalang di Sopppeng, dianaqna Puatta Sojo arung Belo, anaqna Datu Soppeng disanga Matinroe ri Datunna.

Napalaiyammi domai di Mandar anna diammi Ikapuang towaine. Sialami Ikapuang tommuane, diammi Toniallung di Semdana sappululuareang. Uruna mewaine Toniallung, mewainami tama di Balanipa di anaqna Kali di Balanipa disanga Ijang anna diammi maraqdia di Puqawang disanga Iyacoq Tangngatangnga. Mewaine boi daiq di Bugis maraqdia Puqawang di appona Toralamaq di Belawa, diambomi Ipallari disanga Puangnga Icaqalang. Mewaine boi Puangnga Icaqalang dianaqna Ipuang Kaqupaq diaya di Lambeq, appo di Lambeqna Ipuang, diammi Ipipa puaqna Ibarang. Iyamo napewaine Ipuaq Sadia. Makkaseseang puang Bugis to Segeri, to Tandung, bija keqdeqna Tandung bija pappuanganna toi, appona Ipuang tobarani. Diammi Ibarangiya, iyamo napewaine anaqna Puangnga Ijappang disanga Itarajo. Diammi Iyabu, diammi Idane, Imina, Ihlang. Apa Idane, iyamo napewaine Ipanggi disanga Daenna Ikawani. Anaqna daengnga Itorre disanga Iyesaq, anaq di

Cipauq apaq Icipauq apponai daengnga Inongi, daengnga Inongi anaqnai Pakkacocoq, anna diammo Ibadarussamang sappoluluareang, Idadimaq, Iyajang, Ikilaqali tommuane.

PASHLUN. Pannassai Tobemmeq di Ranga-Ranga napewaine Puatta di Podang. Iyamo uppeanani Tomettanduq. Pitui anaqna Tomettanduq, tuttunna lulua towaine, iyamo napewaine Puatta di Mosso anna diammo anaq Tomesaraung bulawang. Todiparojai iyamo disanga Puatta di Alu, appona Tomettanduq.

Iyamo uppeanami Puatta di Saragiang, mululuareqi Puatta di Battayang, iyamo tappa di Sendana, mappewaine appona Tomessawe di mangiwang. Iyamo uppeanani Puatta di Kuqbur. uppeannani Puatta di Paminggalang, Tomatindo di Pianmulana. Iyamo mendulu sitambeng boyang pissanna, anaqna Puatta di Kuqbur. Diammi anaq, maraqdia di Sendana, mettambeng tama di Alu, diappona Puatta di Saragiang, anna diammo anaq, Puatta Koro, towaine, napewaine Puatta di Lomboq, aqbatiranna Puatta di Lomboq, anna diammo anaq daeng Tandilalang. Iyamo mewaine dianaqna maraqdia di Balanipa Tomotindo di Barugana anna diammo anaq maraqdia di Lomboq disanga Iseo. Iyamo mewaine diappona Ipuang Beang paqbicara di Manjopaiq, pueq toi, pattola Tenggelang toi, bija to Bajo toi, puangnga toi toAmbopadang, bija Pappuangang toi di Tomadio, kakanna toi anaq maraqdia. Anna diammi Ipadang towaine. Iyamo napewaine Ikaeq, appona Ipuang di Poyosang, appona toi Ipuang di Bala, moboyang pendaqduai siala. Iyamo tannasolai daqdua nene apaq moboyang dipassani indona Ipadang, amanna Ikaeq. Ikaeqmo disanga Ipuang di Buttu, pappuangang di Limboro, kali toi di Balanipa.

Sipewainemi boyang pendaqduana anna diammo Ipanggeq disanga Puangnga Ijappang, iya tobandi maraqdia Pao, maraqdia toi di Pallis, pura toi maraqdia matoa di Alu, kakanna toi anaq maraqdia. Iyamo mewaine lao diappona Ipuang Reko, kakanna anaq maraqdia dianga Isirajang. Napewainei anaqna ure boyang pendaqduana. Apaq moboyang pissani Ikaeq Ipuang

Reko appona Puangnga Ibaris, pappuangang di Limboro. To limboro toi, pada pattola kali pada kakannna anaq maraqdia, apaq pada nepeappoir Ipuang di Bala, pada pattola Limboroi, apaq pada napeappoi Ipuang di Poyosang. Pada andonggugru pande bulawani, apaq pada napeappoi Idaeng di Pare-Pare, disang ato Ampaujuq, puang to Rappang, to Sidenreng. Iyamo tannasolai nene di Puang Baru, apaq puang tobandi pasananna Ipuang di Bala, disanga Ilissiq Panuttungang, apaq napeappoi Daetta. Sipewainemi anaqnaure boyang pendaqduana apaq moboyang pendaqduai Puangnga Ijappang indona Isirajang, disanga Immamme, anna diammo anaq Itarajoq tommuane disanga Ipuang Sile.

PASHLUN. Mesa toqo lontar maquwa; iya topole di Paria siola luluareq towainena, siola muannena, tattapppami dio di Lebukang mata. Apa lumambai morangngang Todijalloq, manguleqmi asunna tappami dio diboyanna topole di Paria, naruami natiqudui pondoqna asunna.

Nauwamo joaqna; diang dillaò bojano. Naruttuqmi joaqna. Tappana naita, napauwammi maraqdia maquwa; diang dindioqo boyamo, apaq boyannadi sallaotta topole di Paris. Diattoqo uwita tomalolo apaq memmuanedi.

Nauwamo maraqdia: Nalaoaq meqita. Laomi Todijalloq membuni iqda napepeitang alawena. Naitami maraqdia. Nauwa-maraqdia; inggaemo malai.

Mesiomi maraqdia di topole di Paria maquwa; nadongai maraqdia tallumbongi maqande bau. Soroqmi maraqdia, diammo uppessanni topole di Paria maquwa; luluareqmudi tuqu nadongai nanala napewaine.

Tappana gannaq tallumbongi, polemi maraqdia. Malaimi muanena daiq di Paria, napewainemi Todijalloq, iyamo uppe-anani Daetta tommuane.

PASHLUN. Mewaine towoi tia topole di Paria lao di anaqna maraqdia totinnunnnungang, diammo anaq mesa-mesa tom-

muane, disanga kanna Isambongi. Iyamo mewaine di Tenggelang anaqna Pappuangang di Tenggelang napewaine, diammi Ipuang kau-kauq, diammo Ipuang Bukkeq. Apa mewaine boi dio di Nepo anna diammo Ilino, towaine. Iyamo leqmai napewaine

Tomakakaq di Tangnga-tangnga anna diammo kapuaq Pussinopoq, kapuang puang Bulang, anna diammo indo Lauta, diammo indo Cupang, iya tobandi Totammesimbolong, ikapuang Pussinopoq iyamo nenema Ibengi. Ikapuang Ballang iyamo nenena puang Rope. Ilauta iyamo puang Memba. Iya indo Cupang seqipuaq Toba.

Apa Tomakakaq di Tangnga-tangnga nabareammi litaq anaqna. Ummolo lao di tomangaji, dio tomi tia, umbolo lao di Lambeq dio tomi tia di Lambeq. Pissandi nasorong leqmai di Tangnga-tangnga. Dini dami di Lambeq annaq pendaqduamo.

PASHLUN. Pannassai petaenna Tomatindo di Bata, disanga Ibulu Sirua sangana gayanna Tomatindo di Bata. Diammi appona Tomatindo di Batana disanga Ikapuang anaq di Puatta Icipoq, iya bomo mappetaeng Ibulu Sirua apaq mappetaeng Ibulu Sirua.

Diang bomo anaqna Ikapuang tommuane disanga Todial lung di Sendana, iya bomo mappetaeng, apaq iya bomo lulua. Diang bomo anaqna Todiallung disanga Icaco Tangngatangnga, iya bomo mappetaeng apaq iya bomo uru anaq. Apaq nauwa Todiallung: Soqnai separapaq indona, apaq usangadi sittequ. Maraqdiannadi Saraq amanna, kali di Balanipa. Diang bomo anaqna maraqdia di Puqawang tommuane disanga Ipalari puangnga Icaqalang iya bomo mappetaeng apaq iya bomo lulua. Di wattumi maraqdia Pamboang Imaqdusila.

PASHLUN. Iya wattu maraqdiana di Balanipa Puanna Ipalla nasiptonra Banggae, maraqdia matoa Puanna Imappaq, anna mattuntuq pande bassi dirimba, dibicarami, iqdami assa. Dibetami pande bassi, maccukemi duappulo. Paqbicara di

Manjopaiq Puanna Iluluang, paqbicara di Lambeq Puanna Itubung, pappuangang di Lambeq Puanna Ibengo, pappuangang d Luyo PUanna Irattang, ipuang kali Ipuang Mungang. Tallurreali ande suraqna. Andiammo olona andiammo boeqna.

Mandondong duambongi anna diang unggesari, balinnai litaq di Balanipa. Anna iya anaq-appona Irimba, joaq dialawemi diarayang. Naiya Hijratunnabi seribu dua ratus, appeq pendaiqna bulang Muharram pariama wauw, tammat. Inaimo massuraq, Puanna Isaleha, pakker madosama Alla Taala marannu diaqdappangang dilino diaheraq.

PASHLUN. Pannassai wattu dilambainna Kaili ditomatido di Salassaqna. Nauwamo maraqdia Tomadio lao di Todiallung di boyang pissanna disanga Idaeng Mapapa; iqdaq mala mala lumamba andiq, naung di Kaili siola Bone kaeppeqta, litaq di Balanipa. Iqomo babai Tomadio apaq sabuarattai tallumbanua, talluppulo pasorang di Bone kadeppeqta, duappulo laya di Bone karaota, lima Mapilli, lima Tomadio, lima Buku, tallu Nepo, daqdua Galesong. Tettoi pasorang di Balanipa: sappulo Mapilli, sappulo Tomadio, sappulo Buku, nasiolai Nepo Galesong sappulo jari patappulo makkammiq arayang, andi ang kurangnga nasiolai joaq matao makkammiq arayang di Balanipa.

Purai lumambami Idaeng Mapapa siola Pappuanganna, paqbicarana, punggawana naung di Kaili. Apa polei di Kaili, mokami tia messaraq punggawana di Daeng Mapapa, apaq paqbicarana mappelambiqmi tia di maraqdianna, apa pappuanganna, ummoro tangngami tia.

Nauwamo paqbicara; pappelamiqo di maraqdia punggawa! Nauwamo punggawa; mokamaq iyau namessaraq di daeng Mapapa apaq iyamo umbawaq disaburaqu di Boneu. Sisambareammi Tomadio. Mappelambiqmi naung di Balanipa pappuanganna mappulu-pulu.

Mambami dongai pappuangang di Limboro Puangnga Italeq

siola pappuangang di Lambeq siola joaq. Polei domai iqdai mala napasammeasa. Sigitti-gittingngi paqbicara punggawana. Nauwamo pappuangang di LImboro situruq pappuangang di Lambeq; soqnaimi diammung adaqna litaq di Tomadio. Andiang maraqdiammu, andiang toqo pappuangammu, andiang toqo paqbicarammu, punggawamu andiang tomo. Mate nasangmi adaqmu Tomadio dilalang banuammu. Sangga Saraqmu damo dini di banuammu Toamdio. Diomi di Balanipa mettullung di Tabillobeq. Arayang damo namupelambiqi muaq diang saramu.

Anna madondong duambongi annaq diang sara napaparua inggannamo setaiq bicaranna. Purai soroqmi to Balanipa nabawami adaqna Tomadio.

Apa mamingiqi paqbicarana mendoaq di Balanipa muaq diang sarana, iqdami naulle. Massimammi di arayang di Balanipa annaq nauwamo paqbicara di Tomadio; Mapiamang dibengan adaqu, memaqannamang maraqdia, nanaparabunnimi adaqna sekati.

Nauwamo litaq di Balanipa; soroq moqo dioloq Tomadio! Dilalang pai tau di Luyo, anna muparabummi adaqmu Tomadio. Apa dilalani tau di Luyo, lambami tau liwang di Tambakoa, morangngammi tau disaliwang. Diammo tarruang mattangnga galung, natindormi anaq puang to Tomadio najeq dio diolona maraqdia di Balanipa. Nauwamo pappuangang di Limboro Iuwang; inaimoi tia amaq parua kasibianna di arayang, lambiq litaq di Balanipa. Nauwamo pappuangang di Lambeq; anaqna maraqdia di Tomadio meajeq tarruang.

Nauwamo arayang; peroai mai Tomadio! Diperoami Tomadio. Polei nauwamo maraqdia di Balanipa: E Tomadio diammo puammu! Nauwamo Tomadio; inaimo puangng? Nauwamo pappuangang di Limboro; iyamo tuqu meajq tarruang diloona arayang iyamo tuqu puammu Tomadio. Mapiami puang, apaq anaqnadi maraqdiaqu.

Nauwamo to Balanipa; soroq moqo Toamadio anna mùbawai mai anaq puammu mupasita arayang, apaq murawu-

nammi adaqmu. Soroqmi Tomadio lao sita puangnga tarrus lao napasita arayang di Balanipa, anna nauwamo to Balanipa; e Tomadio, peqingaranni mapiai pura napakammungiamoqo Bonemu litaq di Balanipa. Inggannamo setaiq bicara tau makkaseseang. Anna mau sangnging Tomadio, anna nanaruppuqdi siola talloq puammu, tanjengani di Balanipa. Anna mauo nasituruq pasaqbi Balanipa, annna joaqpa maqala natindorrimi joaqmu. Anna iya topa, muaq diang tokai yangnga litaq di Balanipa pole di panambaiyammu, dapapai tiamuaq mettamai di banuammu, laoqo sita anna mupettuleq. Muaq namalaidi, andiang apa-apa, sebalinna eloq dialawemu. Anna muaq namottongi duangalloa tallungalloa, iyamo tuqu naubicarai bicaramu, anna musiolamo mappaparua. Anna muaq kadakeq doqo anna pole, iqo diandena iqo ditaditadunna Bonemu. Anna muaq muporiomi poleme, pakarioi Bonemu, anna muandari malai, apaq namupeadaq bomi adaqmu, namuperapang rapammu. Tettopa Mapilli ala Buku lambiq Nepo Galesong. Anna iya sisalamma, sangga naresoangmi tia Nepo, Galesong, iqdai tia mapporepoq.

Tipatemmi tuqu loa nanna puang diolota nasituruqi litaq pada litaq, puang pada puang pengadarang di Tallumbanua, tetto Poda-Poda tau limambanua; Lelupang, Pumbejagi, Bulubengi, Limboro, se Poda-POdammi sangana, iya tobandimo gauqna di Balanipa, apaq kasibianna di Bone, utteq balakkaqna bassiqna ummolo di Balanipa, apaq sabaq assipaleceatta di Bone, anna diang kasibiatta di Bone.

Tettopa Sendana, Tubomo makkasibiang di Bone, bassiqna meqolo di Sendanai tia. Tappalang, Ujungkaiq makkasibiang di Bone, bassiqna Tappalang bandi tia. Mamuju, Simboroq makkasibiang di Bone, bassiqna ummolo di Mamuju bandi tia. Pamboang Luwaor makkasibiang di Bone, bassiqna di Pamboang bandi tia. Banggae, Puqawangmo makkasibiang di Bone, bassiqna Banggae bandi tia. Tetto Benuang, Pallina makkasibiang di Bone, bassiqnai tia ummolo di Benuang bandi tia.

Tipatemmi assipakarjatta Bone, itaq passemandarang Pitu Baqbana Binanga. Tammat.

PASHLUN. Pannassai assusunganna iyamo diqe uru daiqna di Bugis, maraqdia daeng Marruppaq, Tomatindo di Salassaqna. Tamami di Soppeng mebaine. Napebainemi anaqna luluareq tobainena Petta Sojo, iya memmuane Luwu, opu ri Luwu napemmuane. Iyamo anaqna opu ri Luwu disanga Petta Ibule, iyamo napebaine maraqdia daeng Marruppaq.

Meanaqmi Petta Bule tommuane, iyamo maraqdia di Pallis. Daiq boi di Bugis tama bomi di Soppeng mammusuq. Purai musuqna, diammo aqja passanna, aqja pasoranna. Napebaine boi anaqna Petta Sojo. Purai mebaine malaimi dongai siola bainena, napalaiang tomi poleang passanna aqja pasoranna.

Tadaqmi di Balanipa, naissammi maraqdia tobaine Petta Ibule. Macaiqmi, nauwammo; mokaq iyau mosarrue boyang pissaqu. Alai ganrammu to Balanipa! Nababami naung di tete ganrang, nalami to Balanipa ganrangnga. Sisaraqmi maraqdia.

Meanaqmi baine diboeqna maraqdia daeng Marruppaq. Diammo Ikapuang tobaine, iyamo maraqdia di Pallis, molulua-reqmi Ikapuang, kakami tia meraqdia di Pallis.

PASHLUN. Iyamo diqe pau-pauanna todioloq wattu maraq-dianna Tomepayung sibali Todijalloq. Iyamo mappauru-uruang maraqdia matoa, iyamo nmappakaiyang litaq di Balanipa, iyamo uppepeqoloi ingganna Lenggoq ingganna ingganna weluaq diang-panabena disanga Itammaqdewata. Iyamo nepaqissa-issanang, napassalla-sallaoang, annaq diang tomo tia manuq tandi pesissiq, suaq tandibinning, barras tandigatang, arra-arrang tandidappai. Iyamo diqe uppoadaq Lenggoq, Karoqbang, Saburang, Batu, Tapangoq, Riso, Dakkaq, Beluang. Iyamo uppeannani Daetta, iyamo ummebai mappura loa Palilis.

Iyamo Pura loana Daetta: Dao masinna dikaiyangnga Paliliq, datoaq iyau masinna dimadese-deseang. Desa tappakira-kira

mesa tappabelai. Iya-iyannamo mappelei pura loa, di ngani balimbunganna, dibaoani arianna. Apaq nauwang Daetta. Madondong duambongi anna diang parriqna Balanip, maqgannaiq sirannuang. Nauwammo Paliliq; muaq iqda banda nabereq bose nabawa laya, anna maumaq naingganna muaqmelalang pottana bandi. Apadaqa anna dibabai daiq di Belabu mamusuq,

Iya topa pura loana Daetta: Mandondong duambongi anna diang talloq maririnna Balanipa messulluq diroppong uwe mettama di balimbing, tanggaruq tallullur tammangap, tuomi tammate mapiami takkadaeq. Iyadamo tia, da mupandei pelango da mupandundui uwai maling, gauqnamo balimbing napongan, peqitanna roppong uwe napopeqita. Anna muaq mupandedi peango mupadundudi uwai maling, macinnamoqo dikaiyangan, pakira-kira moqo di Balanipa. Iqomo tuqu ullallasani loa nanna puang di oloqta. Apaq balimbing tandikalingeq, jonjongan tandikondongngi. Apaq iya Paliliq talluppuppuqi, duappuppuq ummolo dipura loa, sappuppuq ummolo domai. Apaq muaq muaq dilimbanani pura loa pelloai ganrang di Patitting, tidoaqmi bulo kasissiq, nalattomi bassi sumilling. Tammat.

PASHLUN. Pannassaengngi surek poada-adaengngi ruppekna Roppegading. Makkedai Kompania Anggarisik; Nokko ri Menrek, tempaiwi naenrek mai sitangngak, ajak namate ulengngewe naenrek mai! Narekko matei ulengngewe naenrek mai, ajakna naenrek Menreke, kappalakpa nori matuk. Narekko mitano kappalak Menrek, dek natu ada, oninna mani mariangnge muengkalinga. Narekko temmudapiki alemu, mau suromu mua, Ajak kia temmuenrek mai Menrek!

Purai kuwa adanna Kompania Anggarisik, lokkani suroe silaong adeke mattellik. Lettuki ri Menrek, menrekni ri arungnge ri Balanipa, napoadanni ada nasuroangngengi tomarajae.

Makkedai pakbali adanna arungnge ri Balanipa; Rannuqu mai makkerennu, enrengnge sau ininnawae suro, riwettu engkamu. Nae tajengngak riwaineku lettuk rianakku! Makkedai

suroe; assuroini mutanjengnge, utajengngik. Genneki tellumpanni polena surona Kompania Anggarisik, pola tosisa surona Karaengnge ri Datak, makkedai; nokko riseajikku Menreke naenrek mai masiga sita Karaengnge ri Gowa. Silaongpi Karaengnge lokka sitangngi tomarajoe. Apak dektu natakkalupa tanae ri Menrek, ada nasiturusie tanae ri Gowa.

Makkedani maraqdia ri Balanipa: Dek patu ada maka ubaliakko suro, apap melaokmak massuroiwi anakku baineku. Apak engka memengngi surona tomarajae riyak, naelorengngek lao iyasek sitangngi tomarajae.

Purai kuwa, massuroni arungnge ri Balanipa tampaiwi Cemrana, Tappalang, Mamuju, Pamboang, Banggae, Benuang, engka manenni Baqba Binanga pitue, menrekni sipulung ri arungnge ri Balanipa. Pada mappassuk manennni tengngakna pitue Baqba Binanga. Naiya ada nasiturusie Menrek Pitue Baqba Binanga: Taroni lao iyasek Pappuangang ri Biring Lembang silaong Pappuangang Kojoq, Pappuangang Ruwi. Naiya Pappuangang ri Biring Lembang Puaq Tica, Pappuangang Ruwi riasengnge Ikaqbuno, iya natiwik to Ruwi, apak makkunraiwi Pappuanganna riasengnge Icamani. Pappuangang Kojoq Puanna Iminang. Natiwikni anrekguru joake tellu: riasengnge Passinapang, Pakkabusuq, Pamburasang.

Apa lettuki manaik Menreke, menrekni ri juru tulisik. Silaoammani juru tulisik lao ri juru basa loppoe. Makkedai juru basa loppoe; e juru tulisik, tampaiwi juru basa sekdie musilaong muttama ri Kamandangnge, tiwiki Menreke, apak malawak. Purai kuwa, muttamani Menreke ri Kamandang. Makkedani Kamandangnge: Toagatu juru basa? Makkedani juru basae; iyanae tanae ri Menrek. Makkedani Kamandangnge; magi muinappa engka Menrek? Makkedani Menreke; usitujuangngi angngirikna barubue tomaraja. Dek pallawangenna allarinna barubue. Apak idik Menreke Pitue Baqba Binanga, engka risompari siuleng, engka risompari duappulo wenninna, iyana kumaitta ri lalengnge tomaraja.

Makkedani Kamandangnge: Iya paringerremmu Menrek, pega riolo maraja? Makkedai Menreke; Sawittona riolo tomaraja Ruppaki Sawitto lelesi Sombae ri Gowa, ruppaki Gowa lelesi sombae ri Bone. Makkedai makkekdangnge: Pekkuni tengngakmu Menrek, apak ruppaksi Bone? Makkedani Menreke: Kega-kegea maraja, iyasi riangngoloi. Apak iya rikkeng Pitue Baqbana Binanga, temmacinnakeng ri marajae, tomarajae temmacinna ribaiccuke. Makkedai; apak kuwa memengngi ada nataroangngengngak puang riolomeng. Makkedai Kamandangnge; pekkugi adek abiasammu ri ri Bonemu? Makkedai Menreke; iyana adek abiasakku ri Bone, sakkek paccallakkumi patappulo. Makkedani Kamandangnge; e Pappuangang ri Biring Lembang, rewakno masiga mupoadangngi puammu arungnge ri Balanipa, tampaiwi naenrek mai masiga.

Puarai kuwa, rewekni Pappuangang ri Biring Lembang silaong Pappuangang Kojoq, Pappuangang Ruwi. Lettuki ri Menrek, napoadanni adanna tomarajae. Makkedai arungnge ri Balanipa: Madecengngi ritampai Cenrana, Majene, Pamboang, Tappalang, Mamjju, Benuang, apak engkana adanna tomarajae natiwike Pappuangang ri Biring Lembang.

Purai kuwa, massuroni arungnge ri Balanipa tampaiwi s sininna Baqba Binangae. Engka manenni sipulung ri arungnge ri Balanipa. Iyana adanna arungnge ri Majene, arungnge ri Pamboang, arungnge ri Tappalang, arungnge ri Mamuju, arungnge ri Benuang: Taroni lao arungnge ri Balanipa silaong arungnge ri Cenrana. Apak iyami ambokta, iya tomi Inakta. Namajakto ga nadecetto ga nalolongeng ambekku indokku, kuwa manennaktu tonang.

PASHLUN. Pannassaengngi surek poada-adaengngi menrekna Menreke Pitue Baqbana Binanga ri Juppandang, onneng pulekkeng ri Juppandang ripauttama ri kotae, engka toni arung Pone silaoang Kompania.

Apa makkedani Arumpone; passe Manrarennotu? Makkedani Menreke; passe Manrenakkeng. Makkedani Arungpone;

pekkugi tengngekmu iko maneng Pitue Baqbana Binanga, apak uwelorekko menneng Mnerek, mangolo ri Kompania?

Makkedani Menreke: Riadannae mua Bone. Rekko adekki mua naerekkeng. Makkedani Arungpone; uwelorekko menneng Menrek mangolo ri Kompania.

Makkedani Menreke PItue Baqbana Binanga: Anu tekkipobiasa natu massombae ri Kompania. Apak tekkuwa adekna Ceppae ri ri Lanrisang, mataukkak sia ri Balandae.

Makkedani Arungpone; ajak mumetauk seajing ri Balandae. Iyaknasa taroi ale Balandae. Makkedani Kompania; alangngi surek juru basa, naonroie pau-pau toriolona, maraqdiae ri Balanipa Nalanni surek juru basae. Apa nabacani surek juru basae silaong bokkoroke.

Makkedani maraqdia Cenrana: Anu tekkipobiasanatu kuwae juru basa, ibbipi imbari, assurammu ri Bone. Apak iya rikkeng Pitue Baqbana Binanga, kuwa memeng adek nataroangngengngak puang riolomeng, ajak muengkalingaiwi adanna Balandae, rekkuwa teppole ri Bonei. Kuwaniro akkuluang adekta ri Salemo, Bone na Menrek. Teai Bokkoroke, pawa surek ri Bone, apak nasamponi maraqdia ri Cenrana. Apak makkedani juru basae; iyambekpi, imbari, magi natteangngi ribaca surek maraqdia ri Cenrana? Arungpone? meloknisa massaki maraqdia ri Cenrana, naengkalingainna sureke ribaca.

Nae magellini Arungpone ri Menreke. Makkedani Arungpone; magi muattengngi nabaca surek tomarajae Menrek ? Melokko mewai Bone silaong Kompania maraqdia? Apa makkedani maraqdia ri Balanipa; Rielokna mua Bone kiala tottong. Rekkuwa adekki mua naerekkeng. Kiteaik sia rekkuwa Balandae riewa massomba, apak takkuwai adek nataroangngekkeng puang riolomeng.

Magellini Arungpone ri arungnge ri Cenrana. Tettonni Arungpone makkeda; ajak mumaraja ada riolona tomarajae maraqdia, tekkuwatu adeke maraqdia. Tassuksa risaliweng tappau-pau rekko dek mukadoi adekna Balandae.

Riwarekkenni tayenna maraqdia ri Cenrana, nassukna ri saliweng ri salekona bolana Kompaniae, masitudangenna Arungpone Menreke nappau-pauna.

Makkedai Arungpone: Upujinitu adekmu maraqdia, riolona Kompania, muasserinna mua adek natoroe toriolomu, nasiturusie Bone. Mau mapakawelingpeling Balandae, tellaing sio adammu. Apa teccappuk topa adanna Arungpone napolena jurubasae Empi risuro ri tomaloppoe. Iyana napoada; Wempi, situruknotu seajimmu Arungpone. Makkeda tonisa Arungpone; tessiturkkak maieseajikku. Apak engkana ada mapoadae Kompania, nasengngisia maraqdiae ri Cenrana, tennapobiasai siwalie ada Balandae. Makkeda toi juru basae; rielorengngi mala Cak Menreke rekkuwa laoi ri Jagarta napoteai Menreke. Kalukunna muasia nalang cak lao ri Jagarta. Naeloreng toisa Kompaniae mala surek Menreke muttama ri Maruk, ri Segeri, padangkanna. Napoteai maraqdia ri Cenrama, apak nasengngi tennapobiasa padangkanna.

Rikku naeloreng toisa tomaloppoe lao ri Menrek Balandae taroiwi loji Baurung, Rangasek, Mampie. Napoteai maraqdiae ri Balanipa. Iyana napoada maraqdia ri Cenrana: Rekkua tarono loji ri Menrek, deknitu ceppae ri Lanrisang.

Purai kuwa adanna Menreke, rewekni juru basae ri Kompania, poadai ada napoteae Pitue Baqbana Binanga. Risurosi rewek juru basae ri arungpone. Iyana napoada juru basae ri anungpone; ajak mupaolai seajimmu, rekko tennapobiasai! Kadoni arungpone riadanna Kompania. Makkedai arungpone; o maraqdia! Namurideceng tennamurijak, maraqdia ri Cemrana guakmu ri Bone.

Purai kuwa, makkedasi arungpone; e maraqdia! Tampai wi mai sininna arungnge! Natudang manenni arunna Pitue Baqbana Binanga, nasitudangenna arungpone Menreke.

Makkedai arungpone; Sisalawak maraqdiae ri Cenrana, maraqdia Balanipa! Pekko arekgosio nawa-nawamu, apak dek sia nakadoi adanna Balandae maraqdia ri Cenrana, situruq

arekko maneng Pitue Baqbana Binanga, atessituruk arekgo. Apak temmakkullei Bone massarang Balandae.

Makkedani maraqdia ri Balanipa: Iyanatu napoada kakamaraqdiae ri Cenrana, iyatonatu uwarolai. Mettekni maraq dia ri Majennek makkeda: Ada kiuruk natu napoadae maraqdia ri Cenrana, apaq iya mani tomatoammeng. Makkeda tosisa maraqdia ri Mamuju: Niginniging teppakkuwai adanna Indokku rekkuwa padakku mua Menrek, iyatonatu balikku. Mettek manenni arung Menreke. Makkedani arung Pamboang, arung Tappalang, arung Benuang: IYanatu gaukna Ambekku Indokku, iyatonatu gaukki.

Makkedasi arungpone: Ajakna iya muturusi adanna arungngе ri Cenrana, apak maeloki sia pojaki ri Bone ri Kompania, rekkuwa tania adek abiasanna ri Bone ripaolaiyangngi.

Mettek manenni arungnge makkedae: Namajak toga, namadeceng toga adekna maraqdia ri Cenrana, kuwa manennattu tonang, apak iya mani tomatoammeng.

Makkedani arungpone: Iyanatu kusakbiyangakko, muasenna tomatoa. Iyana gaukma iyana mupogauk, iyana adanna iyana mupoada. Ajak mua naukkada: Menrek paosio assoewe, naiya mai puang riolomu. Makkeda toi arungpone ri tomari= lalengnge: Sekbiro tomarilaleng malolo, naisseng Bone, Kompania, Arung ri Balanipa. Purai kuwa, makkedasi arungpone lao ri Menrek makkeda: E maraqdia iko maneng Pitue Baqbana Binanga; ajak maneng musisala=sala iko mennang masseajing Pitue Baqbana Binanga! Makkedasi arungpone: Iya uwaseng madeceng maraqdia, tawarui lalosi adanna puang riolota, tanae ri Menrek natanae ri Bone, nasakbi Kompania.

Makkedani arungnge ri Cenrane: Kenaga kuwae riaseng baruiwi adanna puang riolota? Makkedani arungpone: Rempuk gajangnge, muewai mattalllik Bone, nakompania. Makkedani maraqdiae ri Cenrana: Takkipobiasai mattallik ri Kompania. Makkedani arungpone: O maraqdia! Namurideceng tennamurijak, rekkuwa melok muao marrampuk gajang.

Makkedai maraqdia ri Balanipa: Teawang marrampuk gajang ri Balandae, apak tennapobiasai Menreke marrampuk gajang rekko tania elokna Bone. Makkedai arungpone: Uwelora ngekko marrampuk gajang, naenrek muto adammu. Tennalettoknisa Kompania adek toriolomu, nasekbiwi Langik Peretiwi.

Aga nakkedana Menreke Pitue Baqba Binanga: Renmumani mangkaikang, enrengnge sau ininnawa, rekko muereng mua ademmeng. Aga makkedani Menreke Pitue Baqba Binanga: Eloknamu Bone kiala tottong, rekkuwa adekki mua naerekkeng.

Natettonna arungpone, lao rioloma Kompania, ripura nasikadoanna ada nassamaturusi Menreke Bone. Makkedani arungpone: Laono mai maraqdia, muakdampuk gajang, nasseriwi Kompania. Balinnani Bonemu powalini Menrek ri Pitue Baqba Binanga.

Makkedani Menreke: Rekkuwa wakdikki mua tongassatu, Purai kuwa, tettonni maraqdia ri Balanipa rempuki gajanna nagaruangngi uwae, makkedana: Iya gajakku uwakgauangnge uwae, risaliwengngi mangerrek, tamai rilalengngi mangerrek liwengngi, rekkuwa mubellengangngi Bona dibawa Balandae.

Makkedani juru basae: Epikna murideceng tennamurijak. Rampuk gajammu maraqdia. Tettong manenni arungnge ri Cenrana, arungnge ri Mamuju, arungnge ri Tappalang, arungnge ri Pamboang, arungnge ri Majennek, arungnge ri Benuang. Makkedani rampuk gajanna sininna arungnge: Iyanaro kiellaellau ri Bine, tennapanok paterengnge, adek abiasanna toriolomeng idik sikkeng Pitue Baqba Binanga.

Kuwaniro lisekna rampuk gajangnge ri kota. Makkedani arungpone: Masseknitu akkarungetta arungnge ri Balanipa, apak nasserini Bone Kompania. Makkeda toi arungpone: Ajak musisala-sala iko maneng masseajing Pitue Baqba Binanga. Tammat kalam.

PASHLUN. Pannassai toi iyamo diqe uppannassai paupauanna, nanna todiolota, disanga Kanna Ipattang, appona

Todilaling, ananna Todijalloq. Apa matei amanna, maraqdiami Kanna Ipattang. Talluppariamai maraqdia di Balanipa anna polemo Tosalamaq di Benuang, todilaiq di litaq Makka. Talaqbong nala lopi, teqeng bassi nala tokong. Iyamo mappasallang Idaeng Mapattang, sallammi maraqdia siola to Balanipa ingganna banua kaiyyang; Napo, Samasundu, Mossa, Toda-Todang. Massabadaq, mappuasa, massakkaqi, mappittara massambayang, manjuqnuq massatinja, napakeqdeq Ajumaq di Balanipa Ituang di Benuang, anna mebainemo maraqdia Balanipa daiq di Tinnunnungang, di appo najulu maraqdia di Tammemba, maraqdia di Baroqboq nalikkai. Iyamo mappauru-uruang nande Saraq maraqdia di Balanipa, nasorongammo, patangissaq annaq appeq. Naparolami domai di lalang di Tammangalle, natoqdoammi passauang di lalang di gusi-gusinna, nadundu napepandoeq, todiakkeq di Tinnunnungang, dibulle rawung domai di lalang di Tammangalle.

Iyamo mappadiang amaq daqdua, tommuane luluana, iyamo tottong di Biring Bondeq, iyamo dimanaq di to Balanipa litaq ingganna nalambiq nalolangngi mangino siola poroambiqna to Matindo di Panuttungang. Nasossroammi litaq di Cera, anaqna appona, ingganna gusi-gusi, ingganna Baqba Cera, pakkaerang manuqna Tomatindo di Panuttungang. Apa adnina, malai tama mabaine di Ambo Padang, iyamo napanaraqdia to Ambo Padang. iyamo disanga Tomatindo dipong Lambeq.

Pendaqduama made likka maraqdia di Balanipa, dimatena Iratte Patola, indona Tomatindo di Panuttungang. Napebainemi boyang pissanna, anaqna Tomepayung, anna diammo anaq Tomatindo di Sattoko, Tomatindo di Burioq, Puatta di Lanu, Idaeng Pangulu, Todiboseang, Todigayang, Tomate Magarring, Todilebo. Nanna dami bato rupa siola sorana ajon anaqna, appona, anna disangami Daetta. Appeq rupa diuluang bate. Nannana anaq ngangarang anaqna, appona, lambiq di To Balanipa.

Pettallunnna nande likka Daetta, mendaiqna di Samasunda mebaine, massorong sakati setaiq.

Peqappeqna nande likka Daetta, merrabunna di Lemo Susu mebaine, nassorong sekati setaiq. Purai mabaine, soroqmi di banua Ponna, di lalang di Tammangalle. Naperoani anaq luluana Tomatindo di Panuttungang, napaoro diolona, anaq di Ratte Patola, annaq nauwamo Daetta di Tomatindo di Sattoko di Tomatindo di Burioq, di Puatta di Lanu, di Daeng Pangulu, di Todiboseang, di Todigayang, di Tomato magarring, Lambiq di Todilebo: E anaq ! Anggaq taui kakammu, apaq indomadi cilaka, anna maupaqmo indomu. Alawenadi maupaq anna mudiang, sappululuareang, anaq. Anna muaq mateaq, belebeleaq, iqo di uluqu, kakammu di letteqU, ummakkoaq di aloqboq.

Nauwamo Tomatindo di Panuttungang di Daetta: Naminna naminna toa andiu tammaqolo mata pammanaqu nabenganaq Ipuang di Pojosang, adaq domai di Gowa, tammacinna di Saraqu nabengananaq Ituang Topolo di Makka, iyamo luluarequ siola andiu di bao di Samasundu, lambiq andiu dilalang di Lamo susu.

Nauwamo Todilebo: E kakaq; mandondong duambongi annaq diang palluluareatta, mappamarius oromu, mappatuna timummu, siola pai tau.

Nauwanno Daetta di Todilebo: E anaq! Marannuaq siola kakannu dipulu-pulummu, apaq diqomo salleu narrannuang kakanmu siola andimu di bao di Samasundu, lambiq andimu di lalang di Lemo susu, maumbabai tanjongang diau. Muaq diang natanjongang. Annaq muaq To Balanipa naumbajo limai takkeropang, tanjommi kakammu diqo anaq. Anna muaq palluluarrangangdi niaqmi rannuang di kakakmmu, occoppai tia todiq andimu di Sama sunda, di Lemo susu.

Nauwamo Toamtindo di Panuttungang: Naupesioani diperoaseqi andiu, nausolani nairrangangi lowata, siola Daetta. Purai, pole tongammi. Nauwamo Daetta; di Tomatindo di Panuttungang: Nauwakuwanoq anaq, naurapangi pondokmu, nauwala toqo paqang botto pole di Titting, diruppaqnamo

roppong belanjang sitoang litaq di pangalloang, naupasi-dangngang topole di Sendana, tomalla di litaqna umbei oroang litaq dilalang di Pappang, iyamo ummoro di bondeq, anaq sallanna andimu, Tomatindo di Burioq, mebaine tana di Lombalombang disanga Idaeng dilalang, pesioang diporoa, passarunang tomi alambemu, pasinjinismi sanganaqta, appo narakkaq naung Topole di Paria sitambeng tau tallumbamua, disanga Tomadiong Pasitteng tomi tia anaqna Idaeng Dilalang disanga Idaeng Majuju, to pole di Pallis sitambeng Pambusuang, lambiq diappona maraqdia di Baro-baro.

PASHLUN. Iyamo diqe uppannassai appolema anaq maraq dia Tomesa-mesa pongngeq. Peqappeqi nande likka Daetta Tommuane. Uru-uruna made likka Daetta, mebainemi, napebainemi Iratte Patola, diammo anaq daqdua sangnging tommuane. Apa andina iyamo me nginae tama di Amboqpadang, iyamo napamaraqdia to Amboqradang, iyamo dianga Tomatindo di Pullambeq, iya tobandi napepuang to Salunase. Anaq luluana iyamo mottong di Biring Bondeq, iyamo disanga Tomatindo di Panuttungang. IYamo mamassorang litaq diceraq, iyamo ditoqdoang Salassaq di Pamattungang, dikaroiyyang passauang digusi-gusi.

Pendaqduama namde likka Daetta, napebainena anaqna Tomepayung disanga Daetta Tobaine, annaq diammo Tomatindo di Sattoko, Toatindo di Burioq, Puatta di Lanu, Idaeng Pengulu, Todilaseang, Tondigayang, Tomate magarring, Todilebo. Pettallunna mande likka Daetta, mendaiqna di Samasundu mebaine, diammi anaq maraqdia di Samasundu. Peqappeqna nande likka Daetta rabunna di Lemo susu, diammo anaq maraadia di Lemo susu.

Anaq maraqdia di Lemo susu mettambeng liwang di Lomboq iyamo anaq maraqdia di Lomboq. Apa anaqna Tomatindo di Burioq disanga Idaeng Madilalang, iyamo mebaine tama di Lemba-lembang, anaq diammo disanga Idaeng Malajuju. Apa iyamo malai tama di Pallis mandundu pauli Jawa. Mebainemi di

Pallis, iyamo mappadiang anaq appeq. Mesa tommuame malai di Pambusuang, iyamo anaq maraqdia di Pambusuang. Iyamo dipuammungang mea-meammuane mottong di Pallis, disanga Idaeng marukka, iyamo anaq maraqdia di Pallis. Apa tobaine disanga Iyosse, iyamo malai di Panuttunngang, iyamo anaq maraqdia di Panuttungang. Mesami malai di Laujuq, iyamo dindo Eja, anaq maraqdia di Lalikoq, iyamo pole di roppong balajang diruppaqnamo Titting, iyamo sitoang litaq di Lalikoq. Apa anaq maraqdia di Suroang, iyamo pole di Tammemba, naruppaqna Mosso. Apaq pabali-bali dindona, iyamo sitoang litaq di Pangalloang. Apa anaq maraqdia di Poppangaq, iyamo pole di Sendama. Apaq diallai dimaraqdia di Sendana, apaq mappemmalai okkona, lao narangngang, malaimi siola asu. Iyamo di bei oroang, litaq di Pepang. Apa maraqdia di Tomadiong, iyamo Tomatindo di Paccukka. Apa anaqna Daetta mebaine di Tommadiong, iyamo ummoro tomi tia di litaq Tomadiong.

Anna iya mesa=mesa pongngeq, diang nasang pettomabubenganna. Dio di Biring Bondeq, Puangngamo Imammi, lambiq di Puangnga Igesa. lambiq di Puang Katiuq, lambiq di Puang Roa, lambiq di Puang Rekko, iya masang napelambiqi, di sara mawassar maranniq, parriq, dinyamang, ingganna nalaba buttu, nalimbang banua, naleiq pangale, didangnganni tappadangnganni, didulu tappadulu, diolai tappaolai anaq maraqdia di Biring Bondeq. Tipateng memangi di Puang dioloqta lambiq di Puangnga Ijamppang. Matei maraqdia di Pallis, natola boi anaqna Puangnga Isaenaq disanga Iyandabari. Matei PUangnga Isaenaq natolamim andina luluareqna disanga Itarajo Ipuang Sile, iqdami jari apaq polemi Balada meparetta. Menjari jassa dami anaqna Ipuang Sile disanga Ihalang, jassa adq Soppeng. Lendasi di Soppeng, nasituruqi boi naperau Baqbana Binanga, mettama boi jassa adaq di Banggae, Pamboang, Sendana. Apa polei Japang meparetta, naruami amongeang Ihalang. Malai bomi Japang, mendaiq bomi pakkaqna lambiq Mamuju, nalambiq tomi tallungatus gajinna sambulang.

PASHLUN. Naiya wattu siallana Icani Isini, nauwamo Icani; batuaquo, tomaradeka jawauo. Apa napoallami anaq-appona Ipummanginda, anaq-appona Ipuangnga Igolla. Sibiccarami appona Ipumbebang, appona Ipummanginda, appona Ipuangnga Igolla.

Nauwamo anaq-appona Ipumma aginda, anaq-appona Ipuangnga Igolla: Marrusaqo paraqbueq. Apa nauwamo appona Ipumbebang: Andianaq marrusaq paraqbueq. Tosialla-alandi tia anaq talambiq domai di olona adaq.

Iyamo peraqbueqna adaq, salai sisetaiqna Icani Isitti anna diteppo tomi: Madondong duambongi anna diang maquwa: batuaquo, tomaradeka jawauo, bemmeqi, baremai arajang, apaq iyamo anna tipateng, purai naparaqbueq Tomappelei musuqna siola Tokaiyyang iya nasang diwattu maraqdiana. Iyamo maraqbueqna: Andiango tuq mieq sipebatua, pada tomaradeka jawao, pada to Mandaroqo. Iyamo paraqbueqna maraqdia Puanna Icalla, maraqdia matoa Puanna Imappa, paqbicara Puanna Ibengo, paqbicara Icoa uppettambunni, karana diasseqinna paraqbueqna Tomappelei musuqna. Iyamo nasaqbi Pappuangang di Napo, Puanna Ipita, pappuangang di Jemmar Puanna Ikuto, maraqdia di Timbo, Idaeng Pabila, andonggurunna pakkabusuq Igendaq, di lalang di Kaloqbang, Hatta mattulung kallami. Pi yomi Sabati, min sahari Sawal, pada tahun tiga belas, hari-bulan, pada tanggngahari Sattu Hujura Nabi sallallahu alaihi uwasallama, seribu seratus arua pulona arua taunna. Uwattu kalimi di Balanipa Puanna Iyajang. Hijratunnabi sallallahu alaihi wasallam.

PASHLUN. Pannassai Idaeng Mangemba maraqdianna to Pallis, apaq puangngai to Pallis bainena. Iyamo uupenani Timaasumba beluaqna. Apa matei bainema, mettambemmi daiq di Napo, diangmi Idaeng Palimbang, Idaeng Tabiara. Iya kaka andiang tia tuwona. Idaeng Palibangdi tia, keanaq keapppo, apaq sitambeni Samasundu.

PASHLUN. Wattu paqdana Tokape nala Balada, naummi nala Balada di Pamboang maraqdia kecceq, apaq ummondongi naung napaondong Tokape. Polei dongai, dilaiqmi di Marica di bojanna Puang Kojo. Mettama tomi tia Puaq Maria Puang Limboro, apaq messummi Puangnga Iwete sipessunang Tokape. Itatamo paqbicara di Manjopaiq. Napesokkoqimi Puang Limboro dilaiq di Marica maraqdia kecceq, jari iya bomo maraqdia Balamipa.

PASHLUN. Wattu mettamana Tonaung anjoro arajang di Balanipa, puang Limboro Puaq Majakka uppesokkoqi diong di Banggae siola banua kaiyyang.

PASHLUN. Wattumi paqbicara di Manjopaiq Puaqna Itongai sibali anaqna, Puaqnamo Isalle Puang Limboro. Wattu Pappuangammi di Biring Lembang Ipuang lamba-lamba disanga Ikamamuq. Wattu daiqi sia=siara Puang Limboro di bojamma Puaqna Itongai. Nalambiqmi mabica=bicara pappesokkoqiyanna toarajang, napau toi pallantianna. Nauwamo paqbicara di Manjopaiq: Itongai paqbicara mappesokkoqi, apaq nabengani akaiyanganna Limboro. Nauwamo Puaqna Isalle: Peqingaranni mapiyai, apaq iya paqissanaqu, puang Limboro mappesokkoqi, iya toqo sitalliq arajang muaq melantiqi tau. Nabengang tongani akaiyangang moaq manjijirani iyamo mendiolo, iya toqo tondo daiq meqoro di bojanna toarajang, iya tomo mennaung di bulleang mambawa bua loana anaq puang marriba dio dibulleang melullung bidaq, iya toqo mennaung dibulleang mambawa ulu lasona anaq puang lumamba mallamung, purai mallamung, memannami, apaq iqdai tia nadisio Ipuang di Pojosang lumamba mallamung ulu laso.

Sisakkaqmi Itongai Puang Limboro. Nairrangngimi tama Puaqna Itonga dilalang disongi. Messummi Puaqma Itongai nauwa: E anaq dao sisakkaq sappaqbalimmu, apaq tongani paunna. Apaq kaiyang tongani paqbicara kaiyang tedong. Jari mudurqmi maraqdia messuq di Tomadiong.

PASHLUN. Pannassai iya wattu mettamana maraqdia Balanipa Ammana Ibali. Ipuang Kaiyang areq Puang Limboro, Puaq Sakkaqdara Tomate di Tandung Pappuangang di Biring Lembang. Diparakkaqimi di to Balanipa Ammana Ibali. Naundunnimi sokkoq Pappuangang di Biring Lembang, Tomate di Tandung, nannami diq diulunna arajang sokkoq Puang Limboro, kanennana Itoroya. Dipemadondonami nadilantiq namappogauq to Balanipa namapparakkaq.

Nauwamo Puang Limboro lao dianaq urena Pappuangang di Biring Lembang: E amaq, inggae sisalle madondong, iqomo Limboro, iyau Biring Lembang. Apaq iqomo manaq macoa nasitalliq arajang dimaungnga laqlang pataqappaq, iqdami pura uwingarang assitalliatta arajang. Apa daqa anna Tomatemo di Tandung sitalliq arajang. Limannamo arajang tondo diaq anna mane limannamo Tomate di Tandung apaq iyamo Limboro, anna mane limannamo Tomate di Tandung apaq iyamo Limboro, anna mane limannamo kanenena Itoreya apaq iyamo Biring Lembang, apaq sisapiqi sangallo. Disalibammi dibiringnga maraqdia matoa menjijir siola paqbicara di Manjopaiq, paqbicara di Lambeq, seqipuang iya masang manjijirang dio dikanannа Puang Limboro. Mappassumi pau sallappang mambali paunna arajang Puang Limboro, menggiling bomi lao disappaqbalinna napasaqbi. Kado tomitia sappaqbalinna iya nasang mappuleleq teqona. Anna iyanna purami sitalliq seqipuang, nataqjaqmi naung kitaq arajang sappissang, anna laomo meqoro di Barungbaraung, anna mane laomo Puang Limboro memanna diolona arajang, laomi Puang Lembang, laomi paqbicara di Manjopaiq, paqbicara di Lambeq, adaq iya nasang.

PASHLUN. Pannassai uru-uruna diang amaraqsiang di Balanipa, Todilalingmo, daqduanna Tomepayungmo, tatallunna Daettamo, appeqna Todiboseang, limanna Tomatindo di Burioq annanna Tolambus, pitunna Tomatindo di Buttu, aruwanna Todi ngengngessi, amessana Tomatindo di Langganna, sangissaqna Tomatindo di Marica, sangissaq mesana Tomate malolo,

sangissaq duana Tomatindo di Limboro, sangissaq tatallunna Tomato di Binanga Karaeng sangissaq appeqna Tomatindo di Barugana, sangissaq limanna Tomatindo di Pattinua, sangissaq annanna.

PASHLUN. Iya wattu sipattuttnanna Tonapo anna Tosamasundu, naparaqbueqmi Tomappelei Musuqna, siola paqbicara Icaco, paqbicara Idaeng Malemba, Ipappuangang di Limboro Puangnga Iparung, Pappuangang di Biring Lembang Ikare. Situju dio nasang tokaiyang anna nateppo di maraqdia, assituruannamo tokaiyangnga; to Napo, tammembulolo, to Samasundu tattumoeq. Anna madondong duambongi annaq diang sipettamai, pada pandudung, pada maqolai sepaqna, tassiolo matai, disamuaranna, pada mambatei batena. Napo Iyaleromo, batena Sama sundu Ipammogaramo, batena Mosso Ibolongmo, batena Toda-todang Icakkuririmo, batena anaq maraqdia Isoraimo, batena joaq patanjannangang Ikatapammo, Itatamo, Ibajaramo.

Anna iya Tabillobeq napobate amaq puang. Narriq toananyamang toa, iqdai paqda. Anna muaq parriq, mepalecemi di Tomanjijirang, dianaq puang, singaqang tassilonggasang, siluang tassilalalang. Muaq moninnamo Itabillobeq, pellelona Isorai, rumbunna Ikatapang, sikocci tomi pada rakkaq laqlang, Wallahu a'lam.

PASHLUN. Pannassasai iya wattu disoronganna tau sallessorang di Biring Bone, ingganna sakkaq manarang. Nauwamo litaq di Napo di Puang di Pojosang: Lambomoqo sau puang, diarajang talingaiyyani adaqna litaq di Napo mataiyyani rapanna. Anna madondong duambongi puang, anna diang pole dikanang dikairi namanggula-gula litaqmu anna Napo, titolloi banua appeq,, pessaileo mai. Apa daqa anna diammo Limboro Biring Lembang, matanna banua, talinganna, namaqissang apiannanna, adaeanna. Anna iya Limboro ulubalangi, bilang-bilang pole di Buttu. Biring Lembang ulubalangi, bilang-bilang pole disasiq, paqbicara ulubalangi, bilang-bilang pole diatambusang. Sambubawa, uluba-

langi bilang-bilang pole di mata allo. Anna iya Paliliq appeq di buttu appeq dilappar. Pitu Ulunna Salu, ruranai Limboro, paeppannai Biring Lembang Talepo, to Mandar takkuq, talloq mariri nna Pitu Baqbana Binanga, talloq maputena Pitu Ulunna Salu, tanduq jongai disappeani, assiturang loana Pitu Baqba Bimanga, Pitu Ulunna Salu. Lima kamanna Talepo mattinande Baqba Binanga, lima kairinn mattinande Ulu Salu. Napopattangi Baqba Binanga, napogugui Ulunna Salu, muaq gesari paqannana Tomepayung, assituruanna Ipuang di Pojosang. Wallahu A'lam.

PASHLUN. Pannassai to Lemosusu disanga Ipuang Repeq. Iyamo meanaq, disanga Ipuang Sara, Ipuang Raja. Ipuang Sara iyamo mettambeng lao di Lalikoq, diappona maraqdia Titting, anna diammo anaq maraqdia di Titing, anna diammo anaq disanga Ilapalo, Ilakojo. Apa Ilapalo, iyamo dipeamang, Ipuang Sapo, appona Ipuang Raja, apaq Ipuang Raja mettambeng tama di Limboro anna diammo nenena, Ikamaq Tate. Appona maraqdia Tammemba, mettambeng di Limboro, iyamo napettambenni Ipuang Raja, anna diammo anaq maraqdia di Suruang, iyamo dikamaq Tate. Apa mebainei Ipuang Sapo, diammi anaq disanga Ilakamo. Iyamo anaq tonganna, disangami Ipukkamo, diammi Ilakolo, Ilabada, Ilajepa, Ibeape, Ilakuna. Ilakuna ammanna Ikasuli, Ilakola amanna Ibeatta, Ilabada amanna Icacu Icamimang, apaq luluareqna Ilapalo disanga Ilakojo, iyamo mettambeng sau di Topatibo, dilaiq di Tomadiong disanga Topatibo anna diammo nenena Ipukkandaco. Pattola pappuangang di Lemosusu disanga Ipuang Sara, nabajarri Tomappelei Musuqna patangissaq, apaq nasingari puang Bugis patangissaq disanga arung di Rangamea. Apaq dioi di Tomappelei Musuqna Ipuang Sara, maqala bomi owang Bugis patangis saq, anna malaimo lao di Lalikoq membuni. Dioi, sioloqimi appona maraqdia di Titting, sialami. Diammi anaq; Ilagalo, Ilakojo. Apa naruppaqi puangnga, nasingarmi nanapalaiammi anaqna. Nallimi nenena patangissaq, apaq masarai pasannanna Ipuang Sara nanapalaiang Bugis appona, Masiriq Ipuang Sara dibaluang anaqna, malaimi daiq di Pullimbeng, mebainemi diaja mappa-

diammi anaq, iyamo napenene, Ita bona sangana appona Ipuang Sara.

PASHLUN. Pannassai Todiallung di Sendana mebaine di luluareq siola dindona Tomongeq Alelangnga, anna diammo anaq tobaine disanga Tobalu Maput, Ipaindo Allo Otommuane, Tocambang, Pakkota tommuane, Pammarepeq, Tomaling, iya tobandi digallar Idatoq Pajala, Tonala Tidung Isicang, andiang boeqna, iyamo digaliar to Malimongang Tomaqjalloq, apaq Iyaqoq Tangga siola diama tassiola dindo. Indona Iyacoq Tangga, iyamo disanga Iyajang, anaqna Kali di Balanipa, iyamo uruna bainena Todiallung di Sendana.

PASHLUN. Apa tobalu Maputе, iyamo napebaine Paqgandang, anna diammo anaq tallu tommuane; maraqdia Taramanuq Imaqdusila, iyamo mattonra ganrangnga. Pattundung. Apaq Tomattonra iyamo siala bijappissanna, anaqna Tocamabang anna diammo anaq sappulo mesa, tatallu tobaine. Iyessamo tobaine, Isine Itanjong, Igameq, Itandi, Idellung tobaine, Canggo, Ikappal, Tomattonra, Ibaqbe, tobaine.

Apa Indo Allo, iyamo napebaine bojang pissanna, anaqna Tomongeq Alelangnga, disanga Accana Irege, anna diangmoanaq tommuane disanga Tomadoqo=doqor, Isanggaria. Apa Isanggaria, iyamo mappebaine anaqnaure bojang pissanna disanga Idellung, annaq mettama bomo maraqdia di Balanipa.

PASHLUN. Pannassai assalanna Tomàtindo di Limboro. Iyamo mebaine tama dianaqna Pappuangang di Lemosusu disanga Ipuang Kende mululuareq disanga Ipuang Tara. Iyamo disanga Puatta, iyamo napebaine Tomappelei Musuqna, anna diangmo anaq Tomappasitoleq ganrangnga, Tomappelei Pattujunna, Pakkatitting, Indona Pammarica napebaine Pakkacocoq. Apaq mululuareqi Tomatindo di Langganna, disanga Puatta Maling. Iyamo napebaine Pappuangang di Samasundu, disanga Ikareqkaliq, anna diammo indona Tomappelei Musuqna.

Apaq mululuareqi Tomatindo di Langganna anna Puatta Maling, sialai bojang pissanna Tomatindo di Barugana, diammi Tomappelei musuqna, ia menaine tama di Lemosusu dianaqna luluareq sallanna Tomatindo di Tammangalle.

PASHLUN. Pannassai Puang riolo, Tomatindo di Barugana. Anaqmi Tomatindo di Salassaqma, Tomappelei Musuqna, Tomessuq dikotana, pada laeng indona.

PASHLUN. Apa Idaeng Massikkiw disanga Tomate di Lakkaqding, iyamo mebaine di anaqna Ipuang Padaq, anna diangmo anaq tobaine, iyamo napebaine Tomatindo di Barugana, annaq diammo anaq Tomappelei Kotana. Apa luluareq tobainena Tomap pelei Kotama, iyamo leqmai napebaine maraqdia di Alu, anna diangmo anaq tommuane, maraqdia di Lomboq, disanga Naqesco.

PASHLUN. Pannassai Puang riolo. Mululuareqi Tomatindo di di Langganna, disanga Puatta Maling, iyamo napebaine Pappuangang di Samasundu disanga Ikarekali, anna diangmo indonea Tomappelei Masuqna. Apa mululuareqi Tomatindo di Langganna anna Puatta Maling, meanaqmi Puatta Maling tobaine, sialami bojang pissanna, iyamo disanga Tomatindo di Barugana. Iyamo uppeanani Tomappelei Musuqna, iya mebaine tama dianaqna Pappuangang di Lemosusu. Diangmo anaq disanga Puatta, iyamo napebaine Tomappelei Pattujunna, Pakkatitting, Indonea Pammarica, napebaine Pakkacocoq. Mebainei Tomappelei Pattujunna diangmo anaq tallu; Indonamo Paccamba, Indona Arung Jampu, Indona Pallebo-lebo, siala mobojang pissani indona Arung Jampu. Diangmi Arung Jampu, mobojang pissammi Paccambang Arung Jampu. Pallebolebo andiang boeqna. Mebaine boi daiq di Barru Tomappelei Pattujunna, diang bomo anaqna Tomappelei Pattujukna disanga Tomongeq Alelangnga. Jari sappobojang pissanammi maraqdia Bubeng, Arung Jampu, Paccambang, mobojang pendaqduai pada anaq. Tammat.

PASHLUN. Pannassai Tobemmuq di Ranga-Ranga, napebaine Puang Topodang. Iyamo mappeanani Tomettanduq, pitu anaqna. Tututnna luluwa, tobaine. Iyamo napebaine Puatta di Mosso, anna diangmo anaq, Puatta di Alu.

Puatta di Alu iyamo uppeanani Puatta di Saragiang. Puatta di Saragiang, iyamo uppeannai Tomatindo di Sambayangnga. Tomatindo di Sambayangnga uppeanani maraqdia di Alu. Luluareqna toqo Puattaa di Saragiang, iyamo maraqdia Sendana disanga Puatta di Battayang. Iyamo uppeanani Tomatindo di Penamulana. Apa luluareqna Tomatindo di Penamulana, iyamo Maqassar indona. Iyamo disanga Ipura Paraqbueq. Ipura Paraqbueq iyamo uppeanani Puatta di Cipoq. Tomatindo di Bata amanna Puatta di Cipoq. Puattamo di Cipoq napebaine Tomatin do di Tammangalle. Iyamo uppeanani Ikapuang tommuane sappoluluareang. Sialami Ikapuang tobaine, anna diangmo Todiallung di Sendana sappoluluareang.

PASHLUN. Mebainei Tomattoleq Ganrangnga daiq di Batu Pute, diangmo anaq disanga Icallaq Batu Pute. Sanga matena, Tomate Macciqda. Jari mobojang pissang nasangmi indona Arung Jampu, indona Paccambang, Tomongeq Alelangnga. Sappobojang pissanammi, para anaqna mobojang pendaqduami, Tomate di Lekopaqdis, Arung Jampu, Paccambang, Maraqdia bubeng disanga Ammana Ibali.

PASHLUN. Pannassai, pendaqduana mebaine Todiallung di Sendana, mebainemi lao diluluareqna Tomongeq Alelangnga. Iyamo baine sittenna, anna diangmo anaq arus topaine daqdua, Tobalu mapute, Indo Allo. Iyamo uppeanani Isanggaria tommuane, Idatoq Pajala, Tocambang, Pakkota Tommuane, Toamaling, Iupe, Tomanjalloq alabena, Pammarepeq. Imaqdusila, Pattundung, Maraqdia Taramanuq. Apa Indo Allomo napebaine bojang pissanna, anaqna Tomongeq Alelangnga disanga Accana Irege, anna diangmo anaq.

PASHLUN. Pannassai, amanna Tobalu maputе disanga To diallung di Sendana, appona Tomatindo di Bata. Iyamo puangnga anaq Baqba Binanga, disanga Todiallung. Iyamo mebaine dianaqna Kali di Balanipa disanga Iyajang, anna diangmo anaq tommuane, maraqdia di Pugawang disanga Iyacoq Tangnga-Tangnga. Iyamo daiq di Bugis Belawa mebaine, appona Tosalamaq di Belawa napebaine, anna diangmo Puangnga Icaqalang disanga Ipalirriq. Iyamo mebaine lao dianaqna Ipuang Kaqupaq, pattola Limboro, pattola Biring Lembang, anna diangmo Ipipa, tobaine, disanga Puanna Ibarang.

PASHLUN. Passalang assusunanna amaraqdiang di Balanipa.

1. Todilaling siala Karaeng Suria, anaqna Karaeng Sanrabone, appona Karaeng di Gowa (iyamo uru-uruna maraqdia di Balapa).
2. Tomepajung anaqna maraqdia Balanipa, Todilaling. Todijalloq anaqna Todilaling, maraqdia Matoa.
3. Daetta appona Todilaling. Apaq iya damo anna diang bicara matettesna, Adaq, Rapang.
4. Todigayang, nagayang luluareqna.
5. Todiboseang.
6. Idaeng Matikaq, Tomatindo di Burioq.
7. Idaeng Marrapiq, to Pamboang indona.
8. Tomatindo di Buttu.
9. Tomatindo Dilangganna.
10. Todipolong, Idaeng Riosoq. Tosanga matena, Tomatindo di Marica.
11. Tomatindo Dilangganna, pendaqduana maraqdia.
12. Tomate lolong.
13. Tomatindo Dilimboro.
14. Tokasiasi.
15. Tomatindo Dilimboro, pendaqduana maraqdia.
15. Idaeng Massaikkiq.
17. Tomatindo Dilangganna, pettallunna maraqdia.
18. Tomatindo Dibinanga Karaeng, Tomatindo Dilanrisang.

19. Tomatindo Dibarugana.
20. Tomatindo Dipattinna.
21. Tomatindo Disalassaqna.
22. Tomappelei Musuqna.
23. Tomessuq Dikotana.
24. Idaeng Paqawe, Tomessuq Dimosso (?), Puanna Ipallaq Tomessuq Ditaloloq.
25. Puanna Icalla, Toamtindo Disallomboq.
26. Tomappelei Pattujunna.
27. Puanna Icalla Tomattoleq ganrangnga, pendaqduana maraqdia.
28. Puanna Iratti, Tomate Dilekopaqdis, Puanna Isamang.
29. Ammana Isamang, Paqgandang, kanenana Ibossa.
30. Accana Ibossa.
31. Kakanna Ieda.
32. Accana Ibossa, pendaqduana maraqdia.
33. Puanna Iratti, pendaqduana maraqdia. Iyamo disanga Icalla, sanga matena Tomate macciqda.
34. Ammna Iyangge, Ammana IYangge Tomongeq Alelangnga, Pakkaloqbang (Atau Pakkalobang ?).
35. Ammana Ibali, anaqna Isanggaria.
36. Mannawari maraqdia Kecceq.
37. Ammana Itammanganro, disanga Tokape.
38. Mannawari ammana Icalla, pendaqduana maraqdia.
39. Isanggaria, ammana Idalaulang.
40. Mannawari, ammana Icalla Bittoeng, pettallunna maraqdia.
41. Ilaqju, maraqdia Batulaya.
42. Lapabiseang, Andi Basoq pattallaranna.
43. Depuq, Ibu Agung.
44. Puang Monda.

PASHLUN. Pannassaengngi susnganna Arajangnge ri Balanipa. Uru-uruna mannassa adaq, Daettamo maraqdia. Apaq iya damo anna diang bicara matettesna Adaq, Rapang.

Matei Daetta, natolami anaqna, disanga Todigayang, naga-

yang luluareqna. Apa nalambiqi amateanna Todigayang, natolami luluareqna disanga Todiboseang. Naungi di Kaili maqbunduq, mate dongaimi ditangalalang, disangami Todiboseang. Matei Todiboseang, natolami luluareqna disanga Idaeng Matikaq, iya tobandi disanga Tomatindo Diburioq. Matei Tomatindo Diburioq, natolami anaqna disanga Idaeng Marrapiq. Messuqi Idaeng Marrapiq, to Pamboang indona, malaimi naung di Pamboang, tulusmi naung di Tubo. Diongi di Tubo, andiangmo nissang lambana, disangami Tolambus. Mettamami Tomatindo Dibuttu. Matei Tomatindo Dibuttu, mettamami Tomatindo Dilangganna. Messuqi Tomatindo Dilangganna, mettamami Todipolong dilamung diaya di Marica, disangami Tomatindo Dimarica sangamatena. Mendulu boi mettama Tomatindo Dilanganna. Messuqi Tomatindo Dilangganna, mettamami Tomate malolo. Matei Tomate malolo, mettamami Tomatindo Dilimboro. Messuqi Tomatindo Dilimboro, mettamami Tokasiasi. Messuqi Tokasiasi, mettama boi Tomatindo Dilimboro. Messuqi Tomatindo Dilimboro, mettamami Idaeng Massikkiq. Messuqi Idaeng Massikkiq, mettama boi Tomatindo Dilangganna Messuqi Tomatindo Dilangganna, mettamami Tomatindo Dimina Karaeng (Binanga Karaeng?). Messuqi Tomatindi Dimina Karaeng, mettamami Tomatindo Dibarugana. Matei Tomatindo Dibarugana, mettamami Tomatindo Dipattinna. Matei Tomatindo Dipattinna, mettamami Tomatindo Disalassaqna. Matei Tomatindo Disalassaqna, mettamami Tomappelei Musuqna. Matei Tomappelei Musuqna, mettamami Tomessuq Dikotana. Messuqi Idaeng Paqwe, mettamami Puanna Icalla. Mettamami Tomappelei Pattujunn. Messuqi Tomappelei Pattujunna, mendulu boi mettama luluareqna maraqdia, Puanna Icalla. Matei Puanna Icalla, mettamami anaqna maraqdia, disanga Puanna Irartti. Messuqi Puanna Iratti, mettamami Ammana Isamang. Messuqi Ammana Isamang, mettamami Accana Ibossa. Messuqi Accana Ibossa, mettamami Kakanna Ieda. Messuqi Kakanna Ieda, mendulu boi mettama Accana Ibossa. Messuqi Accana Ibossa, mettama bomi Puanna Iratti, maraqdia di Balanipa. Matei Ammana Iyanggeq, mettamami Ammana Ibali. Messuqi

Ammana Ibali natolami anaqna disanga Ammana Icalla, sanga tonganna Imannawari, iya tobandi maraqdia kecceq, iya tobandi disanga Tomelloliq. Messuqi meraqdia kecceq, natolami Ammana Itammanganro, iyamo disanga Tokape. Messuqi Ammana Itammanganro mendulu boi mettama Arajang maraqdia kecceq. Messuqi maraqdia kecceq, mettamami Ammana Idala, iya tobandi disanga Tonaung anjoro, sanga tonganna Isanggaria. Messuqi Ammana Idala, mendulu boi mettama maraqdia kecceq, disanga Imannawari. Messuqi maraqdia kecceq, mettamammi maraqdia Batulaya disanga ILaqju. Masa-masaei dilalang maraqdia, daiqmi di Makka. Turuni domai, matemi diaya di Juppadang. Polemi tiabainena. Digallarmi Tomate di Juppandang. Mettamami Ipabiseang, iya tobandi digallar Andi Baso, anaq mittunna Tomate di Uppandang, appona Tokape, appona toi maraqdia Poda.

PASHLUN. Uru-uruna diang maraqdia di Balanipa. Todilalingmo. Matei Todilaling, 2 Tomepayungmo, 3 matei Tomepajung, 4 Daettamo. Matei Daetta, 5 Todigayangmo. Matei Todigayang, 6 Todiboseangmo. Matei Todiboseang, mettamamami (Idaeng Marrapiq/pen) 7. Matei Idaeng Marrapiq, 8 Tomatindo Diburioq, 9 Tolambus, 10 Tomatindo Dibuttu, 11 Tomatindo Dilangganna, 12 Todipolongmo, 13 Tomatindo Dilangganna, 14 Tomate Malolo, 15 Tomatindo Dilimboro, 16 Tokasiasi, 17 Tomatindo Dilimboro, 18 Daeng Massikkiq, 19 Tomatindo Dilangganna, 20 Tomatindo Dimina Karaeng, 21 Tomatindo Dibarugana, 22. Tomatindo Dipattinna, 23, Daeng Nangujuq, 24 Tomatindo Dipattinna, 25 Tomatindo Dilanrisang, 26 Tomatindo Disallomboq, 27 Tomatindo Disalassaqna, sengissaq aruanna 28 Tomappelei Musuqna, 29 sangissaq amessana Tomappelei Kotana, 30 Tomessuq Ditaloloq, 31 Tomatindo Disallomboq, 32 Tomappelei Pattujunna, 33 Puanna Iratti, 34 Puanna Isamang, 35 Kanenena Ibossa, 36 Kakanna Iyaqa.

PASHLUN. Pannassai, moluluareqi Ipuang Pada anna Ipuang Beang, pada laeng indonna. Kindoqna Ipuang Pada To-

lambeq, kindoqna Ipuang Beang Ilissiq Todang, appona Daetta. Wattumi maqbicara di Manjopaiq Ipuang Beang napasitonra andonggurunna joaq matoa, anna nalapparammi sokkoq abicarang daiq dibate=bate, anna mellamba andonggurumo liwang di Lomboq maqala tomalawang. Polei liwang di Lomboq dibojanna tomalawang dioppoqi tangaqna apaq situjui saliwang Pappuangang di Renggeang, sipaduqduqang manyamang pai. Nauwamo Ipuang Beang; bauai mating tangaqmu! Nauwamo; iqdai dioloq mala dibuai ummandei Ipuang. Nauwamo Ipuang Beang; Ipuang todi dini, nabuaimi. Polei daiq nauwamo; walai tomalawang. Tappa digayangmi, iyamo naengei beang, disangami Ipuang beang. Dibattalammi malai lipaq sureq torosi gannaq dipambattalli apaq iya napelipaq. Polei domai dibojanna napappasanammi dianaqna maquwa: E, anaq ingganna pitullapissu, dami tia maqbicara muaq napasitonrai andongguru, datomi melipaq surq torosi gannaq lao diloppang.

PASHLUN. Pannassai pau pole di Poda-poda napau Ikaqoq Gere. Matei bainena Puatta di Poda, napatei siola anaq, anaqnamo menjari batu diaja di Poda-poda. Asu menjari batu meqoppang. Apa diwattu matena bainena, nasiomi barata to Balapina, apaq kaiyyappai dioloq Poda-poda. Mokai to Balanipa barata, apaq lalo begai gauq kadaeqna. Pusami naba-nabanna Puatta di Poda titalattang uwai matanna maqillalai bainena nasioi barata to Balanipa iqda todi maeloq. Apa daqa anna digallarmi dito Poda-poda, Totandibaratai. Pusami Puatta di Poda-poda mengeqmi Paqmaiqna melloliqmo siola uwai mata. Iqdai masae, nasitujuang tangngullo allo, siatokoqmi manuq diong dipassauang, moppoqmi Tobemmeq di Ranga-ranga, iyamo napebaine Puatta di Poda-poda. Iyamo Puatta di Lambeq siapper, iyamo nenena puang.

PASHLUN. Bismillahirranmanirrahim. Makkedai Tuanta salamake; iyanae kittak rilalenna Haddisik Kudusia asenna. Dekko melokko tammassarangngi rilino lettuk rianerak, ajak

natinro atimmu pogauki pappasenna Napitta salllallahu alaihi wasallama, sappuloe buangenna! E ummakku! Anggoloangngi ri Allah Taala, muellau akdampeng riabongngoremmu manneng: Seuwani, angngoloangnge ri Saraali asenna. Maduanna angngoloangnge rikukburuk. Matellunna angngoloangnge ri Mungkarek wanakiru. Maeppakna angngoloangnge ritimbangengnge. Malimanna angngoloangnge risurek kira-kira asenna. Maannenna angngoloangnge riletengnge Mapitunna angngoloangngee riranaka. Aruwanna anggnoloangnge risuruga. Maseranna angngoloangnge ri Nabitta sallallahu alaihi wasallama. Masappulona angngoloangnge ri Allahu Taala mupetanreiyangngi lajek maneng sekkuaero:

Seuwwani; angngoloangnge ri Saraali asenna, apa toisa naeloreng ripogauk. Seuwani tobakko ripasalammu, maduanna madeceng ininnawao ripadammu tau, mattelllunna, bajeki inremmu dekko engka, maeppakna marennuo ri Allahu Taala.

Naiyya angngoloangnge rikukburuke, apa toisa naeloreng ripogauk. Seuwani papparorena, maduannna temmapui, matellunna taratteki, mappakna massempajengnge riseuwa-seuwae.

Naiyya angngolongangnge ri Mungkar Wanakiru, eppak toi sa naeloreng ripogauk. Seuwani mappoandanna sanadake, maduanna massidakkai lilana, matellunna mappau-paui namadoro, mappakna malakbirengngi tomatappake.

Naiya anggoloangnge ritimbangengnge, eppak mua tosa naeloreng ripogauk. Seuwani mappikgurui pangissangengnge, anna napogauki, maduanna simemangenni gauk madecengnge anna napogauki, matellunna temmakgauk majaki ripadanna tau, mappakna mappasitujui ri Allah Taala.

Malimanna angngoloangnge risurek kira-kirae, eppak mua tosa naeloreng ripogauk. Seuwani kurangngiengngi adammu kua matekbak egangngi, maduanna mappura kira-kirai, matellunna mappamaegai pappujinna ri Alla Taala, mappakna mappamaegai passidakkana.

Mannenna, angngoloangnge rileteangnge, eppak mua tosa

naeloreng ripogauk. Seuwani simase=maseangnge range-rangenna, maduanna matauki rinekna riamanna, matellunna menglingaiengngi pappasenna inekna amanna, mappakna pasilolongengngengngi pangewanna tau maegana dek kua engkak.

Mapitunna, angngoloangnge riranaka, eppak muatosa naeloreng ripogauk. Seuwani kurangngiengngi adammu kua matekbak egangngi, maduanna mappura kira-kirai, matellunna mappamaegai pappujinna ri Alla Taala, mappakna mappamaegai passidakkana.

Mannenna, angngoloangnge rileteangnge, eppak mua tosa naeloreng ripogauk. Seuwani simase-maseangnge range-rangenna maduanna matauki rinekna riamanna, matellunna menglingaieng ngi pappasenna inekna amanna, mappakna pasilolongengngengngi pangewanna tau maegana dek kua engkak.

Mapitunna, angngoloangnge riranaka, eppak mutoisa naeloreng ripogauk. Seuwani mangaji Korangnge, maduanna terriwi dekko naingarrengngi taukna ri Allah Taala, matellunna pajaiwi majake, mappakna naporioi madecengnge.

Maruanna, angngoloangnge risuruga, eppa mua tosa naeloreng ripogauk. Seuwani napogauki madecengnge, maduanna makeloki ingganna Uwalli, matellunna makatutuiwi passuroangnge, mappakna makberei risellalennae.

Maseranna, angngoloangnge ri Nabitta sallallanu alaihi wasallama, eppak mua tosa naeloreng ripogauk. Seuwani malaengngi passuroangnge, maduanna makatutuiengngi passuroangnge, matellunna makbacae salawak, mappakna mappasitujue gangkanna sunnake.

Maseppulona, angngoloangnge ri Allah Taala, eppak mutosa naeloreng ripogauk. Seuwani mappangarrangngengngi ri gauk madecengnge, maduanna mappesangkangngengngi majake, matellunna masseriwi malempuke, mappakna marolai dibicaranna Allah Taala, silaoang Nabitta salallahu alaihi wasallam. Tammat.

Makkeda toi Nabitta sallallahu alaihi wasallam: E. ummakku ajak natinroang timu ritellue buangenna. Seuwani, somparengnge rilino, maduanna somperengnge rianerak, matellunna somparengnge ri Allah Taala. Naiya somparengnge rilino, duappong palukna duato aewalukna. Naiya somparengnge riaherak duappong paluk, duato uewalukna. Naiya somparengnge ri Allah Taala, ate mapaccippa, nawa-nawa masisik pa, tammat.

Rekko mellau doangko ri Allah Taala mennang, iyanaro mupetanreiyang lajek, he ummakku; laoang riummakna lino laoang rummakna aherak, laoang riummakna lino. Naiya laoang aherak malomc-lomo mua. Naiya laoang riummakna lino, iyana mawatang. Tammat.

PASHLUN. Pannassai, nauwa todiolog: Appegi tangalalang tandipaqannai anu namebokko, anu nametanduq, anu name seppaq. Mesami, tangalalang lao diuwai, daqduana tangala lang lao dipalungang, tatallunna tangalalang lao dipasar, appeqna tangalalang lao dibanua. Muaq landuri annaq muallai anna nabokkoqo, natanduqo, naseppaqo, anna mupatei, andiang apa-apa. Tandiperoani tandiuleqiyani muaq dipatei. Anna muaq maquleqi doqo mutokkongmi tia nauwa adaq.

PASHLUN. Iyamo dige rapanna todioloqe. Madondong duambongi anna diangmo tokadakeqna anaq maraqdia, disanga tomerasung, disanga tomalawang, disanga tomarrobaq petawung disanga tonasusuq taroqdana, muaq mannassami, tandirottani narottani alabena. Anna muaq jari doiqmi, messitami pekakanna diandonggurunna anaq maraqdia, dipendaiyangmi di Toarajang natalluimi pekakanna anaq maraqdia, nabare-bare. Meppatemmi diqe rapanna todioloqe, muaq diang adae panggauannae taunna lippoq manjijirang.

PASHLUN. Iyamo diqe rappanna todioloqe, disanga anaq maraqdia memmuane batuanna. Iyamo disanga Tonasusuq taroqadana. Muaq diang anaq maraqdia memmuane batuanna tau laeng, iyamo disanga marrobaq petawung. Muaq diang anaq

maraqdia tobaine annaq diang muanena annaq membuane laeng, iyamo di sanga malawang, Anna muaq diang anaq maraqdia merasung naminna-namminna toa diqo panggauano napogauqo anna mannassemo panggaunna, iyamo napogauq pekakanna anaq maraqdia massita dipeannnangguruang, mendaiq di Toarajang, mesa tangngarmi. Narottammi alabena. Anna muaq jari doiqmi, iqdai maqulle tattibare. Mendaiqmi di Toarajang, mendaiqmi dipeannangguruang, maqala tomi tia pekakanna anaq maraqdia. Meppatemmi diqo rapanna todiologo, muaq diang adae panggauanna, lippoq manjijirang. Banderamo maqala napendaiang di Toarajang. Anna muaq matojoi, napendaiangmi banderana di Toarajang, Toarajangmo massio joaq, padami maqande mattallui.

PASHLUN. Iyamo diq rapanna todioloqe, muaq diangkadaeq taunna banua dimaraqdiai. Alawena marrottaq, iqdai tia dirottang. Anna muaq menjarimi, alawena tobandi tia mappendaiang di Toarajang. Meppatemmi diqo pangopprorannao. Apaq joaq andiang litaqna, andiang tallitaqna, andiang toqo tallitaqna. Andiang andena, andiang toqo taqandena. Muaq nasiomi Toarajang lambisang seqi Puang, iyadi ande simemanganna Joaq. Muaq diang kadakeq panggaunna sakkaq manarang, merasunai, malawanai, nasusuqai taroqdana, marrobaqai petawung, napendaiani di Toarajang, nauluanammi adaq manjijirang iyamo nasiruqdusanang. Meppatemmi diqe pangopporannae.

PASHLUN. Iyamo diqe rapanna totamanange. Muaq diang mate totamanang, banderana tobandi tia natamamang siola maraqdia. Anna muaq matei totamanang totandiang manaq, maqitaimi banderana, anu malaqbiqna, anna iyamo napendaiang di Toarajang. Meppatemmi diqe pangopporannao.

PASHLUN. Iyamo diqe rapanna Balanipae. Muaq diang tosituruq, matindoi adaq, massimbongi tia, adaq nappaolai diassituruanna. Iya tomo diqe rapane, di Balanipae, muaq diang

tommuane anna tobaine anna pada massamaturuq dipanggauang gauq pada naeloqi anna sitallanang, iqdai mala sipameangngi. Apaq nauwa bicara, mulolonammi anu muoloqi. Iya tomo diqerapanna todioloqe, muaq tarrusi likka annna sisaraqmo anna diang paqulleanna, malami tia sipappameangngi. Apaq nauwa rapang, pattoangangmo tuqu, apaq samboangmi okadakeq. Daq dua tatallumi mappogauq, iqda naelorang adaq mappameang, odisanga mattuntuq. Tammat.

PASHLUN. Pannassai, appeqi buanganna sipaqna banua. Mesami sando, daqduana guru, tatallunna tomanarang, appeqna paqbalu-baluq.

Appeq toi buanganna tandana banua dioroi. Mesami passauang, daqduana palungang, tatallunna pinituo, appeqna penamula.

Appeq toi buanganna sumangaqna banua. Mesami, diang tomabubengnga, daqduanna mapiai mosanganaq, tatallunna tanang-tanang, appeqna oni-oni, mappateng ganrang, gong, keke, suli-suling, tomangino nanaqeke, manu-manuq pelloa,

Appeq toi buanganna banua tandiruppaq. Mesami, diang tomaccana, daqduana diang topanritana, tatallunna diang tosugiqna, appeqna diang tobaraninna.

Appeq toi buanganna andiang paqgangkanna dieloq. Mesami eloq dibarang-barang, daqduana eloq dipaqissanang, tatallu tatallunna elok ditobaine, eloq meqanyama-nyamang maqita, maqirrangngi anu naporio nyawata, naponyamang paqmaiqta.

Appeq toi buanganna mepaduga buta. Mesami, maiqdi tindoi, daqduana maiqdi andei, tatallunna pandoeani, appeqna makkaresoi diallo dibongi.

Appeq toi buanganna pepaduga maodong batang. Mesami, maiqdi tindoi, daqduana maiqdi andei, tatallunna maluttai, appeqna mabolongi amongeang.

Appeq toi buanganna mepaduga uwanang. Mesami, maiqdi inranna, manyamang baroi, matuna pequjaqi, ampena akkalanna ilalang diutaqna loqbang akkalang patuju.

Appeq toi buanganna pepaduga matoa bulu. Matuna andei, maiqdi sarai, maresoi, mamboloni amongeang.

Iya-iyannamo tau masiga ummande masiga toi ilala matindo, masiga mellamba, dipamasigani di Allah Taala dipasiruppaq resona. Iya-iyannamo tau masinna mata, masinna talinga, masinna lima, masinna lila, masinna letteq, iyamo tau andiang diang mannassa marrupa pequjaqna dibatang alabena. Iya-iyannamo tau mapia mosanganaq anna massiolai bojang, lopi, uma, tanang-tanang, pinamula, pinatuo, barang allomi tuqu sisala-sala sanganaqna. Iya-iyannamo tau mapia malluluareq tobaine, tommuane, iyamo mapia mebaine. Anna mua tobaine, mapia diluluareq tommuanena, mapiai tuqu manini membuane. Iya-iyannamo tau iqda mapia malluluareq, iqda mapia mosanganaq, iqdai tuqu manini mapia mambojang.

PASHLUN. Pannassai Puang Paulle, sappulo pai sipaq naposipaq anna tepu. Mesami, sissani padanggang, daqduana sissani panguma, tatallunna sissani pande aju, appeqna sissani pande bassi, limanna sisani pande bulawang, annanna sissani sattari tattaq disaraq, pitunna sisani tomacca tattaq diadaq, aruanna sissani pammusuq, amessanna sissani pameang, sappulona sissani sando manarang.

PASHLUN. Pannassai bicaranna alawanang, daqduai buanganna. Mesami, malabang tarrus, daqduana malabang kalloa jaq. Apaq iya malabang tarrus, malabang tommuane malabang tobaine. Anna iya malabang kalloajaq, malabang sasssigiqi, sanggaq tommuane malabang. Meppateng tomemmuane, paqda muanena anna naboroai tau laeng anna napoallai siola napulupulunna, napa pai tia muaq ummarraqi nairrangngi tau, sangga tommuane malabang. Iya topa muaq battangi tannapulu-pulu anna dissani tommuane umbattangngi, maui tannapalabang

muanena malabang toi. Sibiboimi sangana. Iya topa muaq diang napamalabang muanena anna diang mappeqendeang diadaq, iyamo issinna alabanang.

PASHLUN. Paraqbueq di Tomatindo Disalassaqna. Malabammi batuanna andongguru Itosalle disanga Ibekapu. Bemmeqmi sasese. Bicarannamo Ipuang Jangguq, Ipuang Bukkuq. Maraqdia bomi Tomappelei Musuqna, naqalabanni bomi batuanna andongguru, Ipukkambipo sangana.

Iyaceng sangana batuanna Puanna Puangnga Iretta di lalang di Alambanan, iyamo napebatua tobaine. Napicara toi todipaliq, sibali boi Iyaqoq, bemmeq boi sassese. Apa malabang boi batuanna Puanna Ibemmasa disanga Ilabiba dibao di Lambeq, bemmeq boi sassese, bicaranna tobandi Tomappelei Musuqna. Malabang boi batuanna Paqbicara di Sambalibali, amanna Ikaji, bemmeq boi sassese. Bicaranna tobomo tia Papppuangang di Lambeq, disanga Puanna Ibengo, Puaqna Iyacoq Paqbicara madese-dese, siola maraqdia Puanna Icalla, sanga matena Puanna Icalla, Tomate di Gandang.

PASHLUN. Pannassaengngi pappasanna Daeng di Pare-pare dianaqna diappona, inggannana dilambiq dirrangngi napau tomabubeng. Iyakia diqe suraq pappasane, inggannana mallambiq mambaca, naqdappanganaq maiqdi, dilaqbinna paupau, ala iyatopa dikakuranganna. Apaq iya pappasang, laqbi daqi, kurang daqi. Jari massimang memang dikurangnga ala iyatopa dilaqbinna.

Pappasanna toqo Idaeng di Pare-pare, situruq Daetta maquwa; iya boequ jari Pattola Adaq, iqdai mala mulawa mappake bulawang mau napelipaq bulawang, dapapai tia ojari puang. Napasang toi anaqna iya napaqannai kobiq pesunnaq, batu pegeso maquwa: Madondong duambongi annaq diang boequ jari pattola adaq dapapai tia ojari puang iqda naulle mappogauq annaq mamba dibojangmu napesioang disunnaq alabena, sunnaqi! Apaq kobiqna ditia batunna todi, mambojanni doqo.

Anna iya madondong duambongi anna diang boequ, ala iatopa boeqna Daetta malilu, ala iyatopa boeqna Toarajang puang maqgauq maqala pesunnaq laeng, pegeso laeng, iyamo disanga malliqai pappasang todioloq. Anna iya naminna-naminnatoa malliqai pappasang todioloq, coccoqi paqdiboeanna, apaq iyamo assituruanna Daetta arajang di Balanipa, Idaeng di Parepare.

Pappuangang Isidaq mangukir.

PASHLUN. Pannassai paqannana pappasanna maraqdia Paqbuttu, dipassalanna pakena pattuqduq di Mandar Banggae, Balanipa, lambiq di Pammarica, lambiq dimaraqdia bubeng tonaung anjoro, maraqdia Banggae maraqdia toi Balanipa, lambiq dimaraqdia kecceq, digallar Tomelloliq, lambiq dipuangnga Isaenaq, kakanna anaq maraqdia lambiq dipuangnga Isidaq.

Iya tia naqdappanganaq maiqdi ingganna mambaca diqepappasane, apaq ia pappasang malomoqi kurang, malomoq toi laqbi, massimang memangaq dilaqbinna, ala iyatopa dikurangnga, annaq mangukir diq pappasane.

Dipassalanna pattuqduq ateq laya, mattuqduqi pattola payung, mappake sukkuqi, matteppoq dolaqi, meaqdiqi, bulawang pissang rattena, aqdiqna gallaq rapang bulawang napake utu-utu bulawang, napake dicappaq aqdiqna. Appeq kawariqna, diteqe uru adaqmi. Naiya talung parapaq, nasanga Bugis rajeng, matteppoq dolaq tobandi, bulawang nasang rattena. Aqdiqna, iqdami tia dicappaq eqdiqna, iqda tomi megallang letteq bulawang. Appeq kawariqna, diratte pasanganna.

Anna iya puang sassigiq, nasanga bugis anaq ceraq, mepottomi, mebakkarmi, sibalimi bunga-bungana, appeqmi kawariqna, iqdami tia meaqdiq, melipaq patolami tia, iqda tomi dirattepasanganna. Iyamo disanga maqusu-usuq, iya-iyanamo lipaq dialang napelipaq.

Anna iya puang separapaq, pattola sokkoq manjijir ang toi, pakeanna anaq ceraq napake. Apaq diyamo nasanga bugis,

polei riceraq leqbiq, nasanga toi bugis anaq karung tau deceng.

Anna iya anaq separapaq, disanga puang sallesoq, dapapai tia muaq pattola manjijirang toi, mepotto tobandi, sassigiqmi tia bunga-bungana, iqda tomi mekawariq appeq.

Anna iya appo separapaq bali-bali pole diamanna pole dindona, pakeanna anaq separapaq napake.

Anna iya appo separapaq sassigiq napolei, iqdami dibilang puang. Pakeannamo to Balanipa, pakeannamo to Banggae napake. Apaq nauwa Bugis; wekka tellu mui nok darae, mattolani rimaradekae, iyarega pole ritau deceng. Iya tia malai mappalaeng lipaqna, ala iyatopa care-carena. Mala tobandi melipaq diyalang melipaq pattola, iya tia, sokkoq manjijirangpa.

Anna iya pakeanna to Balanipa, iqdami mepotto, iqdami mebakkar, melipaq cindeqmi, iya-iya melipaq cawulu. Mau pattuqduq pandangngang sitteng nasang pakeanna. Tipa teng memangi paqannana Pammarica. Apaq iya disanga pattuqduq to Balanipa, pattuqduq to Banggae, to Pamboang, anna pattola manjijirang naminna-naminna toa mettama mattuqduq, mandangnganni, sitteng nasang pakena, iqdai mala laeng. Apaq iyamo anna sitteng nasang, pekkeqdeanna anaq pattola napekkeqdeqi. Apaq iyamo anna sitteng nasang, andiangmo diteqe pattuqduq anaq lalang, andiang tomo pattuqduq bone ballaq, andiang tomo pattuqduq anaq maraqdia, andiang tomo pattuqduq paqala aju, sanggaq pattuqduq anaq pattola manjijirang damo, apaq iyamo annaq pakeang anaq pattola napake, sabuarannamo anaq pattola naposabuarang.

Anna iya rajeng matasaq nasanga Bugis, ala iyatopa rajeng leqbiq, mala tobandi napake pakeanna pattola payung. Anna iya nasanga Bugis rajeng leqbiq tallung parapaq, naqe pattola manjijirang napolei disassigiqna, ceraq pole topa di Bone tania dipomabusung, pole di Mappayungnge, annaq mala mappake pakeanna pattola payung.

Anna iya nasanga Bugis ceraq leqbiq, pattola payung

amanna naqe pattola manjijirang indona, mala tobandi meaqdiq ateq laya. Iya tia adaq dioloq, sanggaq pattola payung buluwang nasang rattena aqdiqna. Anna iya ammemangang pangadarang Bugis pangadarang Mandar, rajeng toa, ceraq laqbiq toa, anaq ceraq toa, anaq karung tau toa, salaka nasang rattena kipaqna tondo diong, bulawang tondo daiq.

Anna iya baruga, ala iyatopa battayang, mepotto nasangi to Balanipa, to Banggae, to Pamboang, meaqdiq nasang membakkar nasang, diratte nasang pasanganna. Mala tobandi to Banggae maqusu-usuq, diratte pasanganna. Anna iya to Balanipa iqdai mala tammeaqdiq muaq baruga ala iyatopa battayang. Laengmi tia aqdiqna anaq puang.

Anna iya appo separapaq sassigiq napolei, iqdami mala laeng lipaqna, bulunna aqdiqna, sapu-sapu tanganna damo mala laeng.

Anna iya oroanna anaq puang dilalanna baruga, olona lamming naoroi, tallung parapaq toa, sassigiq toa, separapaq toa, sallesoq toa, appo separapaq toa bali-bali, pole dindena pole diamanna, iya nasang oroanna, iqdai mala dijijir, apaq nauwa todioloq; iqdai mala tandipogauq ammemangang, apaq naminna-naminna toa malliqai paqannana puang dioloq, loccoi paqdiboeanna, raqba tomi adaq, marusaq tomi rapang ammemangang, andiangmo pangadarang, siande-ande baumi tau. Apaq iqdai mala membuni aqbatiranna dilalanna baruga, mesa-mesa tau, apaq barugamo dioroi itaq passemandarang mappogauq abiasang, massususususng, mappangka-pangkaq, mappalatto aqbatiranna, dilalanna mesa-mesa tau. Tipateng memangi paqannana puang dioloqta.

PASHLUN. Pannassai iyamo diqe rapanna muaq diang mate anaq maraqdia, omaqgauqmo merau tulung di to Balanipa, muaq mate dini di Balanipa. Annaq muaq iqdai mate dini, andiang apa-apa. Tammat.

PASHLUN. Pannassaiengngi rapanna Pitu Baqbana Binanga,

adaq parolana di Bone, Pitu Baqbana Binanga. Muaq nalelei bilang-bilang to Mandar, pariama toa, paribunduq toa. Anna muaq paribunduq kairi maqambei, naolai rampuq gajang. Anna pariama, iqdai tia naolai rampuq gajang, parinyamang tugu. Anna muaq palambiqmi litaq di Balanipa, palambiq nasangmi tuqu Pitu Baqbana Binanga, iqdami sala. Anna muaq pallambianna anna iqdapa lembiq Balanipa, iqda nasangi palambiq, salannamo Balanipa, salanna nasangmo Pitu Baqbana Binanga.

PASHLUN. Iyamo diqe rapanna dilalanna Pitu Baqbana Binanga, mesadi bulo-bulo. Anna muaq diang sipatujui pulupulu, Nabanggae toa, Nabenuang toa, Napamboang toa, Nasendana toa, Natappalang toa, Namamuju toa, iyamo naengei tuwe api itatomo naengei piqde. Iyamo diqe rapatta itaq nasang Passemandarang.

Anna muaq iqdai mala napiqdei, litaqpa di Balanipa uppiqdei, rapannamo Balanipa napaolaiani tosipatujui. Anna muaq iqda bandi mala napiqdei Balanipa, iyamo naengei umbabai di Bone. Anna muaq Balanipa diewa sipatujui, nababai domai, anna rapannamo Balanipa napaolaiani, passangalinna muaq Balanipa maquwa; baba bandi loq dilitaqmu peraqbueqi, apag andiang maqulle taola lopinna, lopittapa naola. Anna mau to Bone taeba sipatujui, anna dini tue api, dini topai piqde.

Anna muaq diang sisala–sala Baqba Binanga, daqdua limai mappapiai. Anna muaq sisalai appeq, tallui mappapiai. Anna maui sisala nasang annang Baqba Binanga anna polei lao Balanipa mepatudu, andiangmo tosisala, apaq andiang pura-pupura naelorang kadakeq anaqna, anna muaq matojo tangngari, disabagi tandikira-kira. Tammat.

PASHLUN. Iyamo diqe rapang Tomalabang. Anna muaq diang paqduta mendioloi tia mate paqduta anna todidutai. Anna muaq dibaluani, mendioloi tia dipanaung di lopia paqduta anna todidutai.

Muaq diang disanga tomerasung anna singau bandi tia anna maqanna saqbi, mau muamateang. Iya tuqu diqo upandeang adaqe, anna matemo, anna taperoai otonatandas anna tapettu leqi, anna nauwa; upande tongang bandi andiangdaq merasung, andiangmo bicara. Iyanna annaq oppoq dipapulimi tia annaq anaqna iqdami tia dipadini di banua, purami tia dibaluang. Tammat.

Anna muaq diang disanga tomappauli puqissiq anna dissani, bemmeqi, apaq nauwa bicara; sirrapani tomerasung, dibaluani karao. Tammat.

Iyamo diqe adaqna tomamanao, muaq diang naola anna sitindor, anna mamanao annatallai anna iqda meloq, pessaraqo. Anna muaq sitindor bandoqo anna nalambiqo tomeluppui, disakai siolao disaka, dipatei siolao dipatei. Apaq nauwa bicara; muissang bandi tokadekeq, siola bandoqo. Tammat.

Anna muaq anunna maraqdia dipamanso, bemmeq batangi tia, matturunang topi, tandisippiqi tanditondai, matturnang bandi tia. Passangalinna anu dilitaqna, bemmeq bandi tia, iqdai tia matturunang. Annaq mau napindangdi nacereqdi, anna anu dibojanna maraqdia, bemmeqi matturunang toi. Anna muaq itaq sipamanaoi dilalang Balanipa, sisippiq bandi tia iqdai sitonda. Anna muaq messuniqi, sitondami tia, iyamo disanga bebussuq to Benuang anna to Balanipa, to Banggae, to Bamboang, to Sendana, to Tappalang, to Mamuju. Tammat.

PASHLUN. Pannassai, muaq diang sabeang ditujuang dio ditangalalang anna muallai (mualai?) anna nabokkoqo anna mugajangi, andiang apa-apa. Anna mau talai (tallai ?), damoqo pappatei, mutokkoni, apaq nauwa bicara; apa anna iqdai mugajang memang.

PASHLUN. Iyamo diqe, rapanna anaq maraqdia anna anaq tokaiyang, muaq siasalai, rapannadi tauleq, apaq nauwa adaq todioloqta; iqdai diulle daiq adaq, diulle naungdi. Muaq nasaiqi anaq tokaiyang, tettokaiyang anna tau tappaq, diuleq naungdi.

Muaq nasaiqi anaq tokaiyang, tettokaiyang anna tau tappaq, diuleq naungdi, passangalinna batua, sala batua todi tia. Tammat.

Iyamo diqe rapang nanna Tomatindo Dipattinna, Tomatindo Disalassaqna, siola Ipuang Jaku, Ipuang bukkuq. Muaq tobaine anaq Tokaiyang, sala setaiqi sepolo salanna. Inaimo naparaqbueq, Ibugi, Ipalo. Iyamo anna sisattengnadi, ditatt obainei, apaq nanaqeke duai. Tammat.

Anna muaq anaqna Tokaiyang disalibang banua tommuane, setaiq sepolong asalanna. Anna muaq Tokaiyang disalibang banua, sala tallu taiqi, sitteni anaq Tokaiyang dilalang banua, Tokaiyang disalibang banua, asalanna. Anna muaq sallettaq matena Tokaiyang disalibang banua, sekati setaiq. Anna muaq sallettaq matena Tokaiyang disalibang banua, lima taiqi. Anna muaq sallettaq matena anaq Tokaiyang disalibang banua, limattaiq tobandi. Anna muaq sallettaq matena anak Tokaiyang disalibang banua, talluttaiqi. Tammat.

Nauwa todioloq, iqdai tuqu dipangoppor rapang, iqda toi dipobamba adaq. Nauwa todioloq; iya-iyannamo tau diang sossoranna diandona diamanna anna maqalaimi abotorang, madaq, barangallomi tuqu andiang batuanna. Iya-iyannamo tau iqda batua anna maqalaimi abotorang, madaq, marangallomi tuqu diang puangnga. Iya-iyannamo tommuane annaq iqda mogajung iqda mediuq, iqda mappalele, barangallomi tuqu mallolonang dalleqna boe. Iya-iyannamo tobaine, anna iqda maqbitting, iqda ummunus apapa namanetteq, barangallomi tuqu mallolonang dalleqna kallua-lua. Tammat.

PASHLUN. Pannassaengngi adaqna Sabannaraqe. Makkedai Sabannaraqe; rekko engka padangkang pole tennasita Sabannarake, natiwirenni anu natiwike silassa tosa natiwirengngi, makkedai Sawannarake; rekko engka tau mualli paissangiak. Apaq iya rekko tekkuissengngi, riennaui ritu, iko mennau tokkotu padangkang. Narekko naissenni Sawannarake, tammakkulleni rirupa, sangadinna rekko riwerengngi pangallinna jem-

make. Narekko engkasi pattujunna padangkang Sawannarake mua tosa punnae bicara. Sangadinna rekko tannaitai unganna Sawannarake, napaenrekni ritomakbicarae, apak iya bicaranna padangkangnge nok teki sia. Iyana riyaseng bicara undang-undangnge asenna. Narekko engka jemmak ribaluk, riala cakna sesuku makbaluk sesuku mangelli. Naiya tedongnge silaoang anynyarangnge, tassitaliwi sia cakna. Naiya tau tennatiwike sopek, tenricaki sia kuwaettopa warangparang. Tammat.

PASHLUN. Pannassai, iyamo diqe pura loa Dirattebulawene dilalanna lembang di Matangnga, nasituruqi litaq di Balanipa.

Nauwa litaq di Balanipa: E Rattebulawang! Madondong duambongi anna tasipeppondoang, tasikbokorang, tapedasule ditondoqta, mesa tappa kira-kira, mesa tappawelai. Iqo tattia-luppe, iyau tala namalilu. Annaq iya topa, moaqdiang tosisala timu, tosisala bikkung, tosisala paeq, tosisala batta uwase diulunna Salu, diparittiqna uwai, lambiq disambanambena litaq di Balanipa, disaliwanna topa, naminna-naminna toa dilalanna litaq di Passemandarang, daiq situndang matadang, daiq siro-jong masandeq. Sipatuppuiq diadaq, sipaleteiq dirapang. Pada melleteiq di petabung tapalandang, pada mannunnung dibassiq tepagittir. Sipurrusang pekkalisusuang, sipamalambuang tangalalang, latta uwakeqtatedoang, rappaq batu-batu taindaqi, angga sorena diapiang anna tapajai.

Apaq malilui sipakaingaq, maraqba sipatokkong, labeang sipatappaq, ingganna ulanna Salu, diparittiqna uwai, sallenggoang sambeluang. Tammat.

Anna nauwamo litaq di Rattebulawang: Rannunna rannuqu makkerannu laeng duapa diloana litaq di Balanipa. Upaoroang todioloq naupappasanang dianaq dimundi, upuang tandilangiq kada nasang pura loau litaq di Balanipa. Naupappalakang upa-tumballeang paleq lima di dewata, dibaho, di Dewata diong, di Dewata dilalang banua, Dewata disaliwanna tondoq, Nanapeqirrangngi tala bingai, tala butai, diloana litaq di Bala-

nipa. Taqutambai anna sule, taqupaturro annaq torro. Tala upangande, tala upangeruqi dilalanna lembang di Matangga, loana litaq di Balanipa. Apaw iya siaringang opissang siari kadanna litaq di Balainipa dilembang Matangga diasia Rattebulawang. Panduang pattalluang siarinarannuang Ulama Salu, parittiqna uwai, Balanipa. Nawanna tomi litaq di Mamesa parrondong bulawaqi, sundaqdaq manaqna litaq di Balanipa. Upaumbanani balimbing, uparombeang roppong uwe Balanipa. Mandondong duambongi anna reqde leqboq mendaummo sasiq, naitumbammi parrondong bulawang sundaqdaq manaqna litaq di Balanipa,

Iya topa muaq muluangandang panggaraga lendeq musoenandang pambusoq Tojaba mettama di lembang Matangnga, namu tomboqmi balimbing, namusappiqmi roppong uwemu Balanipa Tau dilembang Matangnga, tau muane tau diulunna Salu, di parittiqna uwai, tau di Rattebulawang, paborong titanduqmi paqbarongang balulaqmi namattendemo kutang disorasora, dokeq dibandangani Balanipa. Nadilesseqmo batu karangang diulunna Salu, dibaqbana Madatte, nadilalingmo kaju dilenggoq, nadipallalangi bukunna nene, muaq namupeleidi pura kadanna Balanipa, lambiq di Pitu Baqbana Binanga.

PASHLUN. Pannassai, Rattebulawang palattona Kada Neneq, malaqbo tanduq maloanna Kada Neneq, mamasa allirinna Kada Neneq, Tabang bubunganna Kada Neneq, Matangnga lisuanna Kada Neneq, indo adaqnai Pitu Ulunna Salu.

PASHLUN. Nauwa todioloq: Daqduai balimbing dilalang Balanipa. Mesa balimbing ditappaq pangale, mesa balimbingdirappaq lembong.

Mallosoq, iyamo balimbing ditappaq pangale, pannaianna mukking patappulo, panambena adaq. Iyamo balimbing dirappaq lembong, pada tuo tammate, mapia takkadaeq, tanggaruq tallullur, tammangapa, muaq dilalannami balimbing daqdua. Masa memata disawa, mesa memata dimangiba Maunamaqande

pelango, namandundu uwai maling, muaq baqba Binanga dilaennadi, passangalinna muaq itaq dilalang Balanipa, nana-popattangi banua, nanatirundanani litaq anna gesar. Anna muaq Balanipa ditappaq pangale, Limboropa ummissani, Biring Lembappa. Napeteweqiyammi anna nabullei joaqna muaq nababai pappanappaq.

PASHLUN. Aqbatiranna arung mangkauk riolo ribalanipa. Taung sisakkbu tallaurratuk limampulo pitu hijratun Nabi s.a.w. nadapik toisa uttamana taunna Balandae sisekbu asera ratukna talluppulo arua rinabi Isa alaihissalam risappulo sekdinna tekna uleng Desember riallona ahake, nasappulo arua tosa wenninna uleng sawal, ukira-kira nadapik tonisa umurukku annappulo lima taung. Upatonangi rikarattasak rilalanna lontarakewe, asekkuk riasengnge (tak terbaca), ritallake puakna memang.

Tania ripomabusung makkadae, iyakna inruk lontarakewe, sumpungi ada-ada toriolona arung rioloe sibawani anak na iamanang, dangkanna napoanangnge arungnge. Apak iyae lontarakewe, arungnge ri Pallisik sibawa Pao-pao ritallake puaqna Ijappang, iyakna pinruki sumpuwi. Agana dapiki umur-rukna puakna Ijappang lelesai riananna riasengnge Iyandawari, ritallaqe puakna Isaenaq kakaknna anaq maraqdia. Aganaiyatosi sumpungiwi ada-ada toriolo. Nadapik tosi umuruknapuaqna Isaenaq napoanaqure riwakkangi puaqna Isaenaq puaqna Isidaq. Aga naiya tosi sumpungiwi, nasabak massiliassurengngi Iyandawari Itarajoq, iyakiya matturuk ambok Latarajoq napaja-jiengngi Abdul Rasyid.

PASHLUN. Iyamo diqe uppannassai uru-uru dianna tau di Mandar. Ulu Saqdangmo naengei pottana. Iyamo naenge tappa Todipanurung Dilangiq, iyamo uppewainei Tokombong Dibura. Mappadiammi anaq disanga Tobanua Pong. Iyamo uppeanani Ilando Beluaq. Iyamo tappa di Maqasar. Luluareqna disanga Ilassokepang, iyamo tappa di Luwuq. Ilando Guntur, iyamo ummoro di Ulu Saqdang. Usuq Sambaba iyamo ummoro di

Karenangang Paqdorang iyamo tappa di Bittuwang, iyamo uppewainei Iratiwia sangana, iyamo uppeanani Sundiri sangana, iyamo uppeanani Sibanangang. Sibanangang iyamo tanpa di Masasa, iyatomo tappa di Massupuq. Ibokkapadang, iyamo ummoro di Mambulling. Moluluareq tomi tia Ibokkapadang. Iyamo uppe wainei Isanra Bone sangana, dio di Buttu Bulo, tau pole di Makka nasoreang lopi. Iyamo uppeanani Iwelorate. Iwelo rate, iyamo uppeanani Tometeqengbassi. Tometeqengbassi, iyamo uppeannani daeng Lumalleq, iyamo mappadiang anaq sangissaq mesa.

Uru-uruna meanaq disanga Daettumana. Daettumannang-iyamo ummoro di Peurangang. Daqduanna anaq disanga Ilambersusu, iyamo tappa di Mukkiq. Tatallunna anaq disanga Daeng Manganaq, iyamo tappa di Tabulawang. Appeqna anaq disanga Iwalima, iyamo tappa di Tabang. Imanna anaq disanga Pullaomesa, iyamo tappa di Ulu Salu, iyamo nenenato Bala. Annanna anaq iyamo tappa di Mamuju iyamo disanga Taqandari, iyamo tappa di Mamuju. Pitunna anaq iyamo disanga Daeng Palulung iyamo tappa di Sendana. Aruanna anaq iyamo disanga Todibikung, iyamo tappa di Malaqbo. Amessanna anaq Talambusna, iyamo tappa di Mambu, iyamo nene Todigadang. Sangissaqna anaq tonipanimbul iyamo tappa di Botteng. Sangissaq mesana Tonipaniqbulu, iyamo uppeannanii Tabittoeng. Tabittoeng iyamo uppeannani Taurra-urra. Taurra-urra iyamo dongi mewaine di Lemo, diammi Iweapas, iyamo napewaine Puang Digandang annaq diammi Todilaling.

PASHLUN. Iyamo diqe uppannassai uru dianna tau di Sendana.

Toturung di langiq towaine, topole di Makka tommuane. Iyamo sipewaine mappadiammi anaq mesa towaine, iyamo naungnatambenni Idaeng Palulung, anaqna Idaeng Lumalleq appona Tokombong Dibura.

Mappadiammi anaq mesa Idaeng Palulung diong di Sendana,

iyamo disanga Ipuangnga. Ipuangnga damo mappadiang anaq sappulo lima. Luluana disanga Itanduq, Idaeng Pasollo paqdaenganna. Andina disanga Idaeng Manganaq. Andina Daeng Manganaq disanga Taulla. Andina Taulla disanga Taranggaq. Andina Taranggaq disanga Tamattaq. Andina Tamattaq disanga Daeng Marrakkaq. Andina daeng Marakkaq disanga Daeng Tulalo. Andina Daeng Tulalo disanga Baqdorra. Andina Ibaqdorra disanga Tadara. Andina Tadara disanga Irumung. Andina Irumung disanga Iyallo. Andina Iyallo disanga Daeng Sirua. Andina Daeng Sirua disanga Tanditia. Andina Tanditia disanga Imakoq. Andina Imakoq disanga Ipaturu.

Daeng Sirua dongai di Saragiang, anaqmi puatta Disara giang. Puattamo Disaragiang sialamo sapo pissanna anna diammo Idong, iya lao mewaine di Puttangginor, anna diammi puatta di Alu.

Puattamo di Alu siala mosapo pissang, anna diammi Puatta di Saragiang, daqdua sappoluluareang. Andina disanga Iwannoq, dipaqdaengang Daeng Majannang. Irumungmo kakanna Iwannoq, dipaqdaengang Daeng Majannang. Irumungmo kakanna Iwannoq, iyamo tama mewaine di Peuranganna. Daqdua anaqna anaqmi Tomessora sawa, anaqmi Imanyang Idaeng Patombong paqdaenganna, Iyamo tama mewaine di Alu, siala mosapo pissang Idaeng Patombong dianaqna Iwannoq annaq diammi Puatta Dikuqbur.

Tomessora sawa anaqna bomo sapo pissanna Tomelake Bulawang, mewaine bomi tama di Alu Puatta Dikuqbur siala mosapo pissang iyamo maraqdia di Sendana.

Nauwamo to Sendana: Iqdai ulle dipoposarue mattueang mappembuloloang adaqna litaq di Mosso iya nauoroi sirumung Sendana Alu natimbaqmi paqmaiqna Sendana. Nauwamo Sendana: Inaimo nakayyangang paqmaiqmu? Maqalami puang to Alu, sapo pissang toi sipoanaq toi, disanga toi Puang Tosaragiang. Apa mettamami maraqdia, diumamma maraqdia Dialu.

Sijanjimi sapo pissanna; nadi pannannari litaqta ditoriq

tautta dibare. Moaq naungoqo di Sendana, iqo bomo maraqdia di Sendana.

Nauwamo maraqdia Dialu: Tettoi iyau kakaq muaq leqmaio Dialu. Nauwami diqo assitallianna maraqdia di Sendana maraqdia di Alu. Mate dimadondongi Sendana, mate diarawaiani Alu. Malaimi Puatta Dikuqbur naung di Sendana.

PASHLUN. Iyamo diqe uppannassai uru-uruna tau di Banggae. Appona tobanggimo Tokombong Dibura malai Dimambukilling dipaquanang Ibokkapadang. Apponamo Ibokkapadang malai Dimambulilling, tattaqmi di Salabose tatallu siola. Luluareqna mesa, bainena mesa, towaine luluareqna. Iyamo daiq natambengngi Tomakakaq Dimawasang anna diammo ammanna Tomakakakq Dimawasang, disanga Tarone-rone, iyamo uppeanani Tarone rone.

Uru Puangnga to Pamboang, iyamo topole di Makka. Oluluareqna mottommi di Salabose siola bainena. Iyamo jari Tomakakaq di Salabose, iyamo uppeannani Imerrupa Bulawang.

Imerrupa Bulawangmo daiq natambenni Topole-pole, Pole di Makkai. Mappadiammi anaq sammesa tommuane iyamo anna diang maraqdia Daetta Diporalle.

Dattamo Diporalle tama mettambeng dianaqna Todilaling. Mappadiammi anaq appeq. Inaimo luluana, maraqdia Ditande, iyamo mappoleang Tande. Diambomi Daetta Nigayang, diambomi Baliabaru, iyamo memmuane puang To Tuwo. Diambomi Daetta Melantoq, iyamo mettambeng naong di Totoli. Inaimo natambenni, andina Ipuang di Talise.

Inaimo amanna Tomakakaq Ditotoli, inaimo, indona, Tomakakaq Dilambeqtudu. Inaimo uppeannani Tomakakaq Ditotoli maraqdia di Paraq.

Battu dibetana maqbunduq annaq malai, annaq tappa di Totoli. Iyamo uppeappoani Ipuang di Talise. Andinamo Ipuang Ditalise naong natambenni Daetta Melantoq, diammi anaq Daetta di Masigi. Daetta bodamo di Masigi, naong mettam-

beng diboyappissanna anna diammo anaq Tomatindo di Panuttungang, iyamc namanaq to Totoli. Pammawanna Totoli, iyamo jari to Padang, diambomi Tomatindo di Rusu-rusu, diambomi Tomatindo di Baroqboq, diambomi touppeannani Tomattindo di Sallomboq, diambomi touppeannani Toniboseang.

PASHLUN. Iyamo diqe uppannasai uru-uruna diang tau di Mamuju. Todipanurummo di Langiq, andiang piasang peppolena. Diodi meqoro di baona batu di Tumpiq, anna mane polemo Todipanurung Dilangiq. Iyamo nipangkuang; Pue Topole Dikarao Lamba. Iyamo sipewaine Tosuqbe Dibatu di Tumpiq.

Purai siala, malaimim diaq di Manumba, meanaqmi pitu sangnging tobaine. Kakaknna disanga Tasallena. Andina Tasallena disanga Tabittoeng. Andina Tabittoeng disanga Ipaliliq. Andina Ipaliliq disanga Icoa. Andina Icoa disanga Takasang. Andina Takasang disanga Tabura-bura. Andina Tabura-bura disanga Lowekatimba.

Ammisang, Tasallena iamo tappa di Baras, Tabittoeng Aamo tappa di Lariang, Ipaliliq iamo tappa di Kuri-kuri, Icoa iamo tappa di Sinajaoi, Takasang iamo tappa di Bungi, Tabura-bura iamo tappa di Tabulawang. Katimbangangmassang iamo napebaine Taandari.

Taandari, iamo uppeappoani Tokombong Dibura, iamo ummoro di Ulu Saqdang. Iamo malai di Mamuju, iamo napenene Tomejammeng.

Mappadiammi anak Taandari lima. Luluana iamo tappa di Simboroq, Tuttunna lulua iamo Puena Tobone-bone. Andina bomo Pue di Bone-bone iamo Pue di Kasiba. Andina bomo Pue di Kasiba iamo Tappaliq di Moloku. Andina bomo Totappaliq di Moloku iamo lao mebaine dianaqna Ratu Tanagala, meanaqmi disanga Itanroajiq, iamo Pue di Mamuju.

Totappaliq di Moloku, anaqnamo dongai mebaine disapo pissanna, anakna maraqdia di Baras. Sialami mosapo pissang, anaqmi Iballaq, Idaeng Sagala paqdaenganna. Sialami Latanroajiq Iballaq, anaqmi Todipodendeanna.

Todipodendeannamo siala masapo pissang, anaqmi nenena Tomejammeng. Iyamo dongai mebaine dianaqna Tamessalagambar, iyamo dipangkuang; Tomanurung Digowa. Anaqmi amanna Tomejammeng, anaqmi Ipalagunna, iamo Todipatti.

Tomejammengmo mambawa anurungang, iamo maraqdia Mamuju.

Diamo pole puang Bali, Meraarappuang tobainena Bali. Diambo uppessanni Maraqdia di Mamuju. Nauwamo maraqdia di Mamuju: Sauo mieq uragai!

Suami diuragai. Nauwamo tosau; inggae tama dibinanga! Mettamami dibinanga.

Dilalani dibinanga, naummi maraqdia Mamuju di lopinna, mallaulimmi naung, maraqdia di Mamuju dilopinna Tomalolo. Bongi-bongi tomi tia mattambung to Mamuju batu binanga. Apa mamummi namalai Puangnga Bali dimaraqdia Mamuju.

Meqitai lao mali-malimang, menggittir dami bondeq tangaga, iqdami mala messung lopinna, mottommi di Mamuju. Napebainemi maraqdia Mamuju. Mangidammi, apamo nangidanni, tirang iamo anna maqandemo tau tirang. Maqangidanni toi bua-bua aju apaq iamo nangidanni.

Battangi, malaimi sau dibanuanna. Polei sau meanaqmi tommuane, siolami dipeanang kobiq. Yyamo disanga Lasalaga.

Apa kaiyyangi anaq dininna di Mamuju, matemi amanna. Saumi nala Tomamuju. Polei sau, iqdai napebei puang Bali. Malaimi leqmai. Polei leqmai, marusaqmi Mamuju, apaq anaq dininnamo maraqdia. Iqdami jari ande.

Mendulumi sau to Mamuju ummalai, nawawami sakkaq manarang, pande bassi. Polei sau, daiqmi naperoa. Iqdai napebei Iyamo loana, nauwa; beimaq nauttettengi naong dilopi sambongi, apaq namalaiaq madondong.

Iya tomo tia napogauq sakkaq manarang, lao mappusarri inggannana lopi nilangga. Apa dappingalloi, lumajami to Mamju, napalaiammi anak puannga.

Membueqi daiq Bali di mali-malimang, naulumi lopinna. Iqmi mala sau apaq roqboqi.

Polei leqmaj, iyamo maraqdia. Apa iqdai naulle to Mamuju apaq taqlalo begai panggauanna, malaimi sau dibanuanna. Polei sau, iyamo napogauq lumamba mamusuqi banua, iamo umbetai Sassa. Malaimi leqmai di Gowa. Nairrangngimi diaja di Gowa, sirumummi to Mamuju apaq iqdai naulle apaq marusaqmi banua, sipate-patei.

Iyamo nasiturqi daiq nala. Polei dongai, sialami bojappissanna.

Iyamo napogauq diong di Mamuju lummba mamusuqi banua. Iyamo umbetai Kuri-Kuri, iyamo mettama joaq timbanua. Toalukalumo iyamo jari Tobone-bone. Tokuri-kurimo, iamo jari Tokasiba. Maradikamo di Mananggala, iamo jari Paqbicara, iamo jari Pue Tokasiba, apaq batua Tokuri-kurinnamo dongai naluppui anna mettamamo Pue di Kasiba.

Puattamo di Mamuju mendaiq di Kalumpang mappura loa, iamo umbetai Ringgi, umbetai Bunu-bunu. Pappura loanna datia Mamuju Pembuni ingganna tappaq litaqna Mamuju, Lalombi, anna ingganna Lewani disaliwanna binanga, di Simboroq, di Siroma. Litaq Kailimi dilausanna litaq Mamuju dio dimata allo pattappingang litaqna Mamuju sitappingi Palliqna Luwuq anna Paliliqna Mamuju.

Tomejammemmo mappakaiyyang litaq di Mamuju, iya tomo nipenang siola kobiq. Sialami masapo pissang. Anaqmi Puatta di Mamuju. Puattamo di Mamuju uppeanani Tomatindo Disambajangnga. Tomatindomo Disambajangngga uppeannani Tomatindo Dipuasana.

Tomatindo Dipuasana dongai mebaine di Sendana, anaqmi Tomalluang Ceraq. Tomalluang Ceraq daiq mebaine di Maqasar, anaqmi Tomatindo Dibuttupaqja.

Tomejammeng tobanggimo umbetai Kuri-kuri, iya tobanggimo uppanattari arajang di Mamuju, teng adaq di Mamuju.

Tokuri-kuri iyamo mettama joaq sambunua. Tanggalu-galung iamo jari Tobone-bone.

Pamamricamo puang To Balanipa naung di Mamuju membarui amaraqdiang di Mamuju. Tammat.

III. TERJEMAHAN KE DALAM BAHASA INDONESIA.

PASAL. Sewaktu Tomepayung memanggil Puatta di Alu bersama Puatta di Pussuq, maka berkatalah Tomepayung: Baiklah kalian bermusyawarah agar hubungan kekerabatan juga baik antara daerah Balanipa dengan daerah Alu sampai Mosso, kakakku. Sehabis itu, jamuan tradisional dipersembahkan. Setelah mendahulukan persembahan pada Tomepayung, bersama Puatta di Alu, diprsembahkan jagalah hidangan pada Puatta di Passuq.

Berkata Tomepayung: Siapalah yang akan kita sepakati satu yang tidak akan mati, tidak pecah, tidak aus, tidak robek, agar kita tidak saling melupakan berfamili, kita manusia tiga. Karena kalau orang yang kita sepakati dia akan mati, kita sepakati kerbau juga akan mati, kita sepakati piring akan pecah, kita sepakati besi akan aus, kita sepakati pakaian akan robek. Berkatalah Puatta di Alu: Tak lain hanya Tuanlah yang akan tentukan yang hidup tidak akan mati, baik tidak akan rusak. Maka diambillah tanah kedudukan piring Tomepayung segenggam oleh Pappuangang di Tammangalle kemudian berkata: Inilah yang baik dijadikan pemersatu, tidak akan mati, tidak akan pecah tidak akan aus, tidak akan robek, agar kita tidak saling melupakan berfamili.

Maka berkata Tomepayung: Berikanlah tanah itu kepada Puatta di Alu, kemudian dia bawa ke perbatasan daerahnya untuk ditanam. Itulah yang tidak akan mati, tidak akan pecah, tidak akan aus. Maka diambillah tanah itu oleh Puatta di Alu. Sesudah itu, Puatta di Pussuq juga ambil, kemudian kembalilah ke daerahnya, bersama Puatta di Alu. Karena mereka sudah

bercocok faham, seiya-sekata, senasib, sepenanggungan, kasih-mengasihi, disatukanlah oleh raja Balanipa. Setiba di daerahnya, masing-masing menanamlah tanah pemberian raja Balanipa, lalu adalah Napo di Saragiang, mesa Napo diaya di Pussuq.

Berkata Puatta di Saragiang: Baiklah kita bertukar fikiran Siapalah yang akan jadi raja? Maka berkata raja di Pussuq: Kitalah yang akan jadi raja. Karena kalau saya, engkau tidak akan mampu memberi makan pada saya, karena saya banyak berkawan. Kalau engkau, saya akan mampu beri makan. Itulah sebabnya sehingga Puatta di Saragianglah yang jadi raja, raja di Pussuqlah yang jadi Paqbicara. Ia berkata: Kasilah benih pada rakyatku agar ada hasil yang engkau tunggu ! Maka dikasilah benih semu rakyat lalu rakyat tanamkan. Itu sebabnya sehingga sudah jadi turun temurun dari mereka untuk beri makan raja Alu, manusia segunung. Seribu Pussuq, seribu Pupuq Uring bersama Sapanga, seribu Tanase bersama Talogo. Dan juga kalau ada rajanya, Pussuq mengirim manusia satu orang, Puppuq Uring dan Sapanga satu orang, Tnase dan Talogo satu orang. Dan Pussuqxibunya Pao-pao, Kalumammang menghadap di Talowo. Dan adapun orang Kalumamamang, menaikkan pengisi rumah delapan, Pao-pao enam Real, Puttangginor enam real.

PASAL. Yang menjelaskan tentang Bocco Tallu. Sewaktu Puatta di Battayang turun ke Sendana di ikutilah oleh rakyatnya. Tibalah mereka di Puttaqdaq, tiba Di Paminggalang, tiba di Somba. Itu sebabnya sehingga semua yang berbahasa Mandar bersumber dari Alu, sumberna dari Alu, yang berbahasa Toraja bersumber dari Taramanuq. Maka bertemulah mereka Tallumbocco (tiga kerajaan) di daerah Sibunoang. Berkatalah Puatta di Saqadawang pada Pungnga Ilepong, Puang di Galu-galung: Kita semua bertemu tiga kerajaan, untuk menentukan persekutuan kerajaan, persatuan rakyat, berbulat telur, bertikar satu, bersatu bantal, bersatu daerah. Tidak saling mengganggu, tidak saling menindaki (serang menyerang). Dan barang siapa yang ingin memisahkan kita di tiga kerajaan Bocco Tallu (Sendana,

Alu, Taramanuq), di balikbubungan rumahnya, di keataskan tiangnya. Beranak tak berkepala, tak berkaki, tak berfagina, tak berkontol. Dan barang siapa yang ingin memisahkan kita di tiga kerajaan Bocco Tallu, tak berbibit tak berketurunan. Berbulu turun temurunnya. Dan barang siapa yang mimpi mengatakan: Inilah anak dalam kandunganku yang akan berencana untuk memisahkan Bocco Tallu, bersepakatlah tiga kerajaan Bocco Tallu guna memutuskan untuk membedakan perut yang hamil itu kemudian di alirkan ke air yang tidak akan kembali lagi. Telur berguling ke barak tak pecah tak memar tetap utuh. Satu menjaga ikan Hiyu, dua menjaga ular. Biar sampai ke Sumakuyu berkebun penjunjung penggendongnya tanah di Alu (daerah Alu) tidak boleh di larang. Dan kalau ada yang melrang tidak berdasar hadat dan peraturan, bukanlah daerah Alu yang ddilarang melainkan daerah Sendana. Begitu juga Sendana, biar sampai kedataran Matama penjunjung penggendongnya daerah Sendana berkebun, tidak ada yang melarangnya. Dan kalau ada yang menghalangi tidak sesuai dengan peraturan dan hadat bukanlah daerah Sendana yang di halangi melainkan daerah Alu. Karena mereka saling memikirkan tentang kebaikan dan saling membantu kalau ada kesusahan. Mereka tidak saling mengingkari, tidak saling merobohkan tanaman dan tidak saling ingkar janji. Dan besok lusa terjadi perbedaan faham mengenai harta jangan di selesaikan dengan perang dan jangan kita saling bersengketa. Mari saling mematuhi hukum, mengamalkan peraturan.

Inilah isi persetujuan Bocco Tllu di Sibunoang, kemudian ketiganya membuang emas ke air yang dalam Itulah hasil persetujuan kerajaan Sendana, Puatta di Saragiang, dan kerajaan Alu Ipuang di Galu-galung bersama Puangnga Ilepong kerjaan Taramanuq. Tenggelam sebagai emas ke air yang dalam kalau ada orang yang ingin merusak bocco tallu (memisahkan Bocco Tallu).

PASAL. Dan juga ikrar di Sibunoang, berkata Alu: Undur-

lah Bocco masuk di Taramanuq; kemudian besok lusa lalu sepit baru pada Boccomu, datanglah dan bawa bambu seruasmu, kemudian tibalah Boccomu berbuat secukupnya menengahi segalanya kemudian tiba pula famili keluarga besar di kerajaan Balanipa, kita datang untuk berjanji untuk pergi ke Bocco kita, di kerajaan Sendana. Lewatlah di Pamengoang, saya akan lewat di Lambeqali, kita ketemu di Bocco Tallu saling bertatap muka para bangsawan saling menghadirkan kerajaan di atas tikar selembar menghadapi pelita yang bersumbu tiga guna saling mengingatkan adat istiadat kebiasaan, saling mengingngatkan janji di Sibunoang. Hanya sampai di Sibunoang, kemudian kami menuju Taramanuq, kalau kami hanya sampai di Bocco. Dan kalau kami mau ke Balanipa kami sampai di Mattulusang dan kami akan berhenti disitu. Dan adapun Alu, dia akan sampai di Tetelalangang, begitu juga kalau ingin ke Sendana. Karena bersaudara kandung Puatta di Saragiang dengan Puatta di Battayang. Kakaklah raja di Alu, karena Taramanuq hanya sampai Tombang kemudian berhenti disitu kalau kami pergi ke Sendana, karena Alu mempunyai dua jendela, satu mengarah ke Bocconya tidak diberitahukan pada familinya. Dan kalau mereka duduk secara Bocco Tallu di tikar selembar kemudian bernyala sudah pelita yang bersumbuh tiga bertatap muka sesama bangsawan saling hadir semua kerajaan kemudian ada orang bersengketa di kerajaan Sendana, mereka bersama-sama merumuskan juga bersama-sama memakan cukainya.

PASAL. Yang menjelaskan juga tentang Puatta di Saragiang. Siapa yang menemani Puatta di Galu-galung sehingga luas tanah di Alu. Siapa anak dari Puatta di Galu-galung, Ipuang Kanna. Itulah anak sulungnya dia juga yang memutuskan bicara, dia pula yang jadi wakil kalau ada bicaranya Puatta di Saragiang bersama adiknya bernama Ipuang Samba. Dialah Manjannangngi Satu adiknya Ipuang Kanna pergi ke Butta sewaktu orang Balanipa pergi berperang bersama Gowa, karena yang bungsu bernama Ipuang Sattu, itulah yang jadi Paqbicara. Karena Lopoq di serang, di Kasihlah tombak Puatta di Saragiiang pengawal sau-

daranya Puang di Galu-galung. Kemudian di lihatlah pengawal peribadi tuannya di Saragiang lalu tombak itu diambilnya. Amat malulah ia kemudian dia membasahi tangannya (dengan darah di peperangan). Setiba dia di Lopoq berkatalah Puatta di Puttaroqda: Mana orang berani ? Mengapa tidak juga basah tangannya (mati-matian dalam peperangan).

Berkata Puatta di Saragiang: Jangan saling mempermalu nanti besok atau lusa dia berani. Sakitlah hatilah dia mendengar perkataan Puatta, disangkanya Puatta memihak pada budaknya. Pergilah dia ke Sendana, tibalah dia di suatu kampung yang berhutan bulu. Karena ada yang melihat asap apinya di ceriterakanlah pada raja Sendana Puatta di Battayang. Kata raja Sendana panggil dia dari mana gerangan datangnya. Maka di panggillah menghadap pada Puatta di Battayang. Setiba di sana berkatalah: Puatta di Battayang: Mengapa engkau tinggalkan kakakku raja di Alu? Berkata Puatta di Taroqda.

Berkata Puatta di Battayang: Sudah lama aku pergi meninggalkan Saragiang, Tapi belum masak (sempurna) kerajaanku di Sendana, karena Puattanoeq belum takluk. Maka berkata Puang di Taroqda: Apa perbuatan orang Puttanoeq di daerahnya? Berkata raja Sendana: Perbuatannya di daerahnya, kalau malam pada waktu air surut mereka turun ke pantai meninggalkan daerahnya bersama wanita, cuma rajanya yang tinggal di kampungnya.

Setelah malam, maka naiklah dia (ke Puttanoeq). Setiba di sana berkatalah dia (Puang di Taroqda): Bukapintu! Maka di bukalah pintu oleh raja (Puttanoeq), sambil dia menadakan tempatnya karena di sangka temannya (rakyatnya). Maka di paranglah (raja Puttanoeq) dengan parang, dua kali dia parang kemudian (raja Puttanoeqpun terpotong tiga), kemudian ditutupnya pintu kembali dengan kunci.

Sekembali dia menyuluh (ikan) orang Puttanoeq berkatalah dia: Bukalah pintu wahai Raja ! Berkata Puang di Taroqda; raja mati, kamu salah. Cuma saja menghadaplah (takluklah)

pada raja Sendana, baru saya buka! Menjelang pagi, berkatalah orang Puttanoeq: Bukalah pintu apa kemauanmu saya turut! Dibukalah. Sesudah mereka sarapan pagi bersama perempuan di antarlah mereka pada maraqdia Sendana Setiba di sana berkata Puatta di Battayang; sempurnalah kerajaanku. Cuma saja, tinggallah engkau di Sendana, dan sebagaimana kedudukanmu di Saragiang, itu jugalah kedudukanmu di Sendana. Jadilah dia (puang di Taroqda), Paqbicara, dia juga Suro, dia juga manjannanggi, dia juga Kadhi. Itulah sebabnya dia punya kedudukan. Karena beritanya tersebar baik terdengarlah oleh kemenakannya, maka pergi jugalah Ipuang Kanna, anaknya di Sendana satu laki-laki, dialah yang bernama Ipuang Sara. Dialah yang kembali masuk di Alu, kemudian cukuplah tiga paqbicara di Alu, karena itulah persetujuannya. Karena nanti cukup masak suatu belanga kalau cukup tiga tungkunya.

Anaknya Puang di Galu-galung, anak sulungnya, satu tinggal jadi Paqbicara di Saragiang bernama Ipuang Sattu. Dialah yang melahirkan Ipullambagu. Saudaranya Ipuang Sattu bernama Ipuang Sabaq, dialah Manjannangngi di Saragiang Anaknya Ipuang Sabaq bernama Ikapuang. Kemudian Ikapuang beranak bernama Puangnga Itosineq. Puangnga Itosineq menjadi Paqbicara di Saragiang. Ada tiga bersaudara Puatta di Galu-galung, satu pergi ke Sendana dialah yang jadi Paqbicara di Sendana. Satu bernama to dibanderai, dialah yang masuk ke rambu-rambu, karena dia mau memberi mas kawin sambukati pada raja Balanipa sewaktu dia pergi (Puatta di Saragiang) melarikan putri raja Balanipa. Tapi dia tidak mau memberi mas kawin sambukati Puatta di Saragiang.

Itu sebabnya Saragiang di Serang oleh Balanipa kemudian di kepunglah Saragiang. Berkatalah Ipuang di Galu-galung: Pelan-pelanlah engkau Balanipa, nanti-nanti telurmu pecah, karena sesungguhnya engkau sudah punya telur di Saragiang, telur yang kita duai. Ambillah powusorang (bambu untuk pegangan tangga), potorang (bulu untuk alat tenun), kemudian engkau pulang karena sudah ada telur yang kita duai.

Satu saat orang Alu pergi ke Balanipa, dilihatlah di sana Puatta di Battayang raja Sendana, adik Puatta di Saragiang, karena beliau di undang oleh raja Balanipa, dilihatlah adiknya duduk di tikar permadani bersandar ke sandaran berhadapan raja Balanipa. Maka iri hatilah raja Alu Puatta di Saragiang pada adiknya Puatta di Battayang, maraqdia di Sendana. Setiba kembali (di Saragiang) di seranglah Sendana, di kepunglah Sendana oleh Puatta di Saragiang. Karena dia (Puatta di Saragiang) tak mampu menghadapi pulanglah dia dan tiba di Rambu rambu di tempatnya Todi banderai bersama Tokearaq, karena To dibanderai memang anaknya. Di makassar yang diambil kemari oleh Puatta di Saragiang. Sesudah itu di antarlah naik ke Saragiang oleh Tokearaq bersama Todibanderai. Karena adapun Tokearaq dialah yang berasal dari Taramanuq meninggalkan daerahnya, bersaudara dengan raja Taramanuq.

Dia di Rambu-rambu turun memarang orang di Sendana. Berkatalah istri Puatta di Saqadawang di dengar oleh Tokearaq (yang kebetulan ada di tanah/d samping rumah): Jangan aku diserang dengan tombak, seranglah aku dengan kemaluan!! Sesudah itu pulanglah dia (ke Rambu-rambu) dan siangnya dia kembali ke Sendana, naik di rumah kemudian berkata Tokearaq: Tadi malam saya mendengar sebuah kata baik. Berkata istri Puatta di Saqadawang; kembalilah dulu ke Rambu-rambu, nanti tiga malam kemudian kau kembali. Cukup tiga malam kembalilah Tokaraq, setiba di sana di suruhlah budaknya (budak Puatta di Saqdawang) duduk berjejer di pelaminan dengan pakaian kerajaan. Putrinya sendiri di suruhnya duduk di tambing (tempat yang paling rendah dalam rumah) tanpa pakaian (kerajaan). Kemudian berkata Puatta di Saqdawang: Pilihlah anakku (yang diatas pelaminan itu!) Kata Tkearaq: Yang duduk di tambing yang saya suka. Terperanjatlah (Puatta di Saqadawang) sambil katanya; sudah kukatakan. Akan kukawinkan kau dengan anakku. Maka dibawa pulanglah putri itu ke Rambu-rambu. Itulah sebanya maka Rambu-rambu jadi penjahit tak putusnya Bocco Tallu. Sebabnya ia punya keturun-

an Alu berasal dari Todibanderai. Sebabnya ia menghadap ke Sendana, karena perkawinan Tokearaq dengan putri Puatta Di Saqadawang, sebabnya menghadap ke Taramanuq karena Tokearaq keturunan Taramanuq.

PASAL. Sewaktu Pappuangang di Bonda-bondaq pergi berburu rusa, dilihatlah to Sambanaipong sementara membela kerbau yang di potongnya karena Puatta di Bonda-bondaq mendapat rusa di bawakanlah Puatta di Saragiang. Setiba di sana, dilihatlah kerbau yang sudah di belah itu. Berkata Pappuangang di Bonda-bondaq: Kerbau apa ini? Berkata Puatta di Saragiang; Tosambanaipong yang membawakan saya. Maka berkata Pappuangang di Bonda-bondaq; ini kerbau bondara (kerbau yang mengandung kesaktian). Maka di suruh oranglah mengikutinya (to Sambanaipong), pulang ke Taramanuq karena dia sudah takut. Karena yang disuruh Puatta tidak mendapatinya bertemulah Toditaqtaq di Timbu suruhan raja Alu. Berkata yang mengikuti: Pulang kemana Tosambanaipong ? Berkata Toditaqtaq anak dari Tokearaq, dia sudah lewat tadi menuju Taramanuq buronannya raja Alu. Berkatalah dia: Saya datang karena di suruh Puatta, katanya; ikutilah dia dan bunuh kalau memang harus di bunuh dan jual kalau memang harus dijual.

Dan pergilah Tokearaq mengikuti Tosambanaipong, didapatlah dia di Induqlippoq dan kemudian di suruh kembali. Kemudian kata Tonitaqtaq: Kembalilah ke daerahmu! Kau tidak akan apa-apa. Berkata Tosambanaipong: Saya takut kembali. Berkata Tonitaqtaq: Selamatlah engkau. Jiwamu di dalam, jiwaku di luar (di jamin keselamatannya).

Maka kembalilah Tosambanaipong. Berkata Toditaqtaq: Tinggallah engkau dulu di sini, kemudian sangkutkanlah dulu junjunganmu, gendonganmu, pundi-pundimu di ayunanmu di dahan kayu, karena saya akan pergi dulu menemmui raja Alu, apa gerangan maunya.

Setiba Toditaqtaq di Saragiang berkatalah dia pada Puatta:

Bagaimana gerangan kehendak kita, kalau ada Tosambnaipong sebelum sampai pada temannya?

Berkata Puatta: Sudah kukatakan; kalau engkau dapati orang yang harus dibunuh, bunuhlah, orang yang harus dijual juallah! Maka berktata Toditaqtaq: Sudah aku bunuh yang harus di bunuh, sudah aku jual yang harus di jual. Tapi ada seorang wanita hamil yang belum sampai pada temannya.

Berkatalah dia: Sayangilah dia, belailah dia, kemudian kasih tinggal. Itu sebabnya di beri nama Sappangang, karena dahannya kayu yang di sangkuti pundi-pundinya di sanalah juga dia berkampung.

PASAL. Pembagiannya tanah antara Ikadakeq Letteq dengan Ipussongi. Hanya sampai di Tanete kayyang terhampar kearah mata hari, tanahnya Ikadakeqletteq, terhampar ke barat tanahnyalah Ipussongi, ujungnya melampaui sampai harus ke muara Mambi. Karena Ikadakeqletteq bajingan suka memarang tak karuan, menggadai tanpa aturan, di seranglah Lopo bersama Alu kemudian jatuhlan Lopoq. Maka berkata raja Balanipa: Merpati terbangnya (manusia yang kalah perang) biarlah kuambil. Adapun sangkarnya (daerahnya) akan kukasih engkau sedikit. Itulah sebabnya Tangambaru di miliki Alu, karena saudara maraqdia Alu yang tinggal di Tangambaru, di gelarlah Puatta di Tangambaru. Raja Alu di gelarlah juga Puatta di Mombi. Berkata Puatta di Mombi: saya malu pada saudaraku, saya raja dia tidak raja. Biarlah dia diberi cakaran Ayam dan untuk melepaskan kambing (tanah).

Berkata orang Alu: Sampai dimanalah akan di kasih ? Berkata raja: Biarlah di kasih dataran Tangambaru, Puatta di Tiwung juga akan di kasih cakaran ayam dan untuk melepaskan kambing, dataran Tiwung.

PASAL. Karena Sayoang di kepung, bersekutu pulalah Alu dengan Balanipa. Karena Ikayyang Pangowisan bajingan, suka memarang tak beraturan, suka menggadai tak berguna,

jatuhlah Sayoang. Berkata raja Balanipa: Adapun merpati terbangnya biarlah kuambil, tanahnya akan kukasih engkau sedikit agar sama-sama bertambah daerah di Alu dengan daerah di Balanipa. Maka diambillah Sayoang oleh Alu sampai ke bukit Pundangaq lurus sampai ke Bung, disanalah bersebrangan raja Balanipa dengan Raja Alu. Dan kata maraqdia-Balanipa. Besok lusa lantas ada buronanmu lari ke mari hanya bisa sampai di Pundangaq jangan melampaui buttu pundangaq! Dan kalau engkau melampui buttu Pundangaq, lalu engkau ribut bekerja kamu sudah bersalah pada famili besarmu. Tumpukanlah dia ke hukum dan kenakanlah dia peraturan. Sebabnya di beri nama Gogo karena di tempati bekas keributan di beri nama Taupeq karena ditempat makan ketupat oleh orang Balanipa, sebabnya di beri nama muara Taupeq, karena ia perbatasan daerah Alu dengan daerah Balanipa. Sampai ke bukit Pundangaq menyebrang bukit Dakkaq. tiba di hulu Malio belok naik ke gunung Saqdang sampai ke bukitnya.

PASAL. Menjelaskan sewaktu datu Pancana dalam peperangan. Pergilah orang Poso ke Pancana. Setiba di sana pergilah ke rumah Datu Pancana. Sementara di rumah Datu Pancana, Topo kena penyakit, tapi saat itu juga orang Pancana berperang, di mana dalam peperangan itu orang Pancana dipukul mundur oleh musuh.

Datu Pancana mempunyai tiga orang putri cantik yang tinggal di rumah tempat Toposo sakit. Dari bilik sang putri berpantun pada Toposo yang sedang sakit, katanya: Mungkin hanya karena kepengecutanlah yang membawamu tiba di Pancana, kau sengaja berselimut rapat agar orang menyangkamu sakit.

Pantun putri itu didengar dan meresap sampai ke jantung Toposo yang betul-betul sementara sakit. Seketikapun bersemilah dendam dalam hatinya, yang setelah dia sembuh, iapun bermohonlah pada Datu Pancana agar ia diperkenankan memimpin orang Pancana mengadakan serangan balasan. Permohonan

Toposo dikabulkan oleh Datu Pancana dan dalam penyerangan itu, Toposo berhasil merebut semua benteng musuh, berhenti pulalah peperangan itu secara total.

Maka kawinlah putri Datu Pancana dengan Toposo yang kemudian putri itu dibawa pulang ke Mandar oleh Toposo (suaminya), lahirlah Pakkota perempuan yang kawin dengan Pakkota laki-laki. Dari perkawinan Pakkota tersebut, lahirlah Idaeng Mapadaq dan Idaeng Mallipo.

PASAL. Inilah satu fasal yang menjelaskan dinasti turun-temurun raja Balanipa di zaman dahulu, sewaktu mula adanya manusia di Mandar (Balanipa).

Hulu Sakdanglah tempatnya daratan. Di sanalah tiba orang yang diturunkan dari langit, yang diperisterikan Tokombong Dibura, anaq orang yang diturunkan dari langit bernama Tobanua Pong (kampung tua). Dialah yang melahirkan Ilando Beluaq, yang tiba di Gowa. Ilassokepang yang tiba di Luwu. Ilandoguntuq tinggal di Hulu Sakdang. Usuqsabawang tinggal di Karonangang. Paqdorang tiba di Bittuang beristerikan Irattiwia, lalu lahirlah Itasundidi. Itasundidi melahirkan Isiwanangang, yang tiba di Mamasa, dialah yang tiba di Massapuq. Anak yang bernama Ibong kepadang, dialah yang memperisterikan perempuan yang bernama Isanrabone yang bermukim di Buttu Bulo, orang yang datang dari Mekah dengan perahu dialah yang melahirkan Ibelorate, yang melahirkan Tometeqengbassi. Tometeqengbassilah yang melahirkan Idaeng Lumalleq, yang melahrikan anak sebanyak sebelas orang.

Anak pertama bernama Idaeng Tumanang yang tinggal di Peurangang. Yang kedua bernama Ilambersusu tinggal di Makkiq dialah yang bernama Idaeng Manganaq yang tinggal di Tabulawang. Ketiga bernama (?). Keempat Isabalima yang tinggal di Tabang. Kelima Laomesa yang tiba di Ulu Salu, nenek dari Tubala. Keenam Taqandiri yang tiba di Mamuju. Ketujuh yang bernama Idaeng Palulung yang tiba di Sendana. Kedelapan Todipikusiq yang tiba di Malaqbo. Kesembilan Taqalambana yang

tiba di Mambunenneng, nenek dari Tosambura, neneknya To= batu. Kesepuluh yang tiba di Botteng yang bernama Todipaniq-bulu. Kesebelas Topaliq yan melahirkan Tabittoeng. Tabittoeng, yang melahirkan Taurra-urra, Itaurra-urralah yang kawin ke Lemo dan lahirlah Weapas. Iweapas dipersisterikan Puang Digandang kemudian lahirlah Todilaling.

Pergilah ia (Todilaling) ke Makassar dan melahirkan anak di sana satu laki-laki tiga perempuan. Satu bersuamikan Naqe di Toda-todang, satu bersuami ke Alu yang berkembang di Kalimbuaq. Satu bersuami ke Banggae yang kelak berkembang di Tande-tande. Yang laki-laki dialah yang bernama Tomepayung, yang melahirkan Daetta tobaine. Nanti setelah Todilaling dari Makassar baru kawin dengan ibu Todijalloq dan lahirlah Todijalloq, yang melahirkan Daetta tommuane (laki-laki). Daetta tommuane beristerikan Daetta tobaine (sepupunya). Lahirlah Tomate magarring, Todigajang, Todiboseang, Tomatindo Diburioq, Tomatindo Disattoko, Todilewunang, Puatta Ilano, (tak terbaca), tidak ada anaknya, Tomate magarring mempunyai cucu. Todigajang jadi raja di Pambusuang, Todiboseanglah jadi raja di Balanipa sampai pada anaknya dan anak-cucunya. Adapun Tomtindo Disattoko anaknyalah (tak terbaca). Anaknya yang dari Napo, ialah yang jadi Paqbicara (hadat), anak Pappuangang di Napolah yang diperisteri Ipuang Dilambeq, lahirlah Ipuanglaya.

Saudara laki-laki dari Todijalloq, dialah yang mempersisterikan Pasutau, hitam lidahnya sebelah, dia kembar ular balu, yang digelar Ipuang Dipojosang. Bersaudara juga Ipuang Dirano, Ipuang Dipangale. Ipuang Ditammajarra bersaudara dengan Ipuang Digandang, dialah yang menjadi puang (bangsawan) anak-cucunya. Ipuang Ditammajarra dialah yang menjadi taupia (bangsawan hadat) anak-cucunya. Ipuang Dirano, dialah dan anak-cucunya jadi Pappauangang Napo. Ipuang Dipangale, jadi Pappuangang di Samasundu. Ipuang di Camba adalah pendatang dari Barru beristeri ke Samasundu. Ipuang di Pojosanglah yang disorong ke pantai membawa seribu orang pengawal istana

untuk mengurusi istana kerajaan (tabillobeq). Dialah yang mengetahui sampai daerah besar Napo Samasundu. Sebagai mata dan telinganya adalah Pappuangang di Tammangalle. Todijalloq bersepupu sekali dengan Ipuang Dipojosang. Bersama-samalah Tomepayung pada perang Passokkorang, Todijalloqlah jadi maraqdia matoa (Kepala Pemerintahan) yang pertama dan keduanyalah yang membesarkan kerajaan Balanipa.

FASAL. Yang membicarakan sejarah zaman dahulu di tana Mandar. Inilah hadat Paliliq; mulai dari Lenggoq sampai Beutang bila sudah rindu ke Balanipa, datanglah bersama hadatnya segenap yang dilingkungi kumpulan tumbuan enau, membawa ayam yang tak perlu diperiksa sisiknya, pinang sekeratnya (segalanya tak diragukan sesuai adat). Setelah bekalnya habis, mereka menggerutu lalu pulang, diberilah pembeli pasangang (baju wanita), upah turun dari kumpulan tumbuhan enau sampai ke gunung (upah meninggalkan kampung/semacam wang transport). Begitu juga bila sudah rindu lantas datang membawa hadatnya; rambut tak bersisir tali tak didepai (tak diukur panjangnya) . Sekarang sudah hilang semua, baik suaq (cara menyisir rambut) maupun tali tak diukur (kepercayaan sesuai adat), sisa ketentuan memberi beras mulai Dakkaq sampai Riso. Adapun Tapangoq sama halnya orang yang tidak terkena perhitungan, cuma ia tidak lepas dari lingkungan/golongan Paliliq. Sedang Paliliq dengan Balanipa, satu tak iri, satu tak boleh terpisah dari lainnya, tidak boleh saling menghianati, satu tak ngiler pada kebesaran, yang satu lagi tak ngiler pada kedudukan di bawahnya (kekecilan). Satu tak ngiler pada kegemukan, yang satu lagi tak ngiler pada kekurusan. Dan juga, Paliliq tidak dihalangi melakukan hadat familinya di Toraja. Begitu juga Toraja tidak melarang Paliliq mengikuti hadatnya di Balanipa, baik yang dijunjung mapun yang digendong. Dan bagi Paliliq, bila ada bangsawan Balanipa bersedih hati di Balanipa lantas pindah ke hutan rotan berlindung di belimbing kayu di Paliliq, maka Paliliq melindunginya sepanjang yang datang itu memakai adatnya Paliliq. Dan kalau yang datang itu berlagak sombong tak

mau mengikuti adatnya Paliliq, maka Paliliq menunggu datangnya Balanipa untuk bersama-sama menghajarnya/memukulinya, sebab Paliliq tidak memukul tanpa kehadiran Balanipa. Paliliq tidak memanggil Balanipa jika yang datang itu mengikuti adat Paliliq, nanti satu saat bila Balanipa datang barulah dimintakan amnesti berdasarkan adat Paliliq. Dan kalau ia dipukul (bersalah), harus didenda dengan barang. Kalau tidak diambilkan wanita, maka Balanipa dan Paliliq akan bertombakkan alu berperisai niru. Satu menjagai ikan hiyu satu menjagai ular dan kalau ikan hiyu akan naik ke darat (musuh dari laut) Balanipa segera memberi tahu Paliliq. Begitu juga kalau ada ular melintang (musuh dari gunung/darat) Paliliq segera memberi tahu Balanipa. Jika Paliliq semberono tentang junjungan atau gendongan, maka sesuai kesepakatan famili di Naungayu: Tetap tegak utuh tak saling rebah merebahi, satu utuh di dataran/lereng satu utuh di puncak.

FASAL. Yang menjelaskan kebesaran Passokkorang, sebelum diserang Tomepayung, raja Balanipa. Raja Passokkorang kawin dengan anaknya raja Batulappak. Kemudian ditakklukkannya ke Passokkorang. Setelah lama putri itu di Passokkorang iapun rindu pada ibu-bapaknya dan pergilah ia menemui ibu-bapaknya di Batulappak. Setelah langgar di Benuang, singgahlah ia di kampung itu. Arung (raja) Benuang sempat melihat putri itu dan seketika timbul seleranya ingin merebut putri itu secara curang, yang didukung oleh hadat di Benuang. Sang putri mengetahui niat jahat raja Benuang itu, hingga segeralah ia meneruskan perjalanan ke Batulappak. Setiba di Batulappak, iapun menangis pada ibu-bapaknya.

Kata ibu-bapaknya: Mengapa engkau menangis, apa engkau dipukul, dimarahi, atau diceraikan oleh suamimu? Kata sang putri: Saya tidak dipukul, dimarai, apatah lagi diceraikan suami saya, tapi saya tidak tidak akan membicarakan (sebabnya menganis), jika tidak akan diurus diselesaikan. Kata (ibu-bapaknya) Katakanlah, kami akan dengar mudah-mudahan kami mampu

mengurusnya, kami akan urus, tapi kalau tidak kami akan sabarkan/diamkan.

Kata anaknya: Yang menyebabkan saya menangis, karena raja Benung ingin memperkosa saya. Kata raja Batulappak: Baik dikumpulkan hadat seluruhnya di Batulappak guna memusyawarahkan hal ini.

Kata raja Batulappak: Bagaimana pertimbangan Hadat tentang raja Benuang, karena kami sakit atas niat jahatnya pada putri kami. Kata Hadat di Benuang: Temui raja Passokkorang, bagaimana pertimbangannya tentang isterinya.

Setelah utusan raja Batulappak tiba dan memberi tahu pada raja Passokkorang, mak kata raja Passokkorang: Saya dan raja Batulappak sama-sama malu. Kata utusan raja Batulappak: Besok lusa jika kita serang Benuang, bagaimana aturannya? Kata raja Passokkorang: Batulappak ambil kandangnya (daerahnya) dan saya ambil isinya (manusianya) boleh, Batulapak ambil isinya saya ambil kandangnya juga boleh, mana-mana yang dikehendaki oleh raja Batulappak, karena dia juga yang bertetangga dengan Sawitto dan yang mulia karaeng di Gowa. Tatkala terjadi perang Sawitto curigalah Sombae di Gowa (raja Gowa), ingin menyerang Passokkorang, terbukti dengan tak putus-putusnya gertaknya pada kerajaan Passokkorang, karena Gowa sangka Passokkorang ngiler untuk merebut kerajaan Gowa. Karena betul Passokkorang bertetangga dengan Benuang, tapi Benuang tidak dikuasai oleh Passokkorang kecuali bersahabat saja. Benuang tidak takluk pada Passokkorang, karena ia menyangka dirinya anggota/alat dari kerajaan Sawitto, sekutu karaeng di Gowa, termasuk Genuang.

Setiba utusan raja Batulappak di Batulappak, kata raja Batu lappak bersama orang Sawitto: Betul, karena mereka tinggal di antara daerah tetangga kita, karena Passokkoranglah yang besar di bawah (di daerah Utara), Gowa yang besar di atas (daerah Selatan).

Kembalilah utusan raja Batulappak ke raja Passokkorang. Kata raja Passokkorang: Betul kata raja, sebab kerajaan Baras besar, kerajaan Tammedinging besar sampai ke Alu. Sekarang, kembalilah ke Bataluppak dan kita jumpa di Benuang.

Turunlah raja Batulappak, ketemulah raja Passokkorang kemudian diseranglah Benuang. Kacau-balaulah orangnya, Benuangpun dibakar oleh orang Passokkorang, orangnya takluk ke Batulappak, tanah/daerahnya bergabunglah ke Passokkorang dan mengabdilah orang Benuang kepada raja Batulappak beras tak ditakar, ayam tak diperiksa sisiknya, atas kesepakatan raja Passokkorang dengan raja Batulappak.

Adalah pedagang singgah berlabuh di sungai, kemudian naik di darat mengambil kayu api dan ketemu orang Benuang pergi mengabdi ke kerajaan Batulappak, memikul perian menggendong ayam menyandang bekalnya, orang yang di perahupun melihatnya. Setiba di Gowa, pedagang itu menceriterakan hal pengabdian orang Benuang itu pada raja Gowa. Kata pedagang itu: Alangkah kayanya raja Batulappak, saya lihat budak-budaknya mengabdi yang terdiri dari orang-orang Benuang memikul periannya menggendong ayamnya menyandang bekalnya.

Kata raja Gowa pada Bate Salapang dan hadat Gowa: Baik kita panggil raja Batulappak. Itu sebabnya Gowa yang memikirkan daerah Batulappak karena sudah bukan Sawitto punya teman. Setelah raja Batulappak bertemu dengan raja Gowa, maka kata Karaeng di Gowa kepada raja Batulappak: Kasi budakmu akan saya beli, yang bernama orang Benuang, karena saya tidak akan membedakanmu dengan Sawitto Batulappak, karena saya tidak menganggap beridiri Sawitto karena ada Bone, Wajo, Soppeng, Luwuk untuk daerah Gowa.

Kata Raja Batulappak: Kini saya berserah diri pada karaeng untuk memikirkannya, sebab andai kata yang lain yang berkehendak demikian, mungkin saya bicara, karena sebenarnya orang Benuang bukanlah budak saya, hanya sebagai kenalan baik sehingga mereka mengabdi ke Batulappak. Kata karaeng di

Gowa: Biarlah saya beli, agar kepada sayalah mereka mengabdi. Maka ditakarlah emas untuk diberikan kepada raja Batulappak, kemudian kembalilah ke Batulappak dan menyuruh raja Benuang bersama rakyatnya mengabdi kepada kerajaan Gowa. Setiba di Gowa maka kata raja Gowa: Adat kebiasaanmu sudah ada di Gowa, begitu juga pengabdianmu, karena sewaktu Sawitto diserang maka Batulappak berpindah ke Gowa.

FASAL. Kebesarannya juga Passokkorang sehingga ada bangsawannya Bulo bersengketa dengan Hadat Bulo. Turunlah Kajuara tinggal menangkap ikan. Itulah pekerjaannya sepanjang masa sampai ia diangkat jadi raja oleh orang Kajuara, yang bernama Puangnga Ilamadaq. Setelah raja Passokkorang tahu, iapun menyuruh orang meminta ikannya. Setiba suruhan raja Passokkorang meminta ikan, tidak ada ikan yang diberikan padanya sampai kembali ke Passokkorang. Tiba di Passokkorang, marahlah raja Passokkorang dan mengutus orang menghubunginya, katanya: Perkuatlah tempatmu Kajuara karena Passokkorang akan menyerangmu, sudah lama Puangnga Ilamadaq tersohor berani. Maka diperkuatlah Kajuara, orangnya disatukan tempatnya, tak ada pintu masuk, sementara ia (Puangnga Ilamadaq) sendiri menyelinap masuk di Passokkorang menyelidiki keadaan. Jauh malam berdialoglah raja Passokkorang dengan isterinya dalam kamar peraduannya, di mana raja Passok korang berpesan pada isterinya: Kalau nanti saya pergi menyerang Kajuara lantas ada orang datang memanggil di pintu istanah, jangan dihiraukan, itu berarti orang lain, bukan saya. Kecuali kalau menepuk-nepuk dan mengetuk pintu, itu berarti saya. Perkataan raja Passokkorang pada isterinya ini, didengar oleh Puangga Ilamadaq yang lagi mengendap di kolong istana.

Setelah raja Passokkorang pergi ke Kajuara, malamnya datanglah Puangnga Ilamadaq, menepuk-nepuk dan mengetuk pintu. Kata isteri raja Passokkorang; bukalah Tuanmu! Maka dibukalah istanah dan teruslah Puangnga Ilamadaq masuk kamar peraduan. Tidurlah ia bersama-sama isteri raja Passokkorang.

Karena isteri raja Passokorang merasakan kelainan dari suaminya, iapun memanggil menyuruh bakar pelita. Segera Puangnga Ilamadaq memenggal kepala permaisuri dan dijinijingnya kepala permaisuri itu pulang. Ia pergi ke pinggir jalan mencari orang yang akan pergi ke raja Passokkorang di Kajuara. Kepala permaisuri yang berbungkus rapi itu dikirim kepada raja Passokkorang suaminya diiringi pesan: Bawalah ini bungkusan yang dikirim oleh permaisuri kepada suaminya, sekali-kali jangan dibuka, nanti raja Passokkorang (suaminya) sendiri yang membukanya. Saya harus segera kembali ke istanah karena permaisuri melarang saya mengantar langsung kiriman pada suaminya ini, berhubung tak ada orang mengawal istanah. Setiba di Kajuara, diserahkanlah bungkusan itu kepada raja Passokkorang dan dengan gembira menyambutnya lalu terus dibuka dan alangkah terperanjatnya, tatkala dilihatnya wajah isterinya dan rambut terurai menutupi wajahnya yang cantik.

Berdirilah ia sambil keblinger pulang, ayun lengannya tak keruan, langkah kakinya simpang-siur, pulang ke Passokkorang bersama budaknya yang banyak. Seluruh Passokkorang berkabung, lesung ditelungkupkan, alu disimpan, niru digantung. Puangnga Ilamadaq menyembunyikan diri dengan aman, beberapa malam di Peppang kemudian pindah ke Lelating. Di sana ia menjalin persahabatan dengan raja Lenggoq, Tomakakaq Dilereng, Tomakakaq Ditangga-tangga dan di Lelatinglah ia datang mengabdi pada raja Balanipa. Sementara Puangnga Ilamadaq mengabdi pada raja Balanipa, adalah orang yang memarahi pengawalnya. Katanya: Hai penarik rumput pohon langsat, yang mengeluarkan menampang pada pohon langsat saya yang olehnya engkau layak diberi nama penarik rumput. Keadaan i itu diberitahukan sang pengawal kepada Puangnga Ilamadaq, membuat hatinya jadi sakit lalu diberitahukannya kepada raja Balanipa penyakit hatinya itu. Kata raja Balanipa: Betul engkau tuannya penarik rumput, tapi tanah dan tanaman di atasnya kau punya miliklah semua, semua tanah yang jadi bagaianmu kau jelajah dan periksa, karena saya akan tinggalkan engkau di pantai guna kucarikan kebaikan.

Tinggallah Puangnga ILamadaq di Balanipa, juga sudah ada tanah dan tanam-tanamannya Ipuangnga Iparrudiq lelating (tuan dari pembersih rumput) karena ia pandai mengabdikan diri pada raja, juga ia berani mengakali segalanya. Pada waktu orang Balanipa ke Salemo Puangnga Ilamadaq memang sudah tinggal mengabdi di Balanipa. Dialah yang memenggal kepala nenek Datu Sidenreng yang bernama Datu Igalingka, sewaktu Datu pulang dari Balanipa, saat itu Gowa diserang Bone karena Gowa tak mau takluk pada Bone. Kepala Datu itu dipenggal oleh orang Balanipa dan dibawa ke Salemo untuk diperhadapkan di depan raja Bone. Raja Bone waktu itu ialah Malampeke gemmekna, raja Balanipa ialah Matinroe Dilangganna.

FASAL. Pada waktu Sepang diserang oleh Tomatindo Dilimboro, sewaktu Benuang memanggil raja Bone, datanglah orang Bone, orang Soppeng, orang Balanipa, diseranglah Sepang. Maka daerahpun dibagilah; Bone mendapat Sepang, Soppeng mendapat Saruang, Balanipa mendapat yang bernama Isambolanu sampai ke anak-cucunya yang bernama Ibelo yang melahirkan Ambeq Boyoq, yang jadi Tomakakaq sekarang di Rea Sepang. Orang Peppadangang bagiannya orang Bone, orang Pokkoq sampai Kunyiq, orang Messawa, orang Lakkaqding, juga bagiannya Bone, nanti dia datang setelah orang Bone undur pulang, baru mereka berkampung sampai sebatas pohon lemarang, karena hanya sampai pohon lemaranglah batasnya bahagian Balanipa sesuai kesepakatannya dengan Bone. Yang mewakili Balanipa saat itu ialah Pappuangang di Lambeq yang bernama Ipuang Kulle yang masuk sekutu Bone. Orang Messawa sampai ke Balanipa batasnya, karena tanahnya ditempati Balanipa, ketika berperang dengan Bone. Batasnya tidak hilang di Balanipa sampai ke Tallumbanua, walau kita akan berhadapan dengan Bone, begitu juga Poda-Poda tidak hilang batasnya di Balanipa. Adapun orang Daraq ada dua macam: satu macam orang Benuang, satu macam orang Balanipa, yang dicukai adalah orang Benuang, orang Balanipa tidak. Dan bila orang Balanipa datang

membawa nama, mereka tidak kasi makan dirinya sendiri bagi segenap orang yang tidak dicukai, dialah yang kasih makan. Dan kalau mereka mau bermain, mereka yang memimpin dan kalau ia tidak lakukan, diberi bagian. Dan juga sungai di Madatte, bila belok maka belok juga tanahnya Balanipa, diseberangnya Balanipa punya tanah, tapi miliknya Benuang. Dan biar kayu berbuah emas kalau sudah di seberang sungai, Balanipa tidak ngiler. Biar kerbau bercocok emas kalau sudah sampai di seberang sudah tidak boleh diikuti Balanipa. Begitu juga Benuang, biar kayu berbuah emas biar kerbau bercocok emas, biar udang bersisik emas, kalau sudah diseberang, sudah tidak diikuti orang Benuang. Demikian itulah konsensus Benuang dengan Balanipa.

FASAL Ketika Singgi diserang, Lolongbojuqlah yang ditempati, kemudian datanglah raja Siggiq bersama Imadallo dan segenap rakyatnya mundur perang, hadirlah semua seluruh jazirah Kaeli sampai Parigi. Hadirlah semua Pitu Baqbana Binanga kemudian berikrar, sepakat semua seluruh manusia dibawah kekuasaan raja Kaeli. Adapun isi ikrarnya ialah: Besok lusa kalau segenap orang Manar sudah pulang, kemudian ada yang datang dari kanan atau dari kiri akan merubah ikrar di Lolongbojuq, biar Belanda, biar Luwuk, biar Gowa, biar Bone, tunggu dulu orang Mandar. Dan kalau mereka tidak mau menunggu, bertahanlah dan kala mereka tetap menolak, berperanglah lalu utus orang memberi tahu Balanipa. Dan juga biar orang Mandar kalau akan merubah ikrar di Lolongbojuq, apakah itu Sendana, Mamuju, Tappalang, Pamboang, Banggae, Benuang, tunggu dulu Balanipa. Dan kalau engkau tidak diberi waktu untuk memberi tahu, sama-samalah engkau pergi menghubungi Balanipa, kalau ia tak mau, jangan hiraukan. Kalau kami dipaksa, berperanglah sambil memberi tahu pada Balanipa dan kalau sampai Kaeli kita berperang, maka mereka berutang seribu manusia, seribu kerbau, seribu kibas, seribu kambing, sebagai upeti kepada Pitu Baqbana Binanga.

Adapun raja Balanipa saat itu ialah Daeng Marruppaq,

Puaqna Ikandi jadi Maraqdia matoa (kepala pemerintahan), Paqbicara (hadat) ialah Ilanggeq, raja Banggae Puaqna Ipalang; raja Pamboang Idaeng Manyangngi, raja Sendana Ibakuq. Karena orang Sendana saat itu kurang sefaham, raja Tubolah yang pegang/memimpin orang Sendana pada waktu perang Singgiq, karena ia kena parang, maka kepemimpinan kembali kepada Puaqna Ibakuq. Raja Tappalang saat itu Nginggatang, raja Mamuju Idaeng Mangawiq. Barang siapa yang ingkar pada ikrar di Lolombojuq, dialah yang dibalik tiangnya dirobohkan bubungan rumahnya.

FASAL. Inilah yang membicarakan perjanjian orang Mandar Pitu Baqbana Binanga dengan Lima Ajatappareng. Mandar di atas Sawitto di bawah, Mandar di bawah Sawitto di atas, manusia tak berbeda, daerah pun tak berbeda, sama-sama tidak mendengar perkataan/hasutan dari luar, tidak saling membela yang salah, tidak saling memberati beban apapun, hilaf saling mengingatkan, rebah saling menegakkan, hanyut saling menepikan. Kalau ada yang runcing tanduknya besar kekuatannya di Mandar dan orang Mandar tak mampu hadapi, teruslah panggil familimu di Sawitto, nanti dia yang memotong tanduknya melumpuhkan kekuatannya. Begitu juga di Sawitto kalau ada yang runcing tanduknya besar kekuatannya dan Sawitto tak mampu hadapi, segera ia memanggil familinya di Mandar, untuk bersama-sama memotong tanduknya, melumpuhkan kekuatannya.

Dan juga jika mereka mendapat anugrah Dewata, berbuat kehilafan, pintu bisa sama-sama roboh, tapi gagang tombak tidak, tidak saling kalah-mengalahkan, tidak saling tuding-menuding kesalahan. Mereka saling berkata jujur tanpa curang, tidak saling berat-memberati, tidak saling memburukkan. Saling kompak dan toleransi. Berkata Sawitto percayalah Mandar, berkata Mandar percayalah Sawitto. Kalau orang Mandar tinggal di Sawitto berarti ia sudah orang Sawitto, kalau orang Sawitto tinggal di Mandar berarti ia sudah orang Mandar. Begitulah per-

janjian Lima Ajatappareng dengan Pitu Baqbana Binanga (Mandar). Tammat. Pattalolo Lamakkarakak namanya.

FASAL. Yang menjelaskan Tomatindo Dimarica, menyelamatkan daerah Balanipa. Selesai menyelamatkan daerah (Balanipa) Tomatindo Dimarica, beraklamasilah Hadat Balanipa untuk mengangkatnya menjadi raja. Di saat itulah daerah kerajaan Balanipa jadi baik, karena tegaknya hukum dengan ketat sekali. Setelah lama ia menjadi raja, akhirnya ia sewenang-wenang terhadap orang Balanipa. Isteri orang Balanipa dikawininya secara paksa, membuat orang Balanipa sakit hati semua. Ada perempuan orang Balanipa keturunan Paqbicara kaiyang, Paqbicara kenjeq, Pattola Limboro, Biring Lembang pergi ke sungai mandi. Diambilnya lalu dibawa ke rumahnya diperkosa dan sehabis diperkosa, ia disuruh pulang. Di saat itulah kesakitan hati orang Balanipa tak terkendalikan lagi.

Bersatulah cucu Puang Dipoyosang, cucu dari Puang Sogo, lalu bersatulah seluruh rakyat Balanipa, membenci Tomatindo Dimarica yang bernama Daeng Riosoq. Pulanglah raja Tomatindo Dimarica menelusuri hutan rotan berlindung di akar kayu (daerah Alu/Taramanuq). Setiba di sana, lagi-lagi ia angkuh dan bengis dan merusak Adat di daerah itu. Bersatu lagi piliq arua (delapan kampung) membunuhnya dengan memenggal kepalanya terpisah dari tubuhnya, sehingga ia digelar Todipolong (orang yang dipotong/dipenggal), karena kepalanya berpisah dengan badannya. Akibat dari pemenggalan itu, orang Balanipa jadi marah, menyebabkan orang Alu-Taramanuq harus didenda dan ia rela didenda, menyebabkan amarah orang Balanipa redah. Beginilah peraturan orang dahulu, jika ada yang sewenang-wang.

FASAL. Yang menjelaskan, inilah surat yang ditulis di depan raja Balanipa, oleh Paqbicara Puanna Imaquna, dihadiri oleh sesamanya Paqbicara yaitu Paqbicara Dilambang Ipuang Gamang bersama Pappuangang Dilimboro Puaq Sakkadara, Pappu-

angang Kojoq Puang Anne, Pappuangang Ditenggelang Puangnga Iriming, Pappuangang Rui Puaqna Imalluq, Pappuangang Dilambeq Puangnga Ibabu, Daengnga Inongi Andongguru (komandan) pengawal tertua. Hadir juga duduk bersama, Paqbicara messuq (bekas Paqbicara) neneknya Imullang bersama Puanna Imullang raja Dipao, Puangnga Ijappang bersama gurunya anaq raja Puangnga Imakkuq, pasukan tempur I samuq, hadir semua duduk pada waktu Paqbicara Puanna Imaquna menulis surat tanda bersihnya anak Pappuangang diTenggelang bernama Ipuang Ummaq. Dialah yang melahirkan perempuan bernama Ilija, yang bersuamikan Pattola orang Batulaya. Dia tidak memberi mas kawin. Tiga anaknya semua perempuan, dialah yang dibersihkan asal Batulayanya. Anak-cucunya Ibelija empat puluh (mas kawinnya?), karena ia orang yang tak berkedudukan, juga tak ditunjuk, apatah lagi diberi ikrar, ia sama sekali tak pernah, karena ia Pattola di Tenggelang dan kakaknya anak raja. Biar kerabat raja kawin dengan ajudan keraton, ia tak hadir, kecuali kalau ia sendiri mau hadir, ia tak dilarang. Begitu juga Daerah, ia tidak ditunjuk, juga tidak dilirik, apatah lagi akan disumpahi, sama sekali tak boleh. Aturan ini diletakkan (ditetapkan) oleh Daetta bersama Puang Dipoyosang. Apa lagi karena Pattola (hadat) ditenggelang juga kakaknya raja, sepakat semua kemudian dibersihkan.

Empat puluh anak-cucunya Ibelija Pappuangang Ditenggelang bersama Pappuangang Rui, bersama Pappuangang Dilambeq bersama pasukan tempur bernama Isamu, bersamalah semua mengantar ke raja Batulaya, Tobalu Dilekopaqdis. Sepakatlah semua Pappuangng orang Batulaya, kemudian diterima kebersihan anak-cucunya Ibelija sebanyak empat puluh. Kembalilah orang yang mengantar kepada raja, setelah duduknya sudah rapi, disuruhlah raja Pao yang bernama Puangnga Ijappang, menulis masuk di Lontarnya Paqbicara Puanna Imaquna, sewaktu raja tua Tomusuq Manyamang, guru anak raja Puaqna Imakku. Pappuangang Paraq Itima, Pappuangang Diluyo Ibora, maraqdia (raja muda), saat itu kadhi Balanipa adalah neneknya Itorreang,

tidak ada Pappuangang Dibiring Lembang, pasukan pemberani juga tidak ada, komandan tempur juga tidak ada. Ditulis pada hari Rabu empat belas bulan Rajab dalam tahun kedua, adapun tahun Hijriyah Nabi saw. seribu dua ratus tujuh puluh. Dan besok lusa ada yang ingin merubah apa yang ditulis oleh Paqbicara Dimanjopaiq bernama Puanna Imaquna, di darat ia terbang laksana abu, di laut ia tenggelam bagai batu asahan, lalu di lereng lerengpun runtuh, berpegang ke dahan dahanpun patah, menengadah ke langit langitpun mengutuknya, tunduk ke tanah tanahpun mengutuknya, tak berbibit tak berketurunan, berbulu piring tak berbulu keturunannya, bertudungkan jala-jala, berakar putus lagi, berlembaga kayu lagi, berdahan patah lagi, jungkir-balik bubungan rumahnya, tiangnya dijungkirkan, hadat dan tata aturan agama yang diletakkan Daetta juga berarti turut dirusaknya. Demikian pesan Daetta sebagai hasil persepkatan dengan Ituang Dibenuang. Lima real mas kawinnya. Allahlah yang Maha Tahu dengan tepat dan benar.

FASAL. Yang menjelaskan, Alhamdu Lillahi Rabbil Alamin (Segala puji bagi Allah Tuhan segenap Alam, salawat dan salam atas Rasul Allah SAW, dan kemudian: Inilah keterangan yang membicarakan kebersihannya anak dari Ipuang Cimmaq, bahwa ia sudah lepas pertaliannya dengan Batulaya. Karena yang orang Batulaya adalah Ipuang Cimmaq, dialah yang mengawini anak raja orang Tenggelang, juga suro. Dialah yang melahirkan delapan orang anak, tidak membayar mas kawin, cuma dua bahagiannya Batulaya. Berikutnya anak sulung bernama Itollo, laki-laki, satu perempuan bernama Issiq, yang tinggal di Batulaya. Ia tidak memberi mas kawin, malah ia diberi angsuran. Dialah yang diberikan orang Batulaya kepada orang yang menyerang Mosso, dialah yang diambil contoh karena disangka ia membayar mas kawin. Maka kata Puangnga Ijappang; orang Batulaya sudah tidak ada karena dia mendahului kemauanku. Dia tidak memberi tahu lebih dahulu baru menyampaikan niatnya kepada anak raja, sampai pada orang Tenggelang, sampai pada suro orang

Benuang. Anak raja tidak boleh disuruh dan tidak dibatasi,apatah lagi akan memperdengarkan kata-kata kasar padanya, kecuali kalau ia menyuruh/mengajak, antarlah karena dialah yang tahu segalanya kawin dengan anak raja lagi, mandullah orang kalau tak mau turut. Dia dimarahi agar ada imbalannya. Dan daerah yang diperisteri anak raja (daerah tempat isterinya), begitu juga Bate-Bate (daerah hadat pada suatu rumpun kerajaan), kalau ia iri karena kurang mendapat perhatian cuma yang iri yang dibunuh, anak-cucunya tidak, hingga keadaan kembali seperti semula laksana suami-isteri.

Begitulah yang ditetapkan Daetta, hasil kesepakatan dengan Ipuang Ditammangalle. Adapun susuanmu di Mosso, undurkan masuk ke tempatnya Pappuangang, karena saya tak mau menjual anak raja. Yang saya ingin ambil ialah orang Batulaya, padahal ia diperisteri oleh anak raja, saya tak ingin menguasai anak raja, saya takut karena itu tidak biasa terjadi. Maka dipulangkanlah Pappuangang Dibatulaya Ipuang Jara, masuk ke Taqbassala, itulah pengetahuan kami secara utuh dan mulus tentang dirinya. Habislah semua barang-barangnya dipecahkan, pulanglah ia sampai tiba dipondok-pondoknya. Tak ada lagi apa-apanya, habis dihancurkan pengikut orang yang memusuhinya di Mosso.

Setelah didengar oleh anak raja bersama orang Tenggelang, Napo sampai Batulaya, bersepakatlah untuk menjual bagiannya. Mereka bersekongkol tiga benderanya (tuannya) Indo Cimmaq, Anak raja, Suro Benuang. Tenggelang menyediakan wang empat puluh, kemudian diantar oleh Puangnga Ijappang dan Ipuang Soppeng kepada maharaja. Dialah yang mendirikan suruhan, karena memang ia dari keturunan suro (pesuruh), sepakat dengan Pappuangang Ditenggelang, Puangnga Iriming. Ammana Iboroalah yang menyusuruh bawa karena itulah kehendak maharaja, berhubung tidak dikehendaki adanya anak raja dikuasai. Hanya yang irilah di Batulaya yang dibunuh, karena itulah jalan yang biasa bagi anak raja bila kawin dengan ke kampung (mengawini orang kebanyakan), ia tak dapat apa-apa,

bila ia mendahului hadat, karena yang memusuhinya di Mosso tak mau menerima empat puluh. Menurutnya itu tak pantas/ cukup ikatannya Batulaya. Pulanglah Ipuang Soppeng ke Alambanan untuk mencari kecukupan uang, sesuai kesepakatan Tenggelang dengan raja, sebagai angsuran tambahan karena Ipuang Cimmaq tidak memberi mas kawin. Belum tiba Ipuang Soppeng membawa uang, anak raja telah mengeluarkan kata-kata ketersinggungannya karena saudaranya Indo Cimang di Lalikoq saudaranya Ipalalang bernama Irewo bersama kemanakannya tiga, gadis satu anak-anak dua, dua ratus lima puluh harganya dijual di Banggae. Karena ia sedih kerabatnya Irewo dijual, berhubung yang orang Batulaya adalah Ipuang Cimmang. Mengapa saudara saya yang dijual? sekali-kali saya tak mau, lebih baik saya bawa kepada maha raja. Bersepakatlah Puangnga Ija Ramani bersama Icallalang sampai seluruh keluarganya dibawa kepada raja Ammna Iwali dengan persetujuan gurunya anak raja Puangnga Imakku. Semuanya mendengar, juga orang-orang besar seperti; Paqbicara Puaqna bersama rekan sekerjanya Ipuang Camaq bersama Pappuangang Rui Puanna Imalu, Pappuangang lakkain Paraq semuanya menyaksikan. Mereka semua menyangka perkataan anak raja bersama Tenggelang Pesuruh orang Benuang itu benar.

Berkata raja; Berikan kedudukan sampai ke Batulaya supaya ada yang dijadikan kebanggaan oleh familinya dan kesedihannya boleh memusuhinya di Mosso lalu dijualnya. Setuju atau tidak setuju, hanya sampai ke Rewo. Itulah gunanya Batulaya, tidak terganggu sedikitpun dan tidak akan mengganggu saudaranya, kecuali iba hatinya melihat saudaranya lalu memihak padanya, karena diberikan Batulaya. Waktu itu yang memusuhinya di Mosso sementara berada di Lelupang, di rumahnya Ipuang Nuha kemudian disuruh serang oleh anaknya Cimmaq yang memerangi di Mosso, habis dihancurkan segala isi rumahnya. Itu sebabnya sehingga raja Pao-Pao bernama Puangnga Ijappang: Jangan kalian yang masuk golongan anak raja kawin dengan Batulaya, karena Batulayalah yang memutus-

kan tali yang direntangkan Daetta, meruntuhkan pematang yang dibuatnya, karena mereka merasa bulu ekornya sudah tumbuh, juga bulu sayapnya, karena biar ibunya Toda-Todang juga tidak dibebani anak raja, apatah lagi lainnya. Disaat itulah dibuatkan surat di depan raja, bahwa ia telah menebus Itollo bersama saudaranya sebanyak enam puluh. Sisa dua hari berakhirnya bulan Syaqban pada hari Sabtu dalam tahun seiq Zeiq (Z), adapun Hijratunnabi saw seribu dua ratus tujuh puluh. Dan besok lusa lantas ada yang ingin merusak dengan mematok Batulaya anak-cucunya Ipuang Cimmaq, tak berbibit tak berketurunan, berbulu piring tak berbulu turun-temurunnya, berpucuk gugur lagi, berdahan patah lagi, berakar putus lagi, yang membuang dan sekutunya tidak mendapat barang apapun (bagai bertudungkan jala-jala, diruntuhkan bubungan rumahnya dijungkirkan tiang-tiangnya, beranak tak berkepala tak berkaki, tak berpuki tak berkontol, miskin-papa sampai hari kemudian, kalau ada yang ingin merubah surat yang ditulis Puangnga Ijappang di depan raja Balanipa Ammana Ibali, dihadiri semua Paqbicara keduanya Puangnga Maquna bersama Ipuang Mumaq dan Pappuangang Rui Puanna IMalluq, kemudian ditulis oleh Puangnga Ijappang. Yang Maraq dia Matoa (kepala Pemerintahan) saat itu ialah Tomusuq Imanyamang, Ipuang Sakadara jadi Pappuangang di Limboro, Ipuang Anna Pappuangang Kojoq, Puangnga Iriming Pappuangang di Tenggeleng, Ipuang Tima Pappuangang Luyo, Inapara Pappuangang di Lakkaboyang, Puangnga Ibabu Pappuangang di Lambeq, Daengnga Idoni gurunya pengawal tua, Ibora jadi raja muda, Kaneneqna Itoreang Kadhi Balanipa, tiga taiq upa penulisan suratnya. Tammat.

FASAL. Inilah surat yang juga diletakkan oleh Puanna Iwan nari anak dari Icapaoq bernama Ijimana. Tammat mengaji itulah yang dijadikan budak setengeh, ialah yang dipesankan, dimasukkan kedalam pengajian bersama sepupu sekalinya bernama Ikaringa, Icaqummmaq ibunya, Ipuang Musa ayahnya. Disatukanlah semua anaknya Ikaqrannu Ipuang Musa pada ayahnya, Ikaqciraq ibunya, bersamalah semua diamanahkan Puanna Iwan-

nari: Dan besok lusa lantas ada yang iri padanya siapapun sanak saudara dari bangsawanku, apatah lagi sanak famili dari ibuku, mereka terkena sumpak/laknat; tak berbibit tak berketurunan, berbulu piring tak berbulu turun-temurunnya, berpucuk jatuh lagi, berdahan patah lagi, berakar putus lagi, beranak tak berkepala tak berkaki, tak berpuki tak berkontol, dibalik bubungan rumahnya, dijungkirkan tiang-tiang rumahnya.

Hari Minggu dua nainya bulan Zulhijjah dalam tahun alif. Dua rial upah menulisnya, itulah yang dibagi-bagi semua upah menulis suratnya Ikaqcira, Ipati, Ilamaru, bersamalah semua diamanahkan oleh Puanna Ibannari. Adapun Hijratunnabi (Seribu dua ratus tujuh puluh?), dibacakanlah doa kemudian berkumpullah saudaranya makan di rumahnya di atas bukit. Hari itu juga ditulis Ikacira, Ilapati, Ijaminaq, bersama sepupu sekalinya bernama Ikarina.

Dan besok lusa lantas engkau ingkari pesanku, berarti dialah yang meninggalkan amanah dan aku tak rela. Dan juga kalau sudah itu yang dilalui, kalianlah yang berbelas kasih padaku, karena aku tak punya pusaka lagi, karena sudah saya berikan padamu Kacira, Bepati dan kau Jumana, Karina, saya sudah samakan semua dengan Kacira, Ilamaru, Ilapati, Ijumana, Ikarina, bersamalah kau semua di satu jalan, jangan kalian bercerai-berai di dapurnya orang Balanipa, karena seluruh Balanipa akan melarang, jika ada yang akan menganiaya isi Langgar (mushallah), karena akan jadi gelaplah Pitu Baqbana Binanga, kerulah Pitu Ulunna Salu, jika akan gusar apa yang telah ditetapkan oleh Daetta, hasil kesepakatannya dengan Tosalamaq Dibenuang. Allahlah yang Maha Tahu dengan tepat. Tammat.

FASAL. Inilah juga, masih Puanna Ibannari yang menetapkan, karena bersaudara dengan nenek bangsawannya Ipuang Cakir. Dialah yang melahirkan Ikaccaco, dialah yang jadi bagian saya, karena Ikacicciq dibagi dua. Karena Ikacicciq dijual oleh

Tobalu Dilekopaqdis, dibelilah Puanna Ibannari empat puluh, harganya diantarkan oleh Idaeng Paranggaq. Dia diperisteri Joaq Matoa (pengawal senior) dan beranak dua orang. Yang sulung perempuan, dibelilah ayahnya dan masuk lagi golongan pengawal bersama ayahnya, dia beli empat belas, karena ia masih anak-anak, karena anak semulanya Ipati ada tiga bersamaan dibeli, ditambah ibunya sudah berarti empat nyawa, dibeli dengan harga tempat puluh, karena anaknya masih anak-anak. Yang laki-laki ialah yang bernama Itannai, satu perempuan bernama Ikacicciq. Yang sulung bernama Icaria, dialah yang diperisteri Ipuang Bonq, kemudian lahirlah seorang anak laki-laki bernama Ilabonang.

Dan besok lusa lantas ada yang akan menyebut-nyebut (kebudakan), nanti daerah Limboro kalah perang bersama Orang Besar (Tokaiyyang) di Limboro, sampai kadhi di Balanipa bersama empat puluh aparat pembantunya, sampai Maha raja Balanipa dan Tau Manjijirang (orang banyak) di pantai, juga terkena kutuk; tak berbibit tak berketurunan, berbulu piring tak berbulu keturunannya. Berpucuk jatuh lagi, berdahan patah lagi, berakar putus lagi, juga tak dapat kebahagiaan apa-apa di hari kiamat. Sama dan serupalah cucu Kadhi di Balanipa, karena nenek dari Ipati memang cucu Kadhi. Tak ada lagi yang lain baginya, dia sudah jadi isi Langgar, tak ada jalan, Kadhi Balanipa-lah yang akan menanggulangi jika ada yang ingin menganiayanya, bersama cucu Kadhi dan para pengaji. Empat rial upah menulisnya, hari Minggu ditulisnya, oleh raja Pao-pao bernama Puangnga Ijappang, dua naiknya bulan Zulhijjah, masih dalam tahun alif, 1270 Hijriyah. Yang jadi raja di Balanipa waktu itu Ammana Ibali, Maraqdia Matoa Iboroa, dia juga yang jadi Maraqdia Malolo (Panglima perang). Paqbicara di Mojopaiq Puangnga Imaquna berpartner Ipuang Mina. Pappuangang di Limboro Tuang Sakkaquata, Ipuang Sanipa jadi Tappuangang Di biring Lembang, Tuangga Ieges Kadhi di Balanipa. Tammat. Dan jika kalian membelakangi kesepakatan ini, aku tak rela. Dan besok lusa lantas saya ingkar dari kesepakatan lebih dahulu,

berbelas kasihlah pada saya, karena sudah tak ada. Allahlah Yang Maha Tahu dengan Tepat.

FASAL. Bangsawan wajo kawin ke Nappang, dialah yang berjanji mengikat sumpah dengan Puang Babokaroro. Dialah yang melamar Toampaujuq bernama Idaeng Dipare-pare, dialah yang pergi ke Mandar, mempersiterikan anak dari sepupu sekali Tomepayang, raja Balanipa, lalu berkembang-biak di Balanipa. Saudaranya bernama Isakkoq, dialah yang tinggal di Sidenreng, berkembang-biak juga sampai ke Rappang.

Ada juga bangsawan Soppeng bernama Isamabulaeng cucu Datu Matoa, dialah yang kembar melayang ke langit, dialah yang berselisih anak-cucunya membukakan atap untuk dilalui kembarnya melayang ke Langit. Karena di Soppeng terjadi peperangan/perkelahian, dirampoklah cucunya Isamabulaeng bernama Ilampek Daucculing (yang panjang telinganya) bersama budaknya, dialah yang tiba di Mandar, mempunyai pusaka di Soppeng sebidang kebun kelapa, sawah yang luas, bernama Imassewali bulona, bernama Latemmassese. Dialah yang diperisteri orang Mandar, bernama Puangnga Imappae, kemudian lahirlah anak yang diperisterikan Puangnga Ilaokang. Kemudian ada lagi anak perempuan, itulah yang dipersiteri Puangnga Imami, yang melahirkan Puangnga Igesa. Puangnga Igesa beriteri ke Manjopaiq pada cucunya Ipuang Beang Paqbicara di Manjopaiq, anaq Pueq juga, berfamili ke Bajoq juga, cucu dari Puanta Lampek Pakbekkeng si gigi putih, famili dari Pilleke Riwajo.

Itulah yang kawin ke Manjopaiq, lantas ada anak bernama Iyabara, itulah yang diperisteri Puangnga Igesa, lantas ada anak perempuan bernama Idoqdang. Dialah yang berusami bangawan Balanipa, Banggae, Mamuju, Tappalang, Sendana, Taramanuq, Alu, bersanama Iseo, saudara perempuannya Tomappelei Kotana, ibu raja Alu, ayahnya bernama Daetta Ditandilalang. Dia rangkap Sendana, Taramanuq, Alu. Dialah yang memperisteri anaknya raja di Balanipa, Toamtindo Dibarugana Daeng Tandi-

lalang, lalu lahirlah Iseo, perempuan satu bernama Irupa, dialah yang dikawini sepupunya, anak dari Tomappelei Kotana, lahirlah Iramang. Dialah yang kawin dengan sepupu sekalinya pada anaknya Puatta Punggawae, ayah dari Matinroe Malimongang ayahnya Puatta Punggawae, anak dari raja Balanipa ibunya, itulah yang diperisteri anaknya Iramang, lalu lahirlah anak di Rappang, Iyali, Imaqingarang. Dialah yang bersaudara raja Sendana yang bernama Tomessawe Diganranna. Bersaudara juga raja di Alu bernama Ipappang Alu, sama-sama bapak tidak sama-sama ibu. Dia sendiri jadi raja di Lomboq, dialah yang memperisteri Idoqdang, kemudian lahirlah Ipandang, Itakkaq, Icindar, Ibarang laki-laki. Kemudian Ipandang diperisteri Ikaeq, cucu dari Ipuang Dipoyosang, cucu Ipuang Dibala. Dia kawin sepupu dua kali bersama di Tenggelang, juga di anak raja, sama-sama guru dari pandai emas, karena sama-sama cucunya Idaeng di Pare-Pare bernama Toampaujuq, bangsawan Rappang, Sidenreng Lalu lahirlah Ipanggeq bergelar Puangnga Ijappang bersaudara. Empat laki-laki, empat perempuan. Puangnga Ijappanglah masuk menjadi raja di Pallis, raja juga di Pao-pao, juga kakaknya anak raja.

FASAL. Yang menjelaskan Tomatindo Disalassaqna raja di Balanipa. Dia kawin ke Bugis di daerah Soppeng, pada anaknya Petta Bojo Arung Belo, anak dari Data Soppeng yang bernama Matinroe Ridatunna.

Dibawa pulanglah ke Mandar dan lahirlah Ikapuang perempuan. Kawinlah dengan Ikapuang laki-laki, yang melahirkan Toniallung Di Sendana bersaudara. Pertama kali kawin Toniallung, kawinlah ia ke Balanipa yang bernama Kadhi di Balanipa anak dari Kadhi di Balanipa yang bernama Ijanganna, lahirlah raja di Puqawang bernama Iyacoq Tangnga-tangnga. Kawin lagi ke Bugis raja Puaqwang pada cucu Tosa lamak Dibelawa, lahir lagi Ipallari bernama Puangnga Icaqalang. Kawin lagi Puangnga Icaqalang kepada anaknya Ipuang Kaqupaq di Lambeqnya Ipuang, lahirlah Ipipa Puaqna Ibarang. Dialah yang diperisteri

Ipuaq Sadia. sebagian bangsawan Bugis Segeri dan bangsawan Tandung keturunan Hadat Tandung, juga keturunan Pappuangang, cucu dari Ipuang Tobarani.

Lahirlah Ibarangiya, dialah yang diperisteri anak dari Puangnga Ijappang bernama Itarajoq. Lahirlah pulalah Iyabu, Idane, Ihalang . Idane diperisterikan Ipanggiq bernama Daenna Ikawani, anak dari Daenna Itorre bernama Iyesaq, anak dari Cipauq karena Icipauq cucu dari Daengnga Inongi, Daengnga Inongi adalah anak dari Pakkacocoq, lalu lahir pulalah Ibadarussamang bersaudara, Idadimaq, Iyajang, Ikilaqali laki-laki.

FASAL. Yang menjelaskan Tobemmeq Diranga-Ranga diperisteri Puatta Dipodang. Dialah yang melahirkan Tomettanduq. Tomettanduq mempunyai tujuh orang anak, berikut dengan yang sulung adalah perempuan itulah yang diperisteri Puatta Dimosso, lalu lahirlah anak Tomesaraung Bulawang, Todiparojai itulah yang bergelar Puatta Dialu, cucu dari Tomettanduq.

Dialah yang melahirkan Puatta Disaragiang, bersaudara dengan Puatta Dibattayang, dialah yang tiba di Sendana yang memperisterikan cucunya Tomessawe Dimangiwang. Dialah yang melahirkan Puatta Dikuqbur, melahirkan Puatta Di pamingglang, Tomatindo Dipenamulana. Dialah yang kembali kawin dengan sepupu sekalinya, anak dari Puatta Dikuqbur. Lahirlah anak, raja di Sendana, yang kawin ke Alu, pada cucu Puatta Disaragiang, kemudian lahir lagi anak Puatta Koro towaine (perempuan) yang diperisteri Puatta Dilomboq, keturunan Puatta Dolomboklah sehingga ada anak yang bernama Daeng Tandilalang. Dialah yang beristerikan anaknya raja Balanipa Tomatindo Dibarugana, yang melahirkan anak raja di Lomoboq bernama Iseo. Dialah yang kawin ke cucunya Ipuang Beang Paqbicara Dimanjopaiq, Pueq juga, Pattola Tenggelang juga, berfamili ke Bajo juga, bangsawannya juga Ambopadang, keturunan Pappuangang juga di Tomadio, kakaknya juga anak raja. Kemudian lahirlah Ipadang perempuan. Itulah yang diper-

iteri Ikaeq, cucu dari Puang Dipoyosang, cucunya juga Ipuang Dibala, dia kawin sepupu dua kali. Dua nenek yang dia tidak sukai karena bersepupu sekali ibunya Ipadang dengan ayahnya Ikaeq. Ikaeqlah yang digelar Ipuang Dibuttu, Pappuangang Di Limboro, kadhi juga di Balanipa.

Kawinlah dia bersepupu dua kali lantas lahirlah Ipanggeq bernama Puangnga Ijappang, dia juga jadi raja Pao merangkap raja Pallis, pernah juga jadi Maraqdia Matoa di Alu, juga kakaknya anak raja. Dialah yang kawin kepada cucunya Ipuang Reko, kakaknya anak raja bernama Isirajang,. Dia peristeri anak dari sepupu dua kalinya. Karena Ikaeq dengan Ipuang Reko bersepupu sekali, cucu dari Puangnga Ibaris, Pappuangang di Limbor. Dia orang Limboro juga, sama-sama Pattola Kadhi, sama-sama kakaknya anak raja, karena sama-sama cucunya Puang Dibala, sama-sama Pattola Limboro, karena sama-sama cucunya Ipuang Dipoyosang. Sama-sama guru dari pandai emas, karena sama-sama cucunya Idaeng Dipare-Pare bernama Toampaujuq, bangsawan Ramppang, Sidenreng. Cuma cari Ipuang Baru ia tak senenek, karena bangawan juga mertuanya Ipuang Dibala bernama Ilssiq Panuttungang, karena dia adalah cucu Daetta. Dia kawin kemanakan sepupu dua kali, karena sepupu dua kali Puangnga Ijappang ibunya Isirajang, bernama Imamme, yang melahirkan Itarajoq laki-laki bernama Ipuang Sile.

FASAL. Satu Lontar juga mengatakan: Adapun Topole di Paria bersama saudara perempuannya bersama suaminya, mereka tiba di Lebukang Mata. Karena Todijalloq pergi berburu, maka anjing pelacaknya memburu rusa dan sampai ke rumah Topole Diparia, terkenalah ludah (bercampur siri) Topole Diparia punggung anjing itu.

Kata pengawal: Ada rumah di sekitar ini. Maka dicarilah rumah itu oleh pengawal. Setelah dilihat, diceriterakanlah pada raja katanya; ada di sana rumah, rumahnya teman kita Topole Diparia. Dalam rumah itu ada juga saya lihat orang cantik tapi sudah ada suaminya.

Kata raja: Saya akan pergi melihat (wanita cantik itu). Maka pergilah Todijalloq mengintip tanpa dapat dilihat oleh yang punya rumah. Maka dilihatlah wanita cantik itu oleh raja. Kata raja: marilah kita pulang !

Maka raja mengutus orang kepada Topole Diparia, katanya: Tiga hari yang akan datang, raja berhasrat datang makan-makan ikan di rumah ini. Kembalilah raja, lantas ada orang yang memberi tahu Topole Diparia katanya: yang jadi maksudnya datang, adalah untuk mengambil saudaramu, untuk diperisterikannya.

Setelah cukup tiga malam, datanglah raja. Pulanglah suami wanita cantik itu ke Paria, kawinlah Tonijalloq dengan wanita itu dan itulah ibu dari Daetta Tommuane.

FASAL. Beristeri juga Topole Diparia kepada anaknya raja Totinnunnungang, lahirlah anak satu-satu laki-laki bernama Kanna Isambongi. Dialah yang beristeri di Tenggelang kepada putri Pappuangang di Tenggelang, lahirlah Ipuang Kau-kauq, lahirlah Ipuang Baukkeq. Setelah kawin lagi di Napo, lahir lagi Ilino, perempuan. Itulah yang diperisterikan Tomakakaq Ditangnga-tangnga, kemudian lahirlah kapuang Passinapang, kapuang Bulang, yang melahirkan Indo Lauta, Indo Cupang alias Totammesimbolong, Ikapuang Pussinopoqlah yang jadi neneknya Ibengi. Ikapuang Ballang itulah neneknya Ipuang Rope. Itauta, dialah Puang Memba. Adapun Indo Cupang adalah Ipuaq Toba.

Tomakakaq Ditangnga-tangnga membagikan tanah untuk anaknya. Yang berseberangan dengan pengaji, itu jagalah bagiannya, yang berseberangan dengan Lambeq, itu pulalah bagiannya. Satu kali saja disorong ke Tangnga-Tangnga. Nanti dia di Lambeq, baru dua kali.

FASAL. Yang menjelaskan kerisnya Tomatindo Dibatas, bernama Ibulu Sirua. Adalah cucunya Tomatindo Dibata bernama Ikapuang, anak dari Puatta Icipoq, dia lagi yang memiliki Ibulu Sirua, karena dialah anak sulung. Karena diamanahkan

oleh Tomatindo Dibata katanya: Mana anak sulung laki-laki (anak laki-laki pertama), dialah lagi yang memiliki Ibulu Sirua.

Ada lagi anaknya Ikapung laki-laki bernama Todiallung Di Sendana, dia lagi yang memiliki (Ibulu Sirua), karena dia lagi anak sulung. Ada lagi anaknya Todiallung Disendana bernama Icoco Tangnga-Tangga, dialah lagi yang memiliki karena dialah lagi anak sulung. Karena kata Todiallung: Biarlah ibunya seperempat, tapi kuanggap sekupuku (sama dengan saya). Ayahnya adalah rajanya syara' (Kadhi) di Balanipa. Ada lagi anaknya raja di Puqawang laki-laki bernama Ipalari Puangnga Icaqalang, dialah lagi yang memiliki karena dialah lagi anak sulung. Bertepatan Maqdusila jadi raja Pamboang waktu itu.

FASAL. Pada waktu Puana Ipalla jadi raja Balanipa merangkap raja Banggae, Maraqdia Matoa Puanna Imappaq, kemudian menarilah (mattuqduq) pandai besi ditolak, dibicaralah secara tidak baik. Akhirnya kalahlah pandai besi dan didenda dua puluh. Paqbicara di Manjopaiq Puanna Iluluang, Paqbicara di Lambeq Puanna Itubung, Pappuangang di Lambeq Puanna Ibengo, Pappuanang di Biring Lembang Puanna Ituje, Pappuangngang di Limoro Puangnga Italeq, Papuangang Kojo Puanna Imanggarai, Pappuangang Rui Puanna Isimung, Papuangang Lakkabojang Ipuang Jasi, Pappuangang di Tenggeleng Ipuaq Panggiq, Pappuangang di Luyo Puanna Irattang, ipuang kali Ipuang Mungang. Tiga rial upah suratnya. Tidak ada lagi sangkut-pautnya muka belakang:

Besok lusa ada yang ingin merobah, Daerah kerajaan Balanipalah lawannya. Adapun anak-cucunya Irimba, jadi pengawal peribadi maha raja Balanipa. Hijatunnabi seribu dua ratus, empat naiknya bulan Muhharam tahun wauw, tammat.
Yang menulis surat Puanna Isaleha, fakir berdosanya Allah Taala mengharap keampuanNYA dunia akhirat.

FASAL. Yang menjelaskan sewaktu Kaili diserang oleh Toamtindo Disalassaqna. Kata raja Tomadio kepada Todiallung

sepupu sekalinya bernama Idaeng Mapapa; Saya tak boleh pergi adikku menyertai Bone dekat kita ke Kaili (Bone dekat = kerajaan Balanipa). Engkaulah yang membawa/memimpin Tomadio, karena memang pengabdian kita tiga daerah, tiga puluh pasorang (tangkai tombak) pada Balanipa dua puluh pasorang pada Bone jauh, lima Mapilli, lima Tomadio, lima Buku, tiga Neopo, dua Galesong. Begitu juga pasorang di Balanipa; sepuluh Mapilli, sepuluh Tomadio, sepuluh Buku, Nepo dan Galesong sepuluh, jadi empat puluh mengawal kerajaan, tidak ada kurangnya bersama Joaq Matoa (pengawal senior) sebagai pengawal kerajaan Balanipa.

Kemudian, berangkatlah Idaeng Mapapa bersama Pappuangngang, Paqbicara sebagai pemimpin ke Kaili. Setiba di Kaili, Daeng Mapapa tak mau bergabung pada Balanipa, Paqbicara menggabung pada raja (Balanipa), sementara Pappuangang bersikap netral.

Kata Paqbicara: Bergabunglah kepada raja Punggawa! Kata Punggawa: Saya tak mau berpisah dari Daeng Mapapa, karena dialah yang memimpin saya mengabdi ke Boneku. Maka berbagilah Tomadio. Maka pergilah Pappuangang melaporkan hal itu kepada raja.

Pergilah Pappuangang di Limboro Puangnga Italeq bersama Pappuangang di Lambeq lengkap pengawal untuk menemui pasukan Tomadio. Setiba di sana, mereka tak berhasil menyatukan/merukunkannya. Antara Paqbicara dengan Punggawa tidak boleh sefaham, masing-masing mempertahankan pendapatnya, tak ada yang mau mengalah.

Maka kata Pappuangang di Limboro bersama Pappuangang di Lambeq: Biarlah digenggam adat daerah Tomadio. Tidak ada rajamu, tidak ada juga Pappuangangmu, juga tidak ada Paqbicaramu, Punggawamu juga sudah tidak ada lagi. Semua Hadtmu Tomadio, sudah mati dalam daerahmu. Sisa Syara' sajalah lagi yang ada di daerahmu Tomadio. Seluruh Hadatmu dikembalikan ke Balanipa bernaung di Tabillobeq. Sisa Maha rajalah yang engkau temui jika ada persoalanmu.

Dan besok lusa kalau ada persoalan yang diperbaiki, hanya sampai satu taiq bicaranya. Sehabis itu, pulanglah Balanipa dan dibawalah adatnya Tomadio.

Lama kelamaan, Paqbicara tidak mampu lagi selalu ke Balanipa kalau ada persoalannya. Maka bermohonlah kepada Maha raja di Balanipa, lalu kata Paqbicara di Tomadio: Mohon kiranya adat kami dikembalikan kepada kami, kami ingin menobatkan raja, maka Hadat disuruh kembali dengan wang turun/tangguh satu kati.

Kata Balanipa: Pulanglah dulu Tomadio! Nanti kita di Luyobaru dibentuk kembali adatmu Tomadio. Setelah kita di Luyo, menyebranglah kita ke Tambakoa, lalu kita berburu di sana. Adalah buruan di tengah padang, diburulah anak bangsawan Tomadio dan ditangkap persis di depan raja Balanipa. Maka kata Pappuangang di Limboro Iuang: siapakah anaq yang tepat sekali pengabdiannya pada raja, sampai pada kerajaan Balanipa? Kata Pappuangang di Lambeq; itu adalah anak dari raja Tomadio yang berhasil menangkap buruan.

Kata Hadat di Balanipa; kembalilah Tomadio, lalu bawa kemari anak rajamu menghadap pada maha raja, karena engkau sudah ambil kembali adatmu. Pulanglah Tomadio pergi menemui tuannya kemudian terus dipertemukan dengan raja Balanipa, kemudian kata Hadat Balanipa: Eh Tomadio, dengarkan baik-baik apa yang telah digenggamkan ke tanganmu oleh Boneka kerajaan Balanipa. Cukuplah satu taiq bicara persepakatan. Dan biar semua Tomadio, kalau akan menghancurkan tuanmu bersama rakyatnya, beri tahulah Balanipa. Dan biar engkau sepakat Balanipa, nanti pengawal Balanipa yang mengambil dan diikuti pengawalmu. Dan juga, kalau ada orang besarnya daerah Balanipa datang ke daerahmu, apatah lagi kalau masuk di daerah kuasamu, pergilah temui dan tanyai. Kalau ia akan pulang tidak ada apa-apa, kecuali ada kemauanmu. Dan kalau ia akan tinggal dua tiga hari, itulah yang dibicarai olehmu dan bersamalah mengaturnya. Dan kalau engkau tidak baik hingga ia datang, engkau tanggung makanan dan sirinya Bonemu. Dan

kalau engkau gembira tentang kedatangannya, hiburlah Bonemu dan antarlah ia pulang, karena engkau akan pakai lagi adatmu kembali, peraturanmu akan engkau pakai lagi. Begitu juga Mapilli atau Buku sampai Nepo Galesong. Dan adapun perbedaannya, cuma akan agak payahlah Nepo, Galesong, ia tidak menanggung materi.

Begitulah ketentuan yang ditetapkan bangsawan dahulu, persepakatan daerah dengan daerah, bangsawan dengan bangsawan, sebagai peradaban di tiga daerah, begitu juga Poda-Poda atau lima daerah: Lelupang, Pumbejagi, Bulu Bengi, Limboro, seluruh Poda-Podalah namanya, itu juga keadaannya di Balanipa, karena pengabdiannya di Bone, perisaai ampuhnya ketentuan menghadap ke Balanipa, karena disebabkan keakraban dengan Bone, sehingga ada pengabdian kita ke Bone.

Begitu juga Sendana, Tubolah yang mengabdi ke Bone, tapi ketentuan hidupnya diatur oleh Sendana. Tappalang, Ujungkaiq yang mengabdi di Bone, tapi aturan hidupnya diatur oleh Tappalang. Mamuju, Simboroq yang mengabdi ke Bone, tapi ketentuan hidupnya diatur oleh Mamuju. Pamboang, Luaorlah yang mengabdi ke Bone dan aturan hidupnya diatur oleh Pamboang. Banggae, Puqawanglah yang mengabdi ke Bone dan aturan hidupnya diatur oleh Banggae. Begitu juga Benuang, Paliliqlah yang mengabdi tke Bone tapi aturan hidupnya diatur oleh Benuang.

Begitulah keakraban yang saling menghormati dengan Bone, bagi seluruh Mandar Pitu Baqbana Minanga. Tammat.

FASAL. Yang menjelaskan secara tersusun sewaktu raja Idaeng Marruppaq ke Bugis (Daeng Marruppaq alias Tomatindo Disalassaqna). Dia pergi ke Soppeng beristeri, Yang diperisterikan ialah anak saudara perempuannya Petta Sojo, yang bersuami ke Luwu, Opu di Luwu suaminya. Itulah anak dari Opu di Luwu bernama Petta Bule, itulah yang diperisterikan oleh raja Daeng Marruppaq.

Beranaklah Petta Bule laki-laki, dialah raja di Pallis. Datang lagi ke Bugis terus ke Soppeng berperang. Selesai perang, dia mendapat penghargaan perang atas kemenangannya. Dia kawin lagi pada anaknya Petta Sojo. Sehabis ia kawin, kembalilah ke tanah Mandar bersama isterinya, dibawa pulanglah juga hadiah penghargaan kemenangan perangnya.

Tibalah ia di Balanipa, diketahuilah permaisuri Petta Ibule. Marahlah, katanya: Saya tak mau bermadu sepupu sekali saya. Ambillah gendangmu orang Balanipa! Dia bawalah gendang itu ke depan Pintu, diambillah orang Balanipa gendang itu. Bercerailah raja.

Beranaklah isteri barunya raja Idaeng Marruppaq. Lahirlah Ikapuang perempuan, dialah yang jadi raja Pallis, bersaudaralah Ikapuang, kakaklah raja Pallis.

FASAL. Inilah ceritera orang dulu sewaktu Tomepayung jadi raja (Balanipa) berpartner Todijalloq. Todijalloqlah Maraqdia Matoa yang pertama, dialah yang membesarkan daerah Balanipa. Dialah yang menaklukkan semua; Lenggoq sampai seluruh Weluang yang mempunyai jaring yang bernama Itamaqdewata. Itulah alat perkenalannya untuk berkenalan, sehingga ia mempunyai kepercayaan ayam tak dicari sisiknya, rambut tak bersisir, beras tak ditakar, tali tak didepai/diukur. Inilah yang memiliki adat Lenggoq, Karoqbang, Saburang, Batu, Tapangoq, Riso, Dakkaq, Beluang. Dialah yang melahirkan Daetta, dialah yang melawan berjanji dengan Paliliq.

Adapun kesepakatan Daetta: Jangan kau ingin pada yang besar Palilik, saya juga tidak ngiler pada yang kecil. Satu tidak iri, yang satu lagi tidak mengingkari. Barang siapa yang ingkar pada kesepakatan, dibalikkan bubungan rumahnya, dijungkirkan tiang-tiangnya. Karena kata Daetta: Besok lusa lantas ada kesusahannya Balanipa, itulah gunanya kita saling mengharap. Kata Paliliq: Jika saya tidak patah dayung terhempas layar, serta biarlah andainya hanya sampai ke batas kemampuan, asal

dapat dilalui di darat. Itu sebabnya ia dibawa ke Balabu berperang.

Dan juga ketentuan dari Daetta: Madondong (besok) lusa lantas ada bangsawan Balanipa meniarap di belukar rotan memasuki akar berdinding, tak tergores, tak lecet tak mengapa (harus dijaga keselamatannya), hiduplah ia pantang mati, baiklah ia pantang rusak. Dan juga, jangan diberi makanan beracun, jangan diberi minum air yang keru, perbuatan akarlah yang dilakukan, cara pandang belukarlah yang dia pakai melihat. Dan kalau engkau beri makanan beracun, diberi minum air yang keru, berarti engkau telah ngiler pada kebesaran dan berarti engkau telah iri hati kepada Balanipa. Engkaulah yang mengingkari pesan leluhur terdahulu kita. Karena akar tak digali, belukarpun tak dilompati. Karena adapun Paliliq terbagi atas tiga kelompok kewajiban, dua menghadap kepada kesepakatan, satu bagian lagi memang menghadap kemari (Balanipa). Karena jika kesepakatan diingkari, berbunyilah gendang bertalu-talu (alaram), nampaklah buluh yang berbisa, bermunculanlah besi yang tenggelam/menyelam. Tammat.

FASAL. Yang menjelaskan diserangnya Rappogading. Berkata Kompani Inggeris: Turunlah ke Mandar, panggillah supaya ia kemari menemui saya, jangan sampai bulan mati baru ia datang kemari! Kalau bulan sudah mati baru ia datang kemari, tak usah Mandar itu datang, nanti kapal yang turun menjemputnya. Kalau engkau sudah melihat kapal Mandar, itu berarti sudah tidak ada kata lagi, melainkan bunyi meriamlah yang engkau akan dengar. Kalau engkau belum sempat datang sendiri, biar utusanmu saja. Jangan sekali-kali engkau tidak datang Mandar!

Setelah itu, pergilah pesuruh bersama Adat berjanji. Setiba di Mandar, naiklah ia ke raja Balanipa lalu disampaikanlah pesan orang besar (Inggeris).

Mak raja Balanipa menjawab pada utusan Inggeris: Saya teramat gembira dan legahlah hati Suro, atas kedatanganmu. Cuma

tunggulah dulu isteriku dan anakku! Berkata Suro: Panggillah cepat yang engkau tunggu, saya akan tunggu. Setelah cukup tiga hari setelah datangnya utusan Inggeris, datang pulalah utusan Karaeng di Datak, katanya: Turunlah kefamiliku Mandar supaya ia datang cepat kemari bertemu dengan Karaeng di Gowa. Nanti bersama dengan Karaeng pergi bertemu dengan Tuan besar. Karena tentu daerah Mandar tidak melupakan kesepakatannya dengan Gowa.

Berkata raja di Balanipa: Belum ada kata yang dapat saya berikan padamu Suro, karena saya akan panggil dulu anak dan isteri saya. Karena memang ada utusannya pembesar di atas, menghendaki supaya saya naik menemuinya.

Setelah itu, maka raja Balanipa menyuruh panggil Sendana, Tappalang, Mamuju, Pamboang, Banggae, Benuang, hadirlah semua Tujuh Kerajaan di Muara Sungai (Pitu Baqbana Binanga) dan naik berkumpul di rumah raja Balanipa. Mereka bermusyawarah antar Pitu Baqbana Binanga dan masing-masing mengeluarkan pendapatnya. Adapun kata yang disepakati oleh Pitu Baqbana Binanga: Biarlah naik Pappuangang Dibiring Lembang bersama Pappuangang Kojoq, Pappuangang Rui. Yang jadi Pappuangang Dibiring Lembang adalah Puaq Tica, Pappuangang Ruwi bernama Ikaqbuno, ialah yang dibawa orang Ruwi, karena Pappuangang ruwi (saat itu) adalah perempuan bernama Icamani. Pappuangang ruwi (saat itu) adalah perempuan bernama Icamani. Pappuangang Kojoq Puanna Iminang. Tiga orang guru pengawal turut dibawa; yang bernama Passinapang, Pakkabusuq, Pamburasang.

Setiba Mandar di sana, mereka terus ke Jurutulis. Bersamalah Jurutulis menghadap ke juru bahasa besar. Berkata Juru bahasa besar: Eh Jurutulis, panggil juru bahasa yang satu untuk bersama-sama dengan kalian menghadap ke komandan, antarlah orang Manar, karena saya sakit. Sesudah itu, masuklah orang Mandar menghadap Komandan. Berkata Komandan: Orang apa itu Juru bahasa? Berkata Juru bahasa : Inilah pemerintah Mandar. Berkata Komandan: Mengapa baru engkau datang Mandar?

Jawab orang Mandar: Bertepatan sekali angin Selatan Tuan besar. Tidak ada antaranya angin Selatan bertiup kencang. Kami Mandar Pitu Baqbana Binanga, kadang kala kami berlayar satu bulan, biasa juga dua puluh malam, itulah sebabnya kami lama di jalan Tuan Besar.

Berkata Komandan: Menurut ingatanmu Mandar, mana yang lebih dahulu besar? Berkata orang Mandar: Sawitto yang pertama Tuan Besar. Setelah Sawitto Hancur, berpindah kepada Sambaeri Gowa, setelah Gowa juga hancur, berpindah lagi pada Bone. Berkata Komandan: Bagaimana pendapatmu Mandar, karena Bone juga hancur; Jawab Mandar: Mana-mana yang besar, ke sana lagi kita menghadap. Karena kami Pitu Baqbana Binanga tak ngiler pada kebesaran, yang besar juga tidak ngiler pada kekecilan. Katanya: Karena memang begitu ketentuan orang-orang tua kami dahulu. Berkata Komandan: Bagaimana adat kebiasaanmu pada Bonemu? Jawab Mandar: Yang jadi kebiasaan kami di Bone, hukumnya denda paling besar empat puluh. Berkata Komandan: Hai Pappuangang di Biring Lembang, kembalilah cepat dan katakan kepada Tuanmu raja Balanipa, panggil dia supaya cepat-cepat datang menemuiku.

Sesudah itu, kembalilah Pappuangang di Biring Lembang bersama Pappuangang Kojoq, Pappuangang Ruwi. Tiba di Mandar, disampaikanlah pesan orang besar (Tuan besar). Berkata raja Balanipa: Baiklah kita panggil Sendana, Majene, Pamboang, Tappalang, Mamuju, Benuang, berhubung adanya pesan Tuan besar yang dibawa oleh Pappuangang di Biring Lembang.

Setelah itu, raja Balanipa penyuruh panggil seluruh Baqba Binanga. Hadirlah semua (Pitu Baqbana Binanga) di Balanipa. Maka kata raja Majene, raja Pamboang, raja Tappalang, raja Mamuju, raja Benuang: Biarlah berangkat raja Balanipa bersama dengan raja Sendana, karena merekalah ayah kita dan ibu kita. Apakah keburukan atau kebaikan yang diperoleh ayah-ibuku, di sanalah kami semua berada..

FASAL. Yang menjelaskan surat yang membicarakan pada

waktu orang Mandar di Pitu Baqbana Binanga naik ke Ujung Pandang. Enam bulan kami di Ujung Pandang dimasukkan di kota, datanglah raja Bone bersama Kompani.

Maka berkata raja Bone: Seluruh Mandar sudah hadir? Berkata Mandara: Sudah hadir seluruh Mandar. Berkata raja Bone: Bagaimana pertimbanganmu semua Pitu Baqbana Binanga, karena saya inginkan kalian seluruh Mandar menghadap ke Kompeni?

Jawab Mandar: Terserah pada Bone, asal adat kami yang diberikan kepada kami. Berkara raja Bone: Saya inginkan kalian naik menghadap ke Kompeni.

Berkata Mandar: Pitu Baqbana Binanga: Kami tidak biasa menyembah Kompeni. Karena isi Perjanjian Lanrisang tidak begitu. Saya takut kepada Belanda.

Berkata raja Bone: Jangan takut saudaraku kepada Belanda. Nanti saya yang jadi borok kepada Belanda. Berkata Belanda (Kompeni) : Ambilkan surat Juru Bahasa, yang memuat adat leluhurnya raja Balanipa! Maka diambillah surat oleh Juru Bahasa. Dibacalah surat itu oleh Juru bahasa bersama pembantunya.

Berkata Sendana: Kami tidak biasa begitu Juru bahasa, begitu juga asalmu di Bone. Karena kami Pitu Baqbana Binanga, memang telah demikian mulai dari nenek moyang kami, janan kau dengar perkataan orang Belanda kalau tidak dari Bone. Begitu kesepakatan dalam Perjanjian Salemo antara Bone dengan Mandar. Aparat Belanda itu tak mau membawa surat dari Bone, karena dibatalkan oleh Raja Sendana. Maka berkata Juru bahasa: Nanti dilaporkan, mengapa raja Sendana melarang dibaca surat? Arungpone? Raja Sendana ingin merobak surat itu, setelah ia dengar dibacakan.

Maka dongkollah raja Bone kepada Mandar. Berkata raja Bone: Mengapa kamu larang Tuan besar membaca surat itu Mandar? Maukah engkau melawan Bone bersama Kompeni raja (Mandar)? Maka berkatalah raja Balanipa: kami mengikuti

kemauan Bone. Kalau adat kami yang diperlakukan pada kami. Kami tak mau kalau Belanda akan kami sembah, karena bertentangan dengan adat leluhur kami.

Dongkollah raja Bone kepada raja Sendana. Berdirilah raja Bona lalu katanya: Jangan besar mulut di depan Tuan besar raja, tak demikian adat kita raja. Keluarlah bicara di luar, kalau engkau tak mau mengiyakan peraturan Belanda.

Raja Sendana memperbaiki sikapnya, lalu keluar di pekarangan rumahnya Kompeni, duduk berhadapanlah raja Bone dengan Mandar berbicara.

Berkata raja Bone: Saya sangat memuji sikapmu raja, di depan Kompeni engkau berpegang teguh kepada adat leluhurmu yang telah disepakati dengan Bone. Biar diputar-balik oleh Belanda, tapi kata dan pendirianmu tetap tidak berubah. Belum habis perkataan raja Bone datanglah Juru bahasa Empi disuruh oleh pembesar. Katanya: Wempi, kau sudah sekongkol saudaramu raja Bone. Maka berkatalah raja Bone: Kami tak sekongkol bersaudara. Karena adanya Kompeni mengatakan bahwa raja Sendana tak biasa berbicara dengan Belanda. Berkata juga Juru bahasa: Kita inginkan supaya kalau orang Mandar ke Jakarta harus mengambil cap dari Kompeni. Biar cuma kelapanya saja yang diambilkan cap kalau ia ke Jakarta. Dikehendaki juga Kompeni mengambil surat kalau ia masuk di Maros, Segeri, seluruh pedagangnya. Tapiraja Sendana tidak mau karena katanya, pedagangnya tidak biasa melakukan yang begitu.

Dan dikehendaki juga orang besar untuk pergi ke Mandar Belanda untuk menempatkan pelabuhan di Baurung, Rangas dan Mampie. Tapi raja Balanipa tak mau. Kata Raja Sendana: Kalau engkau telah menaru pelabuhan resmi di Mandar, berarti batallah perjanjian Lanrisang.

Setelah mendengar perkataan orang Mandar, kembalilah Juru bahasa ke Kompeni menyampaikan apa yang tidak disetujui oleh Mandar Pitu Baqbana Binaga. Disuruh lagi Juru bahasa kembali ke raja Bone. Kata Juru Bahasa kepada raja Bone:

Jangan engkau suruh familimu melakukan apa yang tidak jadi kebaiasaannya! Mengangngguklah raja Bone kepada kata Kompeni. Berkatalah raja Bone: Oh Maraqdia! Engkau pada kebaikan tidak ada keburukan raja Sendana, tentang sikapmu pada Bone.

Sudah itu, berkata lagi raja Bone: Hai raja! Panggil kemari segala raja! Maka datang dan duduklah semua raja Pitu Baqbana Binanga, maka duduk bersamalah Mandar dengan raja Bone.

Berkata raja Bone: Saya berbeda dengan raja Sedana, raja Balanipa! Entah bagaimana fikirannya, sehingga dia tidak mau mengakui/mengiyakan perkataan Belanda, raja Sendana, mungkin engkau sepakat semua Pitu Baqbana Binanga, atau juga tidak. Karena Bone tak mampu berpisah dengan Belanda.

Berkatalah raja Balanipa: Apa yang dikatakan oleh yang kakak raja Sendana, itulah yang saya turuti. Berkatalah raja Majene katanya: Kata yang diucapkan oleh raja Sendana itu adalah kata-kata yang telah kami sepakati, karena dialah orang tua kami. Berkata juga raja Mamuju: Barang siapa yang menentang kata-kata dari ibuku asal sesamaku Mandar, itulah lawanku. Berkatalah semua raja Mandar. Berkata raja Pamboang, Tappalang, Benuang: Apa-apa yang jadi perbuatan ayah dan ibuku (Balanipa dan Sendana) itu jugalah perbuatanku.

Berkata lagi raja Bone: Janganlah kamu turuti perkataan raja Sendana, karena ia mau menanggung segala resiko dari Bone dari Kompeni, kalau ia menentang karena mempertahankan adatnya.

Berkata semualah raja: Itulah yang kuakui/kusaksikan dari engkau, karena engkau menganggap orang tua. Apa yang dia lakukan itu juga yang engkau lakukan, apa yang dia ucapkan itu juga yang jadi ucapanmu. Bahkan saya katakan: kalian lebih teguh dari pada bangsawan terdahulu dari kalian. Berkata juga raja kepada Tomarilaleng: Itu Tomarilaleng Malolo jadi saksi, diketahhui Bone, Kompeni, raja Balanipa. Setelah itu, berkata lagi raja Bone kepada Mandar, katanya: Hai para raja Pitu Baq-

bana Binanga! Berkata lagi raja Bone: Hai para raja, barang kali ada baiknya kita baharui kembali kesepakatan nenek moyang kita terdahulu antara Mandar dengan Bone yang disaksikan oleh Kompeni.

Berkata raja Sendana: Apa yang dimaksud membaharui kesepakatan orang-orang terdahulu kita? Berkata raja Bone: Cabutlah keris kemudian berikrar dengan Bone dan Kompeni. Maka berkata raja Sendana: Kami tidak biasa (adat kami melarang) berikrar dengan Kompeni. Berkata raja Bone: Oh raja! Engkau telah pada kebaikan dan terhindar dari keburukan, kalau engkau mau mencabut keris (berikrar pada Bone dan Kompeni).

Berkata raja Balanipa: Kami tak mau berikrar (mencabut keris) pada Belanda, karena Mandar tidak biasa mencabut keris tanpa persetujuan Bone. Berkata raja Bone: Saya setujui mencabut keris, tapi engkau juga masih menentang. Kompeni tak ingin berubah adat kebiasaan nenek-moyangmu, di atas saksi ibu pertiwi.

Maka berdirilah Mandar Pitu Baqbana Binanga: Kegembiraanlah bagi kami dan kelegahan perasaan, asalkan adat kami tidak diganggu. Dan berkatalah Mandar Pitu Baqbana Binanga: Kemauan Bonelah kami jadikan patokan, dengan syarat, Adat kami (Mandar) tidak diganggu.

Maka berdirilah raja menuju ke depan Kompeni, setelah kesepakatan terjadi antara Mandar dengan Bone. Berkata raja: Datanglah kemari raja, kemudian cabut kerismu, untuk disahkan Kompeni. Musuhnya Bonemu, juga musuhnya Mandar di Pitu Baqbana Binanga.

Berkata Mandar: Asalkan kemauan kami dituruti, benarlah itu. Setelah itu, berdirilah raja Balanipa mencabut kerisnya lalu ditikamkan ke air dan berkata: Ini keris yang saya tikamkan ke air untuk mengaduk air, di luar dia menyerang masuk, di dalam dia menyerang keluar, jika Bone dan Belanda mendustai kami.

Berkata Juru bahasa: Tetaplah engkau pada kebaikan ter-

hindar dari keburukan, karena ikrarmu raja. Beridirilah semua; raja Sendana, raja Mamuju, raja Tappalang, raja Pamboang, raja Banggae (Mejene), raja Benuang. Adapun bunyi ikrar semua raja itu: Yang kami harapkan sangat dari Bone, agar tidak menaik-turunkan (merubah) adat turun-temurun leluhur kami di seluruh Pitu Baqbana Binanga.

Begitulah ikrarnya ri kota. Berkata raja: Sudah kuatlah kedudukan kerajaan kita di Balanipa, karena sudah diperkuat oleh Bone dan Kompeni. Berkata juga raja: Jangan kalian bersengketa bersaudara di Pitu Baqbana Binanga. Tammat kalam.

FASAL. Inilah yang menjelaskan perkataan yang ditetapkan orang terdahulu kita bernama Kanna Ipattang, cucu Todilaling, anak Todijalloq. Setelah ayahnya mati, rajalah Kanna Ipattang. Tiga tahun ia jadi raja di Balanipa, datanglah Tosalamaq Dibenuang (orang keramat di Benuang/penganjur agama Islam), orang dari Mekah. Mayang (kelopak mayang kelapa) yang dijadikan perahu, tongkat besi yang dijadikan dayung/panumpu. Dialah yang meng-Islamkan Idaeng Mapattang, Islamlah raja bersama orang Balanipa seluruh daerah besar: Napo, Samasundu Mosso, Toda-Todang. Mereka telah mengucapkan Syahaadat, melakukan puasa, zakat, fitrah, sembahyang, junub, istinja, mendirikan Jumat di seluruh Balanipa oleh Ituang Dibenuang, saat itu juga raja Balanipa kawin ke Tinnunnnungang, kepada cucu keturunan raja di Tammemba dan raja di Baroqboq. Dialah (raja Balanipa) yang pertama kali kawin dengan aturan syara' (kawin secara Islam), masa kawinnya empat puluh empat. Dibawalah isterinya ke Tammangalle, didirikanlah istana di Panuttungang oleh orang Balanipa. Dibuatkan jugalah sumur di dapurnya untuk diminum dan untuk mandi bagi yang dinobatkan di Tinnunnungang, diusung turun dari atas di Tammangalle.

Dialah yang melahirkan anak dua, yang sulung laki-laki, dialah yang tinggal di pinggir pantai, itulah yang dipusakai oleh orang Balanipa, meliputi seluruh daerah yang dapat ditelusuri bermain oleh anak dan pengasuhnya Tomatindo Dipanuttung-

ang. Dia pusakai tanah di Ceraq, anak-cucunya sampai ke Gusi-Gusi terus ke muara Ceraq, adalah cakaran ayamnya Tomatindo Dipanuttungang. Adapun adiknya, pergi beristeri di Ambo Padang, dialah yang dijadikan raja oleh orang Ambo Padang, dialah yang bergelar Tomatindo Dipollambeq.

Kedua kalinya kawin raja Balanipa, sesudah matinya Iratte Patola ibu Tomatindo Dipanuttungang, dia kawin pada sepupu sekalinya, anak Tomepayung, lalu lahirlah anak; Tomatindo Disattoko, Tomatindo Diburioq, Puatta Dilanu, Idaeng Pangulu, Todiboseang, Todigayang, Tomate Magarring, Todilebo, Nanti dia meletakkan/menentukan corak kedudukan bagi anak-cucunya, baru ia digelar Daetta. Empat macam yang terkena asal-usul keturunannya. Ditempatkannya anaknya sebagai pewaris, cucunya, sampai kepada orang Balanipa.

Ketiga kalinya kawin Daetta, ketika ia naik ke Samasundu beristeri, dengan mas kasin satu kati satu taiq.

Empat kalinya kawin Daetta, ketika ia turun ke Lemosusu kawin, dengan mas kawin sekati setaiq. Sehabis ia kawin, kembalilah ia ke daerah asalnya, di Tammangalle. Dipanggillah anak sulungnya, Tomatindo Dipanuttungang, didudukkan di muka anak dari Ratte Patola, kemudian kata DAetta kepada Tomatindo Disattoko, Tomatindo Diburioq, Puatta Dilanu, Daeng Pangulu, Todiboseang, Todigayang, Tomte Magarring, sampai pada Todilebo: Hai anakku! Hargailah kakakmu (sebagai manusia yang sama dengan engkau), karena ibunyalah yang celaka, hingga beruntunglah ibumu. Dialah yang beruntung sehingga engkau ada (lahir) bersaudara, anakku. Dan kalau aku mati, rawatlah mayatku, engkau di kepalaku, kakakmu di kakiku, mengangkat aku ke liang lahad.

Maka kata Tomatindo Dipanuttungang kepada Daeta: Siapa saja di antara adikku yang tidak ingin iri dan mengganggu pusaka yang diwariskan kepadaku oleh Ipuang Dipoyosang, adat dari Gowa, juga tidak iri pada syara' warisanku dari Ituang Topole Di Makka, dialah saudaraku bersama adikku di Samasundu, sampai pada adikku di Lemosusu.

Kata Todilebo: Hai kakakku, besok lusa lantas ada di antara saudara kita yang ingin mengecilkan kedudukanmu, menghina dirimu, kita akan sama-sama menghadapinya.

Kata Daetta kepada Todilebo: Hai anakku! Aku gembira bersama kakakmu mendengar perkataanmu, kalaulah pengganti aku yang diharapkan kakakmu bersama adikmu di Samasundu, sampai adikmu di Lemosusu, untuk mengamalkan contoh dari hidupku, jika ada yang perlu dicontohkan. Dan kalau orang Balanipa ingin memperlakukannya tanpa aturan, lindungilah kakakmu, anakku. Dan kalau saudaramu sendiri, apatah lagi kalau akan berbalik pendirian,. hingga harapan kakakmu kau buyarkan, maka hilanglah harapan kakakmu, terlebih-lebih adikmu di Samasundu dan Lemosusu.

Maka kata Tomatindo Dipanuttungang: Saya akan suruh panggil semua adikku, untuk bersama-sama saya mendengar perkataan adik bersama Daetta. Tak lama kemudian, datang betullah adik-adiknya. Kata Daetta: kepada Tomatindo Dipanuttungang: Akan saya tetapkan untukmu, anakku, akan kubuat aturan di belakangku, saya akan jadikan engkau pakam tertua dari Titting, sejak jatuhnya tali belukar bersama daerah di Pangalloang, akan saya gabungkan dengan Topole Disendana, yang tidak senang di daerahnya, diberikan tempat tanah di Pappang, ialah yang tinggal di pantai, anak Islamnya adikku, Tomatindo Diburioq, beristeri ke Lemba-Lembang bernama Idaeng Dilalang, disuruh panggil, jadikanlah pelindung/penguat dirimu, sejajarkanlah famili kita, cupu yang bernaung ppada Topole Diparia, kawin dengan Tau Tallumbanua (Tiga Daerah), bernama Tomadiong. Samakanlah juga dia anaknya Idaeng Dilalang bernama Idaeng Majuju, orang dari Pallis kawin ke Pambusuang, sampai kepada cucunya raja Dibaro-Baro.

FASAL. Inilah yang menjelaskan keturunan anak raja Tomesapongngeq (satu rumpun). Empat kali kawin Daetta Tommuane. Pertama Daetta kawin, ia peristerikan Iratte Patola, lahirlah dua orang anak semua laki-laki. Adiknya, itulah yang

kawin ke Ambopadang, dialah yang dijadikan raja oleh orang Ambopadang, dialah yang bergelar Tomatindo Dipullambeq, dia juga yang dipertuan oleh orang Salunase. Anak sulungnya dialah yang tinggal di pantai dialah yang bernama Tomatindo Dipanuttungang. Dialah yang mewarisi tanah di Craq, dialah yang dibangunkan istanah di Panuttungang, dibuatkan sumur di Gusi-Gusi.

Kedua kalinya kawin Daetta, ketika kawin dengan anak Tomepayung bernama Daetta Tobaine, yang melahirkan; Tomatindo Disattoko, Tomatindo Diburioq, Puatta Dilanu, Idaeng Pangulu, Todiboseang, Todigayang, Tomate Magarring, Todilebo.

Ketiga kalinya kawin Daetta, sewaktu ia naik ke Samasundu beristeri, lahirlah anak raja di Samasundu.

Empat kalinya Daetta beristeri, waktu turun ke Lemosusu kawin, lahirlah anak raja di Lemosusu.

Anak raja di Lemosusu kawin ke Lombok, keturunannyalah anak raja di Lomboq. Karena anaknya Tomatindo Diburioq bernama Idaeng Madilalang, ialah yang kawin ke Lemba-Lembang, sehingga lahirlah yang bernama Idaeng Malujuju. Dialah yang pergi ke Pallis meminum obat Jawa. Kawinlah ia di Pallis; melahirkan empat orang anak. Satu laki-laki pergi ke Pambusuang, dialah anak raja di Pambusuang. Diaeng Marukka, dialah anak raja di Pallis. Perempuan bernama Iyosse, dialah yang pergi ke Panuttungang, dialah anak raja di Panuttungngang. Satu lagi ke Laujuq, dialah Indo Eja, anak raja di Lalikoq, dialah yang datang dari belukar rotan sewaktu jatuhnya Titting, dialah pusaka dari daerah Titing yang dibawa ke Lalikoq. Anak raja di Suroang, adalah yang dari Tammemba, sewaktu Mosso menyerangnya. Karena ia pembandel pada ibunya, dialah yang bersama daerah Pangalloang. Adapun anak raja di Poppangaq, dialah yang datang dari Sendana. Karena dia dimarahi oleh raja, karena ia memburu rusa kerajaan, pulanglah ia bersama anjing pemburunya. Dialah yang dikasi tempat, tanah di Popang.

Adapun raja Tomadiong, adalah keturunan Tomatindo Dipacukka. Anak Daetta kawin di Tomadiong, maka menetap jugalah ia di Tomadiong.

Dan adapun yang satu-satu sumber/pokok, semua ada unsur ketuaan/kepemimpinannya. Di pinggir pantai, Puangnga Imammi sampai kepada Puangnga Igesa, sampai pada Puang Katiuq, Puang Roa, Puang Rekko, semua satu sumber. Problem apapun besar. kecil. susah. senang bagi semua kawasan yang dibatasi gunung, menyebrang kampung, dililit hutan, dicukupkan tak mencukupkan, dibantu tak membantu, diundang/diikuti tak mengikuti, anak raja di pinggir pantai. Memang demikianlah halnya, sejak dahulu kala sampai kepada Puangnga Ijappang. Setelah raja Pallis mati, digantilah anak dari Puangnga Isaenaq bernama Iyandabari. Setelah Puangnga Isaenaq mati, digantilah oleh adik dari saudaranya bernama Itarajoq, Ipuang Sile tidak jadi karena Belanda sudah datang memerintah. Tinggal jadi jaksa saja anak dari Ipuang Sile bernama Ihalang, jaksa adat Soppeng. Lepas dia dari Soppeng, bersepakatlah Baqba Binanga memintanya, jadi lagi jaksa adat di Banggae, Pamboang, Sendana. Setelah Jepang datang memerintah, Ihalang jatuh sakit. Setelah Jepang pulang, naik lagi pangkatnya sampai Mamuju, sudah sampai juga tiga ratus rupiah gajinya sebulan.

FASAL. Pada waktu Icani dengan Isini berkelahi, berkatalah Icani: Kau budakku, kau orang merdeka jawabku! Maka sakit hatilah anak-cucunya Ipummanginda, anak-cucunya Puanngga Igolla. Berkatalah cucunya Ipumbebang, cucunya Ipummanginda, cucunya Ipuangnga Igolla.

Maka kata anak-cucunya Ipummanginda, anak-cucunya Ipuangnga Igola: "Kamu telah merusak ketentuan (leluhur)". Maka kata cucu Ipumbebang: "Saya tidak merusak ketentuan. Hanya karena kita berkelahi hingga kita sampai ke hadapan Hadat."

Maka Hadat menentukan, mereka salah dan didenda masing-masing satu taiq, Icani dan Isitti dan juga diberi iktan janji: Besok lusa lantas ada yang bilang: kau budakku, kau orang

merdeka Jawabku, dia jatuh dan jadi bagiannya maha raja, ketentuan ini telah ditetapkan oleh Tomappelei musuqna bersama dengan semua pembesarnya ketika ia menjadi raja. Adapun ketentuannya ialah: Kalian tidak saling memperbudak, kalian sama-sama orang merdeka–Jawa, kalian sama-sama orang Mandar. Itulah yang ditetapkan oleh raja Puanna Icalla, raja tua Puanna Imappa, Paqbicara Puanna Ibengo, Paqbicara Icoa uppettambunni (yang merumuskan) untuk memperkuat ketentuan yang ditetapkan oleh Tomappelei Musuqna. Itulah yang disaksikan Pappuangang di Napo Puangnga Ipita, Pappuangang Dijemmar Puanna Ikota, raja di Timbo Idaeng Pabila, guru pasukan tempur Igendaq, di Kaloqbang, lalu dituliskan pada hari Sabtu bulan Syawal pada tahun tiga belas hari bulan, pada tengah hari Sabtu Hijrah Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam, seribu seratus delapan puluh. Waktu itu, Kadhi di Balanipa Puanna Iyajang, Hijartunnabi saw.

FASAL. Yang menjelaskan Idaeng Mangemba jadi raja di Pallis, karena isterinya bangsawan Pallis. Dialah yang melahirkan Tomasumba beluaqna. Setelah isterinya mati, beristerilah ia ke Napo, lahirlah Idaeng Palimbang, Idaeng Tabiara. Yang kakak tidak berketurunan. Ha Idaeng Palibang yang beranak bercucu karena ia kawin ke Samasundu.

FASAL. Waktu hilangnya Tokape diambil Belanda, pergilah Belanda mengambil raja kecil di Pamboang, yang lari ke Pamboang gara-gara dikejar Tokape. Setiba di Balanipa, tinggallah ia di Marica di rumahnya Puang Kojo. Masuklah Puang Maria jadi Puang Limboro, karena Puangnga Ibete telah keluar bersama Tokape. Itata jadi paqbicara di Manjopaiq. Maka Puang Limboro memasang kopiah (mahkota kerajaan di atas kepala raja kecil, jadilah ia raja Balanipa.

FASAL. Swaktu Tonaung anjoro jadi maha raja di Banalipa, Puang Limboro Puaq Maqjakka yang memasang mahkota kerajaan di Banggae bersama Banua Kaiyyang.

FASAL. Bertepatan Puaqna Itongai jadi Paqbicara di Manjopaiq bersama anaknya, Puaqna Isalle jadi Puang Limboro. Waktu itu yang jadi Pappoangang di Biring Lembang Ipuang Lamba-lamba bernama Ikamamuq. Waktu itu Puang Limboro pergi siara ke rumahnya Puaqna Itongai, sempatlah dibicara tentang penobatan/pemasangan kopiah/mahkota kerajaan untuk maha raja, dibicara juga tentang pelantikannya. Kata Paqbicara di Manjopaiq: Itongai Paqbicara yang memasang kopiah kerajaan (di atas kepala raja), karena ia memberikan kebesarannya Limboro. Kata Puaqna Isalle: Ingat baik-baik, karena sepengetahuan saya, Puang Limborolah yang memasang mahkota kerajaan, dia juga yang berikrar dengan maharaja pada waktu pelantikan. Betul dia berikan kebesaran, kalau kolektip berjejer, dialah yang dahulu, dia juga yang sebelah atas duduk di rumah maha raja, dia juga yang turun ke usungan membawa bua loa (jaminan ikrar) anak bangsawan, memapa di usungan bertudung bidaq (kain semacam kudung) yang dipakai pemapa bua loa, dia juga yang turun ke usungan membawa kepala kontol anak bangsawan untuk ditanam (boleh berarti potongan waktu disunat, boleh juga berarti majasi/jadi duta atau pimpinan delegasi pada waktu melamar). Sehabis menanam (kepala kontol), lalu ia berikrar. Kecuali Ipuang Dipoyosang, tidak boleh disuruh menanam kepala kontol.

Bertengkarlah Itongai Puang Limboro. Didengarlah Bapaknya Itongai yang sedang berada dalam bilik. Keluarlah Bapaknya Iongai lalu katanya: Hai anakku, jangan kau bertengkar dengan partnermu (rekan sekerja dalam Hadat), karena perkataannya itu benar. Betul Paqbicara itu besar, tapi ia besar kerbau. Maka mundurlah raja Tomadiong.

FASAL. Yang menjelaskan sewaktu Ammana Ibali jadi raja Balanipa. Ipuang Kaiyyangareq jadi Puang Limboro, Puaq Sakkaqdara Tomate Ditandung Pappuangang Di Biring Lembang Maka kopiah dibakarkan kemenyan oleh Pappuangang di Biring Lembang Tomate di Tandung, lalu diletakkanlah kopiah di atas

kepala maha raja oleh Puang Limboro, kanenena Itorea. Setelah menjelang pelantikan besoknya, orang Balanipa membuat peralatan teradisional pelantikan.

Kata Puang Limboro kepada kemanakan Pappuangang Dibiring Lembang: Hai anak, mari kita baku ganti besok, engkaulah Limboro dan nanti saya Biring Lembang, karena kaulah yang lebih baik berikrar dengan maha raja di naungan payung kerajaan, saya sudah tidak ingat semua bunyi ikrar dengan maha raja. Itulah sebabnya sehingga Tomate Ditandunglah yang berkikrar dengan maha raja. Tangannyalah maha raja dan Tomate Ditandungpaling atas, karena ia mewakili Biring Lembang, karena ia bertukar sehari. Di luarlah di pinggir raja tua berderet bersama Paqbicara di Manjopaiq, Paqbicara di Lambeq, para bangsawan semua berderet di sebelah kanan Puang Limboro. Puang Limboro mengeluarkan sepatah kata untuk menjawab perkataan maha raja, ia selalu menoleh kepada rekannya lebih dahulu guna memberi tahu. Kemudian semua rekannya mengangguk sambil memutar hulu kerisnya. Dan kalau ikrar sudah selesai dilaksanakan oleh para Hadat, maka maha raja menancapkan telapak kakinya ke tanah satu kali, kemudian pergi duduk ke balai-balai (tempat tersendiri menurut tradisi/Barung-barung), kemudian pergilah Puang Limaboro mengucapkan ikrar di depan maha raja, menyusul Puang Lembang, berikut Paqbicara di Manjopaiq, Paqbicara di Lambeq dan semua Hadat.

FASAL. Yang menjelaskan sewaktu pertamakali ada kerajaan di Balanipa, Todilalingmo, daqduana (keduanya) Tomepayunglah, ketiganya Daetta, keempat Todiboseang, kelima Tomatindo Diburioq, keenam Tolambus, ketujuh Tomatindo Diburioq, keenam Tolambus, ketujuh Tomatindo Dibuttu, kedelapan Todingengngesai, kesembilan Tomatindo Dilangganna, kespuluh Tomatindo Dimarica, kesebelas Tomate Małolo, kedua belas Tomatindo Dilimboro, ketiga belas Tomate Dibinanga Karaeng, empat belas Tomatindo Dibarugana, kelima belas

Tomatindo Dipattinna, sangissaq annanna (keenam belasnya) . . . (tidak terbaca).

FASAL. Pada waktu orang Napo dengan orang Samasundu saling menuntut (pendekatan keturunan dan hak kekuasaan), maka Tomappelai Musuqna bersama para Hadat/paqbicara Icaco, Paqbbicara Idaeng Maleba, Pappuangang Dilimboro Puangnga Iparung, Pappuangnga Dibiring Lembang Ikare. Bertepatan hadir semua orang besar lantas raja menetapkan berdasarkan hasil kesepakatan dengan semua Pembesarnya: Orang Napo tidak turun, orang Samasundu tidak mendaki.

Dan besok lusa lantas ada yang saling memasuki, para penjunjung karena sama-sama menuntun jalurnya, mereka tidak saling iri dan mencurigai dalam pengabdiannya, masing-masing memakai aturannya/haknya, Napo dapat Iyalero, Samasundu Ipammogarammo, Mos Ibolonglah. Toda-todang Icakkuriri, Anak raja Isorai, Pengawal empat kelompok Ikatapang, Itata, Ibajara.

Adapun Tabillobeq, bagiannya anak bangsawan raja, apakah kesusahan atau kesenangan, tidak hilang. Dan kalau kesusahan, maka Tomnjijirang bersama anak bangsawan bersama-sama, berpegang pantang saling melepaskan, sesarung pantang berpisah Bila Tabillobeq sudah berbunyi, berkibar Isorai, Katapang memuntahkan asap, berpateguhlah para pejabat. Allah Maha Mengetahui.

FASAL. Yang menjelaskan sewaktu seribu orang disorong ke pinggir pantai, semua tenaga terampil. Maka berkatalah daerah Napo kepada Puang Dipoyonga: Pergilah ke sana Tuan, kepada maha raja, telingakan adat Napo, matakan peraturannya! Dan besok lusa Tuan lantas ada datang dari kanan ataupun kiri untuk merusak tanahmu (daerahmu) bersama Napo, tertumpah empat daerah besar, menolehlah padaku. Itulah sebabnya sehingga lahir Limboro-Biringlembang jadi matanya daerah, telinganya, yang akan mengetahui baik-buruknya. Biringlembang

sebagai Hulubalang, yang akan mengintai bahaya dari laut, Limboro Hulubalang, mengintai musuh dari gunung, Paqbicara Hulubalang, mengintai musuh dari Barat. Sambubawa Hulubalang, mengintai musuh dari Timur. Adapun Paliliq, empat di gunung empat di pantai/dataran rendah. Pitu Ulunna Salu, adalah tebat Limboro, empang Biring Lembang adalah Talepo, orang Mandar murni telur kuningnya Pitu Baqbana Binanga, telur putihnya Pitu Ulunna Salu, tanduk rusa diangkutkan, itulah kesepakatan pembicaraan antara Pitu Baqbananga, tangan kirinya mamapa Ulunna Balu. Kalau Baqba Binanga gelap, keruhlah Ulunna Salu, jika yang ditetapkan oeh Tomepayung berubah, itulah hasil kesepakatan dengan Ipuang Dipoyosang. Allah Maha Tahu.

FASAL. Yang menjelaskan orang Lamburu bernama Ipuang Repe. Dialah yang beranak yang diberi nama Ipuang Sara, Ipuang Raja. Ipuang Sara kawin ke Lalikoq, pada cucu raja Titing, lantas lahirlah anak raja di Titting, kemudian lahirlah anak bernama Ilapoalo, Ilakojo. Ilapalo, dialah yang digelarkan Ipuang Sapo cucu Ipuang Raja, karena Ipuang Raja kawin ke Liboro hingga ada neneknya Ikamaq Tete, cucu raja Tammemba kawin ke Limboro, itulah yang dikawini Ipuang Raja lantas lahirlah anak raja di Suruang, itulah dari Kamaq Tete. Kawin Iupuang Sapo, lahirlah anak bernama Ilakamo. Itulah anak sungguhnya, diberikan nama Ipukkamo, lahirlah Ilakolo, Ilabada, Ilajepa, Ibeape, Ilakuna. Ilakuna ayah Ikasuli, Ilakolo ayah Ibeatta, Ilabada ayah Icacu, Icamimang, karena saudaranya Ilapalo bernama Ilakojo, dialah yang kawin ke Topatibo di Tomadiong bernama Topatibo, lantas lahirlah neneknya Ipukkandaco. Pattola Pappuangang di Lemosusu bernama Ipuang Sara, ditebus oleh Tomappelei Musuqna empat puluh, karena ia ditagih oleh bangsawan Bugis empat puluh bernama Arung Dirangamea. Karena Ipuang Sara tinggal bersama Tomappelei Musuqna, Dia ambil lagi wang Bugis empat puluh, kemudian ia pergi ke Lalikoq bersembunyi. Di sana, ia baku

suka dengan cucu raja di Titting, lalu kawin. Lahirlah anak: Ilagalo, Ilakojo. Karena ia didapati Tuannya, ditagihlah ia dan anaknya yang mau dibawa pulang. Dibelilah neneknya empat puluh, karena ia resah kalau cucunya diambil oleh bangsawan Bugis. Malulah Ipuran Sara dijual anaknya, pulanglah ia ke Pulimbeng, kawinlah lagi di sana dan melahirkan anak, itulah neneknya Itabegona namanya cucunya Ipuang Sara.

FASAL. Yang menjelaskan Todiallung Disendana beristerikan saudara seibunya Tomangeq Alelanganga, hingga lahirlah anak perempuan bernama Tobalu Mapute, Ipaindo Allo, yang laki-laki Tocambang, Pakkota laki-laki, Pammarepeq, Tomaling, dia juga yang bergelar Idatoq Pajala, Tonala Tidung Isicang, tak berketurunan, dialah yang digelar Tomalimongang Tomaqjalloq, karena Iyacoq Tangnga-Tangnga, hanya sebapak tak seibu. Ibunya Iyaqoq Tangnga-Tangnga bernama Iyajang, anak Kadhi di Balanipa, itulah isteri pertamanya Todiallung Disendana.

FASAL. Tobalu Mapute, dialah yang jadi isteri Paqgandang, hingga lahirlah tiga tiga anak laki-laki; raja Taramanuq, Imaqdusila yang merangkap gendangnya (merangkap jabatan raja). Pattundung. Karena yang merangkap dialah yang kawin dengan sepupu sekalinya anak dari Tocambang dan lahirlah anak sebelas orang, tiga perempuan. Iyessa perempuan, Isine, Itanjong, Igame, Itandi, Idellung, perempuan Icanggo, Ikappal, Tomattonra, Ibaqbe perempuan.

Indo Allo diperisterikan sepupu sekalinya, lahirlah Tomongeq Alelangnga bernama Accana Irege, kemudian lahirlah anak anak laki-laki bernama Tomadoqo-doqor, Isanggaria. Isanggaria kawin dengan kemanakan sepupu sekalinya bernama Idellung, kemudian ia masuk lagi raja Balanipa.

FASAL. Yang menjelaskan keturunan Tomatindo Dilimboro. Dia beristeri kepada anak Pappuangang Dilemosusu bernama Ipuang Kendeq bersaudara dengan Ipuang Tara. Itulah

yang digelar Puatta, dialah yang diperisteri Tomappelei Musuqna, kemudian lahirlah anak Tomappasitolq ganrangnga Tomappelei Pattuyunna, Pakkatitting, Ibu Pammarica yang diperisteri Pakkacocoq. Dia bersaudara dengan Tomatindo Dilangganna, bernama Puatta Maling. Itulah yang diperisterikan Pappuangang Disamasundu bernama Ikareqkaliq, lahirlah ibu Tomappelei Musuqna. Karena bersaudara Tomatindo Dilangganna dengan Puatta Maling, maka dia kawin sepupu sekali dengan Tomatindo Dibarugana, lahirlah Tomappelei Musuqna yang kawin ke Lemosusu pada anak saudara Islamnya Tomatindo Ditammangalle.

FASAL. Yang menjelaskan tentang bangsawan dulu, Tomatindo Dibarugana. Anaknya adalah; Tomatindo Disalasaqna, Tomappelei Musuqna, Tomessuq Dikotana, masing-masing lain ibu.

FASAL. Idaeng Massikkiq yang bergelar Tomate Dilakakaqding beristerikan anaknya Ipuang Padaq, lahirlah anak perempuan dan itulah yang diperisterikan Tomatindo Dibarugana dan dari perkawinan ini lahirlah Tomappelei Kotana. Saudara perempuan dari Tomappelei Kotana kawin dengan raja Alu dan lahir pulalah anak laki-laki yang jadi raja di Lomboq bernama Naqe Seo.

FASAL. Yang menjelaskan bangsawan dahulu. Bersaudara Tomatindo Dilangganna yang bernama Puatta Maling, itulah yang diperisteri Pappuangang Disamasundu yang bernama Ikarekali, hingga lahirlah ibu Tomappelei Musuqna. Karena bersaudara Tomatindo Dilangganna dengan Puatta Maling. Anak perempuan dari Puatta Maling kawin pula dengan sepupu sekalinya bernama Tomatindo Dibarugana. Dialah yang melahirkan Tomappelei Busuqna, yang kawin ke Lemosusu, anak dari saudaranya Tomatindo Ditammangalle, anak dari Tomatindo Dilimboro. Dialah yang kawin kepada anak Pappuaangang Dilemosusu, lahirlah anak yang bernama Ipuang Kendeq, bersau-

dara dengan Ipuang Tara, dialah yang bergelar Puatta, yang diperisterikan Tomappelei Musuqna dan melahirkan anak: Tomattoleq Ganrangnga, Tomappelei Pattujunna, Pakkatitting, Ibu Pammarica yang diperisterikan Pakkacocoq. Tomappelei Pattujunna kawin, lahirlah anak tiga orang; Ibu Paccambang, Arung Jampu perempuan (Ibu Arung Jambu), Ibunya Pallebolebo. Ibu Arung Jampu kawin sepupu sekali, lahirlah Arung Jampu. Pallebo-lebo tak berketurunan. Kawin lagi ke Barru Tomappelei Pattuyunna, lahir lagi anaknya bernama Tomongeq Alelangnga. Jadi Arung Jambu bersepupu sekali dengan raja yang tua (Maraqdia Bubeng), Paccambang, masing-masing anaknya sudah sepupu dua kali. Tammat.

FASAL. Yang menjelaskan Tobemmeq Diranga-Ranga diperisterikan Puatta Dimosso lantas ada anak, Puatta Dialu.

Puatta Dialulah yang melahirkan Puatta Disaragiang. Puatta Disarangiang pula yang melahirkan Tomatindo Disambayangnga dan Tomatindo Disambayangnga yang melahirkan raja Alu. Saudara kandung dari Puatta Disaragiang juga yang jadi raja Sendana, yang bergelar Puatta Dibattayang. Dialah yang melahirkan Tomatindo Dipenamulana, Saudara dari Toamtindo Dipenemulana, Makassar ibunya, dialah yang bergelar Ipura Paraqbueq. Ipura Paraqbueq kawin dengan Puatta Dicipoqlah sebagai anaknya. Puatta Dicipoklah yang diperisteri Tomatindo Ditammangalle. Dari perkawinan inilah lahir Ikapuang laki laki bersaudara. Ikapuang Tommuane (laki-laki) kawin dengan Ikapuang laki-laki, lahir pulalah Todiallung Disendana bersaudara. Semua ini adalah keturunan Ipura Paraqbueq dari perkawinannya dengan Tomatindo Dibata.

FASAL. Tomattoleq Ganrangnga beristeri ke Batu Pute lahirlah anak bernama Icallaq Batupute, nama matinya; Tomate Macciqda. Jadi bersepupu sekali semua dengan ibu Arung Jampu, ibu Paccambang, Tomongeq Alelangnga. Semuanya bersepupu sekali, masing-masing anaknya bersepupu dua kali,

Tomate Dilekopaqdis, Arung Jampu, Paccambang, Maraqdia bubeng (raja tua) bernama Ammana Ibali.

FASAL. Yang menjelaskan kedua kalinya kawin Todiallung Di Sendana, kawin kepada saudaranya Tomongeq Alelangnga. Itulah isteri sepupunya/sederajatnya, lantas lahirlah delapan orang anak, dua perempuan; Tobalu Mapute, Indo Allo. Dialah yang melahirkan Isanggaria lak-laki, Idatoq Pajala, Tocambang, Pakkota laki-laki, Tomaling, Iupe, Tomanjalloq Alabena, Pammarepeq. Tobalu Maputelah yang jadi isteri Paqgandang, lahirlah: Imaqdusila, Pattundung, Raja Taramanuq. Indo Allo kawin dengan sepupu sekalinya, anak dari Tomangeq Alelangnga bernama Accna Irege, kemudian lahirlah anaq.

FASAL. Yang menjelaskan, ayah Tobalu Mapute bernama Todiallung Disendana, cucu Tomatindo Dibata. Dialah bangsawannya anak Baqba Binanga, yang bernama Todiallung. Dialah yang kawin pada anaknya Kadihi di Balanipa bernaja Iyajang, yang melahirkan anak laki-laki, raja Dipuawang bernama Iyacoq Tangnga-Tangnga. Dialah yang ke Bugis Belawa beristeri, lahirlah Puangnga Icaqalang yang bernama Ipalirriq. Dialah yang memperisterikan anaknya Ipuang kaukuq, Pattola LImboro, Pattola Biring Lembang, lantas lahirlah Ipita, perempuan bernama Puanna Ibarang.

FASAL. Mengenai susunan Raja-Raja Balanipa.

1. Todilaling kawin dengan Karaeng Suri anak dari Karaeng Sanrabone, cucu Karaeng di Gowa (dialah Tidilaling raja yang pertama di Balanipa).
2. Tomepayung, anak dari raja Balanipa Todilaling, Todijalloq, juga anak raja Balanipa Todilaling, raja tua (Maraqdia Matca).
3. Daetta, cucu Todilaling. Di sinilah lahirnya Hukum dan peraturan yang ketat.
4. Todigayang (yang ditikam) oleh saudaranya.
5. Todiboseang.

6. Idaeng Matikaq, Tomatindo Diburioq.
7. Idaeng Marrapiq, orang Pamboang ibunya.
8. Tomatindo Dibuttu.
9. Tomatindo Dilangganna.
10. Todipolong, Idaeng Riosoq. Nama matinya Tomatindo Dimarica.
11. Tomatindo Dilangganna.
12. Tomate Lolong.
13. Tomatindo Dilimboro.
14. Tokasiasi.
15. Tomatindo Dilimboro, kedua kalinya jadi raja.
16. Idaeng Massikkiq.
17. Tomadindo Dilangganna, ketiga kalinya jadi raja.
18. Tomatindo Dibinanga Karaeng. Tomatindo Dilanrisang.
19. Tomatindo Dibarugana.
20. Tomatindo Dipattinna.
21. Tomatindo Disalassaqna.
22. Tomappelei Masuqna.
23. Tomessuq Dikotana.
24. Idaeng Paqawe Tomessuq Dimosso(?). Puanna Ipallaq Tomessuq Ditaloloq.
25. Puanna Icalla, Tomatindo Disallomboq.
26. Tomappelei Pattuyunna.
27. Puanna Icalla Tomattoleq Ganrangnga, kedua kalinya jadi raja.
28. Puanna Iratti, Tomate Dilekopaqdia. Puanna Isamang.
29. Ammanna Isamang, Paqgandang, kanenena Ibossa.
30 Accana Ibossa.
31. Kakanna Ieda.
32. Accana Ibossa, kedua kalinya jadi raja.
33. Puanna Iratti, kedua kalinya jadi raja. Dialah yang bernama Icalla, nama matinya; Tomate Macciqda/mati tiba tiba.
34. Ammna Iyanggeq, Tomongeq Alelangnga, Pakkaloqbang.
35. Ammana Ibali, anak dari Sanggaria.

36. Mannawar, raja Kecil.
37. Ammana Itammanganro.
38. Mannawari Ammana Icalla, kedua kalinya jadi raja.
39. Isanggaria, Bapaknya Idalaulang.
40. Mannawari, Ammana Icalla Bittoeng, ketiga kalinya jadi raja
41. Ilaqju, rajaBalanipa.
42. Lapabineng, Andi Basoq pattallareng/gelarnya.
43. Depuq, Ibu Agung.
45. Puang Monda.

FASAL. Yang menjelaskan susunan kerajaan di Balanipa. Sewaktu pertam akali Adat (hukum) sudah jelas. Daettalah yang jadi raja. Beliaulah yang memulai pelaksanaan hukum dan peraturan yang ketat.

Setelah Daetta wafat, digantikan oleh anaknya yang bernama Todigayang (yang ditikam), di mana yang menikamnya adalah saudaranya sendiri. Setelah Todigayang mati, digantikan oleh saudaranya bernama Todiboseang. Dia pergi ke Kaili berperang dan pada waktu ia kembali dari peperangan Kaili, di tengah jalan ia meninggal dunia, olehnya ia digelar Todiboseang (orang yang dibawa dengan perahu dayung. Todiboseang wafat, digantikan lagi oleh adiknya yang bernama Idaeng Matikaq, alias Tomatindo Diburioq. Setelah Tomatindo Diburioq wafat pula, digantikanlah oleh putranya yang bernama Idaeng Marrapiq. Keluar Idaeng Marrapiq orang Pamboang ibunya, pulanglah ia ke Pamboang dan terus ke Tubo. Setelah ia di Tubo, sudah tidak ditahu rimba rayanya, digelarlah ia Tolambus (orang lemas/hilang). Masuk pulalah Tomatindo Dibuttu jadi raja. Setelah Tomatindo Dibuttu wafat, digantikan oleh Tomatindo Dilangganna. Keluar Tomatindo Dilangganna, masuklah Todipolong, yang ditanam/dimakamkan di Marica, yang olehnva digelar Tomatindo Dimarica. Kembalilah Tomatindo Dilangganna menjadi raja (Balanipa). Keluar lagi Tomatindo Dilangganna, masuklah Tomate Malolo (mati muda). Setelah Tomate Malolo wafat, masuklah Tomatindo Dilimboro. Keluar

Tomatindo Dilimboro, masuklah Tokasiasi. Keluar Tokasiasi, masuk lagi kembali Tomatindo Dilimboro. Keluar lagi Tomatindo Dilimboro, masuklah Idaeng Massikkiq. Keluar Idaeng Massikkiq, masuk lagi Tomatindo Dilangganna. Keluar lagi Tomatindo Dilangganna, masuklah Tomatindo Dibinanga Karaeng. Keluar Tomatindo Dibinanga Karaeng, masuklah Tomatindo Dibarugana. Wafat Tomatindo Dibarugana, masuklah Tomatindo Dipattinna. Wafat Tomatindo Dipattinna, masuklah Tomatindo Disalassaqna. Wafat Tomatindo Disalassaqna, masuklah Tomappelei Musukna. Wafat Tomappelei Musuqna, masuklah Tomessuq Dikotana. Keluar Tomessuq Dikotana, masuklah Iaeng Paqaw. Keluar Idaeng Paqawe, masuklah Puanna Icalla Keluar Puanna Icalla, masuklah Tomappelei Pattujunna. Keluar Tomappelei Pattujunna, kembali lagi masuk saudaranya raja, Puanna Icalla. Wafat Puanna Icalla, masuklah anaknya raja yang bernama Puanna Iratti. Keluar Puanna Iratti, masuklah Ammana Isamang. Keluar Ammana Isamang, masuklah Accana Ibossa. Keluar Accana Ibossa, masuklah Kakaknya Ieda. Keluar Kakaknya Ieda, kembali lagi masuk Accana Iboessa, Keluar Accana Ibossa, masuk lagi Puanna Iratti raja di Balanipa. Wafat Puanna Iratti, digantikan oleh anaknya yang bernama Ammana Iyanggeq. Wafat Ammana Iyanggeq, masuklah Ammana Ibali. Keluar Ammana Ibali, digantikanlah oleh anaknya bernama Ammana Icalla, nama sebenarnya Imannawari, alias raja kecil, alias Tomelloliq. Keluar raja kecil, digantikah oleh Ammana Itammanganro, alias Tokape. Ke luar Ammana Itammangoro, kembali lagi masuk jadi maha raja, raja kecil. Keluar lagi raja kecil, masuklah Ammana Idala, alias Tonaung Anjoro, nama sebenarnya Isanggaria. Keluar Ammana Idala, masuk lagi kembali raja kecil, bernama Imannnawari. Keluar lagi raja kecil, masuklah raja Batulaya yang bernama Ilaqju. Beberapa lamaia jadi raja, ia pergi ke Mekah. Sekembali dari Mekah, beliau meninggal di Juppadang, isterinya sajalah yang datang (ke Balanipa). Maka beliau digelar Tomate Dijuppadang (yang wafat di Ujung Pandang). Saat itulah Ipahiseang yang digelar Andi Baso, masuk

jadi raja Balanipa, karena ia menantu dari Tomate Dijuppandang, cucu dari Tokape, juga cucu dari raja Poda.

Fasal. Pertama kali ada raja di Balanipa, adalah Todilaling sebagai raja pertama. Setelah Todilaling wafat, 2 Tomepayung, 3 wafat Tomepayung 4 Daetta. Wafat Daetta, 5 Todigayang. Wafat Todigayang, 6 Todiboseang. Wafat Todiboseang, 7 masuklah Idaeng Marrapiq. Wafat Idaeng Marrapiq, 8 Tomatindo Diburioq, 9 Tolambus, 10 Tomatindo Dibuttu, 11 Tomatindo Dilangganna, 12 Todipolong, 13 Tomatindo Dilangganna, 14 Tomate Malolo, 15 Tomatindo Dilimboro, 16 Tokasiasi, 17 Tomatindo Dilimboro, 18 Daeng Massikkiq, 19 Tomatindo Dilangganna, 20 Tomatindo Dibinanga Karaeng, 21 Tomatindo Dibarugana, 22 Tomatindo Dipattinna, 23 Daeng Mangujuq, 24 Tomatindo Dipattinna, 25 Tomatindo Dlanrisang, 26 Tomatindo Disallomboq, 27 Tomatindo salassaqna, 28 Tomappelei Musuqna, 29 Tomessuq Dikotana, 30 Tomessuq Ditaloloq, 31 Tomatindo Disallomboq, 32 Tomappelei Pattujunna, 33 Puanna Iratti, 34 Puanna Isamang, 35 Kanenena Ibossa, 36 Kakaknna Iyaqa.

FASAL. Yang menjelaskan bahwa Ipuang Pada dengan Ipuang Daeng bersaudara seayah lain ibu. Ibu dari Ipuang Pada adalah orang Lambeq, ibu dari Ipuang Beang adalah Ilisaiq Todang, cucu Daetta. Pada saat Ipuang Beang jadi Paqbicara Di Manjopaiq merangkap guru dari pengawal tua, diletakkanlah kopiah Hadat Paqbicara, lalu sebagai Andongguru (guru pengawal tua), ia pergi ke Lomboq mengambil/menangkap orang malawang (pelanggar Hukum Adat/wanita yang punya suami berbuat serong). Setiba di sana, dia menuju rumah tomalawang, tapi pintunya tertutup, karena Pappuangang di Ṛenggeang ada di atas rumah itu untuk membujuknya supaya sadar. Kata Ipuang Beang: Buka pintu ! Dijawab orang di atas rumah: Belum bisa pintu dibuka, karena Ipuang sedang makan. Kata Ipuang Beang: Di sini juga Ipuang

(yang minta buka juga Ipuang), maka dibukalah. Setiba di atas, katanya; saya akan ambil Tomalawang. Tiba-tiba ia ditikam dan lukalah ia, sehingga ia digelar Ipuang Beang (Ipuang yang luka). Ia diusung pulang dengan dibungkus sarung Mandar yang bercorak torosi (Corat sarung Mandar yang berdasar warna biru laut) gannaq (cukup), sarung yang dipakainya sendiri datang ke tempat itu (Lomboq). Setiba di rumahnya, ia berpesan kepada anak-cucunya, katanya: Hai anak-cucuku sampai tujuh lapis, janganlah engkau jadi Paqbicara kalau akan merangkap jadi Andongguru (semacam Komandan Pagar Praja sekarang), jangan juga pakai sarung yang bercorak torosi cukup kalau engkau pergi menyelesaikan persoalan yang sedang panas.

FASAL. Yang menjelaskan kata dari Poda-Poda yang diucapkan Ikacoq Gere. Isteri Puatta Dipoda meninggal, dibunuh bersama anaknya, anak itulah yang jadi batu di Poda-Poda. Anjing jadi batu tiarap. Karena sewaktu isterinya mati, disuruhlah orang Balanipa berkabung, karena Poda-Poda saat itu masih besar. Orang Balanipa tak mau berkabung, karena perbuatan jahatnya terlaluan. Bingunglah akal Puatta Dipoda-Poda, berurai air mata mengenang isterinya, orang Balanipa disuruh berkabung, juga tak mau. Itulah sebabnya ia digelar oleh orang Poda-Poda, Totandibaratai (orang yang tak dikabungi). Bingunglah Puatta Dipoda-Poda, sedihlah hatinya baring di atas genangan air matanya. Tak lama kemudian, bertepatan tengah hari, ayam ribut berkotek di sumur, muncullah Tobemmeq Diranga-Ranga, itulah yang diperisteri oleh Puatta Dipoda-Poda. Dialah Puatta di Lambeq siaper (beringin berpasangan), itulah neneknya bangsawan raja.

FASAL. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkata Tuanta yang selamat: Inilah kitab, di dalamnya bernama Hadis Qudsi. Kalau engkau mau kita tak berpisah di dunia sampai akhirat, jangan hatimu tidur dari mengerjakan amanah Nabi kita saw, yang sepuluh pasal itu.

Hai Umatku! Hadapkanlah wajahmu pada Allah SWT, ke-

mudian monohlah ampun dari kebodohanmu semua: Satu, menghadapi yang namanya Israil. Kedua, menghadapi alam kubur. Ketiga, menghadapi Mungkar Wanakir. Kempat, menghadapi timbangan, Kelima menghadapi takdir namanya. Keenam, menghadapi titian. Ketujuh, menghadapi Neraka. Kedelapan, menghadapi Sorga. Kesemibilan, menghadapi Nabi Kita SAW. Kesepuluh, Ketika menghadap keada Allahu Taala, mohonlah setinggi-tingginya maaf dan perlindungan, dari: Satu, menghadap Israil, apa yang harus kita lakukan; satu, tobatkan lah semua dosa-dosamu, kedua berbaik hatilah apda sesama manusia, ketiga bayarlah utangmu kalau ada. keempat berharaplah hanya kepada Allahu Taala saja.

Adapun menghadapi kubur, yang harus dilakukan: Satu, kita tidak berlebih-lebihan (kesederhanaan), kedua terhindar dari dosa, ketiga, kita hidup tertib, keempat kita menunaikan shalat.

Adapun menghadapi Mungkar Wanakiru, empat juga yang harus diamalkan: Satu, mengucapkan Kalimat Syahadat, kedua bersedekah melalui lidah, ketiga kita selalu berbicara benar, keempat memuliakan orang beriman.

Adapun menghadapi timbangan, juga empat hal yang harus diamalkan: Satu, menuntut ilmu pengetahuan, kedua akrab dengan perbuatan baik dalam pengamalan nyata, ketiga tidak berbuat buruk pada sesamanya manusia, keempat taat kepada Allah SWT.

Kelima, menghadapi takdir, juga ada empat yang harus diamalkan: Satu, tidak banyak bicara dan kesederhanaan dalam berbicara, kedua berbaik angka, ketiga memperbanyak puji-syukur kepada Allah SWT. keempat memperbanyak sedekah.

Keenam, menghadapi titian, juga empat hal yang harus dilakukan: Satu, berkasih-sayang di antara kawan, kedua, menghormati ibu dan bapak, ketiga mendengar dan mematuhi nasihat ibu-bapak, keempat, yang mengurusi persoalan dan keinginan orang banyak tanpa pamrih dan tanpa mengharap belasan/imbalan.

Ketujuh, menghadapi Neraka, juga empat hal yang harus diperhatikan: Satu, belajar mengaji/membaca Al-Qur'an, menangis bila mengenang taqwanya kepada Allah SWT, ketiga meninggalkan perbuatan buruk/jahat, keempat gembira selalu kepada yang baik.

Kedelapan, menghadapi Sorga, ada empat juga hal yang harus diamalkan: Pertama, berbuat baik, kedua meminta semua wali Allah, ketiga mengerjakan dengan teliti perintah Allah, keempat pemurah kepada sesama manusia, baik hati maupun pempemberian materi.

Kesembilan, menghadap Nabi kita SAW, juga empat hal yang harus diamalkan: Pertama, menganjurkan/memerintahkan perbuatan baik, kedua melarang kepada perbuatan jahat/buruk, ketiga membaca Salawat, keempat melaksanakan sunnah Nabi saw.

Kesepuluh, menghadap Allah SWT. juga ada empat hal yang harus diamalkan: Pertama, menganjurkan/memerintahkan perbuatan baik, kedua melarang kepada perbuatan jahat/buruk, ketiga selalu dan berbuat kebenaran, keempat mengikuti Firman Allah SWT terutama mengamalkannya, termasuk perintah dan sunnah Nabi kita saw.

Bersabdalah juga Nabi kita saw: "Hai Ummatku! Jangan mulutmu tidur dari tiga hal! Pertama, pelayaran/pengembaraan di dunia, kedua, pengembaraan ke alam akhirat, perjalanan menemui Allah SWT. Adapun pengembaraan di dunia, dua pangkalnya dan dua juga ujungnya. Begitu juga perjalanan menuju Akhirat. Adapun perjalanan menuju Allah SWT. harus dengan hati yang suci, jiwa yang bersih dan teliti dalam pengabdian". Tammat.

Kalau engkau berdoa kepada Allah Taala, jangan lupa memohon setinggi-tingginya ampun! Hai ummatku: baik ummat seluruh dunia maupun ummat di akhirat kelak. Adapun bekal bagi ummat di Akhirat adalah sifat kasih-sayang. Dan bekal hidup di dunia ini, sungguh sangat berat adanya. Tammat.

FASAL. Yang menjelaskan, kata orang-orang dahulu: Ada empat jalan yang tidak boleh ditempatkan sesuatu yang akan menggigit, yang akan menanduk, yang akan menendang. Pertama, jalan menuju ke pasar, keempat jalan menuju ke kampung. Kalau engkau liwat lantas kamu usir lalu engkau digigit, ditanduk, disepak, kemudian engkau bunuh, tidak ada apa-apa. Tidak perlu dipanggilkan (orang punya), juga tidak perlu diberi tahu kalau kita bunuh. Dan kalau engkau memburu, kau ganti sesuai ketentuan Hadat.

FASAL. Inilah peraturan orang dahulu. Besok lusa lantas ada orang buruknya anak raja seperti melakukan pekerjaan meracun orang, malawang, merusak pematang (melanggar adat kebiasaan), atau tertusuk buluhnya/ranjaunya sendiri (bersuamikan budaknya), kalau sudah jelas, dia tidak disajikan (tidak dibantu/dia tidak boleh lagi menyuruh siapapun), dia sajikan dirinya sendiri (dia harus bekerja sendiri/tidak boleh menyuruh) Dan jika ia sudah dijual, maka kerabatnya menghubungi gurunya anak raja, untuk diantar kepada maha raja, ditinggailah kerabatnya, anak raja dibagi harganya. Begitulah aturan dahulu kalau ada yang rusak/buruk perbuatannya orangnya jatuh/dijual turun-temurun.

FASAL. Inilah peraturan orang dahulu, jika ada anak raja bersuamikan budaknya. Itulah yang diistilahkan; orang yang tertusuk ranjaunya sendiri. Kalau ada anak raja bersuamikan budak orang lain, itulah yang diistilahkan marrobaq petabung (merusak pematang). Kalau ada anak raja perempuan yang sudah punya suami kemudian bersuami yang lain lagi, itulah yang diistilahkan malawang. Dan kalau ada anak raja yang meracun siapa saja dan perbuatannya itu sudah jelas, maka kerabat anak raja itu menemui guru dari anak raja untuk bersama-sama menghadap maha raja guna merumuskan dan memutuskan kesepakatan sesuai hukum yang berlaku, yaitu menyajikan dirinya sendiri (kehilangan hak menyuruh dan segalanya/ia boleh di

jual). Dan kalau ia sudah jadi wang/dijual, maka harganya harus dibagi. Satu bahagian untuk maha raja, satu bahaigan untuk guru anak raja dan satu bahagian untuk kerabat anak raja. Begitulah peraturan orang dahulu, kalau ada anak raja yang berbuat buruk, jatuh berderet sampai tujuh turunan, sesepuh kerabatnya harus segera mengambilnya dan menghadapkannya kepada maha raja. Kalau yang bersangkutan tak mau menghadap maha raja, sesepuh harus segera melaporkan kepada maha raja dan maha raja memerintahkan Pengawal untuk menangkapnya, maka Pengawalpun dapat pembagian harganya setelah ia dijual.

FASAL. Inilah peraturan orang dahulu, kalau ada penduduk kampung yang berubat buruk. Dia sendiri yang menyaji dan tidak disajikan (kehilangan hak/segalanya). Dia sendiri yang membawa dirinya kepada maha raja. Begitulah aturannya. Karena para joaq (pengawal) tidak punya tanah, tapi juga semua tanah boleh dimintanya dengan baik. Dia tidak punya milik makanan, tapi semua makanan dapat dimakannya, bila ia dalam tugas, baik oleh maha raja yang menugaskannya maupun oleh Hadat yang menugaskannya (dalam keadaan tugas). Kalau ada tenaga ahli keraton yang berbuat buruk, apakah ia meracun, melawang, menusuk taroqdana atau marraqbai petawung (meracun, sudah ada suami tapi berbuat serong, kain pada budaknya atau mengawini/dikawini budak orang lain), maka dia harus menghadapkan kesalahannya pada maha raja. Dia akan jatuh sampai ke keturunannya turun-temurun. Begitulah pada ada akhirnya bagi para pelanggar Hadat itu.

FASAL. Inilah peraturan yang menyangkut orang tamanang (tak punya anak/tak berketurunan. Sesepuhnyalah bersama maha raja yang mengaturnya. Dan kalau ia mati (orang yang t tidak punya anak), maka sesepuh kerabatnya mencari/memilih barangnya yang berharga lalu dipersembahkan kepada maha raja. Begitulah aturannya.

FASAL. Inilah peraturannya Balanipa. Kalau ada orang yang bersepakat, tidurlah hukum termasuk pelaksanaannya, kecuali mereka boleh memberi nasihat menuju perbaikan yang dapat disepakati oleh yang bersepakat (situruq). Dan inilah juga aturan di Balanipa, kalau ada laki-laki dan perempuan (muda-mudi) yang bersepakat dalam suatu perbuatan, lalu mereka sama-sama tenggelam (kena kesusahan) lantas mereka harus (dengan kemauan sendiri lagi) cerai, mereka tidak boleh tuntut-menuntut. Karena menurut ketentuan, itu adalah resiko dari perbuatannya yang bersepakat dalam pelanggaran. Kecuali kalau selama ia sama-sama lantas ada barang baru yang mereka adakan berdua, itu boleh saling menuntut. Karena menurut ketentuan, itu sudah hasil bersama, setelah yang rusak bisa jadi baik (sudah pulih pada keluarga karena diperbaiki menurut aturan yang berlaku sesuai tradisi. Sudah dua tiga kejadian, yang tidak diizinkan Hadat baku tuntut. Tammat.

FASAL. Yang menjelaskan, ada empat hal yang jadi sifat/persyaratan suatu daerah: Pertama, dukun, kedua guru, ketiga cendekiawan/orang pandai, keempat pedagang/penjual-jual.

Empat hal juga yang menandakan bahwa daerah itu didiami orang: Pertama ada orang tua (orang yang dituakan), kedua keakraban dan tata gaul yang baik antar keluarga/warga, ketiga ada tumbuh-tumbuhan, keempat ada bunyi-bunyian/kesenian, seperti; gendang, gong, koke (instromen tiup), suling, tenaga pemain/seniman dan ada burung-burung yang berkicau setiap saat.

Empat hal juga yang menyebabkan daerah tidak akan dimusuhi atau diserang dari luar: Ada orang pandainya, kedua ada alim ulamanya, ketiga ada orang kayanya, keempat ada orang beraninya (pahlawannya).

Ada empat hal juga yang membuat manusia ngiler tak terbatas: Pertama ngiler pada harta, kedua ngiler pada ilmu, ketiga ngiler pada wanita, mau bersenang-senang dengannya, keempat ngiler hidup senang, baik perasaan, pandangan, pendengaran ataupun yang menyenangkan hati, rasa nikmat/nyaman dalam kehidupan.

Empat hal juga yang menyebabkan kita cepat buta: Pertama banyak tidur, kedua banyak makan, ketiga terlalu pemandi, keempat terlalu banyak bekerja siang-malam.

Empat juga hal yang menyebabkan tubuh jepat rusak/kekuatan tubuh hilang: Pertama banyak tidur, kedua banyak makan, ketiga pemalas/tubuh kurang gerak, keempat tubuh mengidap penyakit.

Empat juga hal yang membuat kita cepat ubanan: Pertama makanannya tak bergizi, kedua banyak susah/gila urusan, ketiga terlalu banyak bekerja, keempat mengidap penyakit

Barang siapa yang cepat makan dan cepat bangun tidur, cepat jalan, Allah juga mempercepat ia menemukan rezkinya.

Barang siapa yang matanya selalu ngiler, telinganya ngiler, tangannya ngiler, lidahnya ngiler, kakinya ngiler, dialah orang yang tidak akan ada hasil pekerjaannya yang bermanfaat pada dirinya.

Barang siapa yang baik berfamili kemudian sama-sama rumah, berkongsi perahu, kebun, tanaman, tetumbuhan, ternak, tak berapa lama ia akan seteru dengan familinya itu.

Barang siapa yang rukun bersaudara terutama pada saudara perempuanya, dialah itu yang paling baik pada isterinya kalau ia sudah beristeri. Kalau ia perempuan yang baik pada saudara laki-lakinya, ia pasti akan baik pada suaminya kalau kelak ia bersuami.

Barang siapa yang tidak baik bersaudara, tidak baik berfamili, pasti juga ia tidak baik berumah tangga (beristeri/bersuami).

FASAL. Yang menjelaskan bangsawan yang kuat, nanti ia memiliki sepuluh sifat, baru sempurna: Pertama baik hubungannya dengan pedagang, kedua baik hubungannya dengan petani, ketiga baik hubungannya dengan tukang kayu,, keempat baik hubungannya dengan pandai besi, kelima baik hubungannya dengan cendekiawan aparat Hadat, kedelapan baik hubung-

annya dengan angkatan perang, kesembilan baik hubungannya dengan para nelayan, kesepuluh baik hubungannya dengan dukun yang pintar/ahli.

FASAL. Yang menjelaskan tentang tomalawang, ada dua macam. Pertama melawang tarrus (sebangsa burung buas), kedua malawang gagak (burung gagak). Yang dimaksud dengan malawang tarrus ialah keduanya (suami-istri malawang), yaitu masing-masing mencari isteri/suami lain. Sedang yang dimaksud dengan malawang gagak, yaitu malawang sebelah (cuami suami yang malawang), begitu juga kalau cuma isteri yang malawang. Kecuali kalau perempuan yang bersuami lantas diganggu orang lalu diberi tahukan pada orang lain, apatah lagi kalau ia berteriak didengar orang, maka ini berarti cuma laki-laki yang termasuk malawang, perempuan tidak. Tapi kalau ada perempuan bersuami yang ditinggalkan suaminya lalu ia hamil tanpa memberi tahu lebih dahulu pada orang lalu diketahui laki-laki yang menghamili, ia tetap malawang, walau suaminya tidak keberatan karena berarti dia sekongkol berbuat maksiat. Dan juga kalau ada perempuan yang dituduh malawang oleh suaminya lalu ada yang melapurkan ke Hadat, dialah isi dari alawanang (pelanggaran).

FASAL. Inilah peraturan yang ditetapkan oleh Tomatindo Disalassaqna. Budak dari andongguru Itosalle bernama Ibekapu malawang. Jatuhlah ia sebelah. Peraturannyalah Ipuang Jangguq Ipuang Bakkuq. Ketika Tomappelei Musuqna jadi raja, malawang lagi budaknya andongguru, Ipukkabipo namanya.

Iyaceng nama budaknya Puangnga Iretta di Alambanan, itulah yang jadi budak perempuan. Dibicara juga oleh Todipaliq, berhadapan lagi Iyacoq, jatuh lagi sebelah. Kemudian malawang lagi budaknya Puanna Ibemmasa bernama Ilabiba di Lambeq, jatuh lagi separu, ini juga peraturannya Tomappelei musuqna. Malawang lagi budaknya Paqbicara Disambali-bali amanna Ikaji, jatuh lagi separuh. Ini menurut peraturan Pappuangang Dilam-

beq bernama Puanna Ibengo, Puaqna Iyacoq, Paqbicara kecil, bersama raja Puanna Icalla, nama matinya Tomate Digandang.

FASAL. Yang menjelaskan pesan Daeng Dipare-pare pada anak-cucunya, segenap yang sempat didengar diucapkan orang tua. Tapi ini surat pesan, bagi siapa yang sempat membaca, saya mohon maaf sebanyak-banyaknya, atas lebih dan kurangnya. Jadi sebelumnya saya mohon maaf, atas kekurangan atau kelebihannya andai ada.

Pesannya juga Idaeng Dipare-pare bersama Daetta, katanya: Adapun keturunanku yang jadi pattola Hadat, tidak boleh dilarang pakai emas, biar dijadikan sarung, apatah lagi yang jadi pattola payung (bangsawan raja). Dipesan juga anaknya yang disuruh menyimpan piso sunnat, batu penggosok gigi, katanya: Besok lusa lantas ada keturunanku jadi pattola Hadat, apatah lagi yang jadi Pattola payung, tidak mampu membuat peralatan tradisi sunatan, lantas ia pergi ke rumahmu minta disunat, sunatlah! Karena dialah yang punya piso, dia juga yang punya batu, kau hanya menyimpan.

Dan besok lusa lantas ada keturunanku ataupun keturunannya Daetta yang hilaf, ataupun keturunan dari maha raja yang sedang memerintah pergi mengambil penyunat lain, juga penggosok lain, dialah yang dimaksud melangkahi pesan orang dahulu. Dan barang siapa yang melangkahi pesan orang dulu, cacatlah keturunannya, karena itulah kesepakatan Daetta maha raja di Balanipa dengan Idaeng Dipare-pare.

FASAL. Yang menjelaskan pesan raja Gunung tentang pakaian pattuqduq (penari tradisional), Banggae, Balanipa, sampai pada Pammarica, sampai kepada raja tua Tonaur; Anjoro, raja Banggae dan juga raja Balanipa, sampai pada raja kecil yang bergelar Tomelloliq, sampai pada Puangnga Isaenaq, kakak dari anak raja sampai pada Puangnga Isidaq.

Cuma, saya mohon maaf pada semua yang sempat membaca tentang ini pesan, karena adapun pesan, terkadang lebih terkadang kurang, yang olehnya terlebih dahulu saya mohon maaf atas kurang dan lebihnya, pesan yang saya tulis ini.

Tentang pattuqduq ateq laya (penari tradisi pada peralatan tradisional tingkat interen kerajaan), pattola payung ikut memenari dengan pakaian sempurna, pakai toppoq/teppang, pakai aqdiq yang semua dari emas rantainya. Mulai aqdiq, gelang, utu-utu semuanya emas, termasuk yang menghias pinggir sarungnya. Dia pakai kawariq empat, termasuk penghulu Hadat. Adapun yang tiga perempat seperti yang Bugis bilang rajeng, juga pakai teppang dolaq, rantenya semua emas. Sarungnya saja yang tidak dipinggir emas, juga tidak pakai gelang kaki dari emas. Empat kawariqnya, pasangang (bajunya) dirante.

Adapun bangsawan separuh, seperti yang orang Bugis bilang anak darah (anak cerak), ia pakai potto, bakkar, berbunga sebelah menyebelah, kawari empat, dia tidak pakai aqdiq (semacam kalung), juga berarti sarung, tapi dia pakai sarung patola, juga pasangangnya (bajunya) tidak pakai rantai. Itulah yang dikatakan maqusu-qusuq, sembarang sarung yang dia pakai.

Adapun bangsawan seperempat, pattola sokkow manjinjirang juga, yang dipakai adalah pakaian bangsawan separuh. Itulah yang dikatakan orang Bugis, dia datang dari darah mulia, juga disebut oleh Bugis Anak Arung Tau Deceng.

Adapun anak yang seperempat yang diistilahkan bangsawan sepenggal, apatah lagi kalau ia juga pattola manjijirang, juga pakai potto, tapi bunga sanggulnya hanya sebelah dan dia tidak pakai kawariq cukup empat.

Adapun cucu seperempat dari ayah-ibunya sebelah-menyebelah, yang dipakai adalah pakaian anak seperempat.

Adapun cucu seperempat yang hanya datang dari sebelah (dari ibu ataupun dari ayah), dia sudah tidak dihitung bangsawan. Yang dipakai adalah pakaian orang Belanipa, atau pakäian orang Banggae. Karena Bugis bilang: Tiga kali saja darah turun,

sudah sama dengan orang merdeka, ataupun dari tau deceng. Cuma dia bisa kasi lain sarungnya, ataupun kostum lain. Bisa juga memakai sarung patola, tapi nanti dari sokkoq manjijirang.

Adapun pakaian orang Balanipa, dia tidak pakai potto, kawariq, bakkar, dia pakai sarung berkilat atau sarung caqbulu. Biar cuma penari penambah, pakaiannya sama semua dengan yang ditambah. Memang begitulah yang ditetapkan oleh Pammarica. Karena yang dikatakan penari orang Balanipa, Banggai, Pamboang, serta Pattola manjijirang siapapun yang masuk penari, menambah, semua sama pakaiannya, tidak ada yang boleh lain. Karena kesamaan itu berdasar pada ketentuan anak pattola manjijirang. Sekarang sudah sama semua, karena sekarang sudah tidak ada penari anak lalang, bone ballaq, anak raja, pengambil kayu, sisa penari anak pattola menjijirang, itu sebabnya pakaian anak pattola yang dipakai, sebab sudah pengabdian anak pattola manjijiranglah yang dipakai.

Adapun rajeng masak menurut istilah Bugis, ataupun rajeng mulia, bisa juga memakai pakaian pattola payung. Dan yang disebut Bugis rajeng lebih tiga perempat, naqe pattola manjijirang, itu sebabnya pakaian anak pattola yang dipakai, sebab sudah pengabdian anak pattola manjijiranglah yang dipakai.

Adapun rajeng masak menurut istilah Bugis, ataupun rajeng mulia, bisa juga memakai pakaian pattola payung dan yang disebut Bugis rajeng lebih tiga perempat, naqe pattola manjijirang sumbernya sebelah, juga darah dari Bone, dari Mappayungnge, baru bisa memakai pakaian pattola payung.

Dan yang dimaksud Bugis darah mulia, ayahnya Pattola payung naqe pattol manjijirang ibunya, bisa juga mamakai aqdiq atas laya tapi itu adat dulu, cuma pattola payung memakai mas mas semua rantai sarungnya. Adapun kebiasaan adat di Bugis dan Mandar, rajeng toa, darah mulia, anak ceraq, arung, semua pakai rantai perak sarungnya yang sebelah bawah, mas sebelah atas.

Adapun Baruga, ataupun Battayang (Baruga adalah peralat-

an tradisional tingkat Pitu Baqbana Binanga, Battayang adalah peralatan tradisional tingkat Baqba Binaga/salah satu kerajaan di Baqba Binanga yang menghadiri), semua orang Balanipa pakai potto, juga Banggae, Pamboang. Juga semua pakai aqdiq dan bakkar (semacam subang/dali) serta pasangang (bajunya) semua pakai rantai. Bisa juga orang Banggae maqusu-usuq, baju berantai. Adapun orang Balanipa, tidak boleh tidak pakai aqdiq kalau beruga atau battayang Tapi aqdiq anak bangsawan, ada lain/khusus.

Adapun cucu seperempat yang sumbernya separuh, sarungnya tak boleh lain, juga warnanya, kecuali saputangannya yang boleh lain.

Adapun tempatnya anak bangsawan dalam Baruga, di muka pelaminan mulai dari bangsawan seperempat sampai ke atas, mereka tidak boleh dijejer, karena kata orang-orang dahulu: Tidak boleh tidak dilakukan kebiasaan, karena barang siapa melangkahinya ketetapan bangsawan dahulu, punahlah keturunannya, Hadatpun sudah rebah, peraturan kebiasaan juga rusak, hilanglah peradaban, kita akan baku makan seperti ikan. Karena suatu keturunan tidak boleh sembunyi dalam Baruga. Barugalah tempat melakukan kebiasaan bagi kita seluruh Mandar. Di sana akan terlihat susunan/lapisan, pangkat, menampakkan keturunan/keluhuran tiap-tiap rumpun. Memang sudah demikianlah peradaban orang-orang terdahulu kita.

FASAL. Yang menjelaskan kalau ada anak raja meningal dunia. Yang sementara memerintah minta tolong pada orang Balanipa, jika ia mati di Balanipa. Dan kalau tidak mati di Balanipa, tidak ada apa-apa.

FASAL. Yang menjelaskan Peraturannya Pitu Baqbana Binanga, adat turunnya ke Bone. Kalau orang Mandar kena bilang-bilang/musim, apa kebaikan atau kesusahan. Kalau kesusûsahan/musuh, kiri yang menada/menggapai, sambil diikuti cabut keris. Kalau kebaikan (pariama = tahun = panen), tidak

diikuti cabut keris, itu pertanda nikmat. Dan kalau daerah/ Hadat Balanipa sudah tiba, itu berarti tibalah semua Pitu Baqbana Binanga.

FASAL. Inilah peraturan di Pitu Baqbana Binanga, cuma satu sumber. Dan kalau ada yang bertengkar, apakah Banggae, Benuang, Pamboang, Sendana, Tappalang atau Mamuju, di mana api menyala, di situ juga harus padam. Inilah peraturan yang berlaku di seluruh Mandar.

Kalau ia tak dapat memadamkan (kerajaan yang bersangkutan), Balanipalah yang memadamkan, dengan peraturan Balanipalah yang dipakai memadamkannya. Dan kalau Balanipapun tidak dapat memadamkan, disitulah dibawa ke Bone. Dan kalau justeru pertikaian itu dengan Balanipa, lalu dibawa ke mari, lalu peraturan Balanipalah yang dipakai, kecuali kalau Balanipa mengatakan: Bawalah ke daerahmu untuk kau perbaiki, karena engkau tidak dapat menumpangi perahunya, biarlah perahumu yang ditumpangi. Dan biar kita sengketa dengan Bone tapi ap menyala di sini (di Mandar), nanti di sinn juga dipadamkan.

Dan kalau ada yang bersengketa Baqba Binanga, dua, lima yang memperbaiki. Dan kalau bersengketa empat, tiga yang memperbaiki. Dan biar bertikai semua enam Baqba Binanga lalu datang Balanipa untuk memperbaiki, pertikaian tak ada lagi, karena dia tidak kehendaki anaknya bertikai. Dan kalau ia tak mau diperbaiki, ia dibujuk tanpa sentimen. Tammat.

FASAL. Inilah peraturan orang malawang. Kalau ada orang duta lebih dulu mati orang duta dari pada yang didutai. Kalau ia dijual, lebih dulu diturunkan di perahu yang duta dari pada yang didutai.

Kalau ada orang yang meracun/yang dituduh meracun lalu ada saksi walau kematian dan ditunjuk bahwa itulah yang kasih makan kami racun lalu mati, kemudian orangnya dipnggil dan ditanya, kemudian ia menjawab: Betul saya kasi makan, tapi saya tidak meracunnya, sudah tidak ada bicara. Tapi kalau ke-

dapatan benar, ia harus satu-satu (yang meracun juga dibunuh) dan anaknya tidak boleh lagi tinggal di kampung, harus dijual keluar daerah. Tammat.

Dan kalau ada yang dituduh memiliki/menggunakan obat jahat lalu diketahui dan betul, dia jatuh karena menurut peraturan, hukumnya sama dengan meracun dan dia dijual ke daerah yang jauh. Tammat.

Inilah hukumnya orang yang mencuri. Kalau suatu ketika kita berpergian lantas beriringan dengan seseorang lalu mencuri dan dilarang tidak mau, pisahkanlah dirimu. Kalau engkau tetap beriring lantas didapati yang memburunya, dia ditangkap bersamanya. Karena menurut ketentuan, kamu tahu pencuri, mengapa kau mau sama-sama terus, jadi engkaupun sama dengan dia. Tammat.

Dan kalau yang dicuri itu milik raja, dirinya jatuh dan melibatkan keturunannya. Kecuali yang dicuri itu barang di tanah, ia jatuh tapi tidak melibatkan yang lain. Dan biar cuma piring cerek tapi barang yang ada di rumah raja, ia jatuh dan melibatkan yang lain. Dan kalau antara kita yang baku curi di Balanipa, kita saling menjepit tapi tidak menyeret. Tapi kalau keluar (Balanipa) harus baku tonda. Itulah yang dimaksud penyamun oleh orang Benuang, dan orang Balanipa, orang Banggae, orang Pamboang, orang Sendana, orang Tappalang dan orang Mamuju. Tammat.

FASAL. Yang menjelaskan, kalau ada kuda ditambatkan di pinggir jalan kemudian kamu usir lalu kamu digigit kemudian kamu tikam tidak ada apa-apa. Dan kalau kamu usir saja dan tidak menggigitmu, jangan kau bunuh. kalau kau bunuh harus kau ganti, karena bicara mengatakan; mengapa kau tidak lebih dahulu menikamnya, kalau memang kamu digigit.

FASAL. Inilah peraturannya anak raja dengan anak tokaiy-yang (pemuka masyarakat) berselisih, aturannya yang diikuti,

karena menurut adat dahulu; hukum tidak diikut ke atas, tapi diikut kebawah. Kalau anak tokaiyyang terlibat, begitu juga Tokaiyyang dengan orang biasa, kita ikut ke bawah, kecuali buak, tentu salah budak juga. Tammat.

Inilah peraturan yang ditetapkan oleh Tomatindo Dipattinna, Tomatindo Disalassaqna bersama Ipuang Jaku, Ipuang Bukkuq. Kalau anak Tokaiyyang laki-laki, salahlah ia tiga taiq. Dan kalau perempuan anak Tokaiyyang, dia hanya salah sati taiq setengah. Yang menetapkan adalah Ibugi. Ipalo. Itulah sebabnya sehingga kesalahan mereka seimbang laki-laki dan perempuan, karena masih anak-anak. Tammat.

Dan kalau anaknya Tokaiyyang di luar daerah laki-laki, denda satu taiq setengah. Dan kalau Tokaiyyang di laur daerah sendiri, tiga taiq dendanya, sama dengan anak Tokaiyyang dalam daerah dan Tokaiyyang di luar daerah dendanya, satu kati satu taiq. Dan kalau satu langkah matinya (dendanya) Tokaiyyang di luar daerah lima taiqlah. Dan kalau satu langkah matinya anak Tokaiyyang di luar daerah, lima taiq juga. Dan kalau selangkah matinya anak Tokaiyyang di luar daerah, dendanya giga taiq. Tammat.

Kata orang dulu, tidaklah ada ampunan peraturan dan juga tidak bunyikan Hukum. Kata orang dahulu: Barang siapa yang ada pusakanya dari ibu-bapaknya, kemudian dia melakukan judi, madat, sedikit hari lagi, ia sudah tak punya budak.

Barang siapa yang tidak budak tapi dia melakukan judi, madat, sedikit hari lagi ia akan jadi budak.

Barang siapa laki-laki tidak mau mendayung dan tidak mau menyabit, tidak menjual-jual, sedikit hari lagi dia akan dapat rezkinya bagi.

Barang siapa perempuan tidak mau memintal benang, tidak memintal kapas apatah lagi menenun, sedikit hari lagi ia akan beroleh rezkinya kallua-lua (sebangsa burung yang kalau berbunyi di waktu malam, menurut kepercayaan tradisi Mandar, ada gadis hamil dalam kampung).

FASAL. Yang menjelaskan Hukum kesyahanbandaran. Berkata Syahbandar: Kalau ada pedagang datang dan tidak bertemu dengan syah bandar, maka dia harus membawakan barang yang dia muat walau selaksa banyaknya, maka kata Syahbandar Kalau ada orang yang engkau beli, beritahukan padaku. Karena kalau aku tidak tahu, berarti engkau mencuri orang itu, termasuk orang yang menjual. Kalau sudah diketahui syahbandar, tidak boleh lagi ada yang ingin mengambilnya kecuali kalau harganya dikembalikan. Kalau pedagang masih mau membeli beli ulang, itu sudah urusan syahbandar. Kecuali kalau syahbandar sendiri tidak dapt memulihkannya, maka harus dihadapkan kepada Paqbicara, karena adapun bicara soal pedagang, selalu turun naik. Itulah yang dikatakan bicara Undang-Undang. Kalau ada orang dijual maka cukainya diambil satu suku dari penjual dan satu suku dari pembeli. Adapun kerbau atau kuda, hanya satu tali cukainya. Adapun manusia yang tidak dibawa layar (dibeli tapi tidak dibawa pulang), tidak dapat cukai apa-apa, termasuk barangnya kalau ada.

FASAL. Yang menjelaskan, inilah perjanjian Rante Bulahang yang terjadi di sungai Matangnga (Lembang juga berarti Daerah dan dalam naskah ini, mungkin berarti daerah), persetujuan dengan kerajaan Balanipa.

Kata Balanipa: Hai Rantebulawang! Besok lusa kita bubar, jangan kita bertolak belakang, kita masing-masing tiba di rumah kita, satu tidak iri, satu tidak meninggalkan. Engkau tidak akan lupa, saya tidak akan hilaf. Dan juga, kalau ada diantara kita yang berbeda pendapat (bertengkar) karena berbagai sebab di Hulu Sungai ataupun di Tiparittiqna Uhai (daerah Paliliq) sampai kepada tetangga kerajaan Balanipa, baik di luar maupun di dalam dan di mana saja di seluruh Mandar, jangan kita saling mengingatkan dengan benda tajam ataupun dengan benda runcing. Mari kita saling mematuhi Hukum saling meniti di peraturan. Kita sama meniti pada pematang yang kita buat, saling menuntun garis (aturan) yang kita rentangkan. Saling mendatangi dengan keakraban, saling jenguk menjenguk, putus akar

kita tendang, pecah batu kita injak, sampai kita sama berada pada kebaikan baru kita berhenti.

Karena khilaf kita sama mengingatkan, rebah kita sama membangunkan/menegakkan, bicara saling mempercayai, di seluruh Hulu Sungai, di Tiparittiqna Uhai (daerah Paliliq), seluruh Lenggoq seluruh Beluang. Tammat.

Dan kata Rantebulawang: Tak terkira rasa gembia dan harapan saya di depan tanah di Balanipa (Pemerintah Balanipa). Saya hadirkan semua sesepuh kemudian kupesankan pada anak di belakang, kupersaksikan dan kutadahkan ke langit ikrarku pada kerajaan Balanipa. Kumohon dengan menadahkan telapak tangan pada Dewata di atas Dewata di bawah, Dewata di dalam Negeri/daerah Dewata di luar kampung. Dia akan dengar karena dia tidak tuli, tidak buta mendengar ucapan tanah di Balanipa. Saya tak panggil dia datang, saya tidak kasi tinggal dia tinggal. Saya tidak kasi makan dan tidak kasi minum di daerah Matangga, ucapannya tanah di Balanipa. Karena sesungguhnya kerajaan Balanipa hanya sekali berkata kepada Daerah Matangga juga Rantebuwang. Memang betul, dua tiga kali Pitu Ulunna Salu dan Tiparittiqna Uhai berharap ke Balanipa. Akan kutempatkan tanah di Massa sebagai pusaka amanah di Balanipa. Saya akan tebalkan akar berdinding (pertahanan), akan kusuburkan hutan akar (keluluasaan memasuki daerah) untuk Balanipa.

Besok lusa laut mendidih, gemuruhlah ombak, maka akan dibangunkanlah pasukan sakti pusaka tanah di Balanipa.

Dan juga kalau andai kami diberi janji yang longgar (tidak murni) serta kami diberi taktik Jawa masuk di daerah Matangnga, berarti engkau telah merusak akar berdinding, telah mematahkan hutan rotanmu Balanipa. Orang di daerah Matangnga, orang laki-laki di Ulunna Salu, di Parittiqna Uhai, orang di Rantebulawang engkau laksana menghidupkan di ujung tanduk, menyandang kutang bercorak Balanipa bersua bandangang (tangkai tombak). Batu karang akan dibelah di Ulunna Salu, di muara Madatte, akan diangkut kayu di Lenggoq, kita akan

bawa berjalan tulang-tulang nenek leluhur kita, kalau Balanipa meninggalkan apa yang telah diucapkan/diikrarkannya kepada Pitu Ulunna Salu.

FASAL. Yang menjelaskan Rantebulawang pelampungnya Kadaneneq, Malaqbo tanduk lebarnya Kadaneneq, Mamasa tiangnya Kadaneneq, Tabang bubungannya Kadaneneq, Matangnga bentengnya Kadaneneq, ibu Hadatnya Pitu Ulunna Salu (Indona Kadaneneq ialah Lembang Arallo) Kada = kta, Nenek = nenek (Kadaneneq = Kata sesepuh yang harus dipatuhi/ditaati).

FASAL. Kata orang dahulu, ada dua balimbing (akar berdinding/seperti dinding/papan, yang menandakan perlindungan) di Balanipa. Satu balimbing di ujung hutan, satu lagi di bibir pantai.

Mallosok adalah balimbing (pertahanan/perlindungan) di Ujung hutan, kehidupannya empat puluh mukking (aparat pembantu syara'), merupakan jaringnya (semacam jala penangkap ikan). Hadat. Adapun balimbing di bibir pantai; samasama hidup tak mati, baik tidak rusak, tak tergores tak memar (selamat/utuh), kalau sudah berada di dalam daerah dua balimbing. Satu mengintai ular, yang satu lagi mengintai ikan hiyu. Biar ia makan racun, minum air keruh kalau Baqba Binanga yang lain, kecuali kalau daerah Balanipa, kampung akan gelap, tanah akan gempa, baru bisa berubah. Dan kalau Balanipa di ujung hutan, nanti Limboro yang mengetahui bersama Biring Lembang. Kemudian dibuatkan tali gantungan, lalu dipikul pengawalnya kalau ia bawa penganan.

FASAL. Inilah yang menjelaskan, silsilah keturunan penguasa dahulu di Mandar – Balanipa. Tahunseribu tiga ratus lima puluh tujuh Hijratunnabi saw, sampai pulalah masuknya tahun belanda seribu sembilan ratus tiga puluh. delapan pada Nabi Isa aa, pada sebelas naiknya bulan Desember hari Ahad, delapan belas malam bulan Syawal, kuperkirakan sampailah usia

saya enam puluh lima tahun. Saya tulis Lontar ini, namaku ialah (tak terbaca) yang bergelar Puaqna Imemang.

Semoga saya tak terkutuk kalau saya katakan: Sayalah yang membuat Lontar ini, menyambung kata-kata orang dahulu, raja dahulu bersama semua anaknya, seluruh yang masuk rumpun raja. Karena Lontar ini, disuruh buat oleh raja Pallis dan Pao-Pao yang bernama Puaqna Ijappang, sayalah yang menulisnya. Setelah sampai umurnya Puaqna Ijappang, pindah lagi kepada anaknya bernama Iyandawari yang digelar Puaqna Isaenaq kakaknya anak raja. Dialah lagi yang menyambung kata-kata orang dahulu. Setelah sampai juga umurnya Puaqna Isaenaq, Puaqna Isiadaq sebagai kemanakan sepupunyalah lagi yang menyambung, kkarena bersaudara Iyandawari dengan Itarajoq, tapi hanya sebapak Latarajoq dengan yang melahirkan Abdul Rasyid.

FASAL. Inilah yang menjelaskan pertama kali pada manusia di Mandar. Hulu Saqdanglah tempatnya daratan. Itulah tempat tibanya orang yang diturunkan dari langit, dialah yang memperisterikan Tokombong Dibura. Dia melahirkan anak yang bernama Tobanua Pong (kampung lama). Dialah yang melahirkan Ilando beluaq, dialah yang tiba di Makassar. Saudaranya bernama Ilassokepang, dialah yang tiba di Luwuq. Ilandoguntuq dialah yang tinggal di Hulu Saqdang. Usuksambaba dialah yang tinggal di Karonangang, Paqdorang dialah yang tiba di Bettuang, dialah yang memperisterikan yang bernama Iratibia dan dialah yang melahirkan Sundidi, yang melahirkan Sibanangang. Sibananganglah tiba di Mamasa dan Massupuq. Ibokkapadang dialah yang tinggal di Mambulilling. Dialah yang kawin dengan Isanrabone di Battubulo, orang yang datang dari Mekah dibawa perahu. Dari perkawinan itu, lahirlah Ibelorate yang diperisterikan Tometeqengbassi. Tometeqengbassilah yang melahirkan Idaeng Lumalleq, yang melahirkan anak sebelas orang.

Anak pertamanya bernama Idaeng Tumana yang tinggal di Peuranang. Anaknya yang kedua bernama Ilambersusu yang tinggal di Mukkiq. Anaknya yang ketiga bernama Idaeng Manganaq yang tingal di Tabulawang. Anaknya yang keempat bernama Isahalima yang tinggal di Tabang. Anaknya yang kelima bernama Pullaomesa yang tiba di Ulu Salu, itulah neneknya Tubala. Anaknya yang keenam bernama Taqandiri yang tiba di Mamuju. Anaknya yang ketujuh bernama Idaeng Palulung yang tinggal di Sendana. Anaknya yang kedelapan bernama Todipikung yang tiba di Malaqbo. Anaknya yang kesembilan Talambusna yang tiba di Mambu, dialah neneknya Todigandang. Anaknya yang kesepuluh bernama Tonipaniqbulu yang tiba di Botteng. Anaknya yang ke sebelas bernama Tupali, dialah yang melahirkan Tahittoeng. Tabittoenglah yang melahirkan Taurra-Urra, yang kawin ke Lemo dan lahirlah Iweapas. Iweapaslah yan diperisterikan Puang Digandang yang melahirkan Todilaling.

FASAL. Inilah yang menjelaskan pertama kali ada manusia di Sendana.

Orang yang turun dari langit perempuan, yang datang dari Mekah laki-laki. Itulah yang kawin-mawin, lalu melahirkan seorang anak perempuan, itulah yang diperisterikan Idaeng Palulung, anak dari Daeng Lumalleq, cucu dari Tokombong Diwura.

Maka lahirlah seorang anak dari Daeng Palulung di Sendana yang bernama Ipuangnga. Ipuangnga melahirkan lima belas orang anak. Yang sulung bernama Itanduq, Idaeng Pasolo gelarnya. Adiknya bernama Idaeng Manganaq. Adik dari Daeng Manganaq bernama Taulla. Adiknya Taulla bernama Taranggaq. Adiknya Taranggaq bernama Tamattaq. Adiknya Tamattaq bernama Daeng Marrakkaq. Adiknya Daeng Marrakkaq bernama Daeng Tulolo. Adiknya Daeng Tulolo bernama Baqdorra. Adiknya Baqdorra bernama Tadara. Adiknya Tadara bernama Irumung. Adiknya Irumung bernama Iyallo. Adiknya Iyallo bernama Daeng Sirua, Adiknya Daeng Sirua bernama Tanditia.

Adiknya Tanditia bernama Imakoq. Adiknya Imakoq bernama Ipaturung.

Daeng Sirua ke Saragiang, anaklah Puatta Disaragiang. Puatta Disaragianglah kawin sepupu sekali kemudian lahirlah Idong, yang pergi kawin/beristeri pada Puttangginor, lalu lahirlah Puatta di Alu.

Puatta di Alu kawin sepupu sekali lagi, lalu lahirlah Puatta Disaragiang, dua bersaudara. Adiknya bernama Ibannoq dengan gelar Idaeng Majannang. Irumunglah kakaknya Ibannoq dan dialah yang pergi ke Peurangang beristteri. Anaknya dua orang, yaitu Tomesorasawa dan Imanyang dengan gelar Idaeng Patombong, dialah yang pergi beristeri ke Alu, kawin sepupu sekali dengan anaknya Ibannoq, lahirlah Puatta Dikuqbur.

Tomessorasawa anaknya lagi sepupu sekalinya Tomelake Bulawang, kawin lagi ke Alu Puatta Dikuqbur dengan sepupu sekalinya, dialah raja Sendana.

Kata orang Sendana: Saya tidak tahan lagi bermadu naik-turun gunung membawa adatnya tanah di Mosso yang akan saya tempati berkumpul Sendana – Alu, sakitlah hatinya Sendana. Maka kata Sendana: Jiwamu cenderung pada siapa? Maka mengambillah bangsawan orang Alu sepupu sekalinya yang bergelar Puang Tosaragiang. Masuklah ia jadi raja yang dikatakan raja di Alu.

Berjanjilah sepupu sekalinya: Kita akan berbagi tanah dan orang kitapun akan dibagi. Kalau engkau turun ke Sendana, engkau lagi yang jadi raja di Sendana.

Kata raja di Alu: Begitu juga saya kakakku, kalau engkau datang ke Alu. Begitulah perjanjian kesepakatan raja Sendana dengan raja di Alu. Kalau Sendana mati di waktu pagi, Alu akan mati pada sore harinya. Pulanglah Puatta Dikuqbur ke Sendana.

FASAL. Inilah yang menjelaskan, pertam akali ada manusia di Banggae. Cucunya juga Tokombong Dibura yang pulang dari Mambulilling yang bernama Ibokkapadang. Cucu dari Ibokkapa-

dang pulang dari Mambulilling, menetaplah di Salabose tiga berkawan. Saudaranya satu, isterinya satu dan saudaranya perempuan. Itulah yang diperisterikan Tomakakaq Dimawasang, kemudian lahirlah ayahnya Tomakakaq Dimawasang, bernama Tarone-Rone, yang melahirkan Tarone-Rone.

Bangsawan pertamanya orang Pamboang, itulah Topole Binakka. Yang saudaranya tinggallah di Salabose bersama isterinya. Dialah yang menjadi Tomakakaq Di Salabose, dia pulalah yang melahirkan Imerrupa Bulawang.

Imerrupa Bulawanglah yang diperisterikan Topole-Pole, datang dari Mekah. Ia melahirkan seorang anak laki-laki, itulah yang jadi raja dengan gelar Daetta Diporalle.

Daetta Diporallelah yang pergi kawin pada anak Todilaling. Dia melahirkan empat orang anak. Yang sulung jadi raja di Tande, dialah yang mendapatkan Tande. Berikut anaknya ialah Daetta Nigayang. Anak berikutnya lagi ialah Balia Baru, dialah yang kawin dengan bangsawan dari Tubo. Anaknya yang keempat ialah Daetta Melentoq, dialah yang pergi kawin ke Totoli, pada adiknya Ipuang Ditalise.

Ibu-Bapak dari Tomakakaq Ditalise ialah Tomakakaq Dilambeq Tuluq. Tomakakaq di Totoli juga adalah anak dari raja di Paraq.

Waktu itu, dia dikalah perang, maka pergilah ia meninggalkan daerahnya dan tibalah ia di Totoli dan dialah yang melahirkan Ipuang Ditalise. Adik dari Ipuang Ditalisealah yang diperisterikan Daetta Malantok, lahirlah seorang anak yang bernama Daetta Dimasigi. Daetta Dimasigi kawin pula dengan sepupu sekalinya, lalu lahirlan anak Tomatindo Dipanuttungang, dialah yang dipusakai oleh orang Totoli. Dari hasil pusaka orang Totoli, dialah yang jadi Topadang, lahir lagi Toatindo Dirusu-Rusung. Kemudian lahir lagi Tomatindo Di Baroqboq, kemudiah lahir lagi yang melahirkan Tomatindo Disallomboq, kemudian lahir lagi ibu Toniboseang.

FASAL. Inilah yang menjelaskan pertama kali ada manusia di Mamuju. Orang yang diturunkan dari Langit, tidak ditahu dari mana datangnya. Dia duduk di atas batu di Tumpiq, datang lah orang yang diturunkan dari Langit. Dialah yang digelar: Pue Topole Dikarao lamba (Tuan yang datang dari jauh), dialah yang kawin dengan Tosuqbe Dibatu (keluar dari batu) di Tumpiq.

Sehabis kawin, pulanglah ia ke Manumba, lahirlah tujuh orang anaknya, putri semua. Yang sulung bernama Tasallena. Adik Tasallena bernama Tabittoeng. Adik Tabittoeng bernama Ipaliliq. Adiknya Ipaliliq bernama Icoa. Adiknya Icoa bernama Takasang. Adik dari Takasang bernama Tabura-bura. Adik dari Tabura-bura bernama Loekatimba.

Alhasil, Tasallenalah yang tiba di Baras, Tabittoeng tiba di Lariang, Ipaliliq tiba di Kuri-kuri, Icoa tiba di Sinajoi, Takasang tiba di Bungi, Tabura-bura tiba di Tabulawang. Katimbangangmassang, dialah yang diperisteri Taandari.

Taandarilah yang dipercucu Tokombong Dibura, dialah yang tinggal di Hulu Saqdang. Dialah yang pulang ke Mamuju, itulah neneknya Tomejammeng.

Taandari melahirkan anak lima orang. Yang sulung, dialah yang tiba di Simboroq. Anak berikutnya, dialah yang jadi Pue Tobone-bone. Anak berikutnya lagi dialah jadi Pue di Kasiba. Adiknya Pue di Kasiba, dialah yang merantau ke Maloku. Anak berikutnya, dialah yang pergi kawin pada anak Ratu Tonagala dan melahirkan anak bernama Tanroaiiq, dialah Pue di Mamuju.

Yang merantau ke Maloku mempunyai seorang putra yang dikawinkannya dengan sepupu sekalinya, anak dari raja Baras. Kawinlah mereka bersepupu sekali dan melahirkan anak; bernama Iballaq dengan gelar Idaeng Sagala. Kawin pulalah Iballaq dengan Latanroajiq dan lahirlah anaknya yang bernama Tadipodendeanna.

Todipodendeanna kawin sepupu sekali lagi, lalu lahirlah

neneknya Tomejammeng. Toemjammenglah yang kawin dengan anaknya Tomessalagambar, yang digelar: Toammurung di Gowa. Itulah yang melahirkan Tomejammeng, yang melahirkan Ipalaguna, Todipatti.

Tomejammenglah yang membawa keturunan dan dialah raja Mamuju.

Satu ketika, datanglah bangsawan dari Bali dengan putrinya yang cantik bernama Meraarappuang. Diberitakan oranglah kepada raja Mamuju. Kata raja Mamuju: Pergilah lihat dan cari akal agar ia tidak boleh pulang! Maka pergilah orang yang disuruh raja. Setiba di sana, ia mengatakan; mari kita masuk di sungai! Maka masuklah perahu bangsawan Bali itu ke Sungai Mamuju.

Setelah perahu itu di sungai, pergilah raja Mamuju ke perahu bangsawan Bali itu. Setiap saat raja Mamuju ke perahu itu, terutama di waktu malam. Setiap malam jugalah pengawal raja Mamuju secara diam-diam menimbun batu dan pasir di muara sungai bersama rakyat Mamuju. Ketika bangsawan Bali itu pamit pada raja Mamuju untuk pulang ke Bali, paginya ia lihat muara sudah tertutup dengan pasir, (yang sekarang digelar Bone Tangga = Pasir Tengah). Perahu bangsawan Bali tak boleh pulang, akhirnya ia tinggal di Mamuju. Tak berapa lama, kawinlah raja Mamuju dengan putri bangsawan Bali itu. Menjelang beberapa lama sesudah kawin iapaun mengidamlah. Yang diidamkannya adalah tiram dan mulailah di sini orang Mamuju makan tiram. Dia idamkan juga buah-buahan.

Sementara ia hamil, pulanglah ia ke Bali. Tak lama di Bali, lahirlah anaknya laki-laki, kembar dengan parang, yang diberinya nama Lasalaga.

Setelah besar anak Maujunya, wafatlah ayahnya. Maka pergilah orang Mamuju ke Bali untuk mengambil anak rajanya. Setiba di Bali, tak berhasil mereka membawanya pulang karena orang Bali tak mau berikan. Pulanglah orang Mamuju dengan hampa tangan. Setiba di Mamuju rusaklah Mamuju, karena anak

Mamujunyalah yang jadi raja. Daerah kacau, paceklik terjadi.

Kembalilah orang Mamuju ke Bali untuk menjemput anak rajanya dengan membawa Sakkaq manarang (pandai besi). Dia tidak mau ke Mamuju, karena tidak diluaskan oleh orang Bali. Maka orang Mamuju bilang: Kalau tak boleh ke Mamuju tak apalah, hanya kami ingin tidur bersama dengan anak raja kami di perahu malam ini, karena besok kami pulang.

Setelah anak raja itu turun ke perahu, Sakkaq manarang naik ke darat membor/melubangi semua perahu yang ada. Subuh hari, berlayarlah orang Mamuju dengan membawa anak rajanya pulang ke Mamuju. Orang Bali berusaha mengejarnya tapi sia-sia karena perahunya bocor semua.

Tiba di Mamuju, dialah yang jadi raja. Karena ia tak tahan melihat orang Mamuju yang keterlaluan, pulanglah ia ke Bali kembali. Setiba di Bali, kerjanya hanya memerangi/menyerang kerajaan lain, dikalahkannya Sassa. Pulanglah ia ke Gowa. Orang Mamuju dengar, datanglah lagi dijemputnya, karena Mamuju saat itu kacau-balau, rakyatnya bunuh-membunuh. Setiba di Mamuju, ia kawin dengan sepupu sekalinya.

Di Mamuju dia doyan perang lagi, menyerang kerajaan yang ada di sekitarnya. Jatuhlah Kuri-kuri ke tangannya dan rakyat Kuri-kuri jadi pengawal (joaq) satu kampung. Orang Alukalulah yang jadi orang Bone-Bone, orang Kuri-kuri yang jadi orang Kasiba. Raaja Mananggalalah yang jadi Paqbicara, jadi Pue Tokasiba, karena dia mengikuti budaknya dari Kuri-kuri.

Puatta di Mamuju ke Kalumpang mengadakan perjanjian dan dialah yang mengalahkan Ringgi dan Bunuq-Bunuq. Sesuai perjanjian Kalumpang; Tanah Mamuju mulai Pembuni sampai Lebaniq, Lalombi. Mulai lagi dari seberang sungai Simboroq sampai bertemu tanah di Kaili. Di arah matahari terbit, berbatasan dengan Luwuq.

Tomejammenglah yang kembar parang dan membesarkan

tanah di Mamuju. Dia kawin sepupu sekali dan melahirkan Puatta Dimamuju. Puatta Dimamuju melahirkan Tomatindo Disambajangnga dan Tomatindo Disambajangnga yang melahirkan Tomatindo Dipuasana yang kawin ke Sendana dan melahirkan Tomalluang Ceraq, ayah Tomatindo Dibuttu Paqja. Tomejammeng mengalahkan Kuri-kuri, membangun kerajaan dan Hadat Mamuju Pammaricalah orang Balanipa yang datang ke Mamuju membaharui kerajaan di Mamuju. Tammat.

BAB IV
KAJIAN DAN ANALISA

Sesuai dengan yang tertulis pada halaman 95 (sembilan puluh lima) naskah asli Lontar Mandar Balanipa ini, naskah kuno ini mulai ditulis pada tahun 1223 Hijriah. Secara bersangsur penulisnya menghimpun berbagai informasi sejarah kehidupan orang-orang terdahulu di Mandar yang menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat Mandar, kemudian dituliskannya. Terdapat indikasi yang menyakinkan, bahwa naskah kuno Lontar Mandar Balanipa ini, tidak ditulis atau disalin sekaligus pada suatu masa/kurun waktu tertentu oleh seorang penulis, tapi secara bertahap sesuai dengan situasi, kondisi, kebutuhan dan peluang bagi rumpun penulisnya. Teramat mungkin juga, penulisnya tidak satu orang, tapi dapat dipastikan penulisnya terdiri dari satu rumpun keturunan Hadat, yang dimulai dari Neneknya sampai cucu-cucunya, dengan jalan mewariskan dan mengamanahkan kelanjutan penulisannya secara estapet pada generasi berikutnya dan seterusnya.

Demikian penulisan itu berlanjut dalam prosesnya yang spesifik, hingga penulisan yang paling banyak terjadi pada tahun 1229 Hijriah, sebagaimana yang terdapat pada halaman 116. Nama-nama penulisnya tidak semua dapat diketahui, terutama penulis pertamanya sampai beberapa orang dari rumpun ketu-

runan yang menulis itu karena rupanya ada suatu masa di Mandar, orang tabu menonjolkan diri di bidang ilmu pengetahuan, misalnya mengakui suatu karya tulis bagi penulisnya, termasuk lukisan dan lain-lain, umumnya karya yang menyangkut tulisan, lukisan, cipta seni dan lain-lain. Bukti yang Tim dapat kemukakan ialah; sejumlah karya tulis dan seni tradisional yang Tim sempat temukan, rata-rata tidak diketahui penulis/penciptanya, karena penulis/penciptanya tidak mencantumkannya di awal atau di akhir karya/ciptaannya itu.

Diduga keras, hal semacam itu adalah pengaruh Agama Islam panatik di zaman itu, yang mungkin sikap itu dipetik dari Al Qur'an Srah Al-Ma'uun ayat 4 sampai dengan tujuh (7), yang maksudnya melarang "riya'" (menonjolkan diri/mau dikata) dalam suatu pekerjaan. Hadits Nabi saw juga ada yang terjemahan bebasnya: "Amal/pekerjaan yang baik adalah suatu yang dikerjakan oleh tangan kanan dan tidak diketahui oleh tangan kiri". "Barang siapa yang mengatakan saya tahu/pintar, dialah sesungguhnya orang yang bodoh".

Mungkin dengan membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadits di atas, lantas mereka di zaman itu berargumen dan berkesimpulan, bahwa menuliskan nama sebagai penulis/pencipta pada suatu karya, tidak boleh dilakukan.

Tim menduga demikian, karena besar kemungkinan, yang membawa/memulai tulis-baca dan perkembangannya di Madar, adalah penganut Agama Islam, dengan bukti-bukti sebagai berikut:

- Semua naskah tertulis kuno, apakah Lontar, sastra dulis atau pun karya tulis kuno lainnya yang sempat ditemukan di Mandar, semuanya dimulai dengan "Bismillahirrahmanirrahim" (dalam tulisan Arab), seperti diketahui bahwa ucapan ini selalu diucapkan oleh pemeluk agama Islam di dalam memulai pekerjaannya.
- Semua karya tulis dimulai dengan kata "FASHLUN" (dengan huruf Arab) yang artinya "Fasal" dan diakhiri

dengan kata "Tammat" (dengan huruf Arab) yang artinya "selesai", di mana cara seperti ini, adalah tradisi orang Arab dan yang sempat datang di Mandar, hanyalah orang Arab yang Islam.

- Semua Naskah kuno yang ditemukan banyak mengandung nasihat-nasihat Agama Islam, baik oleh Nabi Muhammad SAW. maupun para Ulama di zaman itu, serta banyak pula yang menggunakan tulisan Arab. Lebih dari itu, sastra-sastra yang dikandungnya banyak yang bernafas Agama Islam. khusus menyangkut Aqidah, akhlaq dan Iman.
- Perinsip tidak menuliskan nama pada setiap karya/cipta. diduga keras hasil argumentasi dari ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut di atas tadi, sebagai Kitab suci orang Islam.

Pada tahun 1357 Hijriah/1938 Masehi, seperti yang terdapat pada halaman 182 naskah asli, barulah ada yang mengaku penulis salah satu bahagian/gasal dalam naskah itu, yang namanya; Pappuangang Isidaq. Begitu juga yang terdapat pada halaman 200 naskah asli Lontar Mandar Balanipa ini, lebih terperinci lagi seorang penulis salah satu bahagian/fasal di dalamnya yang nama aslinya tak terbaca, kecuali gelarnya; Puaqna Imamang, yang mengaku menulis hal yang diungkapkannya pada hari Minggu 11 Desember 1938 Masehi, bertepatan dengan 18 Syawal 1357 Hijriah di Pao-Pao Mandar, di mana usia penulis saat itu 65 tahun.

Kemudian Lontar Mandar Balanipa ini ditulis selama berpuluh-puluh tahun dan terakhir penulisannya pada tahun 1938 atau maksimum berakhir tahun 1939 Masehi. Tahun yang paling muda tertulis di dalamnya adalah tahun 1938, seandainya masih ada penulis naskah di atas tahun 1938, tentu saja penulisnya sudah berani menuliskan nama, tanggal dan tempat tinggal penulisnya karena sudah ada contoh pada tahun 1938 tersebut.

Naskah kuno Lontar Mandar Balanipa ini ditulis di atas kertas yang sangat khusus, yang sekarang ini kertas semacam itu bukan saja langka, tapi sudah sama sekali tak ada kelihatan.

Ukuran kertasnya saja yang masih ada samanya sekarang, yakni 27 x 35 cm, tapi kwaliteit dan warna kertasnya sudah tidak ada kelihatan. Kertasnya tebal agak kasar kelihatan tapi juga tidak sama dengan karton (sedikit lebih tipis dari karton biasa), waranya agak cream (antara putih dan kuning) kelihatannya berurat-urat, tapi kalau di raba tidak ada urat apa lagi jalur.

Huruf yang digunakan adalah huruf Lontara (yang paling banyak), selebihnya huruf Arab, baik menuliskan Bismillah, Fashlun, ayat Qur'an dan Hadits, maupun menuliskan puisi/ kalindaqdaq dalam bahasa Mandar, ataupun menulis Tammat. Bahasanyapun terdiri dari bahasa Mandar (kebanyakan), Bugis dan Arab.

Bentuk penyajiannya bermacam ragam, ada yang dalam bentuk ceritera, pesan, nasihat, wasiat, kissah, kalindaqdaq/pantun, puisi dan lain-lain, dengan gaya yang sangat khusus, baik kata-kata dan bahasanya, maupun ungkapan dan cara penyajiannya yang kebanyakan memakai gaya simbolik dan libotes, yang sudah sangatlangka ditemukan di alam moderen ini. Penuangan makna kebanyakan tidak langsung, tapi menggunakan simbol-simbol alam yang akrab dengan kehidupan mereka saat itu, baik dari alam fauna maupun flora. Terkadang dalam suatu penampilan idea, mereka menggunakan komparasi gaya antara simbolik, ironi dan litotes, sebagai gambaran khas watak manusia di zaman itu.

Dengan membaca, menghayati, mengkaji dan memahami isi naskah kuno Lontar Mandar ini, teramat banyak hal dari kehidupan leluhur moyang orang Mandar, di zaman lampau yang dapat terungkap, yang dapat dikembangkan untuk memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai luhur keperibadian Bangsa. Corak, warna dan nilai kehidupan bangsa tak terkecuali jiwa dan semangatnya tergambar nyata dalam naskah kuno ini, sejak zaman permulaan kehidupan yang sempat direkamnya sampai akhir perekamannya dalam naskah kuno ini. Semua itu memberi input positif yang kaya dengan pengalaman dan kearifan, yang dapat diteliti guna pembinaan dan pengembangan

budaya dan ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan Bangsa, yang sekaligus jadi potensi efektip menuju terfakta nyatanya cita-cita Pemangunan Nasional yang kita sama galakkan dewasa ini.

Lebih dari itu, yang paling penting dapat disauk dalam penilitian naskah kuno ini, adalah merupakan modal dan standard dari khasanah kehidupan budaya Bangsa, yang selain jadi modal dasar untuk dikembangkan, juga mengilhami dan memagari seluruh aktifitas pembangunan dan perjuangan Bangsa, agar tidak drop out dari exsistensi dan reputasi keluhurannya, yang berciri khas Pancasila dan kegotong royongan, sebagai pusaka warisan leluhur Bangsa.

Di bidang perkembangan bahasa dan sastera, naskah kuno ini telah mengungkap kesan, sejauh mana kita melangkah ke depan atau mundur ke belakang, dibanding dengan nilai-nilai bahasa dan sastera yang kita geluti sekarang ini. Dari penelitian naskah kuno ini, terungkap jelas adanya erosi beberapa kata asli dalam bahasa Mandar, termasuk pengguguran dan penggantian kata, awalan, ataupun akhiran yang kesemuanya patut jadi pertimbangan untuk pengembangan bahasa daerah Mandar hari ini dan esok. Salah satu contoh perubahan/penggantian kata dan imbuhan ialah:

"Awalan "u" dalam bahasa Mandar kuno, sekarang sudah punah sama sekali dan digantikan dengan awalan "ma" misalnya: kata "pannoi" (penuhkan) sekarang ini, dahulunya diucapkan "pannoi'i" (penuhkan). Demikian juga kata "sabaq" (sebab) yang sudah sangat populer penggunaannya sekarang ini, dahulunya tidak ada kata 'sabaq" di Mandar yang berati "sebab", melainkan selalu diucapkan secara simbol/ungkapan; "nabeor bose" atau "nabeto laya" (arti sebenarnya "digeser dayung" atau "ditendang layar", yang yang keduanya berati "sebab"), misalnya: Passengali nabeoraq bose anna iqdaq pole madondong (Kecuali ada sebab, baru saya tidak datang besok). Moaq iqda bandaq nabeto laya, sapole-pole madondong (asal saya tidak ditendang layar, pasti saya datang besok). Sekarang

kalimat itu berganti jadi: Muaq andiang sabaq, sapole-pole madondong (Kalau tak ada sebab/halangan, pasti saya datang besok).

2. UNSUR–UNSUR YANG DIKANDUNG.

Meneliti Naskah kuno Lontar Mandar Dalanipa ini, secara umum mengandung unsur-unsur yang meliputi:

2.1. Sejarah
2.2. Adat-Istiadat.
2.3. Perjanjian
2.4. Sastera
2.5. Pendidikan
2.6. Agama Islam
2.7. Kepahlawanan
2.8. Pesan dan Wasiat
2.9. Hukum
2.10. Pemerintahan.

Dari unsur-unsur kandungan seperti di atas, dapat diperinci dan diurai sebagai berikut:

2.1. Sejarah.
- 2.1.1. Bocco Tallu; Sendana, Alu, dan Taramanuq.
- 2.1.2. Puatta di Saragiang.
- 2.1.3. Puatta di Bonda-Bondaq.
- 2.1.4. Ikadakeq Letteq.
- 2.1.5. Keturunan Raja Balanipa.
- 2.1.6. Paliliq
- 2.1.7. Toniallung di Sendana.
- 2.1.8. Silsilah Tomattindo di Limboro.
- 2.1.9. To Lemosusu.

2.2. Adat - Istiadat.
- 2.2.1. Pitu Baqbana Binanga.
- 2.2.2. Balimbing di Balanipa.

2.2.3. Pitu Baqbana Binanga dengan Bone.
2.2.4. Tomatindo di Marica.
2.2.5. Penobatan mahkota dan Pelantikan Raja Balanipa.

2.3. Perjanjian.
2.3.1. Perjanjian Manar dengan Lima Aja Tappareng.
2.3.2. Perjanjian Mandar dengan Kaili.
2.3.3. Perjanjian Rantebulahang.

2.4. Sastra.
2.4.1. Toposo dengan Putri Datu Panca'na.
2.4.2. Kissah Tobemmeq di Ranga-Ranga.
2.4.3. Topole di Paris.
2.4.4. Tomatindo Disalassaqna kawin ke Soppeng.

2.5. Pendidikan.
2.5.1. Puang To Podang.
2.5.2. Amanah raja di Gunung.
2.5.3. Amanah Idaeng di Pare-Pare.

2.6. Agama.
2.6.1. Pesan Nabi Muhammad s.a.w.
2.6.2. Masukny Agama Islam di Balanipa oleh Tosalamaq di Benuang di zaman Daetta jadi raja Balanipa.

2.7. Kepahlawanan.
2.7.1. Raja-Raja Mandar menghadapi Bone dan Kompeni.
2.7.2. Perang Passokkorang.
2.7.3. Keris Tomatindo di Bata.
2.7.3. Keris Tomatindo di Bata.
2.7.4. Perang Kaili.
2.7.5. Perang Rappogading.
2.7.6. Tokape ditangkap Belanda.

2.8. Pesan dan Wasiat.
- 2.8.1. Apaccingang di Batulaya.
- 2.8.2. Pesan Puanna Ibannari.
- 2.8.3. Anak Raja Tomesa-mesa.
- 2.8.4. Pesan/wasiat orang-orang dahulu.

2.9. Hukum.
- 2.9.1. Adaq Mappura Onro, tentang:
  Malawang
  Marrobaqi Petabunb
  Nasusuq Taroqdana/Surana
  Mappassawei Sacanna/Pekelluqna dan lain-lain.
- 2.9.2. Hukum Kesyahbandaran.
- 2.9.3. Napo dan Samasundu.
- 2.9.4. Hukum Kematian Anak Raja.
- 2.9.5. Paqbicara di Manjopiaq.

2.10. Pemerintahan.
- 2.10.1. Tomepayung dan Tonijalloq.
- 2.10.2. Tomatindo Disalassaqna.
- 2.10.3. Tomatindo di Limboro.
- 2.10.4. Tomatindo di Barugana.
- 2.10.5. Raja Ammana Ibali.
- 2.10.6. Susunan Raja-Raja Balanipa.
- 2.10.7. Sendana.
- 2.10.8. Banggae.
- 2.10.9. Mamuju.

Selain hal-hal yang tertera di atas ini, juga mengandung unsur-unsur yang sangat pribadi dalam bentuk catatan-catatan yang menandakan bahwa perbudakan seseorang sudah berakhir baik karena ditebus maupun dimerdekakan oleh tuannya secara suka-rela.

Secara tersirat, banyak hal yang terkandung di dalamnya berupa kearifan-kearifan nenek moyang yang patut dicontoh dan

dikembangkan, walau tak dipungkiri, juga adanya segelintir hal yang hanya patut dicatat sebagai kekayaan sejarah, tapi tidak boleh dikembangkan, karena ia bersifat feodal dan kedaerahan yang sempit serta tidak cocok dengan kepribadian Bangsa dan moral Pancasila.

SUMBANGAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Untuk menentukan sejauh mana Lontara ini memberi sumbangan pada Pengembangan Kebudayaan Nasional serta dalam aspek dan bentuk apa sumbangan itu diberikan, termasuk landasan berpijak sumbangan itu, terlebih dahulu kita harus menoleh pada pasal 32 UUD 45 beserta penjelasannya dan Tap MPR No. II/MPR/1983 Sub. Bab. Kebudayaan, baik mengenai Pola Umum Pembangunan jangka panjang, maupun terutama Pola Umum Pelita IV, sebagai tolok ukurnya.

Pasal 32 UUD 45 beserta penjelasannya berbunyi:
Pemerintah memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia; Kebudayaan yang dimaksud adalah Kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budidaya rakyat Indonesia seluruhnya, terutama kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah-daerah di seluruh Indonesia, termasuk kebudayaan Mandar tentunya. Karena kebudayaan Nasional adalah puncak-puncak Kebudayaan Daerah, maka dengan menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah, adalah berarti menggali dan mengembangkan Kebudayaan Nasional, yang olehnya berarti memberi sumbangan pada pengembangan Kebudayaan Nasional.

Dalam Pola Umum Pembangunan jangka panjang GBHN

1983 di sebutkan, bahwa Kebudayaan itu sendiri harus merupakan penghayatan nilai-nilai yang luhur, sehingga tidak dipisahkan dari manusia budaya Indonesia sebagai pendukungnya. Tanpa penggalian dan pengembangan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia, mustahil nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat kita temukan, apatah lagi mengadakan penghayatan terhadap nilai-nilai luhur itu. Jadi jelas, dengan penggalian dan penterjemahan Lontara Mandar ini, memberi sumbangan penemuan nilai-nilai luhur Bangsa, yang akan kita kembangkan sesuai dengan nilai hidup dan makna kesusilaan yang dijiwai Pancasila sebagai kepribadian Bangsa Indonesia. Lebih dari itu juga berarti memperkuat kepribadian Bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan Nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan.

Pola Umum Pelita IV juga menyebutkan antara lain: Tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai-niliai perjuangan Bangsa, kebangsan serta kemanfaatan nasional tetap dipelihara dan dibina untuk memupuk, memperkaya dan memberi corak khas kepada Kebudayaan Nasional.

Lontara Mandar yang bernama Lontara Pattappingang, yang digali dan diterjemahkan ini, mengandung banyak hal-hal seperti di atas, walau disadari bahwa tentu saja terdapat segelintir hal yang sifatnya tidak sesuai dengan hati nurani manusia, selain hanya mencatatnya sebagai hal yang pernah terjadi, sekalian sebagai informasi untuk memahami masyarakat dan struktur sosial, masyarakat pendukungnya serta pandangan hidupnya dan nilai-nilai budaya pada masanya.

Jadi, secara sederhana dan singkat dapatlah kita berkesimpulan, bahwa sumbangan Lontara Pattappingang ini pada pengembangan Kebudayaan Nasional selain yang telah disebut di atas adalah:

- Dengan mengenal, menghayati dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya, akan jadi penyaring dan penangkal arus penyusupan kebudayaan dan kepribadian Bangsa.

- Dengan mengenal dan mencintai Kebudayaan sendiri, akan lebih mempertinggi rasa kesadaran berbangsa serta rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, yang sekaligus memberi makna dan semangat Ketahanan Nasional Yang tinggi.
- Dengan meresapkan nilai-nilai luhur yang dikandungnya, akan mempertinggi rasa kesadaran akan pentingnya persatuan dan rasa kesetiakawanan Bangsa.
- Dengan mengenal Kebudayaan sendiri, akan menopang secara sehat dan berdaya guna, usaha-usaha pembangunan bangsa disemua aspek kehidupan menuju arah yang jelas, tidak tersesat dari kepribadian Bangsa Indonesia yang luhur dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dari semua hal di atas, jelas akan merupakan sumbangan yang tidak sedikit nilainya, bagi pengembangan Kebudayaan Nasional.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah meneliti dengan cermat dan tekun serta memahami segala isi dan kandungan Naskah Kuno Lontar Mandar Balanipa ini, maka Tim merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Naskah Kuno Lontar Mandar Balanipa ini banyak mengandung nilai-nilai Budaya dan kearifan-kearifan, sebagai pencerminan kehidupan manusia masa lampau, yang bernilai tinggi dan lunur, yang patut dikembangkan.
2. Naskah yang serupa dan bermutu sekurang-kurangnya sama, masih banyak tersimpan di kampung-kampung dengan pemeliharaan dari pemiliknya yang kurang terjamin, yang olehnya bisa rusak dan punah sama sekali kalau terlambat penanganannya, padahal kaya dengan nilai budaya dan kepribadian Bangsa.
3. Usaha Pemerintah di Bidang Inventarisasi - Dokumentasi serta penelitian dan pengungkapan latar belakang/isi Naskah kuno, adalah sangat positif, karena selain menjaga kepunahan dan melestarikan kebudayaan Bangsa, juga bermanfaat untuk mengembangkan semangat patriotik serta jiwa kepahlawanan generasi muda kita, yang selebihnya jadi benteng penangkal amukan venetrasi kebudayaan dari luar yang tidak cocok dengan kepribadian Bangsa.

4. Naskah Kuno Lontar Mandar Balanipa ini, merupakan bukti nyata dari keberadaan Suku Mandar di antara suku-suku lainnya di Sulawesi Selatan seperti: Suku Toraja, Bugis dan Makassar, serta bukti aktifitas yang bernilai tinggi bagi warganya.
5. Hasil Penelitian Naskah Kuno Lontar Mandar ini, akan berguna sebagai sumber inspirasi serta bahan penopang bagi penelitian selanjutnya bagi berbagai cabang ilmu pengetahuan, terutama bagi Penelitian ilmu-ilmu Sosial-Budaya.

II. SARAN–SARAN.

- Kiranya Program Pemrintah dalam hal ini IDKD tetap berlanjut dan lebih diperluas jangkauannya, mengingat masih banyaknya naskah-naskah kuno yang tersimpan di masyarakat yang belum terjangkau, demi menjaga kepunahan naskah-naskah tersebut, serta demi kelestarian Budaya Bangsa.
- Kiranya para pemilik Naskah Kuno berkenan menyerahkan Naskahnya kepada Instansi Pemerintah yang berwenang untuk dimusiumkan atau sekurang-kurangnya meminjamkan Naskahnya untuk difoto copy, baik kepada Instansi Pemerintah yang berwenang maupun kepada para peniliti, agar nilai-nilai luhur yang dikandungnya dapat diungkapkan dan disebarkan kepada masyarakat umum untuk diketahui.
- Kiranya hasil penelitian Naskah Kuno bagi tiap daerah/ Wilayah suku yang bersangkutan, dapat dipelajari oleh siswa siswa, minimal dimulai di tingkat SLTP, guna meresapkan nilai-nilai budaya tinggi yang dikandungnya ke dalam jiwa generasi muda kita, yang bisa membentengi pemuda dari kepribadiannya yang asli.
- Agar diadakan semacam penataran/penyuluhan bagi para pemilik Naskah Kuno, agar mereka menyimpan dan memeliharanya dengan baik sesuai dengan petunjuk tehnik, demi keselamatan benda sajarah yang bernilai tinggi itu.

- Agar Naskah-naskah Kuno dalam Bahasa Belanda yang menyangkut Mandar yang disimpan oleh salah seorang warga Mandar, dapat segera diteransliterasi terutama diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, agar masyarakat Umum dapat mengetahuui isinya.
- Menyarankan kepada seluruh Masyarakat Mandar agarmencintai sejarah leluhurnya, memelihara naskah-naskah Kuno yang dimilikinya, serta memberi bantuan sebesar-besarnya pada Pemeintah dan para Peneliti Naskah Kuno Lontar/ Sejaram Mandar, guna lebih mempertebal rasa kebanggaan berbangsa dan berbudaya, yang bisa jadi dasar dan modal pokok Ketahanan Nasional.

Demikian Kesimpulan dan Saran-Saran yang dapat Tim kemukakan dalam Laporan Penelitian ini, yang tentunya masih ada saran yang tak terjangkau oleh fikiran Tim, tapi dengan modal saran ini, tentunya para pembaca dapat menemukan saran yang lain, yang tidak kalah pentingnya dengan saran yang Tim ketengahkan.

Pendapat, Saran dan kritik membangun dari semua pihak kami terima dengan tangan terbuka dengan iringan rasa terima kasih. Semoga hasil Penelitian ini bermanfaat bagi Pembangunan Nasional di segala bidang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abidin, Prof Andi Zainal : *Sumber-Sumber Historiographi Sulawesi Selatan (Metode Mempelajari dan Menganalisa Lontara/Sumber Sejarah)*, 1971.

Faisal Sanapian : *Dasar dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional 1981.

Husein, H. Muchtar : *Masuknya Islam dan pengaruhnya terhadap Kebudayaan Mandar*. Makalah pada Seminar Kebudayaan Mandar I di Majene, 31 Juli 1984.

Koentjaraningrat : *Pengantar Antropologi Cetakan ke II* Jakarta: Aksara Baru, 1980.

Mahmud, Salahuddin : *Zaman Tomanurung di Mandar*. Makalah pada Seminar Kebudayaan Mandar I di Majene, 31 Juli 1984.

Mandra, Muis Abdul : *Tomanurung di Mandar Dalam Tinjauan Syariat Islam*. Ujung Pandang:

Fakultas Syari'ah IAIN ALAUDDIN, 1985.

Mattulada dkk : *Geografi Budaya Daerah Sulawesi Selatan.* Ujung Pandang: Proyek IDKD Sul.Sel. 1982.

Muttalib, Abdul : *Kamus Mandar – Indonesia.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977.

M.S. Ibrahim : *Himpunan catatan tentang Pitu Ulunna Salu.* Hasil Seminar Sejarah Mandar, 1971.

N N : *Lontar Mandar.* Ditulis di Pao-Pao, tebal 253 halaman, tahun 1229 Hijirah.

N N : *Lontar Mandar.* Ditulis di. 264 halaman, tahun.

Palengkahu dkk : *Loka Karya Pembakuan Ejaan Latin Bahasa-Bahasa Daerah* di Sulawesi Selatan. Ujung Pandang: Balai Penelitian Bahasa, 1975.

Purwadarminta WJS : *Kamus Umum Bahasa Indonesia I.* Jakarta. Balai Pustaka, 1966.

Sahur Ahmad : *Nilai-Nilai Budaya dalam Sastera Mandar.* Ujung Pandang: Laporan Lengkap Penelitian Fakultas Sastera UNHAS, 1975.

S. Nasution dkk. : *Buku Penuntun Membuat Disertasi Thesis, Skripsi, Report, Paper.* Bandung: Jemmera, 1980.

Yasil Suradi dkk. : *Inventarisasi, Transkripsi, Penerjemahan dan Penulisan Latar Belakang Sejarah Lontar Kuno Mandar.* Ujung Pandang: Proyek IDKD Sulawesi Selatan, 1984/1985.

Lampiran : 1

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : M. B a s i r
   Umur : 78 tahun
   Pekerjaan Tani : Tani
   Alamat : Dusun Kota Desa Ulidang Kecamatan Sendana Kab. Majene.
   Pendidikan : Sekolah Desa 3 tahun, Tammat.

2. Nama : Chairuddin
   Umur : 60 tahun
   Pekrjaan : Karyawan Kandep Dik-Bud Cam Tapalang.
   Alamat : Desa Orobatu Kec. Tapalang, Kab. Mamuju.
   Pendidikan : SMP Negeri, Tammat.

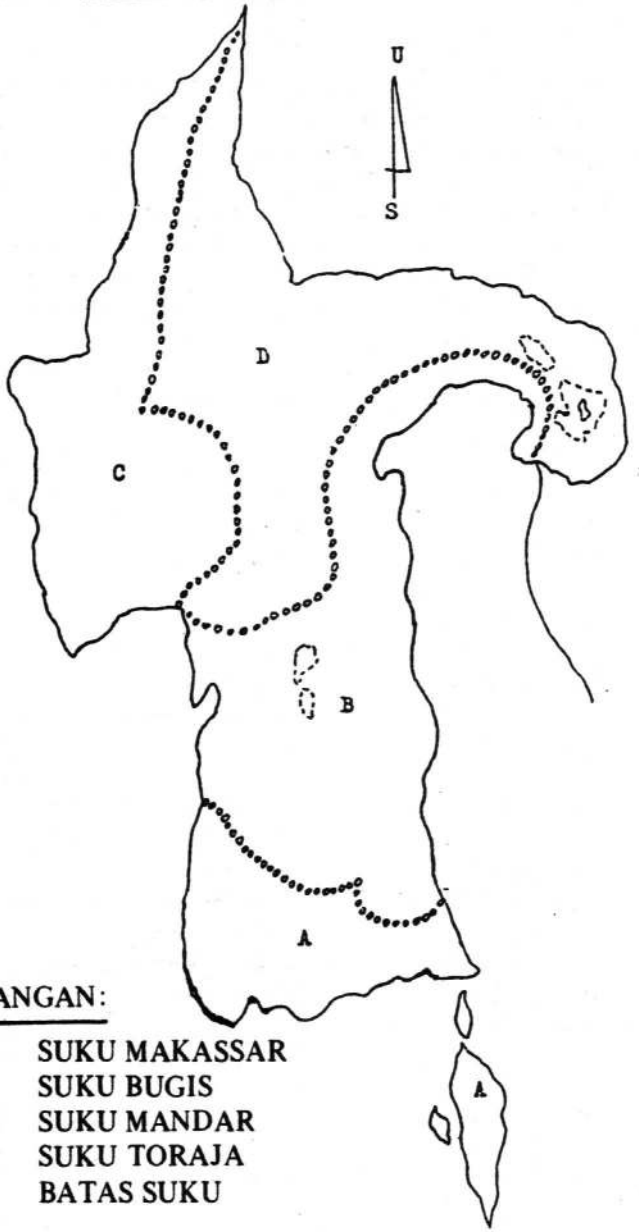
3. Nama : Paloloang Puanna Isinung
   Umur : 73 tahun
   Pekerjaan : Tani
   Alamat : Puttaqdaq, Kec. Sendana, Kab. Majene
   Pendidikan : S.R. 3 Tahun, Tammat.

4. Nama : H. Kaco.
   Umur : 55 tahun
   Pekerjaan : Dagang
   Alamat : Balanipa, Kab. Polmas
   Pendidikan : SMP Negeri.

5. Nama : Heim Takinta
   Umur : 45 Tahun
   Pekerjaan : Pegawai LLAJR Polmas
   Alamat : Aralle, Pitu Ulunna Salu
   Pendidikan : SMA Negeri.

6. Nama : Handuq
UMur : 70 tahun
Pekerjaan : Urt.
Alamat : Lombang-Lombang Desa Sinyonyoi Kecamatan Kalukku, Kab. Mamuju.

PETA SUKU BANGSA SULAWESI SELATAN



KETERANGAN:

A : SUKU MAKASSAR
B : SUKU BUGIS
C : SUKU MANDAR
D : SUKU TORAJA
.....: BATAS SUKU

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ **فصل** بِالنِّسْبَةِ لِلسُّلْطَانِ الْأَوَّلِ

فَصْلٌ

INDEX ISI, TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN

NOMOR	JUDUL	HALAMAN	
			Transliterasi – Terjemahan
1	2	3	4
1.	Tomepayung dan Puatta di Alu	18	100
2.	Bocco Tallu, Sendana – Alu – Taramanuq	19	101
3.	Ikrar di Sibuncang	20	102
4.	Puatta Disaragiang dan Puatta Digalugalung	20	103
5.	Puatta Dibonda-bonda dan Tosambanaipong	23	107
6.	Ikadakeq Letteq dan Ipussongi	24	108
7.	Perang Sajoang	25	109
8.	Toposo ke Pancana	25	109
9.	Asal-usul Raja Balanipa	26	110
10.	Adat Paliliq	28	112
11.	Kerajaan Passokkorang	29	113
12.	Perang Sepang	33	117
13.	Perang Singgiq	34	118
14.	Perjanjian Mandar dengan Lima Aja Tappareng	35	119
15.	Tomatindo Dimarica	35	119
16.	Merdekalah anaknya Ipuang Cimang	38	122
17.	Puanna Ibannari	41	125
18.	Bangsawan Wajo kawin ke Soppeng	43	127
19.	Tobemmeq Diranga-ranga	45	129
20.	Daetta kawin dengan adik Topole Diparia	47	130

1	2	3	4
21.	Topole Diparia kawin dengan putri raja Totinnunnungang	47	131
22.	Keris Tomatindo Dibata	48	131
23.	Puanna Ipallaq jadi raja Balanipa	48	132
24.	Tomatindo Disalassaqna manyerang Kaili	49	132
25.	Tomatindo Disalassaqna ke bugis	51	135
26.	Raja Tomepayung dan Todijalloq	52	136
27.	Perang Rappogading	52	136
28.	Mandar, Bone dan Kompeni di Ujung Pandang	55	139
29.	Daetta jadi raja Balanipa	59	143
30.	Baja Tomesa-mesa	62	146
31.	Perkelahian Icani dengan Isiqni	63	147
32.	Daeng Mangemba jadi raja Pallis	64	148
33.	Tonaung Anjoro jadi raja Balanipa	64	148
34.	Tokape ditangkap Belana	64	148
35.	Paqbicara Puaqna Itongai dengan Puang Limboro	65	148
36.	Ammana Ibali	66	149
37.	Raja pertama di Balanipa	66	150
38.	Napo dan Samasundu	67	150
39.	Ipuang Dipojosang	67	151
40.	Tolemosusu	68	152
41.	Toniallung Disendana	69	152
42.	Tobalu Mapute	69	153
43.	Asal-usul Tomatindo Dilimboro	69	153
44.	Tomatindo Dibarugana	70	153
45.	Tomate Dilakkaqding	70	153
46.	Tomatindo Dilangganna	70	154
47.	Puang Topodang kawin dengan Tobemmeq Diranga-ranga	71	154

1	2	3	4
48.	Tomattoleq Ganranna kawin ke Batupute	71	155
49.	Toniallung Disendana kawin yang kedua kalinya	71	155
50.	Ayah Tobalu Maputе	71	155
51.	Susunan raja-raja Balanipa	72	156
52.	Mula-mula jelasnya adat di Balanipa	74	157
53.	Raja-raja Balanipa	75	159
54.	Ipuang Pada dengan Ipuang Beang	76	160
55.	Ikacoq Gere di Poda-poda	76	160
56.	Nasihat Tuanta Salamaka	77	161
57.	Hukum menambatkan binatang piaraan	79	163
58.	Hukum bagi Tomarrobaqi Petabung	79	163
59.	Hukum bagi Tonasusuq Taroq-dana/surana	79	163
60.	Hukum bagi yang berbuat buruk pada raja	80	164
61.	Hukum bagi orang mandul (Temanang)	80	164
62.	Hukum bagi yang bersepakat (Situruq)	80	165
63.	Empat hal yang jadi jiwa suatu daerah	81	165
64.	Sepuluh sifat menuju kekuatan dan kesempurnaan	82	167
65.	Hukum Tomalawang (wanita bersuami yang serong)	82	167
66.	Penetapan Tomatindo Disalassaq-na	82	167
67.	Idaeng Dipare-pare	83	168
68.	Wasiat raja Pegunungan	84	169

1	2	3	4
69.	Hukum kematian anak raja	86	171
70.	Pitu Baqbana Binanga dengan Bone	86	171
71..	Wasiat raja Pegunungan	84	169
72.	Hukum Tomalawang	87	172
73.	Hukum menambatkan kuda di pinggir jalan	88	173
74.	Hukum bagi anak raja dengan anak Tokaiyyang	88	173
75.	Hukum Kesyahbandaran	89	175
76.	Ikrar di Rantebulawang	90	175
77.	Matangnga Benteng Pertahanan (Palattona) kadaneneq	91	177
78.	Balimbing di Balanipa (Akar berbentuk dinding)	91	177
79.	Dinasi Raja Balanipa	92	177
80.	Manusia Pertama di Mandar	92	178
81.	Manusia Pertama di Sendana	94	180
82.	Manusia Pertama di Banggae	96	182
83.	Manusia Pertama di Mamuju	97	184